

ELLEN G. WHITE ESTATE

CHRISTIAN
EXPERIENCE AND
TEACHINGS
OF ELLEN G. WHITE



ELLEN G. WHITE

**Pengalaman dan
Ajaran Kristiani
dari Ellen G. White**

Ellen G. White

1922

**Hak Cipta © 2018
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini. (Lihat [Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir Karya Tulis EGW](#)).

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut tentang penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung layanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate

di@mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap Tuhan memberkati Anda saat Anda membaca.

Kata Pengantar

Dalam buku kecil ini, bagi para pembaca yang sibuk, telah dikumpulkan artikel-artikel pendek pilihan dari tulisan-tulisan Ny. E. G. White.

Nyonya White terlibat dalam pekerjaan penginjilan selama lebih dari tujuh puluh tahun. Pelayanan publiknya dimulai di Maine, dan ditutup di California. Dia berbicara kepada jemaat-jemaat, besar dan kecil, tentang tema-tema keagamaan dan kesederhanaan, di hampir setiap negara bagian di Amerika Serikat. Dia juga menghabiskan dua tahun pelayanan yang sangat aktif di Inggris, Prancis, Swiss, Jerman, Denmark, Norwegia, dan Swedia; dan delapan tahun di Australia, Selandia Baru, dan Tasmania.

Kisah kehidupan awal dan pengalamannya sejak kecil dalam memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus, seperti yang diceritakan dalam buku ini dalam bahasanya yang sederhana, menyajikan kepada para pembaca sebuah narasi yang sangat menarik tentang pelayanan Kristen.

Apakah bepergian dengan kuda dan kereta di negara bagian New England di Amerika, dengan perahu kanal di pusat kota New York, dengan kereta rombongan emigran di Texas dan Oklahoma, dengan kereta api turis ke California, atau dengan kapal uap s a m u d r a besar yang melintasi Atlantik atau Samudra Pasifik, atau di mana pun ia berada, ia berusaha untuk meningkatkan setiap kesempatan untuk menyampaikan "semua firman kehidupan ini" kepada orang-orang. Selain pekerjaannya sebagai penginjil, Nyonya White berkontribusi secara teratur pada beberapa jurnal keagamaan. Dia juga menulis banyak buku. Yang terpenting di antaranya adalah lima jilid yang menggambarkan konflik yang terjadi sepanjang zaman, antara Kristus dan Setan. Jilid pertama dari seri ini, "Kisah Para Leluhur dan Para Nabi," dan yang terakhir dari seri ini, "Pertentangan Besar," telah diterjemahkan dan diterbitkan dalam banyak bahasa. Buku kecilnya yang berjudul "Langkah Menuju Kristus" [8] telah dicetak dalam lebih dari empat puluh bahasa. Semua tulisannya

m e n g h e m b u s k a n pengabdian yang paling murni, dan mengajarkan moralitas yang paling tinggi. Mereka mengungkapkan perangkat Setan, dan memperingatkan kita terhadap jeratnya. Mereka menuntun kepada Kristus, dan meninggikan ajaran-ajaran Alkitab.

Adalah rencana yang disayangi oleh Nyonya White untuk mempersiapkan beberapa jilid kecil untuk diterbitkan, yang berisi halaman-halaman yang paling sedikit, yang sangat besar,

Kebenaran yang menyelamatkan jiwa yang ia suka ulangi kepada orang-orang melalui suara dan pena. Dan langkah-langkah awal dalam penyusunan buku-buku ini diambil beberapa saat sebelum kematiannya. Awal penyusunan buku ini merupakan sukacita yang luar biasa baginya. Tetapi dia tidak hidup untuk melihat penyelesaiannya.

Buku kecil ini bukanlah reproduksi dari salah satu karya penulisnya. Buku ini merupakan pilihan dari tulisan-tulisannya yang terdapat dalam banyak buku dan majalah. Penyajiannya tentang hak-hak istimewa dan tugas-tugas orang Kristen yang setia sangat jelas dan mengilhami. Gambar-gambarnya tentang pahala orang Kristen sangat indah dan menggetarkan.

Bahwa buku ini dapat menjadi dorongan bagi banyak pembaca, dan menjadi penolong bagi mereka dalam kehidupan Kristen, adalah harapan dan doa dari para penerbit.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Kata Pengantar	iii
Bab 1-Kanak-kanak.....	9
Kemalangan	9
Pendidikan.....	10
Bab 2-Konversi	11
Sebuah Kebangkitan Rohani.....	11
Kebenaran Karena Iman	12
Beban yang Terangkat	13
"Dalam Kebaruan Kehidupan"	14
Bab 3-Pemulaan Kerja Bakti	16
Penyebab Kedatangan di Portland	16
Penderitaan Mental	17
Mimpi Bait Suci dan Anak Domba.....	18
Mimpi Melihat Yesus	19
Simpati dan Nasihat yang Bersahabat.....	20
Doa Pertama Saya di Depan Umum	22
Sebuah Pandangan Tentang Kasih Bapa.....	23
Memberikan Kesaksian.....	23
Bekerja Keras Untuk Teman-teman Muda	24
Bab 4-Iman Kedatangan (Advent).....	26
Pengalaman dalam Pertemuan Kelas	26
Pengharapan yang diberkati	27
Kesaksian Terakhir Dalam Pertemuan Kelas	28
Menyebarkan Pesan Kedatangan	29
Pertanyaan Keabadian.....	29
Kunjungan Pendeta	31
Bab 5-Kekecewaan	33
Pertemuan di Aula Beethoven	33
Harapan yang menggembirakan	34
Hari-hari Kebingungan	35
Kesalahan Dalam Perhitungan.....	36
Harapan Diperbaharui	37
Sebuah Ujian Iman.....	37

Masa Persiapan	37
Berlaluanya Waktu	38
Bab 6-Penglihatan Pertama Saya	41
Bab 7-Suatu Visi tentang Bumi Baru	45
Bab 8-Panggilan untuk Bepergian	48
Dorongan dari Saudara-saudara	49
Takut Akan Peninggian Diri Sendiri	50
Di antara Orang-orang Percaya di Maine	50
Sebuah Jawaban Atas Doa	51
Bab 9-Memenuhi Fanatisme	53
Kerendahan Hati yang Palsu	53
Doktrin "Tidak Bekerja"	54
Martabat Tenaga Kerja	54
Cobaan yang Berat	55
Nasihat Untuk Kesetiaan	58
Meterai Persetujuan Ilahi	59
Pelajaran dari Masa Lalu	60
Bab 10-Hari Sabat Tuhan	62
Bab 11-Perkawinan dan Persatuan Buruh	64
Dalam Konfirmasi Iman	64
Doa yang sungguh-sungguh dan efektif	65
Tenaga Kerja Di Massachusetts	65
Bab 12-Tempat Suci Surgawi	67
Bab 13-Kasih Allah kepada Umat-Nya	70
Bab 14-Penyegelan	72
Bab 15-Pengujian atas Iman Kita	75
Bab 16-Kepada Kawanank Kecil	78
Bab 17-Goncangan Kuasa Surga	81
Bab 18-Persiapan untuk Akhir Zaman	82
Bab 19-Perjuangan Melawan Kemiskinan	84
Kunjungan Pertama ke Connecticut	85
Konferensi di Rocky Hill	86
Cara Mendapatkan Uang Untuk Mengunjungi New York Barat	87
Konferensi di Volney	88
Kunjungan ke Saudara Salju	89
Bab 20-Pemberian yang Mendorong	90
Penyembuhan Gilbert Collins	90
Penyembuhan Suster Kuil	91

Keluarga Leonard Hastings	92
Perairan Hidup-Sebuah Mimpi	92
Bab 21-Doa dan Iman	94
Bab 22-Mulai Menerbitkan	96
"Kebenaran Masa Kini"	97
Kunjungan ke Maine	97
Maju Dengan Iman	98
Buruh di Oswego	98
Bab 23-Mengunjungi Saudara-saudara	99
Pertemuan Camden	99
Di Vermont	100
Bangkit di Atas Kesedihan	101
Tenaga Kerja Di Kanada	101
Pertemuan di Johnson	102
Bab 24-Penerbitan Kembali	104
"Ulasan dan Pemberitaan"	104
Pemindahan ke Saratoga Springs	105
Di Rochester, New York	106
Menekan Terus	106
Menulis Dan Bepergian	107
Kunjungan ke Michigan dan Wisconsin	108
Kembali ke Rochester	109
Bab 25-Pemindahan ke Michigan	111
Jaminan yang Menghibur	111
Penangkaran Berubah	112
Bab 26-Dua Cara	114
Bab 27-Dua Mahkota	118
Bab 28-Spiritualisme Modern	124
Bab 29-Jerat-jerat Iblis	126
Bab 30-Goncangan	129
Bab 31-Menempuh Jalan Sempit	133
Bab 32-Persiapan untuk Penghakiman	136
Bab 33-Organisasi dan Pengembangan	142
Kesatuan dalam Iman dan Doktrin	142
Pengenalan Tata Tertib Gereja	143
Memasuki Perusahaan Baru	144
Hasil dari Usaha Bersama	144
Menghindari Bahaya Gangguan	145

Tanggung Jawab Individu dan Kesatuan Kristen	146
Apa yang Telah Allah Lakukan!	147
Bab 34-Kasih Allah bagi Gereja.....	149
Bab 35-Pekerjaan Misionaris	152
Bab 36-Rencana yang Lebih Luas	156
Bab 37-Perluasan Pekerjaan di Bidang Luar Negeri	158
Bab 38-Mengedarkan Halaman Cetak	162
Bab 39-Pandangan terhadap Konflik.....	164
Gereja yang Berjaya	165
Berdiri dengan waspada	165
Bab 40-Hadiah dari Usaha yang Sungguh-sungguh.....	168
Sukacita dari Orang-orang yang Ditebus	168
Pulang ke rumah	169
Lampiran.....	171
Karunia Kenabian	172
Di Zaman Patriarki	173
Pada Kedatangan Kristus yang Pertama	174
Pada Zaman Para Rasul	174
Penghilangan Selama Kemurtadan Besar	175
Dipulihkan di Hari Akhir.....	176
Diuji oleh Firman.....	178
Kantor Kristus Diperbesar	179
"Kepada Hukum Taurat dan Kesaksian"	180
Kitab Suci Dihormati	181
Prediksi Terpenuhi.....	182
Kondisi Saat dalam Penglihatan	184
Kesaksian Seorang Saksi Mata.....	185
Nilai Karyanya	186
Sumber.....	188

Bab 1-Kematangan

[9]

Saya lahir di Gorham, Maine, 26 November 1827. Orang tuaku, Robert dan Eunice Harmon, selama bertahun-tahun menjadi penduduk negara bagian ini. Pada awal kehidupan mereka menjadi anggota yang sungguh-sungguh dan setia dari Gereja Metodis Episkopal. Di gereja itu mereka memiliki hubungan yang sangat erat, dan bekerja keras untuk membertobatkan orang-orang berdosa, dan untuk membangun jalan Allah, selama empat puluh tahun. Selama masa itu mereka bersukacita melihat anak-anak mereka, yang berjumlah delapan orang, semuanya bertobat dan berkumpul ke dalam pangkuan Kristus.

Kemalangan

Ketika saya masih kecil, orang tua saya pindah dari Gorham ke Portland, Maine. Di sini, pada usia sembilan tahun, sebuah kecelakaan menimpa saya yang akan mempengaruhi seluruh hidup saya. Ditemani oleh saudara kembar saya dan salah satu teman sekolah kami, saya sedang menyeberangi jalan umum di kota Portland, ketika seorang gadis berusia sekitar tiga belas tahun, yang marah karena suatu hal sepele, melemparkan batu yang mengenai hidung saya. Saya terpana oleh pukulan itu, dan jatuh tersungkur ke tanah.

Ketika kesadaran saya kembali, saya menemukan diri saya berada di sebuah toko. Seorang pria asing yang baik hati menawarkan untuk mengantar saya pulang dengan keretanya, tetapi saya, karena tidak menyadari kelemahan saya, mengatakan kepadanya bahwa saya lebih suka berjalan kaki. Mereka yang hadir tidak menyadari bahwa cederaku begitu serius, dan mengizinkanku untuk pergi; tetapi setelah berjalan hanya beberapa langkah, aku menjadi pingsan dan pusing. Saudara kembar saya dan teman sekolah saya menggendong saya pulang.

Saya tidak ingat apa-apa lagi selama beberapa waktu setelah kecelakaan [14]. Ibu saya mengatakan bahwa saya tidak menyadari apa-apa, tetapi terbaring dalam keadaan pingsan selama tiga minggu. Tidak ada seorang pun kecuali dirinya

sendiri yang mengira bahwa saya bisa sembuh, tetapi entah mengapa dia merasa bahwa saya akan hidup.

Ketika saya kembali tersadar, saya merasa bahwa saya telah tertidur. Saya tidak ingat kecelakaan itu, dan tidak mengetahui penyebab penyakit saya. Sebuah buaian besar telah dibuat untuk saya, dan di dalamnya saya berbaring selama berminggu-minggu. Saya hampir menjadi kerangka.

Pada saat itu saya mulai berdoa kepada Tuhan untuk mempersiapkan saya menghadapi kematian. Ketika teman-teman Kristen mengunjungi keluarga, mereka akan bertanya kepada ibu saya apakah dia telah berbicara dengan saya tentang kematian. Saya mendengar hal ini, dan hal ini menggugah saya. Saya ingin menjadi seorang Kristen, dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk pengampunan dosa-dosa saya. Saya merasakan kedamaian dalam hati, dan mengasihi semua orang, merasa ingin agar semua orang diampuni dosa-dosanya, dan mengasihi Yesus seperti saya.

Saya mendapatkan kekuatan dengan sangat lambat. Ketika saya mulai bisa bergabung bermain dengan teman-teman muda saya, saya dipaksa untuk mempelajari pelajaran pahit bahwa penampilan pribadi kita sering membuat perbedaan dalam perlakuan yang kita terima dari teman-teman kita.

Pendidikan

Kesehatan saya tampaknya sangat terganggu. Selama dua tahun saya tidak dapat bernapas melalui hidung, dan hanya bisa bersekolah sedikit. Sepertinya mustahil bagi saya untuk belajar dan mempertahankan apa yang saya pelajari. Gadis yang sama yang menjadi penyebab kemalanganku, ditunjuk sebagai pengawas oleh guru kami, dan salah satu tugasnya adalah membantuku dalam menulis dan pelajaran lainnya. Dia selalu tampak

[15] dengan tulus meminta maaf atas luka besar yang telah ia lakukan pada saya, meskipun saya berhati-hati untuk tidak mengingatkannya akan hal itu. Dia lembut dan sabar terhadap saya, dan tampak sedih dan bijaksana saat melihat saya bekerja keras di bawah kondisi yang tidak menguntungkan untuk mendapatkan pendidikan.

Sistem saraf saya tunduk, dan tangan saya gemetar sehingga saya hanya membuat sedikit kemajuan dalam menulis, dan tidak bisa lebih jauh dari salinan sederhana dengan tangan yang kasar. Ketika aku berusaha memusatkan pikiranku pada pelajaran, huruf-huruf di halaman itu akan saling bertabrakan, keringat bercucuran di dahiku, dan aku merasa pingsan dan pusing. Saya mengalami batuk yang parah, dan seluruh tubuh saya tampak lemah.

Guru-guru saya menyarankan saya untuk meninggalkan sekolah, dan tidak melanjutkan sekolah sampai kesehatan saya membaik. Itu adalah perjuangan terberat dalam hidup saya yang masih muda

untuk menyerah pada kelemahan saya, dan memutuskan bahwa saya harus meninggalkan sekolah, dan melepaskan harapan untuk mendapatkan pendidikan.

Pada bulan Maret 1840, William Miller mengunjungi Portland, Maine, dan memberikan ceramah tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Ceramah-ceramah ini menimbulkan sensasi yang luar biasa, dan gereja Kristen di Casco Street, tempat ceramah-ceramah itu diberikan, penuh sesak siang dan malam. Tidak ada kegembiraan yang berlebihan dalam pertemuan-pertemuan itu, tetapi kesungguhan yang mendalam menyelimuti pikiran mereka yang mendengarnya. Tidak hanya minat yang besar yang ditunjukkan di kota, tetapi orang-orang desa berbondong-bondong datang dari hari ke hari, membawa bekal makan siang, dan tetap tinggal dari pagi hingga penutupan pertemuan malam.

Ditemani oleh teman-teman saya, saya menghadiri pertemuan-pertemuan ini. Pak Miller menelusuri nubuatan-nubuatan dengan ketepatan yang memberikan keyakinan pada hati para pendengarnya. Ia membahas periode-periode nubuatan, dan membawa banyak bukti untuk memperkuat posisinya. Kemudian himbuan dan peringatannya yang khidmat dan penuh kuasa kepada mereka yang tidak siap, membuat orang banyak seolah-olah terpesona.

Kebangkitan Rohani

Pertemuan-pertemuan khusus diadakan di mana orang-orang berdosa dapat memiliki kesempatan untuk mencari Juruselamat mereka dan mempersiapkan diri untuk peristiwa-peristiwa mengerikan yang akan segera terjadi. Teror dan keyakinan menyebar ke seluruh kota. Persekutuan-persekutuan doa didirikan, dan ada kebangkitan umum di antara berbagai denominasi; karena mereka semua merasakan sedikit banyak pengaruh yang muncul dari pengajaran tentang kedatangan Kristus yang semakin dekat.

Ketika orang-orang berdosa diundang maju ke tempat duduk yang penuh kegelisahan, ratusan orang menanggapi panggilan tersebut; dan aku, di antara yang lain, menerobos kerumunan dan

mengambil tempatku di antara para pencari. Tetapi di dalam hatiku terbersit

perasaan bahwa saya tidak akan pernah layak disebut sebagai anak [17] Tuhan. Saya sering mencari kedamaian yang ada di dalam Kristus, tetapi saya tidak dapat menemukan kebebasan yang saya inginkan. Kesedihan yang mendalam menyelimuti hati saya. Saya tidak dapat memikirkan apa pun yang telah saya lakukan yang menyebabkan saya

Saya merasa sedih; tetapi bagi saya tampaknya saya tidak cukup baik untuk masuk surga, bahwa hal seperti itu sama sekali tidak bisa saya harapkan.

Kurangnya kepercayaan diri, dan keyakinan bahwa mustahil untuk membuat orang lain memahami perasaan saya, menghalangi saya untuk mencari nasihat dan bantuan dari teman-teman Kristen saya. Dengan demikian saya tidak perlu lagi berada dalam kegelapan dan keputusasaan, sementara mereka, yang tidak dapat menembus pertahanan saya, sama sekali tidak mengetahui keadaan saya yang sebenarnya.

Kebenaran Oleh Iman

Pada musim panas berikutnya, orang tua saya pergi ke perkemahan Methodist di Buxton, Maine, dan membawa saya serta. Saya bertekad untuk mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh di sana, dan mendapatkan, jika mungkin, pengampunan atas dosa-dosa saya. Ada kerinduan yang besar di dalam hati saya akan pengharapan orang Kristen dan damai sejahtera yang datang dari percaya.

Saya sangat dikuatkan ketika mendengarkan ceramah dari kata-kata, "Demikianlah aku akan pergi menghadap raja, ... dan jika aku binasa, aku binasa." [Ester 4:16](#). Dalam perkataannya, sang pembicara merujuk kepada mereka yang bimbang antara pengharapan dan ketakutan, rindu untuk diselamatkan dari dosa-dosa mereka dan menerima kasih pengampunan dari Kristus, tetapi masih terbelenggu oleh keraguan dan perbudakan oleh rasa takut dan takut akan kegagalan. Ia menasihati orang-orang seperti itu untuk menyerahkan diri mereka kepada Allah, dan menjelajah ke dalam belas kasihan-Nya tanpa penundaan. Mereka akan menemukan Juruselamat yang penuh kasih karunia yang siap untuk memberikan kepada mereka tongkat kemurahan, seperti yang ditawarkan oleh Ahasyweros kepada Ester sebagai tanda kemurahannya. Semua yang dibutuhkan oleh orang berdosa, yang gemetar di dalam

[18] hadirat Tuhannya, adalah dengan mengulurkan tangan iman dan menyentuh tongkat kasih karunia-Nya. Sentuhan itu menjamin pengampunan dan kedamaian.

Mereka yang menunggu untuk membuat diri mereka lebih layak untuk mendapatkan perkenanan ilahi sebelum mereka

berani mengklaim janji-janji Allah, membuat kesalahan fatal. Hanya Yesus yang menyucikan dari dosa; hanya Dia yang dapat mengampuni pelanggaran kita. Dia telah berjanji pada diri-Nya sendiri untuk mendengarkan permohonan dan mengabulkan doa mereka yang datang kepada-Nya dengan iman. Banyak orang yang memiliki pemikiran yang samar-samar bahwa mereka harus melakukan usaha yang luar biasa untuk mendapatkan perkenanan Allah. Tetapi semua ketergantungan pada diri sendiri adalah sia-sia. Hanya dengan berhubungan dengan Yesus melalui iman, orang berdosa dapat menjadi anak Allah yang penuh pengharapan dan percaya.

Kata-kata ini menghibur saya, dan memberi saya pandangan tentang apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan.

Saya sekarang mulai melihat jalan saya dengan lebih jelas, dan kegelapan mulai berlalu. Aku dengan sungguh-sungguh mencari pengampunan atas dosa-dosaku, dan berjuang untuk memberikan diriku sepenuhnya kepada Tuhan. Tetapi pikiranku sering kali berada dalam tekanan besar, karena aku tidak mengalami ekstasi rohani yang kuanggap sebagai bukti penerimaanku dengan Tuhan, dan aku tidak berani percaya bahwa aku telah bertobat tanpa itu. Betapa saya sangat membutuhkan pengajaran mengenai kesederhanaan iman!

Beban Terangkat

Ketika bersujud di altar bersama dengan orang-orang lain yang sedang mencari Tuhan, semua bahasa hati saya adalah: "Tolonglah, Yesus; selamatkanlah saya, atau saya binasa! Saya tidak akan pernah berhenti memohon sampai doa saya didengar dan dosa-dosa saya diampuni." Saya merasakan kondisi saya yang miskin dan tak berdaya yang belum pernah saya rasakan sebelumnya.

Ketika saya berlutut dan berdoa, tiba-tiba beban saya hilang, dan hati saya terasa ringan. Pada awalnya, perasaan was-was menyelimuti saya, dan saya mencoba untuk melanjutkan beban penderitaan saya. Sepertinya saya tidak punya hak untuk merasa gembira dan bahagia. Tetapi Yesus tampak sangat dekat dengan saya; saya merasa mampu untuk datang kepada-Nya dengan segala kesedihan, kemalangan, dan cobaan yang saya alami, sama seperti orang-orang yang membutuhkan datang kepada-Nya untuk meminta pertolongan ketika Dia berada di bumi. Ada kepastian di dalam hatiku bahwa Dia memahami cobaan-cobaan khusus yang kualami, dan bersimpati kepadaku. Saya tidak akan pernah bisa melupakan jaminan yang berharga ini, yaitu kelembutan Yesus yang penuh belas kasihan kepada orang yang tidak layak untuk diperhatikan-Nya. Saya belajar lebih banyak tentang karakter ilahi Kristus dalam waktu yang singkat itu, ketika saya bersujud di antara mereka yang sedang berdoa, daripada sebelumnya.

Salah satu ibu di Israel datang kepada saya dan berkata, "Anakku, apakah kamu telah menemukan Yesus?" Saya baru saja akan menjawab, "Ya," ketika ia berseru, "Sungguh, kamu

sudah menemukan-Nya; damai sejahtera-Nya ada padamu, saya melihatnya di wajahmu!"

Lagi dan lagi saya berkata pada diri saya sendiri: "Mungkinkah ini agama? Apakah saya tidak salah?" Rasanya terlalu berlebihan bagi saya untuk mengklaimnya, terlalu meninggikan hak istimewa. Meskipun terlalu malu untuk mengakuinya secara terbuka, saya merasa bahwa Juruselamat telah memberkati saya dan mengampuni dosa-dosa saya.

"Dalam Kebaruan Hidup"

Segera setelah itu, perkemahan ditutup, dan kami pun pulang. Pikiran saya penuh dengan khotbah, nasihat, dan doa yang telah kami dengar. Segala sesuatu di alam tampak berubah. Selama pertemuan itu, awan dan hujan telah mendominasi sebagian besar waktu, dan perasaan saya selaras dengan cuaca. Sekarang matahari bersinar cerah dan jernih, dan membanjiri bumi dengan cahaya dan kehangatan. Pepohonan dan rerumputan berwarna hijau yang lebih segar, langit berwarna biru yang lebih pekat. Bumi seakan tersenyum di bawah damai sejahtera Allah. Jadi sinar Matahari Kebenaran telah menembus awan-awan dan kegelapan pikiran saya, dan menghilangkan kesuramannya.

[20] Bagi saya, setiap orang pasti berdamai dengan Tuhan, dan digerakkan oleh Roh-Nya. Segala sesuatu yang saya lihat tampak mengalami perubahan. Pepohonan tampak lebih indah, dan burung-burung berkicau lebih merdu dari sebelumnya; mereka tampak memuji Sang Pencipta dalam nyanyian mereka. Saya tidak mau berbicara, karena takut kebahagiaan ini akan berlalu, dan saya akan kehilangan bukti yang sangat berharga dari kasih Yesus kepada saya.

Hidup saya tampak dalam cahaya yang berbeda. Penderitaan yang telah menggelapkan masa kecil saya tampaknya telah ditimpakan kepada saya dalam belas kasihan, untuk kebaikan saya, untuk memalingkan hati saya dari dunia dan kesenangan-kesenangannya yang tidak memuaskan, dan mencondongkan hati saya kepada daya tarik surgawi yang kekal. Segera setelah kami kembali dari perkemahan, saya dan beberapa orang lainnya dibawa ke gereja dalam masa percobaan. Pikiran saya sangat terfokus pada masalah baptisan. Di usia saya yang masih muda, saya hanya dapat melihat satu cara baptisan yang disahkan oleh Alkitab, dan itu adalah selam. Beberapa saudari Metodis saya mencoba dengan sia-sia untuk meyakinkan saya bahwa pemercikan itu adalah baptisan Alkitab.

Akhirnya tiba saatnya bagi kami untuk menerima tata cara yang sakral ini. Hari itu adalah hari yang berangin ketika kami, dua belas orang, turun ke laut untuk dibaptis. Ombak yang besar menghantam pantai, tetapi ketika saya memikul salib yang berat ini, damai sejahtera saya seperti sungai. Ketika saya bangkit dari air, kekuatan saya hampir habis, karena kuasa Tuhan turun ke atas saya. Aku merasa bahwa sejak saat itu aku tidak lagi berasal dari

dunia ini, tetapi aku telah bangkit dari kubur yang berair ke dalam kehidupan yang baru.

Pada hari yang sama di sore hari, saya diterima menjadi anggota penuh di gereja.

Bab 3-Pemulaan Pekerjaan Umum

Aku kembali menjadi sangat ingin bersekolah dan mencoba lagi untuk mendapatkan pendidikan, dan aku masuk ke sebuah seminari wanita di Portland. Tetapi ketika aku mencoba untuk melanjutkan studiku, kesehatanku dengan cepat menurun, dan menjadi jelas bahwa jika aku tetap bersikeras untuk bersekolah, itu akan mengorbankan nyawaku. Dengan kesedihan yang mendalam aku kembali ke rumahku.

Saya merasa sulit untuk menikmati agama di seminari, dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh yang dirancang untuk menarik pikiran dan menjauhkannya dari Tuhan. Selama beberapa waktu saya merasakan ketidakpuasan yang terus-menerus dengan diri saya dan pencapaian Kristen saya, dan tidak terus menerus menyadari perasaan yang hidup akan belas kasihan dan kasih Allah. Perasaan putus asa akan menghinggapinya, dan hal ini menyebabkan saya mengalami kegelisahan pikiran.

Penyebab Kedatangan di Portland

Pada bulan Juni 1842, Tn. Miller memberikan ceramahnya yang kedua di gereja Casco Street di Portland. Saya merasa mendapat kehormatan besar untuk menghadiri ceramah-ceramah ini; karena saya telah jatuh dalam keputusan, dan tidak merasa siap untuk bertemu dengan Juruselamat. Kursus kedua ini menciptakan lebih banyak kegembiraan di kota daripada yang pertama. Dengan beberapa pengecualian, berbagai denominasi menutup pintu gereja mereka terhadap Pak Miller. Banyak khotbah dari berbagai mimbar yang berusaha membongkar kesalahan-kesalahan fanatik yang dituduhkan kepada pengkhotbah tersebut; tetapi kerumunan pendengar yang cemas menghadiri pertemuan-pertemuannya, dan banyak yang tidak dapat masuk ke dalam rumah. Jemaat-jemaat sangat tenang dan penuh perhatian.

Cara berkhotbah Pak Miller tidak berbunga-bunga atau oratoris, tetapi ia menyampaikan fakta-fakta yang sederhana dan mengejutkan, yang membangkitkan pendengarnya dari

- [22] ketidakpedulian mereka yang ceroboh. Dia mendukung pernyataan dan teorinya
- [23] oleh bukti-bukti Kitab Suci seiring dengan perkembangannya. Suatu kekuatan yang meyakinkan menyertai kata-katanya, yang seolah-olah mencap kata-kata itu sebagai bahasa kebenaran.

Ia sangat sopan dan simpatik. Ketika semua kursi di dalam gedung sudah penuh, dan mimbar serta tempat-tempat di sekitar mimbar tampak penuh sesak, saya telah melihat dia meninggalkan meja, dan berjalan menyusuri lorong, lalu menggandeng tangan seorang pria atau wanita tua yang lemah dan mencarikan tempat duduk untuk mereka, kemudian kembali dan melanjutkan khotbahnya. Ia memang pantas disebut "Bapa Miller", karena ia sangat memperhatikan orang-orang yang berada di bawah pelayanannya, penuh kasih sayang, memiliki watak yang ramah dan hati yang lembut.

Ia adalah seorang pembicara yang menarik, dan nasihat-nasihatnya, baik kepada orang-orang Kristen yang sudah mengaku percaya maupun yang belum percaya, sangat tepat dan berkuasa. Kadang-kadang kesungguhan yang begitu terasa menyakitkan, meliputi pertemuan-pertemuannya. Perasaan akan krisis yang akan datang dari peristiwa-peristiwa manusia menekan pikiran orang banyak yang mendengarkan. Banyak yang menyerah kepada keyakinan Roh Allah. Pria-pria berambut abu-abu dan wanita-wanita tua dengan langkah gemetar mencari tempat duduk yang penuh kecemasan; mereka yang memiliki kekuatan kedewasaan, para pemuda dan anak-anak, sangat terguncang. Erangan dan suara tangisan serta pujian kepada Allah bercampur aduk di mezbah doa.

Saya percaya pada kata-kata khidmat yang diucapkan oleh hamba Tuhan, dan hati saya sakit ketika kata-kata itu ditentang atau dijadikan bahan lelucon. Saya sering menghadiri pertemuan-pertemuan, dan percaya bahwa Yesus akan segera datang dalam awan-awan di langit; tetapi kegelisahan saya yang besar adalah untuk bersiap-siap bertemu dengan-Nya. Pikiranku terus menerus berkuat pada masalah kekudusan hati. Saya sangat rindu untuk mendapatkan berkat yang besar ini, dan merasa bahwa saya telah diterima sepenuhnya oleh Allah.

Penderitaan Mental

[24]

Sampai saat ini saya belum pernah berdoa di depan umum, dan hanya mengucapkan beberapa kata yang malu-malu dalam persekutuan doa. Sekarang saya terkesan bahwa saya harus mencari Tuhan dalam doa di pertemuan-pertemuan kecil kami. Hal ini tidak berani saya lakukan, karena saya takut menjadi bingung dan gagal mengungkapkan pikiran saya. Tetapi tugas itu terkesan begitu kuat

di benakku sehingga ketika aku mencoba untuk berdoa secara rahasia, aku seperti mengejek Tuhan, karena aku telah gagal menaati kehendak-Nya. Keputusan melanda saya, dan selama tiga minggu yang panjang tidak ada secercah cahaya yang menembus kegelapan yang menyelimuti saya.

Penderitaan pikiranku sangat hebat. Kadang-kadang sepanjang malam aku tidak berani memejamkan mata, tetapi menunggu sampai saudara kembarku tertidur lelap, lalu diam-diam meninggalkan tempat tidurku dan berlutut di lantai, berdoa dalam hati, dengan penderitaan bisu yang tidak dapat dilukiskan. Kengerian neraka yang terbakar selamanya ada di hadapanku. Aku tahu bahwa tidak mungkin bagiku untuk hidup lama dalam keadaan seperti ini, dan aku tidak berani mati dan menemui nasib yang mengerikan seperti orang berdosa. Dengan rasa iri hati saya melihat mereka yang menyadari penerimaan mereka dengan Allah! Betapa berharganya pengharapan orang Kristen bagi jiwaku yang menderita!

Saya sering bersujud dalam doa hampir sepanjang malam, mengerang dan gemetar karena penderitaan yang tak terkatakan, dan keputusan yang tak dapat digambarkan. "Tuhan, kasihanilah aku!" adalah permohonanku, dan seperti pemungut cukai yang malang, aku tidak berani mengangkat mataku ke langit, tetapi menundukkan wajahku ke lantai. Saya menjadi sangat lemah secara fisik dan kekuatan, tetapi saya menyimpan penderitaan dan keputusan saya sendiri.

Mimpi Kuil Dan Domba

Saat berada dalam keadaan putus asa ini, saya bermimpi yang membuat saya

[25] kesan yang mendalam di benak saya. Saya bermimpi melihat sebuah bait suci, di mana banyak orang berduyun-duyun datang. Hanya mereka yang berlingung di dalam bait suci itu yang akan diselamatkan ketika waktu akan berakhir; semua yang tetap berada di luar akan binasa selamanya. Orang banyak yang tidak berada di dalam bait suci itu pergi dengan berbagai cara, mencemooh dan mengejek mereka yang memasuki bait suci itu, dan mengatakan kepada mereka bahwa rencana keselamatan itu adalah tipu daya yang licik, bahwa sebenarnya tidak ada bahaya yang harus dihindari. Mereka bahkan menahan beberapa orang untuk mencegah mereka masuk ke dalam tembok.

Karena takut diejek, saya pikir yang terbaik adalah menunggu sampai kerumunan itu bubar, atau sampai saya bisa masuk tanpa terlihat oleh mereka. Tetapi jumlah mereka bukannya berkurang, dan karena takut terlambat, saya buru-buru meninggalkan rumah

dan menerobos kerumunan. Dalam kegelisahan saya untuk mencapai kuil, saya tidak memperhatikan atau peduli dengan kerumunan orang yang mengelilingi saya.

Saat memasuki bangunan, saya melihat bahwa kuil yang luas itu ditopang oleh satu pilar yang sangat besar, dan pada pilar tersebut diikat seekor anak domba yang tercabik-cabik dan berdarah. Kami yang hadir di sana sepertinya tahu bahwa anak domba ini telah dicabik-cabik dan memar karena kami. Semua orang yang masuk ke dalam

bait suci harus datang ke hadapannya dan mengakui dosa-dosa mereka. Tepat di depan anak domba itu ada kursi-kursi yang ditinggikan, yang di atasnya duduk sekelompok orang yang tampak sangat bahagia. Cahaya surga tampak menyinari wajah mereka, dan mereka memuji Allah dan menyanyikan lagu-lagu syukur yang terdengar seperti musik para malaikat. Mereka adalah orang-orang yang telah datang ke hadapan Anak Domba, mengakui dosa-dosa mereka, menerima pengampunan, dan sekarang sedang menantikan dengan penuh sukacita suatu peristiwa yang penuh sukacita.

Bahkan setelah saya memasuki gedung, rasa takut menyelimuti saya, dan rasa malu bahwa saya harus merendahkan diri di hadapan orang-orang ini; tetapi saya tampaknya terdorong untuk maju, dan perlahan-lahan berjalan mengelilingi pilar untuk menghadap anak domba, ketika sangkakala berbunyi, [26] bait suci berguncang, teriakan-teriakan kemenangan muncul dari orang-orang kudus yang berkumpul, cahaya yang sangat terang menerangi gedung, lalu semuanya menjadi gelap gulita. Orang-orang yang sedang bergembira, semuanya lenyap bersama cahaya, dan saya ditinggalkan sendirian dalam kengerian malam yang sunyi.

Saya terbangun dengan pikiran yang kacau, dan hampir tidak dapat meyakinkan diri sendiri bahwa saya telah bermimpi. Bagi saya, sepertinya takdir saya telah ditetapkan; bahwa Roh Tuhan telah meninggalkan saya, tidak akan pernah kembali.

Mimpi Melihat Yesus

Tak lama setelah itu, saya bermimpi lagi. Saya tampak duduk dalam keputusasaan yang hina, dengan wajah saya di tangan saya, merenung seperti ini: Jika Yesus ada di bumi, saya akan datang kepada-Nya, menjatuhkan diri di kaki-Nya, dan menceritakan semua penderitaan saya kepada-Nya. Dia tidak akan berpaling dariku; Dia akan mengasihani, dan aku akan mengasihi dan melayani Dia selalu.

Saat itu pintu terbuka, dan seseorang dengan bentuk tubuh dan wajah yang indah masuk. Dia memandang saya dengan penuh kasih, dan berkata: "Apakah engkau ingin melihat Yesus? Dia ada di sini, dan kamu dapat melihatNya jika kamu menginginkannya. Bawalah segala sesuatu yang engkau miliki, dan ikutlah Aku."

Saya mendengar hal ini dengan sukacita yang tak terkatakan, dan dengan senang hati mengumpulkan semua harta benda kecil saya, semua pernak-pernik berharga, dan mengikuti pemandu saya. Dia menuntun saya ke sebuah tangga yang curam dan tampak rapuh. Ketika saya mulai menaiki anak tangga, dia memperingatkan saya untuk tetap mengarahkan pandangan ke atas, agar saya tidak pusing dan jatuh. Banyak orang lain yang mendaki tanjakan curam itu jatuh sebelum mencapai puncak.

Akhirnya kami sampai di anak tangga terakhir, dan berdiri di depan sebuah pintu. Disini

[27] pemandu saya mengarahkan saya untuk meninggalkan semua barang yang saya bawa. Saya dengan riang meletakkannya. Dia kemudian membukakan pintu, dan mempersilakan saya masuk. Dalam sekejap saya berdiri di hadapan Yesus. Tidak salah lagi, wajah-Nya yang indah; ekspresi kebajikan dan keagungan yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun. Saat pandangan-Nya tertuju kepada saya, saya langsung tahu bahwa Dia mengenal setiap keadaan dalam hidup saya dan semua pikiran dan perasaan saya.

Saya mencoba melindungi diri dari tatapan-Nya, merasa tidak mampu menahan tatapan mata-Nya yang penuh dengan pencarian; tetapi Dia mendekat sambil tersenyum, dan meletakkan tangan-Nya di atas kepala saya, dan berkata, "Jangan takut." Suara-Nya yang merdu menggetarkan hatiku dengan kebahagiaan yang belum pernah kualami sebelumnya. Saya terlalu gembira untuk mengucapkan sepatah kata pun, tetapi, diliputi oleh emosi, saya bersujud di kaki-Nya. Sementara saya terbaring tak berdaya di sana, pemandangan-pemandangan keindahan dan kemuliaan melintas di hadapan saya, dan saya seakan-akan telah mencapai keamanan dan kedamaian surga. Akhirnya kekuatan saya kembali, dan saya bangkit. Mata Yesus yang penuh kasih masih menatap saya, dan senyumNya memenuhi jiwa saya dengan sukacita. KehadiranNya membangkitkan dalam diri saya suatu penghormatan yang kudus dan kasih yang tak terkatakan.

Pemandu saya sekarang membuka pintu, dan kami berdua pingsan. Dia menyuruh saya mengambil kembali semua barang yang saya tinggalkan. Setelah selesai, dia memberikan saya sebuah tali hijau yang dililitkan dengan erat. Dia mengarahkan saya untuk meletakkannya di sebelah hati saya, dan ketika saya ingin melihat Yesus, ambil tali itu dari dada saya, dan rentangkanlah sampai ke ujungnya. Dia memperingatkan saya untuk tidak membiarkannya tetap melingkar dalam waktu yang lama, agar tidak menjadi kusut dan sulit untuk diluruskan. Saya meletakkan tali itu di dekat hati saya, dan dengan penuh sukacita menuruni tangga yang sempit, memuji Tuhan, dan memberi tahu semua orang yang saya temui di mana mereka dapat menemukan Yesus.

[28] Mimpi ini memberi saya harapan. Tali hijau melambangkan

iman dalam pikiran saya, dan keindahan serta kesederhanaan dari percaya kepada Tuhan mulai menyadarkan jiwa saya.

Simpati dan Nasihat yang Ramah

Saya sekarang menceritakan semua kesedihan dan kebingungan saya kepada ibu saya. Ia dengan lembut bersimpati dan menguatkan saya, menasihati saya untuk pergi menasihati Penatua Stockman, yang saat itu mengkhobahkan doktrin kedatangan di Portland. Saya memiliki kepercayaan yang besar kepadanya, karena dia adalah seorang

hamba Kristus yang setia. Setelah mendengar cerita saya, dia meletakkan tangannya dengan penuh kasih sayang di atas kepala saya, dan berkata dengan mata berkaca-kaca: "Ellen, kamu hanyalah seorang anak kecil. Pengalamanmu adalah pengalaman yang paling istimewa untuk seseorang di usiamu yang masih belia. Yesus pasti sedang mempersiapkanmu untuk suatu pekerjaan yang istimewa."

Dia kemudian mengatakan kepada saya bahwa meskipun saya adalah orang yang sudah dewasa dan dengan demikian diliputi oleh keraguan dan keputusasaan, dia akan mengatakan kepada saya bahwa dia tahu ada harapan bagi saya melalui kasih Yesus. Penderitaan pikiran yang saya alami adalah bukti positif bahwa Roh Tuhan berjuang bersama saya. Dia berkata bahwa ketika orang berdosa menjadi keras kepala dalam rasa bersalah, dia tidak menyadari besarnya pelanggarannya, tetapi menyanjung dirinya sendiri bahwa dia baik-baik saja, dan tidak berada dalam bahaya. Roh Tuhan meninggalkannya, dan ia menjadi ceroboh dan acuh tak acuh atau dengan sembrono menantang. Orang baik ini menceritakan kepada saya tentang kasih Allah bagi anak-anak-Nya yang berdosa; bahwa alih-alih bersukacita atas kebinasaan mereka, Dia rindu untuk menarik mereka kepada diri-Nya dalam iman dan kepercayaan yang sederhana. Dia memikirkan tentang kasih Kristus yang besar dan rencana penebusan.

Penatua Stockman berbicara tentang kemalangan awal saya, dan mengatakan bahwa itu memang penderitaan yang menyedihkan, tetapi dia menyuruh saya percaya bahwa tangan Bapa yang penuh kasih belum ditarik dari saya; bahwa di kehidupan yang akan datang, ketika kabut yang menggelapkan pikiran saya telah lenyap, Saya akan melihat hikmat dari pemeliharaan yang selama ini tampak begitu kejam dan misterius. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Apa yang Kuperbuat, kamu tidak tahu sekarang, tetapi kamu akan mengetahuinya nanti." [Yohanes 13:7](#). Di masa depan yang agung, kita tidak lagi melihat melalui kaca yang gelap, tetapi kita akan berhadapan langsung dengan misteri kasih ilahi.

"Pergilah, Ellen," katanya, "kembalilah ke rumahmu dengan percaya kepada Yesus, karena Dia tidak akan menahan kasihNya kepada setiap pencari yang sejati." Dia kemudian berdoa dengan sungguh-sungguh untuk saya, dan tampaknya Tuhan pasti akan memperhatikan doa orang kudusNya, bahkan jika permohonan

saya yang rendah hati tidak didengar. Pikiran saya sangat lega, dan perbudakan keraguan dan ketakutan yang menyedihkan itu hilang ketika saya mendengarkan nasihat yang bijaksana dan lembut dari guru Israel ini. Saya meninggalkan hadiratnya dengan perasaan terhibur dan dikuatkan. Selama beberapa menit saya menerima pengajaran dari Penatua Stockman, saya telah memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang kasih Allah dan kelembutan-Nya yang penuh belas kasihan, dibandingkan dengan semua khotbah dan nasihat yang pernah saya dengarkan.

Doa Publik Pertamaku

Saya kembali ke rumah, dan sekali lagi menghadap Tuhan, berjanji untuk melakukan dan menderita apa pun yang Dia minta dari saya, jika hanya senyum Yesus yang dapat menghibur hati saya. Tugas yang sama kembali diberikan kepada saya yang telah mengganggu pikiran saya sebelumnya, yaitu memikul salib di antara umat Allah yang berkumpul. Kesempatan itu tidak lama lagi datang; malam itu ada persekutuan doa di rumah paman saya, yang saya hadiri.

Saat yang lain berlutut untuk berdoa, saya ikut berlutut bersama mereka, gemetar,

[30] dan setelah beberapa orang berdoa, suara saya naik dalam doa sebelum saya menyadarinya. Pada saat itu janji-janji Allah tampak bagi saya seperti begitu banyak mutiara berharga yang akan diterima hanya jika saya memintanya. Ketika saya berdoa, beban dan penderitaan jiwa yang telah lama saya alami, meninggalkan saya, dan berkat Tuhan turun ke atas saya seperti embun yang lembut. Saya memuji Tuhan dari lubuk hati yang paling dalam. Segala sesuatu tampak tertutup bagi saya kecuali Yesus dan kemuliaan-Nya, dan saya kehilangan kesadaran akan apa yang terjadi di sekeliling saya.

Roh Tuhan hinggap di atas saya dengan kuasa yang begitu besar sehingga saya tidak dapat pulang ke rumah pada malam itu. Ketika saya tersadar, saya mendapati diri saya dirawat di rumah paman saya, di mana kami berkumpul untuk persekutuan doa. Baik paman maupun bibi saya tidak menyukai agama, meskipun paman saya pernah menjadi seorang baptis, tetapi kemudian murtad. Saya diberitahu bahwa ia sangat terganggu ketika kuasa Allah bertumpu pada saya dengan cara yang istimewa, dan berjalan di lantai, dengan pikiran yang sangat terganggu dan tertekan.

Ketika saya pertama kali terserang penyakit, beberapa dari mereka yang hadir sangat terkejut, dan hendak mencari dokter, berpikir bahwa suatu penyakit yang tiba-tiba dan berbahaya telah menyerang saya; tetapi ibu saya melarang mereka untuk membiarkan saya sendiri, karena jelas baginya, dan bagi orang-orang Kristen yang berpengalaman lainnya, bahwa itu adalah kuasa Allah yang menakjubkan yang telah menolong saya. Ketika saya kembali ke rumah, keesokan harinya, sebuah perubahan besar telah terjadi dalam pikiran saya. Bagi saya, saya tidak mungkin menjadi

orang yang sama dengan yang meninggalkan rumah ayah saya pada malam sebelumnya. Ayat ini terus ada dalam pikiran saya: "TUHAN adalah gembalaku, aku tidak akan kekurangan." [Mazmur 23:1](#). Hati saya penuh dengan kebahagiaan saat saya mengulangi kata-kata ini dengan lembut.

Sebuah Pandangan Tentang Kasih Bapa

[31]

Iman sekarang menguasai hati saya. Saya merasakan kasih yang tak terkatakan kepada Tuhan, dan mendapat kesaksian dari Roh Kudus bahwa dosa-dosa saya telah diampuni. Pandangan saya tentang Bapa pun berubah. Saya sekarang memandang Dia sebagai orang tua yang baik dan lembut, bukan sebagai tiran yang kejam yang memaksa manusia untuk taat secara membabi buta. Hati saya mengarah kepada-Nya dengan kasih yang dalam dan tulus. Ketaatan pada kehendak-Nya tampak seperti sebuah sukacita; sungguh menyenangkan berada dalam pelayanan-Nya. Tidak ada bayangan yang menutupi cahaya yang menyatakan kepada saya kehendak Allah yang sempurna. Saya merasakan jaminan dari Juruselamat yang berdiam, dan menyadari kebenaran dari apa yang telah dikatakan Kristus: "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." [Yohanes 8:12](#).

Kedamaian dan kebahagiaan saya sangat kontras dengan kesuraman dan kesedihan saya sebelumnya sehingga saya merasa seolah-olah telah diselamatkan dari neraka dan dipindahkan ke surga. Saya bahkan dapat memuji Tuhan atas kemalangan yang telah menjadi cobaan dalam hidup saya, karena hal itu telah menjadi sarana untuk memusatkan pikiran saya pada kekekalan. Secara alamiah, saya mungkin tidak akan cenderung untuk memberikan hati saya kepada Yesus jika bukan karena penderitaan yang menyakitkan yang telah memisahkan saya, dengan cara tertentu, dari kemenangan dan kesia-siaan dunia.

Selama enam bulan tidak ada bayangan yang membayangi pikiran saya, dan saya juga tidak mengabaikan satu pun tugas yang saya ketahui. Seluruh usaha saya adalah untuk melakukan kehendak Allah, dan terus mengingat Yesus dan surga. Saya terkejut dan terpesona dengan pandangan yang jelas yang sekarang diberikan kepada saya tentang penebusan dan karya Kristus. Saya tidak akan mencoba untuk menjelaskan lebih lanjut tentang latihan-latihan pikiran saya; cukuplah untuk mengatakan bahwa yang lama sudah berlalu, segala sesuatu sudah menjadi baru. Tidak ada awan yang dapat merusak kebahagiaan saya yang sempurna. Saya ingin sekali menceritakan kisah kasih Yesus, tetapi merasa tidak memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam percakapan

umum dengan siapa pun.

[32]

Hati saya dipenuhi dengan kasih kepada Allah dan damai sejahtera yang melampaui akal budi, sehingga saya suka bermeditasi dan berdoa.

Memberikan Kesaksian

Malam setelah menerima berkat yang begitu besar, saya menghadiri pertemuan kedatangan. Ketika tiba saatnya bagi para pengikut Kristus untuk berbicara demi Dia, saya tidak dapat tinggal diam, tetapi bangkit dan menceritakan pengalaman saya.

pengalaman. Tidak ada satu pikiran pun yang terlintas dalam benakku tentang apa yang harus kukatakan; tetapi cerita sederhana tentang kasih Yesus kepadaku keluar dari bibirku dengan kebebasan yang sempurna, dan hatiku begitu bahagia karena dibebaskan dari belenggu keputusan yang kelam, hingga aku tidak lagi memperhatikan orang-orang di sekitarku, dan seakan-akan aku hanya sendirian bersama Tuhan. Aku tidak menemukan kesulitan untuk mengungkapkan kedamaian dan kebahagiaanku, kecuali air mata syukur yang tersumbat oleh ucapanku.

Penatua Stockman juga hadir. Dia baru saja melihat saya dalam keputusan yang mendalam, dan saat dia sekarang melihat penawanan saya berubah, dia menangis dengan keras, bersukacita bersama saya, dan memuji Tuhan atas bukti belas kasihan dan kasih setia-Nya yang lembut ini.

Tidak lama setelah menerima berkat yang luar biasa ini, saya menghadiri sebuah pertemuan kebaktian di gereja Kristen, di mana

Pendeta Brown menjadi pendeta. Saya diundang untuk menceritakan pengalaman saya, dan tidak hanya merasakan kebebasan berekspresi yang luar biasa, tetapi juga kebahagiaan, dalam menceritakan kisah sederhana saya tentang kasih Yesus dan sukacita karena diterima oleh Tuhan. Ketika saya berbicara, dengan hati yang lembut dan mata yang berkaca-kaca, jiwa saya seakan-akan ditarik ke arah surga dalam ucapan syukur. Kuasa Tuhan yang meleleh turun ke atas orang-orang yang berkumpul. Banyak yang menangis dan yang lainnya memuji Tuhan.

Orang-orang berdosa diundang untuk bangkit dan berdoa, dan banyak yang merespons

[33] panggilan itu. Hati saya sangat bersyukur kepada Tuhan atas berkat yang telah Dia berikan kepada saya, sehingga saya rindu untuk mengajak orang lain untuk ikut serta dalam sukacita yang kudus ini. Pikiran saya sangat tertarik pada mereka yang mungkin menderita di bawah rasa ketidaksenangan Tuhan dan beban dosa. Ketika menceritakan pengalaman saya, saya merasa bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menolak bukti kasih pengampunan Tuhan yang telah menghasilkan perubahan yang begitu indah dalam diri saya. Realitas pertobatan sejati tampak begitu jelas bagi saya sehingga saya merasa ingin menolong teman-teman muda saya ke dalam terang, dan di setiap kesempatan saya menggunakan pengaruh saya untuk mencapai tujuan ini.

Bekerja Keras Untuk Teman Muda

Saya mengatur pertemuan dengan teman-teman muda saya, beberapa di antaranya jauh lebih tua dari saya, dan beberapa di antaranya sudah menikah. Beberapa di antara mereka tidak peduli dan tidak serius; pengalamanku terdengar seperti dongeng kosong, dan mereka tidak mengindahkan permintaanku. Tetapi aku bertekad bahwa usahaku tidak boleh berhenti sampai jiwa-jiwa yang kusayangi ini, yang sangat kusayangi, menyerahkan diri kepada Tuhan. Beberapa

Malam-malam dihabiskan oleh saya dalam doa yang sungguh-sungguh untuk mereka yang telah saya cari dan kumpulkan untuk bekerja dan berdoa bersama mereka.

Beberapa di antaranya telah bertemu dengan kami karena rasa ingin tahu untuk mendengar apa yang saya katakan; yang lain menganggap saya terlalu gigih dalam usaha saya, terutama ketika mereka tidak menunjukkan kepedulian mereka sendiri. Tetapi pada setiap pertemuan kecil kami, saya terus menasihati dan mendoakan setiap orang secara terpisah, sampai semua orang telah menyerah kepada Yesus, mengakui manfaat dari kasih pengampunan-Nya. Semua orang bertobat kepada Tuhan.

Malam demi malam dalam mimpiku, aku seperti bekerja keras untuk keselamatan jiwa-jiwa. Pada saat-saat seperti itu, kasus-kasus khusus disajikan kepada pikiran saya; mereka ini kemudian saya cari dan saya doakan. Dalam setiap kejadian, kecuali satu, orang-orang ini menyerahkan diri mereka kepada Tuhan. Beberapa

saudara-saudara kita yang lebih formal khawatir bahwa saya terlalu bersemangat untuk mempertobatkan jiwa-jiwa; tetapi bagi saya waktu terasa begitu singkat sehingga saya merasa perlu bagi semua orang yang memiliki pengharapan akan kekekalan yang penuh berkat dan yang menantikan kedatangan Kristus yang akan segera datang, untuk bekerja keras tanpa henti bagi mereka yang masih berada di dalam dosa-dosa mereka dan yang sedang berada di tepi jurang kehancuran yang mengerikan.

Meskipun saya masih sangat muda, rencana keselamatan begitu jelas dalam pikiran saya, dan pengalaman pribadi saya telah begitu nyata, sehingga, setelah mempertimbangkan masalah ini, saya tahu bahwa adalah tugas saya untuk melanjutkan usaha saya untuk keselamatan jiwa-jiwa yang berharga, dan untuk berdoa serta mengakui Kristus di setiap kesempatan. Seluruh keberadaan saya dipersembahkan untuk melayani Guru saya. Biarlah apa pun yang terjadi, saya bertekad untuk menyenangkan Allah, dan hidup sebagai seorang yang mengharapkan Juruselamat datang dan memberi pahala kepada orang-orang yang setia. Saya merasa seperti seorang anak kecil yang datang kepada Allah seperti kepada ayah saya, dan bertanya kepada-Nya apa yang harus saya lakukan. Kemudian ketika tugas saya dijelaskan kepada saya, adalah kebahagiaan terbesar saya untuk melaksanakannya. Cobaan-cobaan yang aneh

kadang-kadang menimpa saya. Mereka yang lebih tua dalam pengalaman daripada saya berusaha untuk menahan saya dan mendinginkan semangat iman saya; tetapi dengan senyum Yesus yang mencerahkan hidup saya, dan kasih Allah di dalam hati saya, saya melanjutkan perjalanan saya dengan semangat yang penuh sukacita.

Bab 4-Iman Kedatangan (Advent)

Keluarga ayah saya masih sesekali menghadiri gereja Metodis, dan juga pertemuan kelas yang diadakan di rumah-rumah pribadi.

Pengalaman dalam Pertemuan Kelas

Suatu malam, saya dan adik saya, Robert, pergi ke pertemuan kelas. Penatua yang memimpin hadir. Ketika tiba giliran saudara saya untuk memberikan kesaksian, ia berbicara dengan penuh kerendahan hati, namun dengan jelas, tentang perlunya kesiapan yang sempurna untuk bertemu dengan Juruselamat kita saat Ia datang di atas awan-awan di angkasa dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Ketika saudara saya berbicara, sebuah cahaya surgawi bersinar di wajahnya yang biasanya pucat. Dia tampak dibawa dalam roh di atas lingkungannya saat ini, dan berbicara seolah-olah di hadapan Yesus.

Ketika saya dipanggil untuk berbicara, saya berdiri, bebas dalam roh, dengan hati yang penuh dengan kasih dan damai sejahtera. Saya menceritakan kisah penderitaan saya yang luar biasa di bawah keyakinan akan dosa, bagaimana saya telah menerima berkat yang telah lama saya cari, -sebuah kesesuaian dengan kehendak Allah, - dan mengungkapkan sukacita saya dalam berita kedatangan Penebus saya yang akan segera datang untuk membawa pulang anak-anakNya.

Ketika saya berhenti berbicara, penatua yang memimpin bertanya kepada saya apakah tidak lebih menyenangkan untuk menjalani hidup yang panjang dan berguna, berbuat baik kepada orang lain, daripada Yesus datang dengan cepat dan membinasakan orang-orang berdosa yang malang. Saya menjawab bahwa saya merindukan kedatangan Yesus. Kemudian dosa akan berakhir, dan kita akan menikmati pengudusan selamanya, tanpa iblis yang dapat mencobai dan menyesatkan kita.

Setelah pertemuan ditutup, saya sadar bahwa saya telah diperlakukan dengan sangat dingin oleh mereka yang sebelumnya

bersikap baik dan ramah kepada saya. Saya dan saudara laki-laki saya kembali ke rumah dengan perasaan sedih karena kami harus [36] disalahpahami oleh saudara-saudara kita, dan bahwa topik kedatangan Yesus yang semakin dekat akan membangkitkan pertentangan yang begitu pahit di dalam dada mereka.

Harapan yang diberkati

Dalam perjalanan pulang, kami berbicara dengan serius tentang bukti-bukti dari iman dan pengharapan kami yang baru. "Ellen," kata Robert, "apakah kita telah tertipu? Apakah pengharapan akan kedatangan Kristus kembali ke dunia ini adalah sebuah kesesatan, sehingga para pendeta dan profesor agama menentanginya dengan sangat keras? Mereka mengatakan bahwa Yesus tidak akan datang sampai ribuan tahun lagi. Jika mereka mendekati kebenaran, maka dunia tidak akan berakhir pada zaman kita ini."

Saya tidak berani memberikan dorongan kepada ketidakpercayaan sejenak, tetapi dengan cepat menjawab: "Saya tidak memiliki keraguan sedikit pun bahwa doktrin yang dikhotbahkan oleh Tuan Miller adalah kebenaran. Betapa besar kuasa yang menyertai perkataannya! Betapa besar keyakinan yang dibawa pulang ke dalam hati orang berdosa!"

Kami membicarakan masalah ini dengan terus terang sambil berjalan, dan memutuskan bahwa adalah tugas dan hak istimewa kami untuk menantikan kedatangan Juruselamat kami, dan bahwa akan lebih aman jika kami bersiap-siap untuk kedatangan-Nya, dan bersiap untuk bertemu dengan-Nya dengan sukacita. Jika Ia datang, bagaimana nasib mereka yang sekarang berkata, "Tuhanku menunda-nunda kedatangan-Nya," dan tidak memiliki keinginan untuk bertemu dengan-Nya? Kami bertanya-tanya bagaimana para pendeta berani menenangkan ketakutan orang-orang berdosa dan murtad dengan mengatakan, "Damai, damai!" sementara pesan peringatan sedang disampaikan di seluruh negeri. Masa itu terasa sangat serius bagi kami; kami merasa bahwa kami tidak punya waktu lagi.

"Pohon dikenal dari buahnya," kata Robert. "Apakah yang telah dilakukan oleh kepercayaan ini bagi kita? Hal itu telah meyakinkan kita bahwa kita tidak siap untuk kedatangan Tuhan; bahwa kita harus menjadi murni di dalam hati, atau kita tidak dapat bertemu dengan Juruselamat kita dalam damai. Hal ini telah membangkitkan kami untuk mencari kekuatan dan kasih karunia yang baru dari Allah.

"Apa yang telah terjadi padamu, Ellen? Apakah Anda akan menjadi seperti sekarang ini jika Anda tidak pernah mendengar doktrin tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi?"

Harapan apa yang telah diilhami di dalam hati Anda; kedamaian, sukacita, dan cinta apa yang telah diberikannya kepada Anda? Dan bagi saya, hal itu telah melakukan segalanya. Saya

mengasihi Yesus, dan semua orang Kristen. Saya mencintai persekutuan doa. Saya menemukan sukacita yang besar dalam membaca Alkitab saya dan dalam doa."

Kami berdua merasa dikuatkan oleh percakapan ini, dan bertekad bahwa kami tidak akan berbalik dari keyakinan kami yang jujur akan kebenaran, dan pengharapan yang penuh berkat akan kedatangan Kristus yang akan datang dalam awan-awan di langit. Kami

bersyukur karena kami dapat melihat terang yang berharga, dan bersukacita dalam menantikan kedatangan Tuhan.

Kesaksian Terakhir Dalam Pertemuan Kelas

Tidak lama setelah itu, kami kembali menghadiri pertemuan kelas. Kami menginginkan sebuah kesempatan untuk berbicara tentang kasih Allah yang berharga yang telah menjodohkan jiwa kami. Secara khusus saya ingin menceritakan tentang kebaikan dan belas kasihan Tuhan kepada saya. Begitu besar perubahan yang telah terjadi dalam diri saya sehingga saya merasa menjadi tugas saya untuk meningkatkan setiap kesempatan untuk bersaksi tentang kasih Juruselamat.

Ketika giliran saya tiba untuk berbicara, saya menyatakan bukti-bukti yang saya nikmati tentang kasih Yesus, dan bahwa saya menantikan dengan penuh sukacita untuk bertemu dengan Penebus saya segera. Keyakinan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat telah menggerakkan jiwa saya untuk mencari dengan lebih sungguh-sungguh pengudusan Roh Allah.

Di sini ketua kelas menyela saya, dan berkata, "Kamu menerima pengudusan melalui Metodisme, melalui *Methodisme*, saudari, bukan melalui teori yang salah."

Saya merasa terdorong untuk mengakui kebenaran, bahwa bukan melalui Metodisme hati saya telah menerima berkat yang baru, tetapi melalui kebenaran yang menggugah tentang penampakan Yesus secara pribadi. Melalui

[38] mereka saya telah menemukan kedamaian, sukacita, dan kasih yang sempurna. Demikianlah kesaksian saya ditutup, kesaksian terakhir yang harus saya sampaikan di kelas bersama saudara-saudara Methodis.

Robert kemudian berbicara dengan caranya yang lemah lembut, namun dengan cara yang begitu jelas dan menyentuh sehingga beberapa orang menangis dan sangat terharu; tetapi yang lain terbatuk-batuk tidak setuju, dan tampak sangat gelisah.

Setelah meninggalkan ruang kelas, kami kembali membicarakan tentang iman kami, dan mengagumi bahwa saudara-saudari Kristen kami dapat bertahan untuk tidak mendengarkan perkataan yang mengacu pada kedatangan Juruselamat kami. Kami yakin bahwa kami tidak perlu lagi menghadiri pertemuan kelas tersebut. Pengharapan akan kedatangan Kristus yang mulia memenuhi jiwa

kami, dan akan menemukan ekspresinya ketika kami bangkit untuk berbicara. Jelaslah bahwa kami tidak dapat memiliki kebebasan dalam pertemuan kelas; karena kesaksian kami menimbulkan cemoohan dan ejekan yang sampai ke telinga kami pada penutupan pertemuan, dari saudara-saudari yang kami hormati dan kasih.

Menyebarkan Pesan Advent

Orang-orang Advent mengadakan pertemuan pada masa ini di Aula Beethoven. Ayah saya, bersama keluarganya, menghadiri pertemuan-pertemuan tersebut secara rutin. Periode kedatangan kedua diperkirakan terjadi pada tahun 1843. Waktu itu tampak begitu singkat di mana jiwa-jiwa dapat diselamatkan sehingga saya memutuskan untuk melakukan semua yang dapat saya lakukan untuk memimpin orang-orang berdosa ke dalam terang kebenaran.

Saya memiliki dua saudara perempuan di rumah, Sarah, yang beberapa tahun lebih tua dari saya, dan saudara kembar saya, Elizabeth. Kami membicarakan masalah ini di antara kami sendiri, dan memutuskan untuk mengumpulkan uang sebanyak mungkin, dan membelanjakannya untuk membeli buku-buku dan traktat-traktat untuk dibagikan secara cuma-cuma. Ini adalah yang terbaik yang dapat kami lakukan, dan kami melakukannya dengan senang hati.

Ayah kami adalah seorang pembuat topi, dan tugas saya adalah membuat mahkota [39] topi, yang merupakan bagian termudah dari pekerjaan itu. Saya juga

kaus kaki rajut seharga dua puluh lima sen per pasang. Jantungku sangat lemah sehingga aku harus duduk bersandar di tempat tidur untuk melakukan pekerjaan ini; tetapi hari demi hari aku duduk di sana, bahagia karena jari-jariku yang gemetar dapat melakukan sesuatu yang menghasilkan sedikit uang untuk tujuan yang sangat kucintai. Dua puluh lima sen sehari adalah semua yang dapat saya peroleh. Betapa hati-hati saya menyisihkan kepingan-kepingan perak yang berharga sebagai imbalannya, yang akan digunakan untuk membeli bahan bacaan untuk menerangi dan membangkitkan mereka yang berada dalam kegelapan!

Saya tidak tergoda untuk membelanjakan penghasilan saya untuk kepuasan pribadi saya. Pakaian saya sederhana; tidak ada yang dibelanjakan untuk ornamen yang tidak perlu, karena pajangan yang sia-sia tampak berdosa di mata saya. Jadi, saya selalu memiliki sedikit dana untuk membeli buku-buku yang sesuai. Buku-buku itu dititipkan kepada orang-orang yang berpengalaman untuk dikirim ke luar negeri.

Setiap lembar dari barang cetakan ini tampak berharga di mata saya; karena ini adalah pembawa pesan terang bagi dunia, yang meminta mereka untuk bersiap-siap menghadapi peristiwa besar yang sudah dekat. Keselamatan jiwa-jiwa adalah beban pikiran

saya, dan hati saya sakit bagi mereka yang menyanjung diri mereka sendiri bahwa mereka hidup dalam keamanan, sementara pekabaran peringatan sedang disampaikan kepada dunia.

Pertanyaan Keabadian

Suatu hari saya mendengarkan percakapan antara ibu saya dan seorang saudari saya, mengacu pada sebuah ceramah yang baru saja mereka dengar,

yang menyatakan bahwa jiwa tidak memiliki keabadian alamiah. Beberapa teks pembuktian sang menteri diulang-ulang. Diantaranya yang saya ingat sangat mengesankan saya: "Jiwa yang berdosa, akan mati."

Yehezkiel 18:4. "Orang yang hidup tahu, bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati

[40] tidak tahu apa-apa." Pengkhotbah **9:5.** "Yang pada waktu-Nya Ia akan menyatakan, siapakah Yang Mahakuasa, Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan, yang memiliki keabadian." **1 Timotius 6:15, 16.** "Bagi mereka yang dengan tekun dan sabar terus menerus dalam perbuatan baik mencari kemuliaan dan kehormatan dan kekekalan dan hidup yang kekal." **Roma 2:7.**

"Mengapa," kata ibu saya, setelah mengutip ayat di atas, "mereka harus mencari apa yang sudah mereka miliki?"

Saya mendengarkan ide-ide baru ini dengan minat yang kuat dan menyakitkan. Ketika sedang berdua dengan ibu saya, saya bertanya apakah dia benar-benar percaya bahwa jiwa tidak abadi. Jawabannya adalah, bahwa dia takut kami telah salah dalam hal itu, dan juga beberapa hal lainnya.

"Tetapi, ibu," kata saya, "apakah ibu benar-benar percaya bahwa jiwa akan tidur di dalam kubur sampai kebangkitan? Apakah ibu berpikir bahwa orang Kristen, ketika dia meninggal, tidak langsung pergi ke surga, atau orang berdosa ke neraka?"

Dia menjawab: "Alkitab tidak memberi kita bukti bahwa ada neraka yang terbakar selamanya. Jika memang ada tempat seperti itu, seharusnya disebutkan di dalam Kitab Suci."

"Mengapa, ibu!" teriak saya, dengan heran, "ini adalah perkataan yang aneh bagimu! Jika kamu percaya teori aneh ini, jangan biarkan seorang pun mengetahuinya, karena saya takut orang-orang berdosa akan merasa aman dengan kepercayaan ini, dan tidak pernah ingin mencari Tuhan."

"Jika ini adalah kebenaran Alkitab," jawabnya, "alih-alih mencegah keselamatan orang-orang berdosa, ini akan menjadi sarana untuk memenangkan mereka bagi Kristus. Jika kasih Allah tidak mendorong pemberontak untuk tunduk, maka teror neraka yang kekal tidak akan mendorongnya untuk bertobat. Selain itu, tampaknya bukan cara yang tepat untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus dengan menarik salah satu sifat pikiran yang paling rendah, yaitu rasa takut. Kasih Yesus menarik; kasih itu akan menaklukkan hati yang paling keras

sekalipun."

[41] Beberapa bulan setelah percakapan ini sebelum saya mendengar lebih lanjut tentang doktrin ini, tetapi selama itu pikiran saya telah banyak digunakan untuk memikirkan masalah ini. Ketika saya mendengarnya dikhotbahkan, saya percaya bahwa itu adalah kebenaran. Sejak terang mengenai tidurnya orang mati muncul dalam pikiran saya, misteri yang telah

menyelimuti kebangkitan lenyap, dan peristiwa besar itu sendiri menjadi sesuatu yang baru dan agung. Pikiran saya sering terganggu oleh upaya-upaya untuk mendamaikan pahala atau hukuman langsung bagi orang mati dengan fakta yang tidak diragukan lagi tentang kebangkitan dan penghakiman di masa depan. Jika pada saat kematian jiwa masuk ke dalam kebahagiaan atau kesengsaraan yang kekal, di manakah perlunya kebangkitan dari tubuh yang sudah tua?

Tetapi iman yang baru dan indah ini mengajarkan saya alasan mengapa para penulis yang terinspirasi telah begitu banyak membahas tentang kebangkitan tubuh; yaitu karena seluruh makhluk tertidur di dalam kubur. Sekarang saya dapat dengan jelas melihat kekeliruan dari posisi kami sebelumnya mengenai pertanyaan ini.

Kunjungan Pendeta

Keluarga kami sangat tertarik dengan doktrin kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Ayah saya telah berdiri sebagai salah satu pilar gereja Metodis. Dia telah bertindak sebagai pengkhotbah, dan sebagai pemimpin pertemuan-pertemuan yang diadakan di rumah-rumah yang jauh dari kota. Namun, seorang pendeta Metodis mengunjungi kami secara khusus, dan menggunakan kesempatan itu untuk memberitahukan kepada kami bahwa iman kami dan Metodisme tidak dapat sejalan. Ia tidak menanyakan alasan kami untuk percaya seperti yang kami percayai, atau merujuk kepada Alkitab untuk meyakinkan kami akan kesalahan kami; tetapi ia menyatakan bahwa kami telah menganut kepercayaan yang baru dan aneh yang tidak dapat diterima oleh Gereja Metodis.

Ayah saya menjawab bahwa dia pasti salah menyebutnya sebagai hal yang baru [42]

dan doktrin yang aneh; bahwa Kristus sendiri, dalam ajaran-Nya kepada murid-murid-Nya, telah memberitahukan kedatangan-Nya yang kedua kali. Ia telah berkata: "Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal; jikalau tidak demikian, tentu sudah Kukatakan kepadamu. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. Dan jikalau Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di mana Aku berada, di situ juga kamu berada." [Yohanes 14:2, 3](#). Ketika Ia terangkat ke sorga, ketika para pengikut-Nya yang setia berdiri menatap Tuhan yang telah lenyap itu,

oleh mereka dua orang yang berpakaian putih berdiri dekat mereka dan berkata: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke langit? Yesus yang sama ini, yang telah terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu telah melihat Dia naik ke sorga." Kisah Para Rasul [1:10](#), [11](#). [43]

"Dan," kata ayahku, menghangatkan topik pembicaraan, "Paulus yang diilhami menulis surat untuk menguatkan saudara-saudaranya di Tesalonika, dengan mengatakan, 'Kepada kamu yang sedang menderita, beristirahatlah bersama-sama dengan kami, pada waktu Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya dari sorga dengan malaikat-malaikat-Nya yang gagah perkasa, dalam api yang bernyala-nyala untuk menghakimi mereka yang tidak mengenal Allah dan yang tidak taat kepada Injil Tuhan kita, Yesus Kristus, yang akan dihukum dalam kebinasaan yang kekal di hadapan hadirat Allah dan yang akan dimuliakan di hadapan semua orang yang percaya: yang akan dihukum dengan kebinasaan kekal dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kuasa-Nya, pada waktu Ia datang kembali untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya... pada hari itu. [2 Tesalonika 1:7-10](#). Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong

[44] Tuhan di angkasa, dan demikianlah kita akan selama-lamanya bersama Tuhan. Karena itu, hiburanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini. [1 Tesalonika 4:16-18](#).

"Ini adalah otoritas yang tinggi bagi iman kita. Yesus dan para rasul-Nya menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali dengan sukacita dan kemenangan, dan para malaikat kudus memberitakan bahwa Kristus, yang telah naik ke surga, akan datang kembali. Ini adalah pelanggaran kita, yaitu mempercayai perkataan Yesus dan murid-murid-Nya. Ini adalah doktrin yang sangat tua, dan tidak mengandung noda bidah."

Pendeta tersebut tidak berusaha untuk merujuk pada satu teks pun yang akan membuktikan bahwa kami salah, tetapi meminta maaf dengan alasan tidak ada waktu. Ia menasihati kami untuk secara diam-diam menarik diri dari gereja, dan menghindari publisitas persidangan. Kami sadar bahwa saudara-saudara kami yang lain juga mengalami perlakuan yang sama karena alasan yang sama, dan kami tidak ingin hal itu dipahami bahwa kami malu mengakui iman kami, atau tidak dapat mempertahankannya dengan Kitab Suci; jadi orang tua saya bersikeras bahwa mereka harus mengetahui alasan permintaan ini.

Satu-satunya jawaban yang dapat kami berikan adalah pernyataan yang mengelak bahwa kami telah berjalan berlawanan dengan peraturan gereja, dan jalan terbaik adalah dengan sukarela keluar dari gereja demi menyelamatkan pengadilan. Kami menjawab bahwa kami lebih memilih pengadilan biasa, dan menuntut untuk mengetahui dosa apa yang dituduhkan kepada kami, karena kami sadar tidak salah dalam mencari dan mengasihi penampakan Juruselamat.¹

¹ Jadi, tanpa alasan selain dari kesaksian mereka yang teguh tentang keyakinan mereka akan kedatangan Kristus yang segera, keluarga Harmon dipisahkan dari Gereja Metodis.

Dengan penuh perhatian dan kegentaran, kita mendekati waktu ketika Juruselamat kita diharapkan untuk muncul. Dengan kesungguhan yang sungguh-sungguh, kami berusaha, sebagai sebuah umat, untuk menyucikan hidup kami, agar kami dapat siap untuk bertemu dengan-Nya pada saat kedatangan-Nya. Pertemuan-pertemuan masih diadakan di rumah-rumah pribadi di berbagai penjuru kota, dengan hasil yang terbaik. Orang-orang percaya didorong untuk bekerja bagi teman-teman dan kerabat mereka, dan pertobatan berlipat ganda dari hari ke hari.

Pertemuan di Aula Beethoven

Terlepas dari pertentangan para pendeta dan gereja, Beethoven Hall, di kota Portland, selalu ramai setiap malam; terutama pada hari Minggu, jemaat yang hadir sangat banyak. Semua kelas berbondong-bondong datang ke pertemuan-pertemuan ini. Kaya dan miskin, tinggi dan rendah, para pemangku jawatan dan orang awam, semuanya, karena berbagai alasan, sangat ingin mendengar sendiri doktrin kedatangan kedua kali. Banyak orang yang datang, yang tidak mendapat tempat untuk berdiri, pulang dengan kecewa.

Urutan pertemuannya sederhana. Sebuah ceramah singkat dan tajam biasanya diberikan, kemudian kebebasan diberikan untuk nasihat umum. Biasanya, ada keheningan yang paling sempurna yang mungkin terjadi pada kerumunan orang yang begitu besar. Tuhan menahan roh perlawanan sementara hamba-hamba-Nya menjelaskan alasan-alasan iman mereka. Kadang-kadang alat musik itu lemah, tetapi Roh Allah memberi bobot dan kuasa kepada kebenaran-Nya. Kehadiran para malaikat kudus terasa di dalam jemaat, dan setiap hari jumlah mereka bertambah dalam kelompok kecil orang percaya itu.

Pada suatu kesempatan, ketika Penatua Stockman berkhotbah, Penatua Brown, seorang pendeta Kristen Baptis, sedang duduk di meja mendengarkan

tbah dengan penuh minat. Ia menjadi sangat tersentuh, dan tiba-tiba wajahnya menjadi pucat seperti orang mati, ia terguncang di kursinya, dan Penatua Stockman menangkapnya dalam pelukannya tepat saat dia jatuh ke

ke lantai, dan membaringkannya di sofa di belakang meja, di mana ia terbaring tak berdaya sampai ceramah selesai.

Ia kemudian bangkit, wajahnya masih pucat, tetapi bersinar dengan cahaya Matahari Kebenaran, dan memberikan kesaksian yang sangat mengesankan. Ia seperti menerima pengurapan kudus dari atas. Ia biasanya lambat dalam berbicara, dengan sikap yang sungguh-sungguh, sama sekali bebas dari kegembiraan. Pada kesempatan ini, kata-katanya yang khidmat dan terukur membawa suatu kuasa yang baru.

Ia menceritakan pengalamannya dengan kesederhanaan dan keterusterangan sehingga banyak orang yang sudah berprasangka buruk terpengaruh hingga meneteskan air mata. Roh Allah terasa di dalam kata-katanya dan terlihat di wajahnya. Dengan pengagungan yang kudus ia dengan berani menyatakan bahwa ia telah mengambil firman Allah sebagai penasihatnya; bahwa keraguannya telah dihapuskan dan imannya diteguhkan. Dengan sungguh-sungguh ia mengundang saudara-saudaranya para pendeta, anggota jemaat, orang-orang berdosa, dan orang-orang kafir untuk menyelidiki Alkitab bagi diri mereka sendiri, dan menuduh mereka untuk tidak membiarkan seorang pun membelokkan mereka dari tujuan untuk mengetahui kebenaran.

Ketika ia selesai berbicara, mereka yang menginginkan doa dari umat Allah diundang untuk berdiri. Ratusan orang menjawab panggilan itu. Roh Kudus turun ke atas jemaat. Surga dan bumi tampak saling mendekat. Pertemuan itu berlangsung hingga larut malam. Kuasa Tuhan dirasakan oleh orang-orang muda, tua, dan setengah baya.

Penatua Brown tidak memutuskan hubungannya dengan Gereja Kristen, tetapi ia dipandang dengan penuh hormat oleh umatnya.

[47]

Harapan yang menggembirakan

Ketika kami kembali ke rumah masing-masing dengan berbagai cara, sebuah suara yang memuji Tuhan terdengar dari satu arah, dan seolah-olah sebagai tanggapan, suara-suara dari arah lain dan dari tempat lain berteriak, "Kemuliaan bagi Tuhan, Tuhan bertakhta!" Orang-orang pulang ke rumah masing-masing dengan puji-pujian di bibir mereka, dan suara sukacita itu bergema di udara malam yang hening. Tidak ada seorang pun yang menghadiri pertemuan-pertemuan ini yang dapat melupakan pemandangan yang sangat

menarik itu.

Mereka yang dengan tulus mengasihi Yesus dapat menghargai perasaan mereka yang menyaksikan dengan kerinduan yang paling kuat akan kedatangan

Juruselamat mereka. Saat yang dinanti-nantikan sudah semakin dekat. Saat ketika kami berharap untuk bertemu dengan-Nya sudah dekat. Kita mendekati saat ini dengan kesungguhan yang tenang. Orang-orang percaya yang sejati beristirahat di dalam persekutuan yang manis dengan Allah, -sebuah kesungguhan akan kedamaian yang akan menjadi milik mereka di akhirat yang cerah. Tak seorang pun yang mengalami pengharapan dan kepercayaan ini dapat melupakan saat-saat penantian yang berharga itu.

Urusan duniawi sebagian besar dikesampingkan selama beberapa minggu. Kami dengan hati-hati memeriksa setiap pikiran dan emosi hati kami, seolah-olah sedang berada di ranjang kematian kami, dan dalam beberapa jam kami akan menutup mata kami untuk selamanya terhadap pemandangan duniawi. Tidak ada pembuatan "jubah kenaikan" untuk peristiwa besar ini; kami merasakan kebutuhan akan bukti internal bahwa kami telah dipersiapkan untuk bertemu dengan Kristus, dan jubah putih kami adalah kemurnian jiwa, karakter yang telah dibersihkan dari dosa oleh darah penebusan Juruselamat kami.

Hari Kebingungan

Namun, masa penantian itu telah berlalu. Ini adalah ujian pertama yang sangat berat bagi mereka yang percaya dan berharap bahwa Yesus akan

datang dalam awan-awan di langit. Kekecewaan dari penantian Allah [48] orang-orang yang hebat. Para pencemooh menang, dan memenangkan orang-orang yang lemah dan pengecut ke dalam barisan mereka. Beberapa orang yang tampaknya memiliki iman yang benar tampaknya hanya dipengaruhi oleh rasa takut; dan sekarang keberanian mereka kembali dengan berlalunya waktu, dan mereka dengan berani bersatu dengan para pengejek, menyatakan bahwa mereka tidak pernah ditipu untuk benar-benar percaya pada doktrin Miller, yang adalah seorang fanatik yang gila. Yang lainnya, secara alamiah menyerah atau bimbang, diam-diam meninggalkan perjuangan itu.

Kami bingung dan kecewa, namun tidak meninggalkan iman kami. Banyak yang masih berpegang teguh pada pengharapan bahwa Yesus tidak akan menunda kedatangan-Nya; firman Tuhan itu pasti, tidak mungkin gagal. Kami merasa bahwa kami telah melakukan tugas kami, kami telah menghidupi iman kami yang

kecewa, tetapi tidak patah semangat. Tanda-tanda zaman menunjukkan bahwa akhir dari segala sesuatu sudah dekat; kita harus berjaga-jaga dan bersiap-siap untuk kedatangan Tuhan setiap saat. Kita harus menanti dengan pengharapan dan kepercayaan, tidak mengabaikan pengumpulan diri kita bersama untuk mendapatkan pengajaran, dorongan, dan penghiburan, sehingga terang kita dapat bersinar ke dalam kegelapan dunia. [49]

Kesalahan Dalam Perhitungan

Perhitungan waktu nubuatan kami sangat sederhana dan jelas sehingga anak-anak pun dapat memahaminya. Dari tanggal dekrit raja Persia, yang ditemukan dalam [Ezra 7](#), yang diberikan pada tahun 457 sebelum Masehi, maka 2300 tahun dari [Daniel 8:14](#) seharusnya berakhir pada tahun 1843. Oleh karena itu, kami menantikan kedatangan Tuhan pada akhir tahun ini. Namun, kami sangat kecewa ketika tahun itu telah berlalu, dan Yerusalem tidak kunjung datang.

[50] Pada awalnya, tidak ada anggapan bahwa jika dekrit tersebut tidak dikeluarkan pada awal tahun 457 SM, maka masa 2300 tahun tidak akan selesai pada akhir tahun 1843. Namun, dapat dipastikan bahwa dekrit itu diberikan menjelang akhir tahun 457 SM, dan oleh karena itu, periode nubuat harus sampai pada musim gugur tahun 1844. Oleh karena itu, penglihatan tentang waktu tidak tertunda, meskipun kelihatannya seperti itu. Kita belajar untuk bersandar pada bahasa nabi: "Penglihatan itu masih harus menunggu sampai waktu yang ditentukan, tetapi pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak akan berdusta; sekalipun ia menunda-nunda, nantikanlah dia, sebab ia pasti akan datang, ia tidak akan menunda-nundanya." [Habakuk 2:3](#).

Allah menguji dan membuktikan umat-Nya dengan berlalunya waktu pada tahun 1843. Kesalahan yang dibuat dalam perhitungan masa nubuatan tidak segera diketahui, bahkan oleh orang-orang terpelajar yang menentang pandangan orang-orang yang menantikan kedatangan Kristus. Para ahli menyatakan bahwa Tuan Miller benar dalam perhitungannya mengenai waktu itu, meskipun mereka berselisih pendapat mengenai peristiwa yang akan memahkotai masa itu. Tetapi mereka, dan umat Allah yang menanti-nantikan, berada dalam kesalahan yang sama dalam masalah waktu.

Mereka yang telah dikecewakan tidak lama berada dalam kegelapan; karena dalam pencarian masa-masa nubuat dengan doa yang sungguh-sungguh, kesalahan itu ditemukan, dan penelusuran pensil nubuat sampai ke masa yang tertunda. Dalam pengharapan yang penuh sukacita akan kedatangan Kristus, penundaan yang nyata dari penglihatan itu tidak diperhitungkan, dan merupakan kejutan yang menyedihkan dan tidak diharapkan. Namun, percobaan ini diperlukan untuk mengembangkan dan menguatkan orang-orang percaya yang tulus di dalam kebenaran.

Hope Renewed

Pengharapan kita sekarang berpusat pada kedatangan Tuhan pada tahun 1844. Ini

juga waktu untuk berita dari malaikat kedua, yang terbang [51]
di tengah-tengah langit dan berseru: "Babel sudah runtuh, sudah runtuh, bahwa

kota yang besar." [Wahyu 14:8](#). Pesan itu pertama kali diberitakan oleh hamba-hamba Tuhan pada musim panas 1844. Akibatnya, banyak orang meninggalkan gereja-gereja yang telah jatuh. Sehubungan dengan pesan ini, "seruan tengah malam"¹ diberikan: "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia." Di setiap bagian dari negeri itu terang diberikan mengenai pekabaran ini, dan seruan itu membangkitkan ribuan orang. Pekabaran itu menyebar dari kota ke kota, dari desa ke desa, dan ke daerah-daerah terpencil. Pekabaran ini menjangkau orang-orang terpelajar dan berbakat, serta orang-orang yang tidak dikenal dan rendah hati. Ini adalah tahun yang paling membahagiakan dalam hidup saya. Hati saya penuh dengan pengharapan yang menggembirakan; tetapi saya merasakan belas kasihan dan kecemasan yang besar bagi mereka yang patah semangat dan tidak memiliki pengharapan kepada Yesus. Kami bersatu, sebagai sebuah umat, dalam doa yang sungguh-sungguh untuk sebuah pengalaman yang benar dan bukti yang tidak diragukan lagi [52]
akan penerimaan kita bersama Allah.

Sebuah Cobaan Iman

Kami membutuhkan kesabaran yang tinggi, karena para pencemooh sangat banyak. Kami sering kali disambut dengan cemoohan yang merujuk pada kekecewaan kami sebelumnya. Gereja-gereja ortodoks menggunakan segala cara untuk mencegah agar kepercayaan akan kedatangan Kristus yang segera terjadi tidak menyebar. Tidak ada kebebasan yang diberikan dalam pertemuan-pertemuan mereka kepada mereka yang berani menyebutkan pengharapan akan kedatangan Kristus yang segera. Orang-orang yang mengaku sebagai kekasih Yesus dengan sinis menolak berita bahwa Dia yang mereka akui sebagai Sahabat mereka akan segera mengunjungi mereka. Mereka sangat senang dan marah terhadap orang-orang yang memberitakan berita

kedatangan-Nya, dan yang bersukacita karena mereka akan segera melihat Dia dalam kemuliaan-Nya.

Masa Persiapan

Bagi saya, setiap saat adalah saat yang paling penting. Saya merasa bahwa kami melakukan pekerjaan untuk kekekalan, dan bahwa mereka yang ceroboh dan tidak tertarik berada dalam bahaya terbesar. Keyakinan saya tidak tergoyahkan, dan

¹ Lihat [Matius 25:1-13](#).

Saya menerapkan janji-janji Yesus yang sangat berharga kepada diri saya sendiri. Dia telah berkata kepada murid-murid-Nya, "Mintalah, maka kamu akan menerima." Saya sangat yakin bahwa apa pun yang saya minta sesuai dengan kehendak Allah, pasti akan dikabulkan. Saya bersujud dalam kerendahan hati di kaki Yesus, dengan hati yang selaras dengan kehendak-Nya.

[53] Saya sering mengunjungi keluarga-keluarga, dan terlibat dalam doa yang sungguh-sungguh dengan mereka yang ditindas oleh ketakutan dan kesedihan. Iman saya begitu kuat sehingga saya tidak pernah meragukan sedikit pun bahwa Tuhan akan menjawab doa-doa saya. Tanpa terkecuali, berkat dan damai sejahtera dari Yesus kepada kami sebagai jawaban atas permohonan kami yang rendah hati, dan hati orang-orang yang putus asa dibuat bersukacita oleh terang dan pengharapan.

Dengan pencarian hati yang tekun dan pengakuan yang rendah hati, kami datang dengan penuh doa sampai pada waktu yang dinanti-nantikan. Setiap pagi kami merasa bahwa ini adalah pekerjaan pertama kami untuk mendapatkan bukti bahwa hidup kami benar di hadapan Allah. Kami menyadari bahwa jika kami tidak maju dalam kekudusan, kami pasti akan mengalami kemunduran. Perhatian kami terhadap satu sama lain meningkat; kami banyak berdoa dengan dan untuk satu sama lain. Kami berkumpul di kebun-kebun buah dan kebun-kebun untuk bersekutu dengan Tuhan dan untuk mempersembahkan permohonan kami kepada-Nya, merasa lebih sepenuhnya berada di hadirat-Nya ketika dikelilingi oleh karya-karya-Nya yang alami. Sukacita keselamatan lebih penting bagi kami daripada makanan dan minuman kami. Jika awan menutupi pikiran kami, kami tidak berani beristirahat atau tidur sampai awan itu tersapu oleh kesadaran akan penerimaan kami dengan Tuhan.

[54]

Berlalu Waktu

Umat Allah yang menanti-nanti mendekati saat ketika mereka dengan penuh harap berharap sukacita mereka akan menjadi sempurna dengan kedatangan Juruselamat. Tetapi waktu itu kembali berlalu tanpa ditandai oleh kedatangan Yesus. Kekecewaan yang pahit menimpa kawanan kecil yang imannya begitu kuat dan pengharapannya begitu tinggi. Tetapi kami terkejut karena kami merasa begitu bebas di dalam Tuhan, dan

ditopang dengan kuat oleh kekuatan dan kasih karunia-Nya.

Namun, pengalaman tahun sebelumnya terulang kembali dalam skala yang lebih besar. Sebuah kelas besar meninggalkan iman mereka. Beberapa orang yang tadinya sangat percaya diri, terluka sangat dalam dalam harga diri mereka sehingga mereka merasa ingin melarikan diri dari dunia. Seperti Yunus, mereka mengeluh kepada Allah, dan memilih kematian daripada kehidupan. Mereka yang telah membangun

iman berdasarkan bukti-bukti orang lain, dan bukan berdasarkan firman Allah, sekarang siap untuk kembali mengubah pandangan mereka. Ujian besar yang kedua ini menyingkapkan banyak orang yang tidak berguna yang telah terseret ke dalam arus kuat iman kedatangan, dan telah terbawa arus bersama orang-orang percaya yang sejati dan para pekerja yang sungguh-sungguh.

Kami kecewa, tetapi tidak berkecil hati. Kami memutuskan untuk tidak bersungut-sungut atas cobaan yang menguji yang dengannya Tuhan membersihkan kami dari sampah dan memurnikan kami seperti emas di dalam tungku; untuk tunduk dengan sabar pada proses pemurnian yang Tuhan anggap perlu bagi kami; dan untuk menantikan dengan penuh pengharapan Juruselamat menebus umat-Nya yang telah teruji dan setia.

Kami sangat yakin bahwa pemberitaan tentang waktu yang pasti berasal dari Allah. Hal inilah yang mendorong manusia untuk menyelidiki Alkitab dengan tekun, menemukan kebenaran-kebenaran yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Yunus diutus

Allah untuk mengumumkan di jalan-jalan Niniwe bahwa dalam waktu empat puluh hari [55] kota itu akan digulingkan; tetapi Allah menerima penghinaan itu

orang Niniwe, dan memperpanjang masa percobaan mereka. Namun, pesan yang dibawa Yunus adalah pesan yang diutus oleh Allah, dan Niniwe diuji sesuai dengan kehendak-Nya. Dunia memandang pengharapan kita sebagai khayalan, dan kekecewaan kita sebagai kegagalan yang diakibatkannya; tetapi meskipun kita keliru dalam peristiwa yang akan terjadi pada masa itu, tidak ada kegagalan dalam kenyataan dari visi yang tampaknya tetap ada.

Mereka yang telah menantikan kedatangan Tuhan bukannya tanpa penghiburan. Mereka telah memperoleh pengetahuan yang berharga dalam pencarian firman. Rencana keselamatan semakin jelas bagi pemahaman mereka. Setiap hari mereka menemukan keindahan-keindahan baru di dalam halaman-halaman kitab suci, dan sebuah harmoni yang indah yang mengalir di antara semuanya, satu kitab menjelaskan kitab yang lain, dan tidak ada satu kata pun yang sia-sia.

Kekecewaan kita tidak sebesar kekecewaan para murid. [56]
Ketika Anak Manusia masuk dengan penuh kemenangan ke Yerusalem, mereka mengharapkan Dia dimahkotai sebagai raja. Maka berduyun-duyunlah orang banyak dari segala penjuru daerah itu datang

dan berseru: "Hosana bagi Anak Daud." [Matius](#)

[21:9](#). Dan ketika imam-imam dan tua-tua memohon kepada Yesus untuk menenangkan orang banyak itu, Ia berkata, bahwa jika mereka diam saja, maka batu-batu itu akan berteriak, karena nubuat harus digenapi. Namun, dalam beberapa hari kemudian, para murid ini melihat Guru yang mereka kasihi, yang mereka yakini akan memerintah di atas takhta Daud, terbaring di atas kayu salib yang kejam di tengah-tengah orang-orang Farisi yang mengejek dan mencemooh. Pengharapan mereka yang tinggi adalah

kecewa, dan kegelapan maut menyelimuti mereka. Namun, Kristus setia pada janji-janji-Nya. Manisnya penghiburan yang Dia berikan kepada umat-Nya, kaya akan pahala bagi mereka yang benar dan setia.

Miller dan orang-orang yang sepaham dengannya beranggapan bahwa pembersihan tempat kudus yang dibicarakan dalam [Daniel 8:14](#) berarti pemurnian bumi dengan api sebelum bumi menjadi tempat tinggal orang-orang kudus. Hal ini akan terjadi pada kedatangan Kristus yang kedua kali; oleh karena itu kita menantikan peristiwa tersebut pada akhir masa 2300 hari, atau tahun. Tetapi setelah kekecewaan kami, Kitab Suci diselidiki dengan teliti, dengan doa dan pemikiran yang sungguh-sungguh; dan setelah periode ketegangan, terang menyinari kegelapan kami; keraguan dan ketidakpastian disapu bersih.

Alih-alih nubuat [Daniel 8:14](#) mengacu pada penyucian bumi, sekarang jelas bahwa nubuat ini menunjuk pada pekerjaan penutupan Imam Besar kita di surga, penyelesaian pendamaian, dan persiapan umat untuk tinggal pada hari kedatangan-Nya.

Bab 6-Penglihatan Pertamaku

[57]

Tidak lama setelah berlalunya waktu, pada tahun 1844, penglihatan pertama saya diberikan kepada saya. Saya sedang mengunjungi Ny. Haines di Portland, seorang saudari terkasih di dalam Kristus, yang hatinya terpaut dengan hati saya; kami berlima, semuanya perempuan, berlutut dengan tenang di altar keluarga. Ketika kami sedang berdoa, kuasa Allah datang ke atas diri saya yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Saya seperti dikelilingi oleh cahaya, dan seperti terangkat semakin tinggi dari bumi. Saya berbalik untuk mencari orang-orang yang datang kemudian di dunia, tetapi tidak dapat menemukan mereka, ketika sebuah suara berkata kepada saya, "Lihatlah lagi, dan lihatlah sedikit lebih tinggi." Mendengar hal ini, saya mengangkat mata saya, dan melihat sebuah jalan yang lurus dan sempit, terangkat tinggi di atas dunia. Di jalan ini orang-orang yang baru datang sedang melakukan perjalanan ke kota yang berada di ujung jalan.

Di belakang mereka ada cahaya terang yang menyala di awal jalan, yang dikatakan oleh seorang malaikat kepada saya sebagai "seruan tengah malam". (Lihat [Matius 25:6](#)). Cahaya ini bersinar di sepanjang jalan, dan memberikan terang bagi kaki mereka, sehingga mereka tidak tersandung.

Jika mereka tetap memusatkan pandangan mereka kepada Yesus, yang ada di depan mereka, yang memimpin mereka ke kota, maka mereka akan selamat. Tetapi segera beberapa orang menjadi lelah, dan berkata bahwa kota itu masih jauh, dan mereka berharap dapat memasukinya lebih dulu. Kemudian Yesus akan menguatkan mereka dengan mengangkat tangan kanan-Nya yang mulia, dan dari tangan-Nya keluarlah cahaya yang melambai-lambai di atas rombongan kedatangan-Nya, dan mereka berteriak, "Haleluya!" Yang lain dengan gegabah menyangkal cahaya di belakang mereka, dan mengatakan bahwa bukan Tuhan yang telah memimpin mereka sejauh ini. Cahaya di belakang mereka padam, meninggalkan mereka kaki mereka dalam kegelapan yang sempurna, dan mereka tersandung dan kehilangan pandangan terhadap tanda itu [58] dan terhadap Yesus, lalu

mereka jatuh dari jalan itu ke dalam kegelapan dan kejahatan dunia di bawah ini.

Segera kami mendengar suara Allah seperti air yang mengalir, yang memberitahukan kepada kami hari dan jam kedatangan Yesus. Orang-orang kudus yang masih hidup, 144.000 jumlahnya, mengetahui dan memahami suara itu, sementara orang-orang jahat mengira itu adalah guntur dan gempa bumi. Ketika Allah memberitahukan waktunya, Ia mencurahkan Roh Kudus ke atas kami, dan wajah kami mulai bercahaya dan

bersinar dengan kemuliaan Allah, seperti yang dilakukan Musa ketika ia turun dari Gunung Sinai.

Ke-144.000 orang itu dimeteraikan, dan dipersatukan dengan sempurna. Di dahi mereka tertulis, "Tuhan, Yerusalem Baru," dan sebuah bintang yang mulia yang mengandung nama baru Yesus. Pada saat kami berbahagia, keadaan kami yang kudus, orang-orang jahat menjadi marah, dan dengan kasar mereka akan menumpangkan tangan mereka ke atas kami untuk menjebloskan kami ke dalam penjara, tetapi ketika kami mengulurkan tangan kami dalam nama Tuhan, mereka jatuh tak berdaya ke tanah. Pada waktu itulah rumah ibadat Iblis mengetahui, bahwa Allah telah mengasihi kita, yang dapat saling membasuh kaki dan memberi hormat kepada saudara-saudara dengan ciuman kudus, dan mereka menyembah di depan kaki kita.

Segera mata kami tertuju ke arah timur, karena sebuah awan hitam kecil telah muncul, kira-kira sebesar setengah tangan manusia, yang kami semua tahu adalah tanda Anak Manusia. Kami semua dalam keheningan yang khidmat menatap awan tersebut saat awan itu semakin mendekat, dan menjadi lebih terang, lebih mulia, dan lebih mulia lagi, hingga akhirnya menjadi awan putih yang besar. Bagian bawahnya tampak seperti api, dan pelangi menutupi awan itu, dan di sekelilingnya ada sepuluh ribu malaikat yang menyanyikan nyanyian yang sangat indah, dan di atas awan itu duduklah Anak Manusia. Rambut-Nya putih dan keriting, dan terletak di atas bahu-Nya, dan di atas kepala-Nya ada banyak mahkota. Kaki-Nya tampak seperti api, dan di tangan kanan-Nya ada sebilah sabit yang tajam dan di tangan kiri-Nya ada sangkakala dari perak.

[59] Mata-Nya adalah nyala api, yang menyelidiki anak-anak-Nya terus menerus. Kemudian semua wajah menjadi pucat, dan mereka yang telah ditolak Allah menjadi hitam. Lalu kami semua berteriak: "Siapakah yang dapat bertahan? Apakah jubahku tidak bernoda?" Kemudian para malaikat berhenti bernyanyi, dan ada keheningan yang sangat lama, ketika Yesus berbicara: "Mereka yang memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni akan dapat berdiri; kasih karunia-Ku cukup bagimu." Mendengar hal ini, wajah kami berbinar-binar, dan sukacita memenuhi setiap hati. Dan para malaikat memainkan nada yang lebih tinggi dan bernyanyi lagi, sementara awan itu semakin mendekat ke bumi.

Lalu sangkakala perak Yesus berbunyi dan Ia turun di atas

awan yang diselimuti oleh nyala api. Ia menatap kuburan orang-orang kudus yang sedang tidur, lalu menengadahkan mata dan tangan-Nya ke langit, dan berseru, "Bangunlah, bangunlah, bangunlah, hai kamu yang tidur di dalam debu, bangunlah!" Lalu terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Kuburan-kuburan terbuka, dan orang-orang mati keluar dengan pakaian keabadian. Ke-144.000 orang itu berseru, "Haleluya!" ketika mereka mengenali teman-teman mereka yang telah dicabik-cabik oleh

kematian, dan pada saat yang sama kami diubahkan dan diangkat bersama-sama dengan mereka untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa.

Kami semua masuk ke dalam awan itu bersama-sama, dan selama tujuh hari naik ke lautan kaca, ketika Yesus membawa mahkota-mahkota itu dan dengan tangan kanan-Nya meletakkannya di atas kepala kami. Dia memberi kami kecapi emas dan telapak tangan kemenangan. Di atas lautan kaca, 144.000 orang itu berdiri dalam sebuah bujur sangkar yang sempurna. Beberapa dari mereka memiliki mahkota yang sangat terang, yang lainnya tidak begitu terang. Beberapa mahkota tampak berat dengan bintang-bintang, sementara yang lain hanya memiliki sedikit bintang. Semua sangat puas dengan mahkota mereka. Dan mereka semua mengenakan jubah putih yang mulia di pundak mereka ke kaki mereka. Para malaikat mengelilingi kami ketika kami berjalan di atas lautan kaca menuju gerbang kota. Yesus mengangkat tanganNya yang kuat dan mulia, memegang pintu gerbang mutiara, mengayunkannya kembali ke engselnya yang berkilauan, dan berkata kepada kami, "Engkau telah membasuh jubahmu dengan darah-Ku, berdiri teguh demi kebenaran-Ku, masuklah." Kami semua berbaris masuk dan merasa bahwa kami memiliki hak yang sempurna untuk masuk ke dalam kota itu.

Di sini kita melihat pohon kehidupan dan takhta Allah. Dari takhta itu mengalirlah sebuah sungai yang jernih airnya, dan di kedua sisi sungai itu ada pohon kehidupan. Di satu sisi sungai itu ada sebatang pohon, dan sebatang pohon di sisi sungai yang lain, keduanya terbuat dari emas murni dan transparan. Pada awalnya saya pikir saya melihat dua pohon. Saya melihat lagi, dan melihat bahwa keduanya bersatu di bagian atas dalam satu pohon. Jadi itu adalah pohon kehidupan di kedua sisi sungai kehidupan. Cabang-cabangnya membungkuk ke tempat kami berdiri, dan buahnya sangat indah, tampak seperti emas yang bercampur perak.

Kami semua pergi ke bawah pohon itu, dan duduk untuk melihat kemuliaan tempat itu, ketika Saudara-saudara Fitch dan Stockman, yang telah memberitakan Injil kerajaan, dan yang telah dibaringkan Allah di dalam kubur untuk diselamatkan mereka, mendatangi kami dan bertanya kepada kami apa yang telah

kami lalui ketika mereka sedang tidur. Kami mencoba untuk menyebutkan percobaan-percobaan terbesar kami, tetapi semua itu terlihat begitu kecil dibandingkan dengan beban kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal yang mengelilingi kami, sehingga kami tidak dapat mengungkapkannya, dan kami semua berseru, "Haleluya! Surga itu murah!" dan kami menyentuh kecapi kami yang mulia dan membuat lengkung-lengkung surga berdering.

Setelah saya keluar dari penglihatan, semuanya tampak berubah; kesuraman menyebar ke semua yang saya lihat. Oh, betapa gelapnya dunia ini bagi saya! Saya menangis ketika saya menemukan diri saya di sini, dan merasa rindu akan rumah. Saya telah melihat dunia yang lebih baik, dan itu telah merusaknya untuk saya.

Saya menceritakan penglihatan ini kepada orang-orang percaya di Portland, yang memiliki keyakinan penuh bahwa ini berasal dari Tuhan. Mereka semua percaya bahwa Allah telah memilih cara ini, setelah kekecewaan besar di bulan Oktober, untuk menghibur dan menguatkan umat-Nya. Roh Tuhan menyertai kesaksian tersebut, dan kesungguhan kekekalan meliputi kami. Sebuah kekaguman yang tak terkatakan memenuhi saya, bahwa saya, yang masih begitu muda dan lemah, telah dipilih sebagai alat yang Tuhan gunakan untuk memberikan terang kepada umat-Nya. Saat berada di bawah kuasa Tuhan, saya dipenuhi dengan sukacita, seolah-olah dikelilingi oleh para malaikat kudus di pelataran surga yang mulia, di mana semuanya adalah damai dan sukacita; dan merupakan perubahan yang menyedihkan dan pahit ketika saya tersadar akan kenyataan hidup yang fana.

Dan kami semua turun dari kota itu ke bumi, ke sebuah gunung yang besar dan kuat, yang tidak dapat menahan Yesus, lalu gunung itu terbelah dan terbelah, dan tampaklah sebuah dataran yang luas. Lalu kami memandang ke atas dan melihat kota yang besar itu, dengan dua belas dasar dan dua belas pintu gerbang, tiga di setiap sisinya, dan seorang malaikat di setiap pintu gerbang. Kami semua berseru, "Kota itu, kota besar itu, datang, turun dari Allah dari sorga," dan kota itu datang dan menduduki tempat kami berdiri.

Kemudian kami mulai melihat hal-hal yang mulia di luar kota. Di sana saya melihat rumah-rumah yang sangat mulia, yang tampak seperti perak, ditopang oleh empat pilar yang dihiasi dengan mutiara yang sangat indah untuk dilihat. Rumah-rumah itu dihuni oleh orang-orang kudus. Di setiap rumah itu terdapat sebuah rak emas. Saya melihat banyak orang kudus masuk ke dalam rumah-rumah itu, melepaskan mahkota-mahkota mereka yang berkilauan dan meletakkannya di atas rak, lalu pergi ke lapangan dekat rumah-rumah itu untuk melakukan sesuatu dengan tanah; tidak seperti yang kita lakukan dengan tanah di sini, tidak, tidak. Cahaya kemuliaan bersinar di atas kepala mereka, dan mereka terus bersorak-sorai dan memuji Allah.

Saya melihat sebuah padang lain yang penuh dengan berbagai macam bunga, dan ketika saya memetikinya, saya berseru, "Bunga-bunga itu tidak akan pernah layu." Kemudian aku melihat sebuah padang rumput yang tinggi, yang sangat indah untuk dilihat; rumput itu hijau dan berkilauan seperti perak dan emas, yang melambai-lambai dengan bangga kepada kemuliaan Raja Yesus. Kemudian kami memasuki padang yang penuh dengan segala macam binatang, yaitu singa, anak domba, macan tutul, dan serigala, semuanya bersama-sama dalam persatuan yang sempurna. Kami [63] melewati tengah-tengah mereka, dan mereka mengikuti dengan damai Setelah itu. Kemudian kami memasuki sebuah hutan, bukan seperti hutan yang gelap seperti yang ada di sini, tidak, tidak,

tetapi terang, dan semuanya mulia; cabang-cabang pohon melambai-lambai ke sana kemari, dan kami semua berseru, "Kami akan tinggal dengan aman"

¹ Pada saat kunjungan berikutnya di rumah Ny. Haines, sekitar satu tahun setelah penglihatan yang pertama, kepada Nona Harmon diberikan sebuah penglihatan tentang bumi yang baru, dan turunnya kota kudus, yang terjadi pada akhir seribu tahun setelah kedatangan Kristus yang kedua kali. [Wahyu 21:10-27](#); [Zakharia 14:4](#).

di padang gurun dan tidurlah di dalam hutan." Kami melewati hutan, karena kami sedang dalam perjalanan menuju Gunung Sion.

Saat kami berjalan, kami bertemu dengan sebuah rombongan yang juga sedang memandangi kemuliaan tempat itu. Saya melihat warna merah sebagai batas pada pakaian mereka; mahkota mereka cemerlang; jubah mereka putih bersih. Ketika kami menyapa mereka, saya bertanya kepada Yesus siapakah mereka. Dia berkata bahwa mereka adalah para martir yang telah dibunuh bagiNya. Bersama mereka ada sekelompok anak-anak kecil yang tak terhitung jumlahnya; mereka juga memiliki ujung jubah berwarna merah. Gunung Sion ada di depan kami, dan di atas gunung itu ada sebuah Bait Suci yang megah, dan di sekelilingnya ada tujuh gunung lain, yang di atasnya tumbuh bunga mawar dan bunga bakung. Dan saya melihat anak-anak kecil memanjat, atau, jika mereka mau, menggunakan sayap-sayap kecil mereka dan terbang ke puncak gunung-gunung itu, dan memetik bunga-bunga yang tidak pernah layu. Ada berbagai macam pohon di sekitar bait suci untuk mempercantik tempat itu; pohon kotak, pinus, cemara, minyak, murad, delima, dan pohon ara yang tunduk dengan buah ara yang tepat pada waktunya, semua itu membuat tempat itu menjadi sangat indah. Dan ketika kami hendak memasuki Bait Suci, Yesus mengangkat suara-Nya yang indah dan berkata, "Hanya 144.000 yang masuk ke tempat ini," dan kami berteriak, "Haleluya."

[64] Kuil ini ditopang oleh tujuh pilar, semuanya terbuat dari emas transparan, bertatahkan mutiara yang sangat indah. Hal-hal indah yang saya lihat di sana, tidak dapat saya gambarkan. Oh, seandainya saya dapat berbicara dalam bahasa Kanaan, maka aku dapat menceritakan sedikit tentang kemuliaan dunia yang lebih baik itu. Aku melihat di sana ada meja-meja batu yang di atasnya terukir nama-nama mereka yang 144.000 itu dengan huruf-huruf emas.

Setelah kami melihat kemuliaan Bait Allah, kami keluar, dan Yesus meninggalkan kami, lalu pergi ke kota. Tidak lama kemudian kami mendengar suara-Nya yang indah itu lagi, yang berkata: "Marilah, hai umat-Ku, kamu telah keluar dari kesengsaraan yang besar dan telah melakukan kehendak-Ku, kamu telah menderita bagi-Ku, marilah masuk ke dalam perjamuan malam, karena Aku akan mengenakan pakaian-Ku dan melayani kamu." Kami berseru, "Haleluya! Kemuliaan!" dan masuk ke dalam kota.

Dan aku melihat sebuah meja dari perak murni; panjangnya bermil-mil, namun mata kami dapat menjangkau meja itu. Aku melihat buah dari pohon kehidupan, manna, almond, ara, delima, anggur, dan berbagai macam buah lainnya.

Saya meminta kepada Yesus untuk mengizinkan saya makan buah itu. Dia berkata: "Jangan sekarang. Mereka yang makan buah dari tanah ini, tidak akan kembali lagi ke bumi. Tetapi sebentar lagi, jika kamu setia, kamu akan makan dari buah pohon kehidupan dan minum dari air di mata air itu." Dan Dia berkata, "Kamu harus

Kembalilah ke bumi lagi, dan ceritakanlah kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu." Kemudian seorang malaikat membawa saya dengan lembut ke dunia yang gelap ini.

Bab 8-Panggilan untuk Bepergian

Dalam penglihatan kedua, sekitar seminggu setelah penglihatan pertama, Tuhan memberi saya sebuah pandangan tentang ujian yang harus saya lalui, dan memberi tahu saya bahwa saya harus pergi dan menceritakan kepada orang lain apa yang telah Dia ungkapkan kepada saya. Ditunjukkan kepadaku bahwa pekerjaanku akan menghadapi perlawanan besar, dan bahwa hatiku akan robek karena kesedihan; tetapi kasih karunia Tuhan akan cukup untuk menopang aku melalui semua itu.

Setelah saya keluar dari penglihatan ini, saya sangat gelisah, karena hal itu menunjukkan tugas saya untuk pergi ke tengah-tengah manusia dan menyampaikan kebenaran. Kesehatan saya sangat buruk sehingga saya terus menerus mengalami penderitaan jasmani, dan tampaknya saya hanya memiliki waktu yang singkat untuk hidup. Saya baru berusia tujuh belas tahun, kecil dan lemah, tidak terbiasa dengan masyarakat, dan secara alamiah sangat pemalu dan pendiam sehingga menyakitkan bagi saya untuk bertemu dengan orang asing.

Selama beberapa hari, dan sampai larut malam, saya berdoa agar beban ini dipindahkan dari saya, dan ditimpakan kepada orang lain yang lebih mampu memikulnya. Tetapi cahaya tugas itu tidak berubah, dan kata-kata malaikat itu terus terdengar di telingaku, "Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah kusatakan kepadamu."

Sampai saat ini ketika Roh Allah mendorong saya untuk bertugas, saya telah bangkit melampaui diri saya sendiri, melupakan semua rasa takut dan takut-takut dengan memikirkan kasih Yesus dan pekerjaan luar biasa yang telah Dia lakukan bagi saya.

Tetapi, tampaknya mustahil bagi saya untuk menampilkan karya yang disajikan di hadapan saya ini; untuk mencobanya, tampaknya pasti gagal. Cobaan yang menyertainya tampaknya lebih dari yang dapat kutanggung. Bagaimana mungkin aku, seorang anak yang masih kecil, pergi dari satu tempat ke tempat lain, membukakan kepada orang-orang kebenaran kudus Tuhan? Hatiku menciut dalam ketakutan karena memikirkannya. Saya

[66] Saudara Robert, yang dua tahun lebih tua dari saya, tidak dapat menemani saya, karena kesehatannya lemah, dan sifat penakutnya lebih besar daripada saya; tidak ada yang dapat mendorongnya untuk mengambil langkah seperti itu. Ayah saya memiliki keluarga yang harus dihidupi, dan tidak dapat meninggalkan bisnisnya; tetapi dia berulang kali meyakinkan saya bahwa jika Tuhan memanggil saya untuk bekerja di tempat lain, Dia tidak akan gagal untuk membukakan jalan bagi saya. Tetapi kata-kata penghiburan ini tidak banyak menghibur hatiku yang sedang sedih; kata

jalan di hadapan saya tampak dipenuhi dengan kesulitan yang tidak dapat saya atasi.

Saya mendambakan kematian sebagai pembebasan dari tanggung jawab yang membebani saya. Akhirnya, kedamaian yang manis yang telah lama saya nikmati meninggalkan saya, dan keputusan kembali menghantui jiwa saya.

Dorongan dari Saudara-saudara

Sekelompok orang percaya di Portland tidak mengetahui tentang latihan-latihan pikiran saya yang telah membawa saya ke dalam keadaan putus asa ini; tetapi mereka tahu bahwa karena suatu alasan pikiran saya menjadi tertekan, dan mereka merasa bahwa hal ini adalah dosa dari pihak saya, mengingat cara Tuhan yang penuh kasih karunia yang telah menyatakan diri-Nya kepada saya. Pertemuan-pertemuan diadakan di rumah ayahku, tetapi tekanan pikiranku begitu besar sehingga aku tidak menghadirinya selama beberapa waktu. Bebanku bertambah berat sampai penderitaan rohku terasa lebih dari yang bisa kutanggung.

Akhirnya saya dibujuk untuk hadir di salah satu pertemuan di rumah saya sendiri. Gereja menjadikan kasus saya sebagai pokok doa khusus. Pastor Pearson, yang dalam pengalaman saya sebelumnya telah menentang pernyataan-pernyataan kuasa Allah atas diri saya, sekarang berdoa dengan sungguh-sungguh untuk saya, dan menasihati saya untuk menyerahkan kehendak saya kepada kehendak Tuhan.

Seperti seorang ayah yang lembut, dia mencoba untuk mendorong dan menghibur saya, membuat saya percaya bahwa saya tidak ditinggalkan oleh Sahabat orang-orang berdosa.

Aku merasa terlalu lemah dan putus asa untuk melakukan upaya khusus apa pun untuk diriku sendiri, tetapi hatiku bersatu dengan permohonan teman-temanku. Aku tidak terlalu peduli dengan pertentangan dunia, dan merasa bersedia untuk melakukan segala pengorbanan jika saja perkenanan Tuhan dapat dipulihkan kepadaku.

Ketika doa dipanjatkan untuk saya, agar Tuhan memberi saya kekuatan dan keberanian untuk menyampaikan pekabaran itu, kegelapan pekat yang menyelimuti saya bergulir kembali, dan cahaya tiba-tiba datang kepada saya. Sesuatu yang tampak

seperti bola api menghantam saya tepat di atas jantung. Kekuatan saya terenggut, dan saya jatuh ke lantai. Saya seperti berada di hadapan para malaikat. Salah satu dari makhluk-makhluk kudus ini mengulangi lagi kata-kata, "Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu."

Pastor Pearson, yang tidak dapat berlutut karena rematiknya, menyaksikan kejadian ini. Ketika saya cukup sadar untuk melihat

dan mendengar, dia bangkit dari kursinya, dan berkata: "Saya telah melihat sebuah pemandangan yang tidak pernah saya harapkan untuk dilihat. Sebuah bola api turun dari surga, dan menghantam Saudari Ellen Harmon tepat di jantungnya. *Saya melihatnya! Saya melihatnya!* Saya tidak akan pernah bisa melupakannya. Peristiwa itu telah mengubah seluruh hidup saya. Saudari Ellen, miliki keberanian di dalam Tuhan. Setelah malam ini saya tidak akan pernah ragu lagi. Kami akan menolongmu untuk selanjutnya, dan tidak akan mematahkan semangatmu."

Takut Akan Peninggian Diri Sendiri

Satu ketakutan besar yang telah menindas saya adalah bahwa jika saya menaati panggilan tugas, dan pergi menyatakan diri saya sebagai orang yang disukai Yang Mahatinggi dengan penglihatan dan wahyu bagi orang-orang, saya mungkin menyerah

[68] kepada peninggian yang penuh dosa, dan diangkat di atas tempat yang seharusnya aku tempati, mendatangkan ketidaksenangan Allah atas diriku, dan kehilangan jiwaku sendiri. Saya telah mengetahui kasus-kasus seperti itu, dan hati saya menciut karena cobaan yang berat.

Saya sekarang memohon bahwa jika saya harus pergi dan menceritakan apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya, saya harus dijaga dari peninggian yang tidak semestinya. Kata malaikat itu: "Doa-doamu didengar dan akan dijawab. Jika kejahatan yang engkau takuti ini mengancammu, tangan Tuhan akan diulurkan untuk menyelamatkanmu; melalui penderitaan Dia akan menarikmu kepada diriNya, dan memelihara kerendahan hatimu. Sampaikanlah berita itu dengan setia, bertahanlah sampai pada kesudahannya, dan kamu akan makan buah dari pohon kehidupan dan minum dari air kehidupan."

Setelah pulih dari kesadaran akan hal-hal duniawi, saya menyerahkan diri saya kepada Tuhan, siap untuk melakukan perintah-Nya, apa pun itu.

Di antara Orang-orang Percaya di Maine

Tidak lama kemudian Tuhan membukakan jalan bagi saya untuk pergi bersama saudara ipar saya ke saudara perempuan saya di Polandia, tiga puluh mil dari rumah saya, dan ketika berada di sana saya memiliki kesempatan untuk memberikan kesaksian saya. Selama tiga bulan tenggorokan dan paru-paru saya sakit

sehingga saya hanya dapat berbicara sedikit, dan itu pun dengan nada rendah dan serak. Pada kesempatan ini saya berdiri dalam pertemuan dan mulai berbicara dengan berbisik. Saya melanjutkan hal itu selama sekitar lima menit, ketika rasa sakit dan halangan itu hilang, suara saya menjadi jernih dan kuat, dan saya berbicara dengan mudah dan bebas selama hampir dua jam. Ketika

pesan berakhir, suara saya hilang sampai saya kembali berdiri di hadapan orang-orang, ketika pemulihan tunggal yang sama diulangi. Saya merasakan kepastian yang konstan bahwa saya sedang melakukan kehendak Allah, dan melihat hasil yang nyata dari usaha saya.

Jalan yang terbuka secara ilahi bagi saya untuk pergi ke bagian timur

Mai

ne. Saudara William Jordan akan melakukan perjalanan bisnis ke Orrington, ditemani oleh saudara perempuannya, dan saya didorong untuk pergi bersama mereka. Ketika saya telah berjanji kepada Tuhan untuk berjalan di jalan yang telah dibukakan-Nya di hadapanku, aku tidak berani menolak. Roh Allah menyertai pekabaran yang saya sampaikan di tempat ini; hati yang bersukacita dalam kebenaran, dan mereka yang putus asa disemangati dan didorong untuk memperbaharui iman mereka.

Di Orrington saya bertemu dengan Penatua James White. Dia berkenalan dengan teman-teman saya, dan dia sendiri terlibat dalam pekerjaan untuk keselamatan jiwa-jiwa.

Saya juga mengunjungi Garland, di mana sejumlah besar orang berkumpul dari berbagai tempat untuk mendengarkan pesan saya.

Segera setelah itu saya pergi ke Exeter, sebuah desa kecil yang tidak jauh dari Garland. Di sini beban berat menimpa saya, yang mana saya tidak dapat terbebas sampai saya menceritakan apa yang telah ditunjukkan kepada saya sehubungan dengan beberapa orang fanatik yang hadir. Saya menyatakan bahwa mereka telah tertipu dengan berpikir bahwa mereka digerakkan oleh Roh Allah. Kesaksian saya sangat tidak menyenangkan bagi orang-orang ini dan para simpatisan mereka.

Segera setelah itu saya kembali ke Portland, dengan membawa kesaksian yang telah Tuhan berikan kepada saya, dan mengalami persetujuan-Nya di setiap langkah.

Sebuah Jawaban Atas Doa

Pada musim semi tahun 1845, saya berkunjung ke Topsham, Maine. Pada suatu kesempatan, cukup banyak dari kami yang berkumpul di rumah Bruder Stockbridge Howland. Putri sulungnya, Nona Frances Howland, seorang teman yang sangat saya sayangi,

sedang sakit demam rematik, dan di bawah perawatan dokter. Tangannya membengkak begitu parah sehingga sendi-sendinya tidak dapat dibedakan. Saat kami duduk bersama membicarakannya kasus ini, Frater Howland ditanya apakah ia memiliki keyakinan bahwa putrinya [70] dapat disembuhkan sebagai jawaban atas doa. Dia menjawab bahwa [71] dia akan mencoba

untuk percaya bahwa dia bisa, dan saat ini menyatakan bahwa dia percaya bahwa hal itu mungkin terjadi.

Kami semua berlutut dalam doa yang sungguh-sungguh kepada Tuhan atas namanya. Kami mengklaim janji, "Mintalah, maka kamu akan menerima." [Yohanes 16:24](#). Berkat Allah menyertai doa-doa kami, dan kami memiliki kepastian bahwa Allah berkehendak untuk menyembuhkan orang yang menderita itu. Salah satu saudara yang hadir berseru, "Adakah seorang saudari di sini yang memiliki iman untuk pergi dan memegang tangannya, dan menyuruhnya bangun dalam nama Tuhan?"

Suster Frances terbaring di kamar di atas, dan sebelum dia berhenti berbicara Suster Curtis sedang dalam perjalanan menuju tangga. Dia memasuki kamar sakit dengan Roh Allah di atasnya, dan memegang tangan orang yang tidak berdaya itu, dan berkata, "Suster Frances, dalam nama Tuhan, bangunlah, dan sembuhlah." Kehidupan baru mengalir melalui pembuluh darah gadis yang sakit itu, sebuah iman yang kudus menguasainya, dan menuruti dorongan iman itu, ia bangkit dari tempat tidurnya, berdiri, dan berjalan di dalam kamar, memuji Tuhan atas kesembuhannya. Dia segera berpakaian, dan turun ke ruangan di mana kami berkumpul, wajahnya berseri-seri dengan sukacita dan rasa syukur yang tak terkatakan.

Keesokan paginya dia sarapan bersama kami. Segera setelah itu, ketika Penatua White sedang membaca Yakobus pasal 5 untuk ibadah keluarga, sang dokter masuk ke aula, dan, seperti biasa, naik ke atas untuk mengunjungi pasiennya. Karena tidak menemukannya di sana, ia bergegas turun, dan dengan ekspresi khawatir membuka pintu dapur besar di mana kami semua sedang duduk, bersama pasiennya. Dia menatapnya dengan keheranan, dan dengan panjang lebar berkata, "Jadi Frances sudah lebih baik!"

[72] Saudara Howland menjawab, "Tuhan telah menyembuhkannya," dan pembaca melanjutkan pasal yang terputus: "Barangsiapa di antara kamu ada yang sakit, hendaklah ia memanggil penatua-penatua jemaat dan hendaklah mereka mendoakannya." [Yakobus 5:14](#). Dokter itu mendengarkan dengan ekspresi penasaran yang bercampur heran dan tidak percaya di wajahnya, mengangguk, dan buru-buru meninggalkan ruangan.

Pada hari yang sama Suster Frances bersepeda sejauh tiga mil, pulang ke rumah pada malam hari, dan meskipun hujan, ia tidak mengalami cedera, dan kesehatannya terus membaik dengan cepat.

Beberapa hari kemudian, atas permintaannya, ia dibawa ke dalam air dan dibaptis. Meskipun cuaca dan airnya sangat dingin, ia tidak mengalami cedera, tetapi sejak saat itu ia terbebas dari penyakit, dan menikmati kesehatannya yang biasa.

Ketika saya kembali ke Portland, ada banyak bukti tentang dampak buruk dari fanatisme. Beberapa orang tampaknya berpikir bahwa agama hanya terdiri dari kegembiraan dan kegaduhan. Mereka akan berbicara dengan cara yang akan mengganggu orang-orang yang tidak percaya, dan memiliki pengaruh untuk membangkitkan kebencian terhadap diri mereka sendiri dan doktrin-doktrin yang mereka ajarkan. Kemudian mereka akan bersukacita karena mereka menderita penganiayaan. Orang-orang yang tidak percaya tidak dapat melihat adanya konsistensi dalam haluan yang demikian. Saudara-saudara di beberapa tempat dilarang untuk berkumpul untuk mengadakan pertemuan. Mereka yang tidak bersalah menderita bersama mereka yang bersalah.

Saya membawa hati yang sedih dan berat sepanjang waktu. Rasanya begitu kejam bahwa perjuangan Kristus harus dilukai oleh tindakan orang-orang yang tidak adil ini. Mereka tidak hanya merusak jiwa mereka sendiri, tetapi juga menempatkan stigma yang tidak mudah dihilangkan. Dan Iblis senang dengan hal itu. Sangat cocok baginya untuk melihat kebenaran ditangani oleh orang-orang yang tidak dikuduskan; untuk membuatnya bercampur dengan kesalahan, dan kemudian bersama-sama diinjak-injak di dalam debu. Dia melihat dengan penuh kemenangan atas keadaan anak-anak Allah yang bingung dan tercerai-berai.

Kami gemetar bagi gereja-gereja yang menjadi sasaran dari semangat fanatisme ini. Hati saya sakit bagi umat Allah. Haruskah mereka tertipu dan disesatkan oleh antusiasme yang salah ini? Saya dengan setia menyampaikan peringatan-peringatan yang diberikan Tuhan kepada saya; tetapi tampaknya tidak banyak berpengaruh, kecuali membuat orang-orang yang berpandangan ekstrem ini cemburu kepada saya.

Kerendahan Hati yang Palsu

Ada beberapa orang yang mengaku sangat rendah hati, dan menganjurkan untuk merayap di lantai seperti anak-anak, sebagai bukti

kerendahan hati mereka.

Mereka mengklaim bahwa perkataan Kristus dalam [Matius 18:1-6](#) pasti telah

dig
enapi secara harfiah pada masa ini, ketika mereka menantikan kedatangan
Juruselamat mereka. Mereka akan merayap di sekitar rumah mereka, di
jalan, di atas jembatan, dan di dalam gereja itu sendiri.

Saya mengatakan kepada mereka dengan jelas bahwa hal ini tidak diperlukan; bahwa kerendahan hati yang Allah cari di dalam umat-Nya harus ditunjukkan melalui kehidupan yang seperti Kristus, bukan dengan merayap di lantai. Semua hal rohani harus diperlakukan dengan martabat yang kudus. Kerendahan hati dan kelemahlembutan sesuai dengan kehidupan Kristus, tetapi keduanya harus ditunjukkan dengan cara yang bermartabat.

Seorang Kristen mengungkapkan kerendahan hati yang sejati dengan menunjukkan kelembutan Kristus, dengan selalu siap membantu orang lain, dengan mengucapkan kata-kata yang baik dan melakukan tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, yang meninggikan dan memuliakan pesan yang paling suci yang telah datang ke dunia ini.

Doktrin "Tidak Bekerja"

Ada beberapa orang di Paris, Maine, yang percaya bahwa bekerja adalah dosa. Tuhan memberikan teguran kepada saya kepada pemimpin dalam kesalahan ini, dengan menyatakan bahwa ia bertentangan dengan firman Tuhan dalam menjauhkan diri dari pekerjaan, dalam mendorong kesalahannya kepada orang lain, dan dalam mencela semua orang yang tidak menerimanya. Ia menolak semua bukti yang diberikan Tuhan untuk meyakinkannya akan kesalahannya, dan bertekad untuk tidak mengubah haluannya. Ia melakukan perjalanan yang melelahkan, berjalan jauh ke tempat-tempat di mana ia hanya akan menerima penganiayaan, dan berpikir bahwa dengan melakukan hal itu ia menderita demi Kristus. Kesan-kesan diikuti, dan akal sehat serta penilaian dikesampingkan.

Saya melihat bahwa Tuhan akan bekerja untuk keselamatan umat-Nya: bahwa orang yang sesat ini akan segera memanasifasikan dirinya, sehingga semua

[75] yang jujur di dalam hati akan melihat bahwa ia tidak digerakkan oleh roh yang benar, dan bahwa karirnya akan segera berakhir. Segera setelah itu jeratnya dipatahkan, dan dia hanya memiliki sedikit pengaruh atas saudara-saudara. Ia mengecam penglihatan-penglihatan itu sebagai berasal dari setan, dan terus mengikuti kesan-kesannya, sampai pikirannya menjadi gila dan teman-temannya terpaksa mengurungnya. Akhirnya dia membuat tali dari beberapa pakaian tempat tidurnya, dengan mana dia menggantung dirinya sendiri, dan para pengikutnya dibawa

untuk menyadari kekeliruan ajarannya.

Martabat Tenaga Kerja

Tuhan menetapkan bahwa makhluk yang Dia ciptakan harus bekerja. Pada hal ini kebahagiaan mereka bergantung. Tidak ada seorang pun di dalam wilayah kekuasaan Tuhan yang besar

ciptaan diciptakan untuk menjadi drone. Kebahagiaan kita meningkat dan kekuatan kita berkembang saat kita melakukan pekerjaan yang bermanfaat.

Tindakan memberi kekuatan. Seluruh keharmonisan meliputi alam semesta Allah. Semua makhluk surgawi selalu beraktivitas; dan Tuhan Yesus, dalam karya hidup-Nya, telah memberikan teladan bagi semua orang. Ia pergi tentang "melakukan kebaikan." Allah telah menetapkan hukum tentang tindakan yang taat. Diam tapi tak henti-hentinya, benda-benda ciptaan-Nya melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan. Lautan terus bergerak. Rumput yang bertunas, yang hari ini tumbuh dan besok dibuang ke dalam oven, melakukan tugasnya, menghiasi ladang dengan keindahan. Daun-daun diaduk-aduk untuk bergerak, namun tidak ada tangan yang terlihat menyentuhnya. Matahari, bulan, dan bintang-bintang berguna dan mulia dalam memenuhi misi mereka.

Setiap saat mesin tubuh terus bekerja. Hari demi hari jantung berdenyut, melakukan tugas rutin yang telah ditentukan, tanpa henti memaksa arus merahnya ke seluruh bagian tubuh. Tindakan, tindakan, adalah terlihat meliputi seluruh mesin yang hidup. Dan manusia, pikiran dan

uhnya yang diciptakan dalam keserupaan dengan Allah, harus aktif untuk mengisi tempat yang telah ditentukan. Ia tidak boleh menganggur. Kemalasan adalah dosa.

Cobaan yang Berat

Di tengah-tengah pengalaman saya dalam fanatisme pertemuan, saya mengalami ujian yang berat. Jika Roh Tuhan hinggap di atas seseorang dalam pertemuan, dan dia memuliakan Tuhan dengan memuji Dia, beberapa orang mengangkat seruan mesmerisme; dan jika Tuhan berkenan memberiku sebuah penglihatan dalam pertemuan, beberapa orang akan mengatakan bahwa itu adalah efek dari kegembiraan dan mesmerisme.

Dengan sedih dan putus asa, saya sering pergi sendirian ke suatu tempat yang sunyi untuk mencurahkan jiwa saya di hadapan Dia yang mengundang orang-orang yang letih dan berbeban berat untuk datang dan menemukan kelegaan. Ketika iman saya mengklaim janji-janji itu, Yesus akan tampak sangat dekat. Cahaya manis dari surga akan bersinar di sekeliling saya, dan saya akan terlihat

dikelilingi oleh lengan Juruselamat saya, dan saya akan terangkat dalam penglihatan. Tetapi ketika saya menceritakan apa yang telah Allah nyatakan kepada saya sendiri, di mana tidak ada pengaruh duniawi yang dapat mempengaruhi saya, saya merasa sedih dan tercengang mendengar beberapa orang yang sangat dekat dengan Allah, yang paling mudah ditipu oleh Iblis.

Beberapa orang akan membuat saya percaya bahwa Roh Kudus tidak ada, dan bahwa semua latihan yang dialami oleh orang-orang kudus Allah, hanyalah efek dari mesmerisme atau tipu daya Iblis.

Mereka yang telah mengambil pandangan ekstrem terhadap teks-teks tertentu dari Kitab Suci, menahan diri sepenuhnya dari pekerjaan, dan menolak semua orang yang tidak mau menerima ide-ide mereka mengenai hal ini dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tugas keagamaan, menuduh saya menyesuaikan diri dengan dunia. Di sisi lain, kaum Advent nominal menuduh saya dengan fanatisme, dan saya secara keliru

[77] diwakili sebagai pemimpin fanatisme yang terus menerus saya coba tangkap.

Waktu-waktu yang berbeda telah ditetapkan bagi Tuhan untuk datang, dan didesak kepada saudara-saudara. Tetapi Tuhan menunjukkan kepadaku bahwa waktu-waktu itu akan berlalu, karena masa kesusahan harus terjadi sebelum kedatangan Kristus; dan bahwa setiap kali sebuah tanggal telah ditetapkan, dan berlalu, itu akan melemahkan iman umat Allah. Untuk itu aku dituduh sebagai hamba yang jahat, yang berkata: "Tuhanku menunda kedatangannya." [Matius 24:48](#).

Semua hal ini sangat membebani semangat saya, dan dalam kebingungan saya terkadang tergoda untuk meragukan pengalaman saya sendiri.

Lima Puluh Teks

Lukas 1:20	Filipi 2:13-15	Markus 16:17, 18
Yohanes 16:15	Efesus 6:10-13	Yohanes 9:20-27
Kisah Para Rasul 2:4	Efesus 6:14-18	Yohanes 14:13-15
Kisah Para Rasul 4:29, 30	Efesus 4:32	Yohanes 15:7, 8
Kisah Para Rasul 4:31	1 Petrus 1:22	Markus 1:23-25
Matius 7:6	Yohanes 13:34, 35	Roma 8:38, 39
Matius 7:7-12	2 Korintus 13:5	Wahyu 3:7-13
Matius 7:15	1 Korintus 3:10, 11	Wahyu 14:4, 5
Matius 24:24	1 Korintus 3:12, 13	Filipi 3:20
Kolose 2:6, 7	Kisah Para Rasul 20:28-30	Yakobus 5:7, 8
Kolose 2:8	Galatia 1:6-9	Filipi 3:21
Ibrani 10:35-37	Lukas 12:3-7	Wahyu 14:14-17
Ibrani 10:38, 39	Lukas 4:10, 11	Ibrani 4:9
Ibrani 4:10, 11	2 Korintus 4:6-9	Wahyu 21:2
Ibrani 4:12	2 Korintus 4:17, 18	Wahyu 14:1
Filipi 1:6	1 Petrus 1:5-7	Wahyu 22:1-5
Filipi 1:27-29	1 Tesalonika 3:8	

Ketika sedang berdoa bersama keluarga pada suatu pagi, kuasa Tuhan mulai hinggap di atas diri saya, dan pikiran itu muncul di benak saya bahwa itu adalah mesmerisme, dan saya menolaknya. Seketika itu juga saya terpana, dan untuk beberapa saat saya tidak dapat melihat apa pun di sekeliling saya. Saya kemudian melihat dosa saya dalam meragukan kuasa Tuhan, dan karena itu saya menjadi bisu, tetapi lidah saya harus dilepaskan dalam waktu kurang dari dua puluh empat jam.

Sebuah kartu diacungkan di hadapan saya, yang di atasnya tertulis dengan huruf-huruf emas [78] pasal dan ayat dari lima puluh ayat Alkitab.

Setelah saya keluar dari penglihatan, saya memberi isyarat untuk mengambil batu tulis, dan menulis di atasnya bahwa saya bisu, juga apa yang telah saya lihat, dan bahwa saya menginginkan Alkitab yang besar. Saya mengambil Alkitab itu, dan dengan segera membuka semua tulisan yang telah saya lihat di atas kartu itu.

Saya tidak dapat berbicara sepanjang hari. Keesokan paginya, jiwa saya dipenuhi dengan sukacita, dan lidah saya kelu

untuk meneriakkan pujian-pujian kepada Tuhan. Setelah itu saya tidak berani meragukan, atau sejenak pun menolak kuasa Tuhan, bagaimanapun pendapat orang lain tentang saya.

Sampai saat itu saya tidak dapat menulis; tangan saya yang gemetar tidak dapat memegang pena dengan mantap. Ketika dalam penglihatan, saya diperintahkan oleh seorang malaikat untuk menulis penglihatan itu. Saya taat, dan langsung menulis. Saraf-sarafku dikuatkan, dan sejak hari itu sampai sekarang tanganku menjadi kuat.

Nasihat Untuk Kesetiaan

Adalah sebuah salib yang besar bagi saya untuk berhubungan dengan apa yang telah ditunjukkan kepada saya mengenai mereka. Hal itu menyebabkan saya sangat tertekan untuk melihat orang lain bermasalah atau berduka. Dan ketika diwajibkan untuk menyatakan pesan-pesan itu, saya sering kali melembutkannya, dan membuatnya tampak menyenangkan bagi individu tersebut sebisa mungkin, dan kemudian pergi sendiri dan menangis dalam penderitaan roh. Aku memandang mereka yang tampaknya hanya memiliki jiwa mereka sendiri untuk dipedulikan, dan berpikir jika aku berada dalam kondisi mereka, aku tidak akan bersungut-sungut. Sulit untuk memahami kesaksian-kesaksian yang jelas dan tajam yang diberikan kepada saya tentang Tuhan. Dengan cemas aku memperhatikan hasilnya, dan jika orang-orang yang ditegur bangkit menentang teguran itu, dan kemudian menentang kebenaran, pertanyaan-pertanyaan ini akan muncul di benakku: Apakah saya menyampaikan pesan dengan benar?

[79] seperti yang seharusnya? Apakah tidak ada cara untuk menyelamatkan mereka? Dan kemudian kesusahan seperti itu menekan jiwaku sehingga aku sering merasa bahwa kematian akan menjadi pembawa pesan yang menyenangkan, dan kuburan menjadi tempat peristirahatan yang manis. Saya tidak menyadari bahwa saya tidak setia dengan mempertanyakan dan meragukan hal tersebut, dan tidak melihat bahaya dan dosa dari hal tersebut, sampai dalam sebuah penglihatan saya dibawa ke dalam hadirat Yesus. Dia memandang saya dengan cemberut, dan memalingkan wajahnya dari saya. Tidaklah mungkin untuk menggambarkan teror dan penderitaan yang saya rasakan saat itu. Saya tersungkur di hadapan-Nya, tetapi tidak memiliki kuasa untuk mengucapkan sepatah kata pun. Oh, betapa saya rindu untuk bersembunyi dan bersembunyi dari kerutan dahi yang mengerikan itu! Kemudian saya dapat menyadari, dalam tingkatan tertentu, bagaimana

perasaan mereka yang terhilang ketika mereka berseru kepada gunung-gunung dan batu-batu karang, "Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba."

Wahyu 6:16.

Saat itu seorang malaikat menyuruh saya berdiri, dan pemandangan yang memenuhi mata saya hampir tidak dapat dilukiskan. Di depanku ada serombongan orang yang rambut dan pakaiannya koyak, dan wajah mereka adalah gambaran keputusasaan dan kengerian. Mereka mendekat kepadaku, dan mengusapkan pakaian mereka ke pakaianku. Ketika saya melihat pakaian saya, saya melihat bahwa mereka

berlumuran darah. Sekali lagi saya jatuh seperti orang mati, di kaki malaikat yang menemani saya. Saya tidak dapat memohon satu alasan pun, dan rindu untuk berada jauh dari tempat kudus itu.

Malaikat itu mengangkat saya berdiri dan berkata: "Ini bukan masalahmu sekarang, tetapi kejadian ini telah berlalu di hadapanmu untuk memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi kepadamu jika kamu lalai memberitahukan kepada orang lain apa yang telah Tuhan nyatakan kepadamu. Tetapi jika engkau setia sampai akhir, engkau akan makan

dari pohon kehidupan, dan akan minum dari sungai air kehidupan. [80] Kamu akan banyak menderita, tetapi kasih karunia Allah cukup."

Saya kemudian merasa bersedia untuk melakukan semua yang Tuhan minta untuk saya lakukan, agar saya bisa mendapatkan persetujuan-Nya, dan tidak merasakan kerutan-Nya yang mengerikan.

Meterai Persetujuan Ilahi

Itu adalah masa-masa yang sulit. Jika kami tidak berdiri teguh pada waktu itu, kami pasti telah membuat karam iman kami. Beberapa orang mengatakan bahwa kami keras kepala, tetapi kami harus menegakkan wajah kami seperti batu api, dan tidak menoleh ke kanan atau ke kiri.

Selama bertahun-tahun kami bekerja keras untuk mengalahkan prasangka dan menundukkan oposisi yang terkadang mengancam untuk membanjiri para pembawa standar kebenaran yang setia - para pahlawan dan pahlawan wanita dalam iman. Tetapi kami menemukan bahwa mereka yang mencari Tuhan dalam kerendahan hati dan penyesalan jiwa, mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. "Orang yang lemah lembut akan Dia bimbing dalam penghakiman, dan orang yang penurut akan Dia ajarkan jalan-Nya." Mazmur 25:9.

Tuhan memberi kami pengalaman yang sangat berharga pada masa itu. Ketika berhadapan dengan kuasa kegelapan, seperti yang sering kami alami, kami menyerahkan semua masalah ini kepada Penolong yang perkasa. Berkali-kali kami berdoa memohon kekuatan dan hikmat. Kami tidak mau menyerah; kami merasa bahwa pertolongan pasti datang. Dan melalui iman kepada Allah, artileri musuh berbalik melawan dirinya sendiri, kemenangan-kemenangan gemilang diperoleh bagi kebenaran, dan kami

disadarkan bahwa Allah tidak memberikan Roh-Nya secara sembarangan kepada kami. Seandainya bukan karena bukti-bukti khusus kasih Allah ini, seandainya Dia tidak demikian, melalui manifestasi Roh-Nya, memeteraikan meterai-Nya pada kebenaran, kita mungkin akan menjadi kecil hati; tetapi bukti-bukti tuntunan ilahi ini, pengalaman-pengalaman yang hidup dalam Allah, menguatkan kami untuk berperang dengan gagah berani dalam peperangan Tuhan. Orang-orang yang percaya dapat melihat dengan lebih jelas bagaimana Allah telah

memetakan jalan mereka, membimbing mereka di tengah cobaan, kekecewaan, dan konflik yang sengit. Mereka menjadi lebih kuat ketika mereka bertemu dan mengatasi rintangan, dan memperoleh pengalaman yang kaya di setiap langkah yang mereka tempuh.

Pelajaran dari Masa Lalu

Di tahun-tahun berikutnya saya telah ditunjukkan bahwa teori-teori palsu yang dikemukakan di masa lalu sama sekali tidak pernah ditinggalkan. Ketika kesempatan yang menguntungkan datang, mereka akan mengalami kebangkitan. Janganlah kita lupa bahwa segala sesuatu yang dapat diguncang dapat diguncang. Musuh akan berhasil menggulingkan iman sebagian orang, tetapi mereka yang setia pada prinsip tidak akan tergoyahkan. Mereka akan berdiri teguh di tengah ujian dan percobaan. Tuhan telah menunjukkan kesalahan-kesalahan ini; dan mereka yang tidak melihat di mana Setan telah masuk, akan terus dituntun ke jalan yang salah. Yesus meminta kita untuk berjaga-jaga, dan menguatkan apa yang masih tersisa, yang siap untuk mati.

Kita tidak dipanggil untuk terlibat dalam kontroversi dengan mereka yang memegang teori yang salah. Kontroversi tidak menguntungkan. Kristus tidak pernah masuk ke dalamnya. "Ada tertulis" adalah senjata yang digunakan oleh Penebus dunia. Marilah kita tetap dekat dengan Firman. Marilah kita mengizinkan Tuhan Yesus dan para rasul-Nya bersaksi. Kita tahu bahwa kesaksian mereka adalah benar.

Kristus berkuasa atas semua karya ciptaan-Nya. Di dalam tiang api, Dia membimbing umat Israel, mata-Nya melihat masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dia harus dikenali dan dihormati oleh semua orang yang mengasihi Allah. Perintah-perintah-Nya harus menjadi kekuatan yang mengendalikan kehidupan umat-Nya.

[82] Si penggoda datang dengan anggapan bahwa Kristus telah menghapus Kursi kehormatan dan kekuasaannya ke suatu wilayah yang tidak diketahui, dan bahwa

[83] manusia tidak perlu lagi direpotkan dengan meninggikan karakter-Nya dan menaati hukum-Nya. Manusia harus menjadi hukum bagi diri mereka sendiri, katanya. Kesombongan ini meninggikan diri sendiri dan tidak membuat apa-apa tentang Allah. Pengekangan dan kontrol moral dalam keluarga manusia dihancurkan. Pengekangan

terhadap kejahatan menjadi semakin lemah. Dunia tidak mengasihi dan tidak takut akan Allah. Dan mereka yang tidak mengasihi atau takut akan Allah akan segera kehilangan semua rasa kewajiban terhadap satu sama lain. Mereka tanpa Allah dan tanpa pengharapan di dunia.

Guru-guru yang tidak setiap hari membawa firman Allah ke dalam pekerjaan mereka, berada dalam bahaya besar. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang menyelamatkan

Allah atau Kristus. Mereka yang tidak hidup dalam kebenaranlah yang paling cenderung untuk menciptakan teori-teori yang menyesatkan untuk mengisi waktu dan menyerap perhatian yang seharusnya diberikan untuk mempelajari firman Allah. Adalah suatu kesalahan yang menakutkan jika kita mengabaikan studi Alkitab untuk menyelidiki teori-teori yang menyesatkan, mengalihkan pikiran dari perkataan Kristus kepada kekeliruan-kekeliruan yang dibuat oleh manusia.

Kita tidak membutuhkan pengajaran yang fantastis mengenai kepribadian Allah. Apa yang Allah ingin kita ketahui tentang Dia dinyatakan dalam firman dan karya-Nya. Hal-hal yang indah di alam mengungkapkan karakter-Nya dan kuasa-Nya sebagai Pencipta. Semua itu adalah pemberian-Nya kepada umat manusia, untuk menunjukkan kuasa-Nya, dan untuk menunjukkan bahwa Ia adalah Allah yang penuh kasih. Tetapi tidak seorang pun berwenang untuk mengatakan bahwa Tuhan sendiri secara pribadi ada di dalam bunga atau daun atau pohon. Semua itu adalah hasil karya Tuhan, yang mengungkapkan kasih-Nya kepada umat manusia.

Kristus adalah pernyataan Allah yang sempurna. Biarlah mereka yang ingin mengenal Allah, mempelajari pekerjaan dan pengajaran Kristus. Bagi mereka yang menerima Dia dan percaya kepada-Nya, Dia memberikan kuasa untuk menjadi anak-anak Allah.

[84]

Bab 10-Hari Sabat Tuhan

[85]

Saat berkunjung ke New Bedford, Massachusetts, pada tahun 1846, saya berkenalan dengan Penatua Joseph Bates. Dia telah lebih awal memeluk iman kemunculan, dan merupakan seorang pekerja yang aktif dalam perjuangan. Saya mendapati dia sebagai seorang pria Kristen sejati, sopan dan baik hati.

Pertama kali ia mendengar saya berbicara, ia menunjukkan ketertarikan yang mendalam. Setelah saya berhenti berbicara, dia berdiri dan berkata: "Saya adalah seorang Thomas yang meragukan. Saya tidak percaya pada penglihatan-penglihatan. Tetapi jika saya dapat percaya bahwa kesaksian yang saudara ceritakan malam ini adalah benar-benar suara Allah kepada kita, saya seharusnya menjadi orang yang paling berbahagia. Hati saya sangat tersentuh. Saya percaya bahwa saudara itu tulus, tetapi tidak dapat menjelaskan tentang bagaimana ia diperlihatkan hal-hal yang luar biasa yang ia ceritakan kepada kami."

Penatua Bates sedang beristirahat pada hari Sabtu, hari ketujuh dalam satu minggu, dan ia mendesak kami untuk memperhatikan hari itu sebagai hari Sabat yang sejati. Saya tidak merasakan pentingnya hari itu, dan berpikir bahwa dia keliru karena lebih banyak membahas perintah keempat daripada sembilan perintah lainnya.

Tetapi Tuhan memberi saya sebuah pemandangan dari tempat kudus surgawi. Bait Allah terbuka di surga, dan saya diperlihatkan *ta b u t* Allah yang ditutupi dengan kursi kemuliaan. Dua malaikat berdiri di kedua ujung *ta b u t* itu, dengan sayap-sayap mereka terbentang di atas kursi kemuliaan, dan wajah mereka menghadap ke arahnya. Malaikat yang menyertai saya ini memberitahukan kepada saya bahwa mereka mewakili seluruh bala tentara surgawi yang memandang dengan penuh kekaguman kepada hukum Allah, yang telah ditulis oleh jari Allah.

Yesus mengangkat tutup tabut, dan saya melihat loh-loh batu yang di atasnya tertulis sepuluh hukum. Saya takjub ketika melihat perintah keempat di tengah-tengah kesepuluh perintah,

[86]

dengan lingkaran cahaya lembut yang mengelilinginya. Kata malaikat itu, "Ini adalah satu-satunya dari kesepuluh yang

mendefinisikan Allah yang hidup yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya."

Ketika dasar-dasar bumi diletakkan, maka di situlah juga diletakkan dasar Sabat. Saya diperlihatkan bahwa jika Sabat yang benar dipelihara, maka tidak akan pernah ada orang kafir atau ateis.

Ketaatan pada hari Sabat akan menjaga dunia dari penyembahan berhala.

Perintah keempat telah diinjak-injak, oleh karena itu kita dipanggil untuk memperbaiki pelanggaran dalam hukum Taurat dan membela hari Sabat yang telah dinodai. Manusia berdosa, yang meninggikan diri di atas Allah, dan berpikir untuk mengubah waktu dan hukum, telah membawa perubahan hari Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam satu minggu. Dalam melakukan Dengan demikian, ia telah melanggar hukum Allah. Tepat sebelum hari besar [87] Tuhan, sebuah pesan dikirim untuk memperingatkan orang-orang untuk kembali kepada kesetiaan mereka kepada hukum Allah, yang telah diruntuhkan oleh antikristus. Perhatian harus diberikan kepada pelanggaran hukum, dengan ajaran dan teladan.

Saya diperlihatkan bahwa janji-janji yang berharga dari [Yesaya 58:12-14](#) berlaku bagi mereka yang bekerja keras untuk memulihkan Sabat yang sejati.

Saya diperlihatkan bahwa malaikat ketiga yang memberitakan perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus,¹ melambangkan orang-orang yang menerima pesan ini, dan menyuarakan peringatan kepada dunia untuk menaati perintah-perintah Allah dan hukum-Nya seperti biji mata; dan sebagai tanggapan terhadap peringatan ini, banyak orang akan memegang hari Sabat Tuhan.

¹ Lihat Wahyu 14:9-12.

Bab 11-Perkawinan dan Persatuan Buruh

Pada tanggal 30 Agustus 1846, saya dipersatukan dalam pernikahan dengan Penatua James White. Penatua White telah menikmati pengalaman yang mendalam dalam gerakan kedatangan, dan jerih payahnya dalam memberitakan kebenaran telah diberkati Allah. Hati kami dipersatukan dalam pekerjaan besar ini, dan bersama-sama kami melakukan perjalanan dan bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa.

Dalam Konfirmasi Iman

Pada bulan November 1846, saya bersama suami saya menghadiri sebuah pertemuan di Topsham, Maine, yang dihadiri oleh Penatua Joseph Bates. Ia tidak sepenuhnya percaya bahwa penglihatan saya berasal dari Allah. Pertemuan itu adalah suatu musim yang penuh dengan ketertarikan. Roh Allah hinggap di atas saya; saya diselimuti oleh sebuah penglihatan kemuliaan Allah, dan untuk pertama kalinya saya melihat planet-planet lain. Setelah saya keluar dari penglihatan, saya menceritakan apa yang telah saya lihat. Penatua Bates kemudian bertanya apakah saya pernah belajar astronomi. Saya berkata kepadanya bahwa saya tidak ingat pernah mempelajari astronomi. Kemudian dia berkata, "Ini adalah dari Tuhan." Wajahnya bersinar dengan cahaya surga, dan ia menasihati gereja dengan penuh kuasa.

Mengenai sikapnya terhadap penglihatan-penglihatan itu, Penatua Bates membuat pernyataan berikut:

"Meskipun saya tidak dapat melihat apa pun dalam diri mereka yang menentang kata itu, namun saya merasa khawatir dan berusaha keras, dan untuk waktu yang lama tidak mau percaya bahwa itu adalah sesuatu yang lebih dari apa yang dihasilkan oleh kondisi tubuhnya yang lemah dan berlarut-larut.

"Oleh karena itu, saya mencari kesempatan di hadapan orang lain, ketika pikirannya tampak terbebas dari kegembiraan (karena pertemuan), untuk mempertanyakan dan mempertanyakan kembali dia, dan teman-temannya yang menemaninya, terutama kakak perempuannya, untuk mendapatkan kebenaran. Selama

[89] jumlah kunjungan yang telah dilakukannya ke New Bedford dan Fairhaven sejak saat itu, sementara pada pertemuan kami, saya telah melihatnya dalam penglihatan beberapa kali, dan juga di Topsham, Maine; dan mereka yang hadir selama beberapa adegan yang menarik itu tahu betul dengan apa yang menarik

Dengan penuh perhatian dan intensitas, saya mendengarkan setiap kata, dan mengamati setiap gerakan untuk mendeteksi penipuan atau pengaruh mesra. Dan saya bersyukur kepada Tuhan atas kesempatan yang saya miliki bersama orang lain untuk menyaksikan hal-hal ini. Sekarang saya dapat dengan percaya diri berbicara untuk diri saya sendiri. Saya percaya bahwa pekerjaan ini berasal dari Tuhan, dan diberikan untuk menghibur dan menguatkan 'umat-Nya yang tercerai-berai, tercabik-cabik, dan terkelupas', sejak penutupan pekerjaan kami pada bulan Oktober 1844."

Doa yang sungguh-sungguh dan efektif

Selama pertemuan di Topsham, saya diperlihatkan bahwa saya akan mengalami banyak penderitaan, dan bahwa kami akan mengalami ujian atas iman kami setelah kami kembali ke Gorham, di mana orang tua saya saat itu tinggal.

Sekembalinya kami, saya jatuh sakit dan sangat menderita. Orang tua, suami, dan saudara perempuan saya bersatu dalam doa untuk saya, tetapi saya menderita selama tiga minggu. Saya sering pingsan seperti orang mati, tetapi sebagai jawaban atas doa, saya bangkit kembali. Penderitaan saya begitu hebat sehingga saya memohon kepada orang-orang di sekitar saya untuk tidak mendoakan saya; karena saya pikir doa-doa mereka memperpanjang penderitaan saya. Tetangga-tetangga kami menyerahkan saya untuk mati. Untuk sementara waktu Tuhan berkenan menguji iman kami.

Saudara dan Saudari Nichols, dari Dorchester, Massachusetts, telah mendengar tentang penderitaan saya, dan putra mereka, Henry, datang ke Gorham, membawa barang-barang untuk menghibur saya. Selama kunjungannya, teman-teman saya kembali bersatu dalam doa untuk kesembuhan saya. Setelah yang lain berdoa, Bruder Henry Nichols mulai berdoa dengan sungguh-sungguh; dan dengan kuasa Allah bertumpu padanya, dia bangkit dari lututnya, datang ke seberang ruangan,

[90]

dan menumpangkan tangannya ke atas kepalaku, sambil berkata, "Saudari Ellen, Yesus Kristus membuat engkau utuh," dan jatuh kembali, bersujud oleh kuasa Allah.

Saya percaya bahwa pekerjaan ini berasal dari Tuhan, dan rasa sakit itu meninggalkan saya. Jiwa saya dipenuhi dengan rasa syukur dan

kedamaian. Bahasa hati saya adalah: "Tidak ada pertolongan bagi kita selain di dalam Tuhan. Kita dapat berada dalam damai sejahtera hanya ketika kita bersandar di dalam Dia dan menantikan keselamatan-Nya."

Tenaga Kerja Di Massachusetts

Beberapa minggu setelah itu, dalam perjalanan menuju Boston, kami menumpang kapal uap di Portland. Badai yang dahsyat datang, dan kami berada dalam bahaya besar. Namun, berkat kemurahan Tuhan, kami semua mendarat dengan selamat.

Tentang kerja keras kami di Massachusetts selama bulan Februari dan minggu pertama di bulan Maret, suami saya menulis dari Gorham, Maine, 14 Maret 1847, tak lama setelah kami kembali ke rumah:

"Selama kami berada di sini hampir tujuh minggu, Tuhan telah berbelas kasih kepada kami. Dia telah menjadi kekuatan kami di laut dan darat. Ellen telah menikmati kondisi kesehatan terbaik selama enam minggu terakhir ini, yang tidak pernah ia rasakan selama enam tahun. Kami berdua menikmati kesehatan yang baik....

"Sejak kami meninggalkan Topsham, kami telah mengalami masa-masa sulit. Kami juga mengalami banyak musim yang indah, menyenangkan, dan menyegarkan. Secara keseluruhan, ini merupakan salah satu kunjungan terbaik yang pernah kami lakukan ke Massachusetts. Saudara-saudara kita di New Bedford dan Fairhaven diberi kekuatan dan diteguhkan di dalam kebenaran dan kuasa Allah. Saudara-saudara di tempat lain juga diberkati."

Bab 12 - Tempat Suci Surgawi

[91]

Pada sebuah pertemuan yang diadakan pada hari Sabat, 3 April 1847,

di rumah

Bruder Stockbridge Howland, kami merasakan sebuah semangat doa yang tidak biasa. Dan ketika kami berdoa, Roh Kudus turun ke atas kami. Kami sangat bahagia. Segera saya tersesat dari hal-hal duniawi, dan terbungkus dalam sebuah visi kemuliaan Allah.

Saya melihat seorang malaikat terbang dengan cepat ke arah saya. Ia dengan cepat membawa saya dari bumi ke kota kudus. Di kota itu saya melihat sebuah bait suci, dan saya memasukinya. Saya melewati sebuah pintu sebelum saya sampai pada tabir pertama. Tabir ini terangkat, dan saya masuk ke dalam tempat kudus. Di sini saya melihat mezbah dupa, kandil dengan tujuh buah lampu, dan meja yang di atasnya ada roti sajian. Setelah melihat kemuliaan tempat kudus, Yesus mengangkat tabir yang kedua, dan saya masuk ke ruang maha kudus.

Di tempat yang maha kudus aku melihat sebuah bahtera; di bagian atas dan sampingnya ada emas yang paling murni. Pada setiap ujung bahtera itu ada kerub yang indah, dengan sayap-sayapnya terbentang di atasnya. Wajah mereka saling berhadapan, dan mereka melihat ke bawah. Di antara para malaikat itu ada sebuah pedupaan emas. Di atas tabut itu, tempat para malaikat berdiri, ada kemuliaan yang sangat besar, yang tampak seperti takhta tempat Allah bersemayam. Yesus berdiri di dekat tabut itu, dan ketika doa-doa orang-orang kudus naik kepada-Nya, kemenyan dalam pedupaan itu akan berasap, dan Dia akan mempersembahkan doa-doa mereka dengan asap kemenyan itu kepada Bapa-Nya.

Di dalam tabut itu ada buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang bertunas, dan loh-loh batu yang dilipat menjadi satu seperti sebuah buku. Yesus membukanya, dan saya melihat sepuluh perintah Allah tertulis di atasnya dengan jari Allah. Pada satu meja ada empat dan pada meja yang lain ada enam.

Empat pemain di meja pertama bersinar lebih terang dari enam pemain lainnya.

Tetapi [92]

keempat, perintah Sabat, bersinar di atas mereka semua, karena hari Sabat dikhususkan untuk dikuduskan untuk menghormati nama Allah yang kudus. Hari Sabat yang kudus tampak mulia - lingkaran kemuliaan ada di sekelilingnya. Saya melihat bahwa perintah Sabat tidak dipakukan di kayu salib. Jika demikian, maka sembilan perintah lainnya juga demikian; dan kita bebas untuk melanggar semuanya, dan juga melanggar perintah yang keempat. Saya melihat bahwa Allah telah

[93]

tidak mengubah hari Sabat, karena Ia tidak pernah mengubahnya. Tetapi paus telah mengubahnya dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam minggu itu, karena ia harus mengubah waktu dan hukum.

Dan aku melihat, bahwa jikalau Allah mengubah hari Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama, maka Ia akan mengubah tulisan hukum Sabat yang tertulis pada loh-loh batu, yang sekarang ada di dalam tabut, di dalam ruang maha kudus Bait Suci di sorga, sehingga berbunyi demikian Hari pertama adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu. Tetapi aku melihat bahwa bunyinya sama seperti yang tertulis pada loh-loh batu itu dengan jari Allah, yang disampaikan kepada Musa di gunung Sinai: "Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu." Saya melihat bahwa hari Sabat yang kudus adalah, dan akan menjadi, tembok pemisah antara Israel yang benar dari Allah dan orang-orang yang tidak percaya; dan bahwa hari Sabat adalah pertanyaan besar untuk menyatukan hati orang-orang kudus yang dikasihi dan yang menanti-nantikan Allah.

Saya melihat bahwa Allah memiliki anak-anak yang tidak melihat dan memelihara hari Sabat. Mereka tidak menolak terang yang ada di atasnya. Dan pada permulaan masa kesukaran, kami dipenuhi dengan Roh Kudus ketika kami maju dan memberitakan Sabat secara lebih penuh. Hal ini membuat marah gereja-gereja dan orang-orang Advent nominal, karena mereka tidak dapat menyangkal kebenaran Sabat. Dan pada saat itu umat pilihan Allah melihat dengan jelas bahwa kami memiliki kebenaran, dan mereka keluar dan menanggung penganiayaan.

[94] bersama kami. Aku melihat pedang, kelaparan, penyakit sampar, dan kebingungan yang besar

[95] di negeri itu. Orang-orang fasik menyangka bahwa Kami telah mendatangkan hukuman atas mereka, lalu mereka bangkit dan bermufakat untuk melenyapkan kami dari muka bumi, karena mereka mengira bahwa dengan demikian kejahatan itu akan terhenti.

Pada masa kesusahan kami semua melarikan diri dari kota-kota dan desa-desa, tetapi kami dikejar oleh orang-orang jahat, yang memasuki rumah-rumah orang-orang kudus dengan pedang. Mereka mengangkat pedang untuk membunuh kami, tetapi pedang itu patah dan jatuh tak berdaya seperti jerami. Lalu kami semua berseru siang dan malam untuk dibebaskan, dan seruan itu sampai kepada Allah.

Matahari terbit, dan bulan diam. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan gelap dan tebal datang, dan saling berbenturan. Tetapi ada satu tempat yang terang dan tenang, dari situ terdengar suara Allah seperti air yang banyak, yang mengguncangkan langit dan bumi. Langit terbuka dan tertutup, dan menjadi gempar. Gunung-gunung berguncang seperti buluh yang tertiup angin, dan melemparkan batu-batu yang compang-camping ke sekelilingnya. Laut mendidih seperti periuk dan melontarkan batu-batu ke daratan.

Dan ketika Tuhan berbicara tentang hari dan waktu kedatangan Yesus, dan menyampaikan perjanjian yang kekal kepada umat-Nya, Dia mengucapkan satu kalimat, dan kemudian berhenti, sementara firman itu bergulung-gulung di bumi. Umat Israel berdiri dengan mata memandang ke atas, mendengarkan firman yang keluar dari mulut Yahweh, dan bergulir di bumi seperti guntur yang menggelegar. Itu sangat khidmat. Dan di akhir setiap kalimat, orang-orang kudus berseru, "Kemuliaan! Haleluya!" Wajah mereka bercahaya dengan kemuliaan Allah, dan mereka bersinar dengan kemuliaan itu, sama seperti wajah Musa ketika ia turun dari Sinai. Orang-orang fasik tidak dapat memandang mereka karena kemuliaan itu. Dan ketika berkat yang tidak pernah berakhir diucapkan pada

mereka yang telah menghormati Allah dengan menguduskan hari Sabat-Nya, maka terdengarlah teriakan kemenangan yang dahsyat atas binatang itu dan atas patungnya.

Maka dimulailah tahun Yobel, ketika negeri itu harus beristirahat. Aku melihat budak yang saleh itu bangkit dalam kemenangan dan kemenangan, dan melepaskan rantai-rantai yang mengikatnya, sementara tuannya yang jahat berada dalam kebingungan, dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya, karena orang jahat tidak dapat memahami perkataan-perkataan suara Tuhan.

Tak lama kemudian, muncullah awan putih yang besar. Awan itu tampak lebih indah dari sebelumnya. Di atas awan itu duduklah Anak Manusia. Pada awalnya kami tidak melihat Yesus di atas awan itu, tetapi ketika awan itu mendekat ke bumi, kami dapat melihat pribadi-Nya yang indah. Awan ini, ketika pertama kali muncul, adalah tanda Anak Manusia di surga.

Suara Anak Allah memanggil orang-orang kudus yang tertidur, mengenakan pakaian keabadian yang mulia. Orang-orang kudus yang masih hidup diubah dalam sekejap, dan diangkat bersama mereka ke dalam kereta berawan. Kereta itu tampak sangat mulia saat meluncur ke atas. Di kedua sisi kereta itu ada sayap-sayap, dan di bawahnya ada roda-roda. Dan ketika kereta itu meluncur ke atas, roda-roda itu berseru, "Kudus," dan sayap-sayap itu, sambil bergerak, berseru, "Kudus," dan rombongan malaikat-malaikat kudus di sekeliling awan itu berseru, "Kudus, kudus, kudus, Tuhan, Allah yang Mahakuasa" Dan orang-orang kudus di dalam awan itu berseru, "Maha Suci! Haleluya!" Dan kereta itu meluncur ke atas

menuju kota suci. Yesus membuka pintu gerbang kota emas itu dan membawa kami masuk. Di sana kami disambut dengan baik, karena kami telah menaati "perintah-perintah Allah," dan memiliki "hak atas pohon kehidupan." [Wahyu 14:12; 22:14](#).

Bab 13-Kasih Allah kepada Umat-Nya

Saya telah melihat kasih sayang yang Allah miliki bagi umat-Nya, dan itu sangat besar. Saya melihat para malaikat di atas orang-orang kudus dengan sayap-sayap mereka terbentang di sekeliling mereka. Setiap orang kudus memiliki seorang malaikat yang menyertainya. Jika orang-orang kudus menangis karena putus asa, atau berada dalam bahaya, para malaikat yang selalu menyertai mereka akan terbang dengan cepat ke atas untuk membawa kabar baik, dan para malaikat di kota itu akan berhenti bernyanyi. Kemudian Yesus akan menugaskan malaikat lain untuk turun untuk menguatkan, mengawasi, dan mencoba menjaga mereka agar tidak keluar dari jalan yang sempit; tetapi jika mereka tidak memperhatikan penjagaan para malaikat ini, dan tidak mau dihibur oleh mereka, tetapi terus tersesat, para malaikat akan terlihat sedih dan menangis. Mereka akan menyampaikan berita itu ke atas, dan semua malaikat di kota itu akan menangis, lalu dengan suara nyaring mereka akan berkata, "Amin." Tetapi jika orang-orang kudus mengarahkan pandangan mereka kepada hadiah di hadapan mereka, dan memuliakan Allah dengan memuji Dia, maka para malaikat akan menyampaikan kabar baik itu ke kota itu, dan para malaikat di kota itu akan memainkan kecapi emas mereka dan bernyanyi dengan suara nyaring: "Haleluya!" dan lengkungan-lengkungan surga akan berbunyi dengan nyanyian mereka yang indah.

Ada keteraturan dan keharmonisan yang sempurna di kota suci tersebut. Semua malaikat yang ditugaskan untuk mengunjungi bumi memegang kartu emas, yang mereka tunjukkan kepada para malaikat di gerbang kota saat mereka masuk dan keluar. Surga adalah tempat yang baik. Saya rindu berada di sana, dan melihat Yesus yang terkasih, yang telah memberikan nyawa-Nya untuk saya, dan diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya yang mulia. Oh, seandainya ada bahasa yang dapat mengungkapkan kemuliaan dunia yang akan datang! Saya haus akan aliran-aliran air hidup yang menyukakan kota Allah kita.

Tuhan telah memberi saya pandangan tentang dunia lain. Sayap adalah

[98] kepadaku, dan seorang malaikat mengantar aku dari kota itu ke suatu tempat yang terang dan mulia. Rumput di tempat itu hijau dan burung-burung di sana berkicau dengan nyanyian yang merdu. Penghuni tempat itu terdiri dari berbagai macam rupa; mereka mulia, agung, dan cantik. Mereka memiliki gambaran yang jelas tentang Yesus, dan wajah mereka berseri-seri dengan sukacita yang kudus, yang mengekspresikan kebebasan dan kebahagiaan di tempat itu. I

bertanya kepada salah satu dari mereka mengapa mereka jauh lebih indah daripada yang ada di bumi. Jawabannya adalah, "Kami telah hidup dalam ketaatan yang ketat pada perintah-perintah Allah, dan tidak jatuh dalam ketidaktaatan, seperti mereka yang ada di bumi."

Lalu saya melihat dua pohon. Yang satu tampak seperti pohon kehidupan di kota. Buah dari kedua pohon itu kelihatan indah, tetapi yang satu tidak dapat mereka makan. Mereka memiliki kuasa untuk makan dari keduanya, tetapi dilarang untuk makan yang satu. Kemudian malaikat yang menemaniku berkata kepadaku: "Tidak seorangpun di tempat ini yang telah mencicipi buah dari pohon yang terlarang itu, tetapi jika mereka memakannya, mereka akan jatuh."

Kemudian saya dibawa ke sebuah dunia yang memiliki tujuh bulan. Di sana aku melihat

Henokh tua yang baik, yang telah diterjemahkan. Di lengan kanannya ia membawa [99] telapak tangan yang mulia, dan di setiap daunnya tertulis "Kemenangan." Di sekelilingnya

Di atas kepala-Nya ada karangan bunga putih yang menyilaukan, dan daun-daun di atas karangan bunga itu, dan di tengah-tengah setiap daun tertulis "Kesucian," dan di sekeliling karangan bunga itu ada batu-batu dengan berbagai macam warna, yang bersinar lebih terang daripada bintang-bintang, dan memantulkan cahaya ke atas huruf-huruf itu dan memperbesarnya. Di bagian belakang kepalanya ada sebuah busur yang membatasi karangan bunga itu, dan di atas busur itu tertulis "Kekudusan." Di atas karangan bunga itu ada sebuah mahkota indah yang bersinar lebih terang dari matahari. Saya bertanya kepadanya apakah ini adalah tempat dimana dia dibawa dari bumi. Dia menjawab, "Bukan, kota ini adalah rumah saya, dan saya datang untuk mengunjungi tempat ini." Dia bergerak di sekitar tempat itu seolah-olah seperti di rumah sendiri. Saya memohon kepada malaikat yang mendampingi saya untuk mengizinkan saya tetap tinggal di tempat itu. Saya tidak tahan memikirkan untuk kembali ke dunia yang gelap ini lagi. Kemudian malaikat itu berkata, "Engkau harus kembali, dan jika engkau setia, engkau, bersama dengan 144.000 orang itu, akan memiliki hak istimewa untuk mengunjungi seluruh dunia dan melihat pekerjaan Tuhan."

Bab 14-Penyegelan

Pada permulaan hari Sabat yang kudus, 5 Januari 1849, kami terlibat dalam doa bersama keluarga Saudara Belden di Rocky Hill, Connecticut, dan Roh Kudus turun ke atas kami. Saya dibawa dalam sebuah penglihatan ke tempat maha kudus, di mana saya melihat Yesus masih bersyafaat bagi Israel. Di bagian bawah jubah-Nya ada sebuah lonceng dan buah delima, sebuah lonceng dan buah delima. Kemudian saya melihat bahwa Yesus tidak akan meninggalkan tempat maha kudus sampai setiap kasus diputuskan untuk keselamatan atau kehancuran, dan bahwa murka Tuhan tidak dapat datang sampai Yesus menyelesaikan pekerjaan-Nya di tempat maha kudus, menanggalkan pakaian keimaman-Nya, dan mengenakan pakaian pembalasan.

Kemudian Yesus akan keluar dari antara Bapa dan manusia, dan Allah tidak akan berdiam diri lagi, tetapi akan mencurahkan murka-Nya kepada mereka yang telah menolak kebenaran-Nya. Saya melihat bahwa kemarahan bangsa-bangsa, murka Allah, dan waktu untuk menghakimi orang mati, terpisah dan berbeda, yang satu mengikuti yang lain; juga bahwa Mikhael belum berdiri, dan bahwa masa kesusahan, yang belum pernah terjadi, belum dimulai. Bangsa-bangsa sekarang menjadi marah, tetapi ketika Imam Besar kita telah menyelesaikan pekerjaan-Nya di tempat kudus, Dia akan berdiri, mengenakan pakaian pembalasan, dan kemudian ketujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan.

Dan aku melihat keempat malaikat itu akan menahan keempat mata angin itu sampai pekerjaan Yesus selesai di tempat kudus, dan kemudian akan datang ketujuh malapetaka yang terakhir. Tujuh malapetaka itu membuat orang jahat marah kepada orang benar; mereka mengira bahwa kami telah mendatangkan penghakiman Allah ke atas mereka, dan jika mereka dapat menyingkirkan kami dari bumi, maka malapetaka-malapetaka itu akan berhenti. Sebuah perintah dikeluarkan untuk membunuh orang-orang kudus, yang menyebabkan mereka

[101] menangis siang dan malam untuk pembebasan. Inilah masa kesusahan Yakub.¹ Kemudian semua orang kudus berseru

dengan kesedihan roh, dan mereka dibebaskan oleh suara Tuhan. Seratus empat puluh empat ribu orang itu menang. Wajah mereka bercahaya dengan kemuliaan Allah.

¹ Lihat [Kejadian 32](#).

Kemudian saya diperlihatkan kepada sebuah kelompok yang melolong kesakitan. Pada pakaian mereka tertulis dengan huruf besar, "Engkau ditimbang dalam neraca, dan ternyata kurang." Saya bertanya siapakah mereka ini. Malaikat itu berkata, "Mereka adalah orang-orang yang dahulu memegang hari Sabat, tetapi sekarang meninggalkannya." Saya mendengar mereka berseru dengan suara nyaring, "Kami telah percaya kepada kedatangan-Mu dan telah mengajarkannya dengan penuh semangat." Dan sementara mereka berbicara, mata mereka tertuju ke pakaian mereka dan melihat tulisan itu, lalu mereka meratap dengan suara nyaring. Aku melihat, bahwa mereka telah minum dari air yang dalam dan mengotori sisasisanya dengan kakinya, dan menginjak-injak hari Sabat dengan kakinya, dan itulah sebabnya mereka ditimbang dengan neraca dan didapati kekurangan.

Kemudian malaikat yang menemani saya mengarahkan saya ke kota itu lagi, di mana saya melihat empat malaikat terbang menuju gerbang kota. Mereka baru saja memberikan kartu emas kepada malaikat di pintu gerbang, ketika saya melihat seorang malaikat lain terbang dengan cepat dari arah kemuliaan yang paling tinggi, dan menangis dengan suara yang keras kepada para malaikat lainnya, dan melambaikan sesuatu di tangannya. Saya meminta penjelasan kepada malaikat yang mendampingi saya tentang apa yang saya lihat. Dia mengatakan kepada saya bahwa saya tidak dapat melihat lebih banyak lagi saat itu, tetapi dia akan segera menunjukkan kepada saya apa arti dari apa yang saya lihat saat itu.

Pada hari Sabat sore, salah seorang dari kami sakit, dan meminta doa agar ia dapat disembuhkan. Kami semua bersatu dalam memohon kepada Tabib yang tidak pernah kehilangan kasus, dan ketika kuasa penyembuhan datang [102] turun, dan orang sakit itu disembuhkan, Roh Kudus turun ke atas saya, dan saya lepas landas dalam penglihatan.

Saya melihat empat malaikat yang memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di bumi, dan sedang dalam perjalanan untuk menyelesaikannya. Yesus mengenakan pakaian keimaman. Dia menatap dengan penuh belas kasihan kepada yang tersisa, lalu mengangkat tanganNya, dan dengan suara penuh belas kasihan Dia berseru, "*DarahKu, Bapa, darahKu! Darah-Ku! DarahKu!*" Kemudian saya melihat suatu cahaya yang sangat terang datang dari

Allah, yang duduk di atas takhta putih yang besar, dan cahaya itu ditumpahkan ke atas Yesus. Lalu aku melihat seorang malaikat terbang dengan sebuah tugas dari Yesus, dengan cepat ia terbang kepada keempat malaikat yang mempunyai tugas di bumi, dan melambai-lambaikan sesuatu di tangannya, dan berseru dengan suara nyaring: "Tahanlah, tahanlah, tahanlah, tahanlah, *tahanlah*, sampai hamba-hamba Allah dimeteraikan dahinya."

Saya bertanya kepada malaikat yang menemani saya arti dari apa yang saya dengar, dan apa yang akan dilakukan oleh keempat malaikat tersebut. Dia berkata kepadaku bahwa itu adalah

Allah yang menahan segala kuasa, dan bahwa Ia memberikan kuasa kepada malaikat-malaikat-Nya atas segala sesuatu di bumi; bahwa keempat malaikat itu mendapat kuasa dari Allah untuk menahan keempat angin itu, dan bahwa mereka akan melepaskannya; tetapi sementara tangan mereka mengendur, dan keempat angin itu akan bertiup, mata Yesus yang penuh belas kasihan menatap sisa-sisa yang belum dimeteraikan, dan Ia mengangkat tangan-Nya kepada Bapa, dan memohon kepada-Nya bahwa Ia telah menumpahkan darah-Nya bagi mereka. Kemudian malaikat yang lain ditugaskan untuk terbang dengan cepat kepada keempat malaikat itu, dan menyuruh mereka menahannya, sampai hamba-hamba Allah itu dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup di dahi mereka.

Di masa pencobaan ini kita perlu saling menguatkan dan menghibur. Pencobaan Iblis lebih besar sekarang daripada sebelumnya, karena ia tahu bahwa waktunya singkat, dan bahwa setiap kasus akan segera diputuskan, baik untuk hidup atau mati. Sekarang bukan waktunya lagi untuk tenggelam dalam keputusasaan dan pencobaan; kita harus bertahan di bawah semua penderitaan kita, dan percaya sepenuhnya kepada Allah Yakub yang Mahakuasa. Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa kasih karunia-Nya cukup untuk semua pencobaan kita; dan meskipun pencobaan-pencobaan itu lebih besar daripada sebelumnya, namun jika kita percaya sepenuhnya kepada Tuhan, kita dapat mengatasi setiap pencobaan, dan melalui kasih karunia-Nya kita akan keluar sebagai pemenang.

Jika kita mengalahkan pencobaan kita, dan mendapatkan kemenangan atas godaan Iblis, maka kita bertahan dalam pencobaan iman kita, yang lebih berharga daripada emas, dan menjadi lebih kuat serta lebih siap untuk menghadapi pencobaan berikutnya. Tetapi jika kita menyerah dan menyerah pada pencobaan Iblis, kita akan menjadi semakin lemah dan tidak mendapat upah atas pencobaan itu, dan tidak akan siap menghadapi pencobaan berikutnya. Dengan cara ini kita akan menjadi semakin lemah, sampai kita ditawan oleh Iblis sesuai dengan kehendaknya.

Kita harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah, dan siap sedia setiap saat untuk menghadapi konflik dengan kuasa kegelapan. Ketika pencobaan dan ujian datang menghampiri kita, marilah kita datang kepada Allah, dan bersusah payah bersama-Nya di dalam doa. Dia tidak akan membiarkan kita pergi dengan tangan hampa, tetapi akan memberi kita kasih karunia dan kekuatan untuk menang, dan mematahkan kuasa musuh. Oh, seandainya semua orang dapat melihat semua ini dalam terang yang sebenarnya, dan bertahan dalam kesukaran sebagai prajurit-prajurit Yesus yang baik! Maka Israel akan bergerak maju, kuat di dalam Tuhan, dan di dalam kekuatan kuasa-Nya.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa Dia memberi umat-Nya cawan pahit untuk diminum, untuk menyucikan dan membersihkan mereka. Ini adalah rancangan yang pahit, dan mereka dapat membuatnya lebih pahit lagi dengan bersungut-sungut, mengeluh, dan mengomel. Tetapi Mereka yang menerimanya harus memiliki rancangan lain, karena rancangan yang pertama tidak memberikan efek yang dirancang pada hati. Dan jika yang kedua tidak mempengaruhi pekerjaan, maka mereka harus memiliki yang lain, dan yang lain lagi, sampai itu memiliki efek yang dirancang, atau mereka akan dibiarkan kotor, tidak murni

di dalam hati. Saya melihat bahwa cawan yang pahit ini dapat dipermanis dengan kesabaran, ketekunan, dan doa, dan bahwa hal itu akan memberikan dampak yang telah dirancang pada hati mereka yang menerimanya, dan Tuhan akan dihormati dan dimuliakan.

Bukanlah hal yang mudah untuk menjadi seorang Kristen, dan untuk dimiliki dan diperkenan oleh Allah. Tuhan telah menunjukkan kepada saya beberapa orang yang mengaku sebagai orang Kristen, yang kehidupannya tidak sesuai dengan pengakuan mereka. Standar kesalehan mereka sama sekali terlalu rendah, dan mereka jauh dari kekudusan Alkitab. Beberapa terlibat dalam pembicaraan yang sia-sia dan tidak pantas, dan yang lainnya memberi jalan kepada kebangkitan diri. Kita tidak boleh berharap untuk menyenangkan diri kita sendiri, hidup dan bertindak seperti dunia, memiliki kesenangannya, dan menikmati kebersamaan dengan mereka yang berasal dari dunia, dan memerintah bersama Kristus dalam kemuliaan.

Kita harus mengambil bagian dalam penderitaan Kristus di dunia ini, jika kita ingin mengambil bagian dalam kemuliaan-Nya kelak. Jika kita mencari kepentingan kita sendiri, bagaimana kita dapat menyenangkan diri kita sendiri, dan bukannya berusaha untuk menyenangkan Allah dan memajukan tujuan-Nya yang berharga dan penuh penderitaan, kita akan mempermalukan Allah dan tujuan kudus yang kita akui kita cintai. Kita hanya memiliki sedikit waktu yang tersisa untuk bekerja bagi Allah. Tidak ada yang terlalu berharga untuk dikorbankan demi keselamatan kawanan domba Yesus yang tercerai-berai dan tercabik-cabik. Mereka yang membuat perjanjian dengan Allah melalui pengorbanan sekarang, akan segera dikumpulkan kembali ke rumah untuk berbagi pahala yang berlimpah, dan memiliki kerajaan yang baru untuk selama-lamanya.

[105] Oh, marilah kita hidup sepenuhnya bagi Tuhan, dan tunjukkan dengan kehidupan yang teratur dan percakapan yang saleh bahwa kita telah bersama Yesus, dan menjadi pengikut-Nya yang lemah lembut dan rendah hati. Kita harus bekerja selagi hari masih siang, karena ketika malam yang gelap penuh masalah dan penderitaan tiba, maka sudah terlambat untuk bekerja bagi Tuhan. Yesus ada di dalam bait suci-Nya yang kudus, dan sekarang akan menerima pengorbanan kita, doa-doa kita, dan pengakuan kesalahan dan dosa kita, dan akan

mengampuni semua pelanggaran Israel, sehingga mereka dapat dihapuskan sebelum Dia meninggalkan tempat kudus. Ketika Yesus meninggalkan tempat kudus, maka mereka yang kudus dan benar akan tetap kudus dan benar, karena semua dosa mereka akan dihapuskan, dan mereka akan dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup. Tetapi mereka yang tidak benar dan cemar, akan tetap tidak benar dan cemar, karena pada waktu itu tidak akan ada lagi imam di tempat kudus untuk mempersembahkan korban, pengakuan dosa, dan doa mereka di hadapan takhta Bapa. Oleh karena itu, apa yang dilakukan terhadap

menyelamatkan jiwa-jiwa dari badai murka yang akan datang, harus dilakukan sebelum Yesus meninggalkan tempat yang paling kudus di tempat kudus surgawi.

Bab 16-Kepada Kawanank Kecil

Saudara-saudara yang terkasih,

Tuhan memberi saya sebuah pandangan, 26 Januari 1850, yang akan saya ceritakan. Saya melihat bahwa beberapa umat Tuhan bodoh dan tertidur, dan hanya setengah terjaga; mereka tidak menyadari waktu yang sedang kita jalani, dan bahwa ... beberapa berada dalam bahaya tersapu. Saya memohon kepada Yesus untuk menyelamatkan mereka, untuk mengampuni mereka sedikit lebih lama, dan membiarkan mereka melihat bahaya yang mengerikan, agar mereka dapat bersiap-siap sebelum semuanya terlambat untuk selamanya. Malaikat itu berkata, "Kehancuran akan datang seperti angin puyuh yang dahsyat." Saya memohon kepada malaikat untuk mengasihani dan menyelamatkan mereka yang mencintai dunia ini, yang terikat pada harta benda mereka, dan tidak mau melepaskan diri dari mereka, dan berkorban untuk mempercepat para utusan dalam perjalanan mereka untuk memberi makan domba-domba yang lapar yang binasa karena kekurangan makanan rohani.

Ketika saya melihat jiwa-jiwa yang malang sekarat karena tidak memiliki kebenaran saat ini, dan beberapa orang yang mengaku percaya akan kebenaran membiarkan mereka mati dengan menahan sarana yang diperlukan untuk memajukan pekerjaan Tuhan, pemandangan itu terlalu menyakitkan, dan saya memohon kepada malaikat untuk menyingkirkannya dari saya. Saya melihat bahwa ketika pekerjaan Tuhan meminta sebagian dari harta benda mereka, seperti orang muda yang datang kepada Yesus ([Matius 19:16-22](#)), mereka pergi dengan kesedihan, dan bahwa tidak lama lagi malapetaka yang meluap-luap itu akan melanda dan menyapu bersih semua harta benda mereka, dan kemudian sudah terlambat untuk mengorbankan harta duniawi, dan menimbun harta di surga.

Saya kemudian melihat Penebus yang mulia, indah dan cantik; bahwa Dia meninggalkan alam kemuliaan, dan datang ke dunia yang gelap dan sunyi ini, untuk memberikan hidup dan kematian-Nya yang berharga, yang benar bagi yang tidak benar. Dia menanggung ejekan dan cambukan yang kejam, mengenakan mahkota anyaman duri, dan

[107] mencururkan banyak sekali darah di taman itu, sementara beban dosa seluruh dunia ada pada-Nya. Malaikat itu bertanya, "Untuk apa?" Oh, saya melihat dan tahu bahwa itu adalah untuk kita; untuk dosa-dosa kita, Dia telah menanggung semua ini, supaya dengan darah-Nya yang mahal Dia dapat menebus kita bagi Allah!

Kemudian dihadapkan lagi kepadaku orang-orang yang tidak mau membuang harta benda dunia ini untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang akan binasa dengan mengirimkan kebenaran kepada mereka, sementara Yesus berdiri di hadapan Bapa sambil memohonkan darah, penderitaan, dan kematian-Nya untuk mereka; dan sementara utusan-utusan Allah menanti, siap untuk menyampaikan kepada mereka kebenaran yang menyelamatkan, supaya mereka dapat dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup. Sulit bagi beberapa orang yang mengaku percaya pada kebenaran saat ini, untuk melakukan hal yang sangat kecil seperti menyerahkan kepada para utusan uang Allah sendiri yang telah Dia pinjamkan kepada mereka untuk menjadi penatalayan.

Penderitaan Yesus, kasih-Nya yang begitu dalam hingga membuat-Nya memberikan nyawa-Nya bagi manusia, kembali diangkat ke hadapan saya; juga kehidupan orang-orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya, yang memiliki harta benda duniawi, tetapi menganggapnya sebagai sesuatu yang sangat besar untuk menolong keselamatan. Malaikat itu berkata, "Dapatkah orang-orang seperti itu masuk surga?" Malaikat yang lain menjawab: "Tidak, tidak akan pernah, tidak akan pernah, tidak akan pernah. Mereka yang tidak tertarik pada pekerjaan Allah di bumi, tidak akan pernah bisa menyanyikan lagu kasih penebusan di atas." Saya melihat bahwa pekerjaan cepat yang sedang Allah lakukan di bumi akan segera berakhir dalam kebenaran, dan bahwa para utusan harus segera melaju dengan cepat untuk mencari kawanan domba yang tercerai-berai.

Goncangan dahsyat telah dimulai dan akan terus berlanjut, dan semua orang akan terguncang yang tidak mau mengambil sikap berani dan pantang menyerah demi kebenaran, dan berkorban untuk Tuhan dan tujuan-Nya. Malaikat itu berkata: "Apakah kamu menyangka, bahwa seorang pun akan dipaksa untuk berkorban? Tidak, tidak. Itu harus menjadi persembahan sukarela. Itu semua akan dibutuhkan untuk membeli ladang itu." Saya berseru kepada Allah [108] untuk mengampuni umat-Nya, beberapa di antaranya pingsan dan sekarat. Lalu aku melihat bahwa penghakiman dari Yang Mahakuasa akan segera datang, dan aku memohon kepada malaikat itu untuk berbicara dalam bahasanya kepada orang-orang itu. Katanya, "Semua guntur dan kilat di Gunung Sinai tidak akan menggerakkan mereka yang tidak mau digerakkan oleh kebenaran yang jelas dari firman Allah,

dan pesan malaikat tidak akan membangunkan mereka."

Saya kemudian melihat keindahan dan kasih Yesus. Jubah-Nya lebih putih dari jubah yang paling putih. Tidak ada bahasa yang dapat menggambarkan kemuliaan dan keindahan-Nya yang agung. Semua orang yang menuruti perintah-perintah Allah akan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu dan mendapat bagian dalam pohon kehidupan, dan selama-lamanya berada di hadirat Yesus yang indah, yang wajah-Nya bersinar lebih terang daripada matahari di siang hari.

Saya ditunjukkan kepada Adam dan Hawa di Eden. Mereka memakan buah pohon terlarang, dan diusir dari taman, dan kemudian

pedang ditempatkan di sekeliling pohon kehidupan, supaya mereka tidak memakan buahnya dan menjadi orang berdosa yang kekal. Pohon kehidupan adalah untuk mengabadikan keabadian. Saya mendengar seorang malaikat bertanya, "Siapakah dari keluarga Adam yang telah melewati pedang yang menyala-nyala itu, dan mengambil bagian dari pohon kehidupan?" Saya mendengar seorang malaikat lain menjawab: "Tidak seorangpun dari keluarga Adam yang telah melewati pedang yang menyala itu dan mengambil bagian dari pohon itu; oleh karena itu tidak ada orang berdosa yang abadi. Jiwa yang berdosa akan mati dalam kematian yang kekal, kematian yang akan berlangsung selama-lamanya, yang darinya tidak akan ada harapan akan kebangkitan, dan murka Allah akan diredakan.

"Orang-orang kudus akan diam di kota kudus dan memerintah sebagai raja dan imam selama seribu tahun, dan Yesus akan turun bersama-sama dengan orang-orang kudus ke atas Bukit Zaitun, dan bukit itu akan terbelah, dan

[109] menjadi dataran yang luas untuk tempat berdiamnya Surga Allah. Sisa bumi tidak akan dibersihkan sampai akhir masa seribu tahun, ketika orang-orang fasik yang mati dibangkitkan, dan berkumpul di sekitar kota itu. Kaki orang-orang jahat tidak akan pernah menodai bumi yang telah diciptakan kembali. Api akan turun dari Allah dari langit dan menghancurkan mereka sampai ke akar-akarnya dan ranting-rantingnya. Iblis adalah akarnya, dan anak-anaknya adalah ranting-rantingnya. Api yang sama yang akan memakan habis orang-orang jahat, akan memurnikan bumi."

Bab 17-Goncangan Kuasa-kuasa Surga

[110]

[111]

16 Desember 1848, Tuhan memberi saya sebuah penglihatan tentang goncangan kuasa-kuasa langit. Saya melihat bahwa ketika Tuhan berkata "langit", dalam memberikan tanda-tanda yang dicatat oleh Matius, Markus, dan Lukas, yang Dia maksudkan adalah langit, dan ketika Dia berkata "bumi", yang Dia maksudkan adalah bumi. Kuasa-kuasa di surga adalah matahari, bulan, dan bintang-bintang. Mereka memerintah di langit. Kuasa-kuasa bumi adalah mereka yang memerintah di bumi. Kuasa-kuasa di langit akan digoncangkan oleh suara Allah. Kemudian matahari, bulan dan bintang-bintang akan dipindahkan dari tempatnya. Mereka tidak akan lenyap, tetapi digoncangkan oleh suara Allah.

Awan gelap yang tebal muncul, dan saling bertabrakan satu sama lain. Atmosfer terbelah dan bergulir kembali; kemudian kami dapat melihat ke atas melalui ruang terbuka di Orion, di mana suara Allah terdengar. Kota suci akan turun melalui ruang terbuka itu. Saya melihat bahwa kekuatan-kekuatan di bumi sedang terguncang, dan peristiwa-peristiwa terjadi secara berurutan. Perang, dan desas-desus perang, pedang, kelaparan, dan penyakit sampar adalah yang pertama kali mengguncang kuasa-kuasa di bumi, kemudian suara Tuhan akan mengguncang matahari, bulan, dan bintang-bintang, dan bumi ini juga. Saya melihat bahwa goncangan kekuatan di Eropa bukanlah, seperti yang diajarkan beberapa orang, goncangan kekuatan surga, tetapi goncangan dari bangsa-bangsa yang marah.

Bab 18-Persiapan untuk Akhir Zaman

14 Mei 1851, saya melihat keindahan dan kasih Yesus. Ketika saya melihat kemuliaan-Nya, tidak terbersit dalam pikiran saya bahwa saya akan terpisah dari hadirat-Nya. Saya melihat sebuah cahaya datang dari kemuliaan yang melingkupi Bapa, dan ketika cahaya itu mendekat ke arah saya, tubuh saya gemetar dan berguncang seperti daun. Saya berpikir bahwa jika cahaya itu mendekat, saya akan dilenyapkan dari keberadaan saya; tetapi cahaya itu melewati saya. Kemudian saya dapat merasakan betapa agung dan dahsyatnya Tuhan yang harus kami lakukan. Kemudian saya melihat betapa samarnya pandangan beberapa orang terhadap kekudusan Allah, dan betapa mereka menyebut namaNya yang kudus dan mulia dengan sia-sia, tanpa menyadari bahwa itu adalah Allah, Allah yang agung dan dahsyat, yang sedang mereka bicarakan. Ketika berdoa, banyak orang menggunakan ungkapan-ungkapan yang ceroboh dan tidak sopan, yang mendukakan Roh Tuhan yang lembut, dan menyebabkan permohonan mereka tertutup dari surga.

Saya juga melihat bahwa banyak orang tidak menyadari seperti apa mereka harus hidup di hadapan Tuhan tanpa imam besar di tempat kudus, selama masa kesusahan. Mereka yang menerima meterai Allah yang hidup, dan dilindungi pada masa kesesakan, harus mencerminkan gambar Yesus sepenuhnya.

Saya melihat banyak orang yang mengabaikan persiapan yang sangat diperlukan, dan menantikan saat "penyegaran" dan "hujan akhir" agar mereka dapat berdiri teguh pada hari Tuhan, dan hidup di hadapan-Nya. Oh, betapa banyak orang yang saya lihat pada masa kesusahan tanpa tempat berlindung! Mereka telah mengabaikan persiapan yang diperlukan, oleh karena itu mereka tidak dapat menerima penyegaran yang harus dimiliki oleh semua orang agar mereka dapat hidup di hadapan Allah yang kudus.

Orang-orang yang menolak untuk disadarkan oleh para nabi, dan gagal menyucikan diri

[113] jiwa mereka dalam menaati seluruh kebenaran, dan yang bersedia untuk percaya bahwa kondisi mereka jauh lebih baik daripada yang

sebenarnya, akan sampai pada waktu jatuhnya malapetaka, dan kemudian melihat bahwa mereka perlu digergaji dan dikuadratkan untuk bangunan itu. Tetapi tidak akan ada waktu untuk melakukannya dan tidak ada Pengantara yang akan membela kepentingan mereka di hadapan Bapa. Sebelum waktu itu, pernyataan yang sangat khidmat telah disampaikan, "Dia

Siapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil, siapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar, siapa yang benar, biarlah ia tetap benar, siapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus."

Saya melihat bahwa tidak seorang pun dapat merasakan "penyegaran", kecuali mereka memperoleh kemenangan atas setiap serangan, atas kesombongan, keegoisan, cinta akan dunia, dan atas setiap perkataan dan tindakan yang salah. Oleh karena itu, kita harus semakin mendekat kepada Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh mencari persiapan yang diperlukan untuk memampukan kita bertahan dalam peperangan pada hari Tuhan. Hendaklah kita semua ingat bahwa Allah itu kudus, dan bahwa tidak ada yang kudus yang dapat tinggal di hadirat-Nya.

Bab 19-Perjuangan Melawan Kemiskinan

Di Gorham, Maine, 26 Agustus 1847, putra sulung kami, Henry Nichols White, lahir. Pada bulan Oktober, Saudara dan Saudari Howland, dari Topsham, dengan baik hati menawarkan kepada kami sebagian dari tempat tinggal mereka, yang dengan senang hati kami terima, dan mulai membangun rumah dengan perabot rumah tangga yang kami pinjam. Kami adalah orang-orang miskin, dan mengalami masa-masa sulit. Kami telah bertekad untuk tidak bergantung, tetapi untuk menghidupi diri kami sendiri, dan memiliki sesuatu yang dapat digunakan untuk menolong orang lain. Tetapi kami tidak makmur. Suami saya bekerja sangat keras mengangkut batu di rel kereta api, tetapi tidak mendapatkan apa yang menjadi haknya untuk kerja kerasnya. Saudara dan Saudari Howland dengan bebas berbagi dengan kami kapan pun mereka bisa; tetapi mereka juga berada dalam keadaan yang sulit. Mereka sepenuhnya percaya pada pekabaran pertama dan kedua, dan dengan murah hati telah memberikan substansi mereka untuk meneruskan pekerjaan itu, sampai mereka bergantung pada pekerjaan mereka sehari-hari.

Suami saya berhenti mengangkut batu, dan dengan kapaknya pergi ke hutan untuk memotong kayu cordwood. Dengan rasa sakit yang terus menerus di sisinya, ia bekerja dari pagi hingga malam untuk mendapatkan sekitar lima puluh sen sehari. Kami berusaha untuk tetap tabah dan percaya kepada Tuhan. Saya tidak bersungut-sungut. Di pagi hari saya merasa bersyukur kepada Tuhan karena Dia telah memelihara kami melewati satu malam lagi, dan di malam hari saya bersyukur karena Dia telah memelihara kami melewati satu hari lagi.

Suatu hari ketika perbekalan kami habis, suami saya pergi ke majikannya untuk mendapatkan uang atau perbekalan. Hari itu adalah hari yang penuh badai, dan dia berjalan sejauh tiga mil dan kembali dalam hujan. Dia membawa pulang sekantong perbekalan yang diikat di punggungnya dalam beberapa kompartemen, setelah melewati desa Brunswick, tempat dia sering mengajar. Ketika ia memasuki rumah, dengan sangat lelah, hati saya

tenggelam

[115] dalam diriku. Perasaan pertama saya adalah bahwa Tuhan telah meninggalkan kami. Saya berkata kepada suami saya: "Apakah kita sudah sampai pada titik ini? Apakah Tuhan telah meninggalkan kita?" Saya tidak dapat menahan air mata saya, dan menangis dengan keras selama berjam-jam, sampai saya pingsan. Doa dipanjatkan untuk saya. Segera saya merasakan pengaruh Roh Allah yang penuh sukacita, dan menyesali bahwa saya telah tenggelam dalam keputusasaan. Kita ingin mengikut Kristus dan menjadi seperti Dia; tetapi terkadang kita

pingsan di bawah cobaan, dan tetap menjaga jarak dengan-Nya. Penderitaan dan pencobaan membawa kita lebih dekat kepada Yesus. Perapian membakar sampah dan memurnikan emas.

Pada waktu itu saya diperlihatkan bahwa Tuhan telah menguji kami untuk kebaikan kami, dan untuk mempersiapkan kami untuk bekerja bagi orang lain; bahwa Dia telah mengaduk-aduk sarang kami, agar kami dapat menetap dengan nyaman. Pekerjaan kami adalah bekerja untuk jiwa-jiwa; jika kami telah makmur, rumah akan sangat menyenangkan sehingga kami tidak mau meninggalkannya; pencobaan telah diizinkan untuk menimpa kami untuk mempersiapkan kami menghadapi konflik yang lebih besar yang akan kami temui dalam perjalanan kami. Kami segera menerima surat-surat dari saudara-saudara di berbagai negara bagian, mengundang kami untuk mengunjungi mereka; tetapi kami tidak memiliki sarana untuk membawa kami keluar dari negara bagian. Jawaban kami adalah bahwa jalan itu tidak terbuka bagi kami. Saya berpikir bahwa tidak mungkin bagi saya untuk bepergian dengan anak saya. Kami tidak ingin bergantung, dan berhati-hati untuk hidup sesuai dengan kemampuan kami. Kami bertekad untuk menderita daripada berhutang.

Henry kecil segera jatuh sakit, dan bertambah parah dengan cepat sehingga kami sangat khawatir. Dia terbaring dalam keadaan bodoh; nafasnya cepat dan berat. Kami memberikan pengobatan tanpa hasil. Kami kemudian memanggil seseorang yang berpengalaman dalam hal penyakit, yang mengatakan bahwa kesembuhannya diragukan. Kami telah berdoa untuknya, tetapi tidak ada perubahan. Kami telah membuat anak itu menjadi alasan untuk tidak bepergian dan bekerja keras untuk kebaikan orang lain, dan kami takut Tuhan akan menyingkirkannya. Sekali lagi kami menghadap Tuhan, berdoa agar Dia akan berbelas kasihan kepada kita, dan mengampuni nyawa anak itu, dan dengan sungguh-sungguh mengikrarkan diri kita untuk pergi dengan mengandalkan Tuhan, ke mana pun Dia mengutus kita.

Permohonan kami sungguh-sungguh dan penuh penderitaan. Dengan iman kami mengklaim janji-janji Allah, dan kami percaya bahwa Dia mendengarkan tangisan kami. Cahaya dari surga menerobos awan-awan dan menyinari kami. Doa-doa kami dijawab dengan penuh kasih karunia. Sejak saat itu anak itu mulai pulih.

Kunjungan Pertama ke Connecticut

Ketika berada di Topsham, kami menerima sepucuk surat dari Saudara E.L.H. Chamberlain, dari Middletown, Connecticut, yang mendesak kami untuk menghadiri sebuah konferensi di negara bagian itu pada bulan April 1848. Kami memutuskan untuk pergi jika kami dapat

mendapatkan sarana. Suamiku telah menyelesaikan masalah dengan majikannya, dan mendapati bahwa ada sepuluh dolar yang harus dibayarkan kepadanya. Dengan lima dolar itu, saya membeli pakaian yang sangat kami perlukan, dan kemudian menambal mantel suami saya, bahkan menjahit tambalannya, sehingga sulit untuk membedakan mana yang asli dan mana yang tidak. Kami memiliki lima dolar yang tersisa untuk membawa kami ke Dorchester, Massachusetts.

Bagasi kami berisi hampir semua yang kami miliki di bumi; tetapi kami menikmati kedamaian pikiran dan hati nurani yang bersih, dan ini kami hargai di atas kenyamanan duniawi.

Di Dorchester, kami menelepon ke rumah Brother Otis Nichols, dan saat kami pergi, Sister Nichols memberikan kepada suami saya lima dolar, yang membayar ongkos kami ke Middletown, Connecticut. Kami adalah orang asing di Middletown, belum pernah bertemu dengan salah satu saudara di Connecticut. Uang kami hanya tersisa lima puluh sen. Suami saya tidak berani menggunakannya untuk menyewa kereta, jadi ia melemparkan koper kami ke atas tumpukan yang tinggi

[117] papan di sebuah lumberyard di dekatnya, dan kami berjalan mencari seseorang yang memiliki iman yang sama. Kami segera menemukan Saudara Chamberlain, yang membawa kami ke rumahnya.

Konferensi di Rocky Hill

Konferensi di Rocky Hill diadakan di sebuah ruangan besar yang belum selesai dibangun di rumah Bruder Albert Belden. Dalam sebuah surat kepada Bruder Stockbridge Howland, suami saya menulis tentang pertemuan itu sebagai berikut: "Tanggal 20 April, Saudara Belden mengirimkan kereta kudanya yang terdiri dari dua ekor kuda ke Middle Town untuk kami dan saudara-saudara yang tersebar di kota itu. Kami tiba di tempat ini sekitar pukul empat sore, dan dalam beberapa menit kemudian datanglah Saudara Bates dan Gurney. Kami mengadakan pertemuan pada malam itu sekitar pukul lima belas. Jumat pagi saudara-saudara datang lagi sampai jumlah kami sekitar lima puluh orang. Ini semua tidak sepenuhnya berada dalam kebenaran. Pertemuan kami hari itu sangat menarik. Saudara Bates menyampaikan perintah-perintah itu dengan jelas, dan pentingnya perintah-perintah itu

ditekankan dengan kesaksian-kesaksian yang kuat. Firman itu berdampak untuk meneguhkan mereka yang sudah berada di kebenaran, dan untuk menyadarkan mereka yang belum sepenuhnya memutuskan."

Cara Mendapatkan Uang Untuk Mengunjungi New York Barat

Dua tahun sebelumnya, saya telah ditunjukkan bahwa suatu saat nanti kami harus mengunjungi New York bagian barat. Dan sekarang, tidak lama setelah penutupan konferensi di Rocky Hill, kami diundang untuk menghadiri sebuah pertemuan umum di Volney, New York, pada bulan Agustus. Saudara Hiram Edson menulis kepada kami bahwa saudara-saudara pada umumnya miskin, dan bahwa ia tidak dapat menjanjikan bahwa mereka akan melakukan banyak hal untuk membiayai pengeluaran kami, tetapi ia akan melakukan apa yang dapat ia lakukan. Kami tidak memiliki sarana untuk bepergian. Kesehatan suami saya buruk, tetapi jalan terbuka baginya untuk bekerja di ladang jerami, dan ia memutuskan untuk menerima pekerjaan itu.

Tampaknya saat itu kita harus hidup dengan iman. Ketika kami bangun di [118]

pagi hari, kami bersujud di samping tempat tidur kami, dan meminta kepada Tuhan untuk memberi kami kekuatan untuk bekerja sepanjang hari, dan kami tidak dapat merasa puas tanpa jaminan bahwa Tuhan mendengar doa-doa kami. Suamiku

kemudian pergi mengayunkan sabit dengan kekuatan yang Tuhan berikan kepadanya. Pada malam hari ketika ia pulang ke rumah, kami kembali memohon kepada Allah untuk mendapatkan kekuatan yang dapat digunakan untuk menyebarkan kebenaran. Dalam sebuah surat kepada Saudara Howland, yang ditulis pada tanggal 2 Juli 1848, ia menceritakan pengalamannya sebagai berikut:

"Hari ini hujan, sehingga aku tidak memotong rumput, atau aku tidak dapat menulis. Aku memotong rumput lima hari untuk orang yang tidak percaya, dan hari Minggu untuk orang yang percaya, dan beristirahat pada hari ketujuh, oleh karena itu aku hanya memiliki sedikit waktu untuk menulis Allah memberi saya kekuatan untuk bekerja keras sepanjang hari Saudara Holt, Saudara

John Belden, dan saya telah mengambil seratus hektar rumput untuk dipotong, dengan harga delapan puluh tujuh setengah sen per hektar, dan menumpang di rumah kami sendiri. Puji Tuhan! Saya berharap untuk mendapatkan beberapa dolar di sini untuk digunakan di jalan Allah."

Sebagai hasil dari pekerjaannya di ladang jerami, suami saya mendapatkan empat puluh dolar. Dengan sebagian dari uang itu kami membeli beberapa pakaian yang diperlukan, dan memiliki

cukup uang untuk membawa kami ke New York bagian barat dan kembali.

Kesehatan saya buruk, dan tidak mungkin bagi saya untuk bepergian dan merawat anak kami. Jadi kami meninggalkan si kecil Henry, yang berusia sepuluh bulan, di Middletown bersama Suster Clarissa Bonfoey. Adalah sebuah cobaan berat bagi saya untuk berpisah dengan anak saya, tetapi kami tidak berani membiarkan kasih sayang kami kepadanya menjauhkan kami dari jalan tugas. Yesus telah meletakkan

hidup untuk menyelamatkan kita. Betapa kecilnya pengorbanan yang dapat kita lakukan dibandingkan dengan pengorbanan-Nya!

Konferensi di Volney

Rapat umum pertama kami di New York bagian barat, dimulai pada bulan Agustus.

[119] tanggal 18, diadakan di Volney, di gudang Bruder David Arnold. Sekitar tiga puluh lima orang hadir, - semua teman yang dapat dikumpulkan di bagian negara bagian itu. Tetapi dari jumlah ini hampir tidak ada dua orang yang setuju. Beberapa orang memegang kesalahan-kesalahan yang serius, dan masing-masing dengan keras mempertahankan pandangannya sendiri, dengan menyatakan bahwa pandangannya sesuai dengan Alkitab.

Perbedaan pendapat yang aneh ini membebani saya. Saya melihat banyak kesalahan yang disajikan sebagai kebenaran. Bagi saya, Tuhan telah dipermalukan. Kesedihan yang luar biasa menekan roh saya, dan saya pingsan di bawah beban itu. Beberapa orang takut bahwa saya sedang sekarat. Saudara-saudara Bates, Chamberlain, Gurney, Edson, dan suami saya mendoakan saya. Tuhan mendengar doa-doa para hamba-Nya, dan saya bangkit kembali.

Terang dari surga kemudian turun ke atas saya, dan saya segera hilang dari hal-hal duniawi. Malaikat yang menemaniku menunjukkan kepadaku beberapa kesalahan dari mereka yang hadir, dan juga kebenaran yang berlawanan dengan kesalahan mereka. Pandangan-pandangan yang tidak selaras ini, yang mereka klaim selaras dengan Alkitab, hanya menurut pendapat mereka tentang pengajaran Alkitab; dan saya diperintahkan untuk mengatakan kepada mereka bahwa mereka harus meninggalkan kesalahan-kesalahan mereka, dan bersatu di atas kebenaran pekabaran malaikat ketiga. Pertemuan kami ditutup dengan penuh kemenangan. Kebenaran memperoleh kemenangan. Saudara-saudara kita meninggalkan kesalahan-kesalahan mereka dan bersatu di atas pekabaran malaikat ketiga, dan Tuhan sangat memberkati mereka dan menambahkan banyak orang ke dalam jumlah mereka. [Setelah kembali dari New York bagian barat pada bulan September 1848, Penatua dan Nyonya White melakukan perjalanan ke Maine, di mana mereka mengadakan pertemuan dengan orang-orang percaya, pada tanggal 20-22 Oktober. Ini

adalah konferensi Topsham, di mana saudara-saudara mulai berdoa agar dibukakan jalan untuk menerbitkan kebenaran yang berhubungan dengan pekabaran Injil. Sebulan kemudian, pada bulan November 1848, mereka bersama sekelompok kecil saudara-saudari berkumpul dalam sebuah konferensi di Dorchester, dekat Boston, Massachusetts. Pada saat pertemuan ini

bahwa terang itu diterima mengenai tugas Penatua James White untuk mempublikasikan kebenaran pekabaran malaikat yang ketiga].

Kunjungan ke Saudara Salju

[120]

Dari Volney, kami melakukan perjalanan menuju Port Gibson, enam puluh mil jauhnya, untuk memenuhi janji pertemuan lain pada tanggal 27 dan 28 Agustus. "Dalam perjalanan," tulis suami saya dalam sebuah surat kepada Brother Hastings tertanggal 26 Agustus, "kami singgah di rumah Brother Snow di Hannibal. Di tempat itu ada delapan atau sepuluh jiwa-jiwa yang berharga. Brother Bates, Brother dan Sister Edson, dan Brother Simmons berhenti sepanjang malam bersama mereka. Di pagi hari Ellen dibawa pergi dalam penglihatan, dan ketika ia berada dalam penglihatan, semua saudara datang. Seorang dari jumlah itu tidak bersama kami pada hari Sabat [kebenaran], tetapi ia rendah hati dan baik. Ellen bangkit dalam penglihatan, mengambil Alkitab yang besar itu, mengangkatnya ke hadapan Tuhan, berbicara dari Alkitab itu, lalu membawanya kepada saudara yang rendah hati itu, dan menaruhnya dalam pelukannya. Dia menerimanya sementara air mata mengalir di dadanya. Kemudian Ellen datang dan duduk di dekat saya. Dia berada dalam penglihatan selama satu setengah jam, di mana dia tidak bernapas sama sekali. Itu adalah waktu yang sangat mempengaruhi. Semua menangis penuh sukacita. Kami meninggalkan Brother Bates bersama mereka, dan datang ke tempat ini bersama Brother Edson."

Bab 20-Pemberian yang Mendorong

Sekali lagi saya dipanggil untuk menyangkal diri demi kebaikan jiwa-jiwa. Kita harus mengorbankan kebersamaan dengan Henry, anak kita, dan pergi untuk memberikan diri kita tanpa pamrih pada pekerjaan ini. Kesehatan saya sangat buruk, dan jika saya membawa anak saya, ia akan menyita **s e b a g i a n** besar waktu saya. Itu adalah cobaan yang berat, namun saya tidak berani membiarkannya menghalangi tugas. Saya percaya bahwa Tuhan telah mengampuni dia kepada kami ketika dia sakit parah, dan jika saya membiarkan dia menghalangi saya untuk melakukan tugas saya, Tuhan akan menyingkirkan dia dari saya. Sendirian di hadapan Tuhan, dengan hati yang sedih dan banyak air mata, aku berkorban, dan menyerahkan anak tunggalku untuk dirawat oleh orang lain.

Kami meninggalkan Henry dalam keluarga Bruder Howland, yang sangat kami percayai. Mereka bersedia menanggung beban, supaya kami dapat bekerja sebebaskan mungkin di jalan Allah. Kami tahu bahwa mereka dapat merawat Henry dengan lebih baik daripada kami jika kami membawanya dalam perjalanan kami. Kami tahu bahwa demi kebaikannya, ia perlu memiliki rumah yang tetap dan disiplin yang kuat, agar temperamennya yang manis tidak terluka.

Sulit rasanya berpisah dengan anak saya. Wajah kecilnya yang sedih, saat saya meninggalkannya, selalu ada di hadapan saya siang dan malam; namun dengan kekuatan Tuhan, saya menyingkirkannya dari pikiran saya, dan berusaha untuk melakukan kebaikan bagi orang lain.

Selama lima tahun, keluarga Bruder Howland bertanggung jawab penuh atas Henry. Mereka merawatnya tanpa pamrih, menyediakan semua pakaiannya, kecuali sebuah hadiah yang saya bawakan setahun sekali, seperti yang dilakukan Hannah kepada Samuel.

Penyembuhan Gilbert Collins

Suatu pagi di bulan Februari, 1849, selama doa keluarga di rumah Bruder
 [122] Howland, saya diperlihatkan bahwa adalah tugas kami untuk pergi

ke Dartmouth, Massachusetts. Segera setelah itu, suami saya pergi ke kantor pos, dan membawa sepucuk surat dari Brother Philip Collins, yang mendesak kami untuk datang ke Dartmouth, karena putra mereka sedang sakit keras. Kami segera pergi, dan

menemukan bahwa anak laki-laki itu, yang berusia tiga belas tahun, telah sakit selama sembilan minggu karena batuk rejan, dan hampir menjadi tulang belulang. Orang tuanya mengira dia sudah habis dimakan, dan mereka sangat tertekan karena berpikir bahwa anak laki-laki satu-satunya harus diambil dari mereka.

Kami bersatu dalam doa untuk anak itu, dan dengan sungguh-sungguh memohon kepada Tuhan untuk mengampuni nyawanya. Kami percaya bahwa ia akan sembuh, meskipun dari semua penampilan tidak ada kemungkinan untuk sembuh. Suami saya mengangkatnya ke dalam pelukannya, sambil berseru sambil berjalan di dalam ruangan, "Kamu tidak akan mati, tetapi hidup!" Kami percaya bahwa Allah akan dimuliakan dalam kesembuhannya.

Kami meninggalkan Dartmouth, dan absen sekitar delapan hari. Ketika kami kembali, Gilbert kecil keluar menemui kami. Berat badannya bertambah empat kilogram. Kami mendapati rumah tangga itu bersukacita di dalam Allah atas manifestasi kemurahan ilahi ini.

Penyembuhan Sister Temple

Setelah menerima permintaan untuk mengunjungi Saudari Hastings, dari New Ipswich, New Hampshire, yang sangat menderita, kami menjadikannya sebagai pokok doa, dan memperoleh bukti bahwa Tuhan akan menyertai kami. Dalam perjalanan kami berhenti di Dorchester, bersama keluarga Saudara Otis Nichols, dan mereka memberi tahu kami tentang penderitaan Saudari Temple dari Boston. Di lengannya ada sebuah luka, yang membuatnya sangat gelisah. Luka itu meluas sampai ke lekukan siku. Ia telah menderita penderitaan yang luar biasa, dan dengan sia-sia menggunakan cara-cara manusia untuk meredakannya. Yang terakhir

Upaya tersebut telah mendorong penyakit tersebut ke paru-parunya, dan ia merasa bahwa jika ia tidak segera mendapatkan pertolongan, penyakit tersebut akan berakhir dengan kematian.

Saudari Temple telah meninggalkan pesan agar kami datang dan berdoa untuknya. Kami pergi dengan gemetar, setelah mencari dengan sia-sia jaminan bahwa Tuhan akan bekerja atas namanya. Kami masuk ke dalam kamar sakit, dengan mengandalkan janji-janji Allah yang nyata. Tangan Saudari Temple dalam kondisi yang sedemikian rupa sehingga kami tidak dapat menyentuhnya, dan

harus menuangkan minyak ke atasnya. Kemudian kami bersatu dalam doa, dan mengklaim janji-janji Allah. Rasa sakit dan nyeri meninggalkan lengannya ketika kami berdoa, dan kami meninggalkan Suster Temple dengan bersukacita di dalam Tuhan. Sekembalinya kami, delapan hari kemudian, kami mendapatinya dalam keadaan sehat, dan sedang bekerja keras di tempat pencucian.

Keluarga Leonard Hastings

Kami menemukan keluarga Bruder Leonard Hastings dalam penderitaan yang mendalam. Saudari Hastings menemui kami dengan air mata, sambil berseru, "Tuhan telah mengutus engkau kepada kami pada saat yang sangat membutuhkan." Ia memiliki seorang bayi berusia sekitar delapan minggu, yang terus menerus menangis ketika terjaga. Hal ini, ditambah dengan kondisi kesehatannya yang menyedihkan, dengan cepat mengikis kekuatannya.

Kami berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan untuk ibu tersebut, mengikuti petunjuk yang diberikan dalam Yakobus, dan kami memiliki kepastian bahwa doa kami didengar. Yesus ada di tengah-tengah kami untuk mematahkan kuasa Iblis dan membebaskan tawanan itu. Tetapi kami merasa yakin bahwa sang ibu tidak dapat memperoleh banyak kekuatan sampai tangisan anak itu berhenti. Kami mengurapi anak itu dan mendoakannya, percaya bahwa Tuhan akan memberikan kedamaian dan ketenangan kepada ibu dan anak itu. Hal itu terjadi. Tangisan anak itu berhenti, dan kami meninggalkan mereka berdua dalam keadaan baik. Rasa syukur sang ibu tidak dapat diungkapkan.

- Wawancara kami dengan keluarga tersayang itu sangat berharga. Kami
- [124] hati yang dirajut bersama; terutama hati Suster Hastings
- [125] merajutnya dengan saya seperti halnya Daud dan Yonatan.
Persatuan kami tidak rusak selama dia hidup.

Perairan Hidup-Sebuah Mimpi

Suami saya menghadiri pertemuan di New Hampshire dan Maine. Selama ketidakhadirannya, saya sangat gelisah, takut dia akan tertular kolera, yang saat itu sedang mewabah. Tetapi suatu malam saya bermimpi bahwa ketika banyak orang di sekitar kami sekarat karena kolera, suami saya mengusulkan agar kami berjalan-jalan. Saat berjalan-jalan, saya melihat matanya terlihat merah, wajahnya memerah, dan bibirnya pucat. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya khawatir dia akan menjadi sasaran empuk kolera. Dia berkata, "Berjalanlah sedikit lebih jauh, dan saya akan menunjukkan obat yang pasti untuk kolera."

Saat kami berjalan, kami tiba di sebuah jembatan di atas aliran air, ketika dia tiba-tiba meninggalkan saya dan terjun ke dalam air. Saya ketakutan; tetapi dia segera bangkit, memegang

segelas air mineral di tangannya. Dia meminumnya sambil berkata, "Air ini dapat menyembuhkan segala macam penyakit." Dia terjun lagi ke dalam air tanpa terlihat, membawa segelas air jernih yang lain, dan sambil mengangkatnya dia mengulangi kata-kata yang sama.

Saya merasa sedih karena dia tidak menawarkan saya air. Katanya: "Ada mata air rahasia di dasar sungai ini yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit, dan semua orang yang ingin mendapatkannya harus menceburkan diri ke dalamnya. Tidak ada yang dapat memperolehnya untuk orang lain. Setiap orang harus menceburkan diri ke dalamnya sendiri." Saat dia meminum segelas air, saya melihat wajahnya. Raut mukanya cerah dan alami. Ia tampak sehat dan bersemangat. Ketika aku terbangun, semua ketakutanku sirna, dan aku mempercayakan suamiku pada pemeliharaan Tuhan yang penuh belas kasihan, sepenuhnya percaya bahwa Dia akan mengembalikannya kepadaku dengan selamat.

Bab 21-Doa dan Iman

Saya sering melihat bahwa anak-anak Tuhan terlalu sering mengabaikan doa, terutama doa rahasia, dan banyak yang tidak menjalankan iman yang merupakan hak istimewa dan kewajiban mereka, dan sering kali menunggu perasaan yang hanya dapat dihasilkan oleh iman. Perasaan bukanlah iman; keduanya berbeda. Iman adalah milik kita untuk dilaksanakan, tetapi perasaan sukacita dan berkat adalah milik Allah untuk diberikan. Kasih karunia Allah datang ke dalam jiwa melalui saluran iman yang hidup, dan iman itu adalah kekuatan kita untuk melaksanakannya.

Iman yang sejati memegang dan mengklaim berkat yang dijanjikan sebelum berkat itu disadari dan dirasakan. Kita harus mengirimkan permohonan kita dengan iman di dalam tabir kedua, dan membiarkan iman kita memegang berkat yang dijanjikan, dan mengklaimnya sebagai milik kita. Kemudian kita harus percaya bahwa kita menerima berkat tersebut, karena iman kita telah memegangnya, dan menurut firman itu adalah milik kita. "Apa saja yang kamu minta, percayalah bahwa kamu menerimanya, maka kamu akan menerimanya." [Markus 11:24](#). Inilah iman, iman yang telanjang, percaya bahwa kita menerima berkat, bahkan sebelum kita menyadarinya. Ketika berkat yang dijanjikan itu disadari dan dinikmati, maka iman akan ditelan. Tetapi banyak orang mengira bahwa mereka memiliki banyak iman ketika mereka berbagi banyak tentang Roh Kudus, dan bahwa mereka tidak dapat memiliki iman kecuali mereka merasakan kuasa Roh Kudus. Hal ini mencampuradukkan iman dengan berkat yang datang melalui iman.

Saat yang tepat untuk melatih iman adalah ketika kita merasa kekurangan Roh. Ketika awan kegelapan yang tebal tampak menyelimuti pikiran, maka itulah saatnya untuk membiarkan iman yang hidup menembus kegelapan dan menebarkan awan tersebut.

Iman yang sejati bertumpu pada janji-janji yang terkandung dalam firman Tuhan,

[127] dan hanya mereka yang menaati firman itu yang dapat mengklaim janji-janjinya yang mulia. "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka hal itu akan terjadi kepadamu." [Yohanes 15:7](#).

"Apa saja yang kita minta, kita menerimanya dari pada-Nya, karena kita menuruti *perintah-Nya dan* melakukan apa yang berkenan kepada-Nya." [1 Yohanes 3:22](#).

Kita harus banyak berdoa secara rahasia. Kristus adalah pokok anggur, kita adalah ranting-rantingnya. Dan jika kita ingin bertumbuh dan berkembang, kita harus terus menerus mengambil getah dan makanan dari Pokok Anggur yang Hidup; karena jika kita terpisah dari Pokok Anggur, kita tidak memiliki kekuatan.

Saya bertanya kepada malaikat itu mengapa tidak ada lagi iman dan kuasa di Israel. Dia berkata: "Kamu terlalu cepat melepaskan tangan Tuhan. Tekankanlah permohonanmu kepada takhta, dan bertahanlah dengan iman yang kuat. Janji-janji itu pasti. Percayalah bahwa kamu akan menerima apa yang kamu minta, dan kamu akan memilikinya." Saya kemudian ditunjukkan kepada Elia. Dia tunduk pada nafsu seperti kita, dan dia berdoa dengan sungguh-sungguh. Imannya bertahan dalam pencobaan. Tujuh kali ia berdoa di hadapan Tuhan, dan akhirnya awan itu terlihat.

Saya melihat bahwa kita telah meragukan janji-janji yang pasti, dan melukai Juruselamat dengan kurangnya iman kita. Kata malaikat itu: "Kenakanlah baju zirah dan perisai iman, karena itulah yang akan melindungi hati dan nyawa dari panahan api orang fasik." Jika musuh dapat membuat orang-orang yang putus asa mengalihkan pandangan mereka dari Yesus, dan melihat kepada diri mereka sendiri, dan memikirkan ketidaklayakan mereka sendiri, dan bukannya memikirkan kelayakan Yesus, kasih-Nya, jasa-jasa-Nya, dan belas kasihan-Nya yang besar, ia akan mengambil perisai iman mereka, dan mendapatkan sasarannya; mereka akan terkena godaan berapi-api. Oleh karena itu, orang-orang yang lemah harus memandang kepada Yesus, dan percaya kepada-Nya; mereka kemudian menjalankan iman.

Bab 22-Mulai Menerbitkan

Pada sebuah pertemuan yang diadakan di Dorchester, Massachusetts, November 1848, saya telah diberi pandangan tentang proklamasi pekabaran pemeteraian, dan tugas saudara-saudara untuk mempublikasikan terang yang bersinar di jalan kita.

Setelah keluar dari penglihatan, saya berkata kepada suami saya: "Saya memiliki sebuah pesan untukmu. Engkau harus mulai mencetak sebuah kertas kecil dan mengirimkannya kepada orang-orang. Biarlah itu kecil pada awalnya; tetapi ketika orang-orang membaca, mereka akan mengirimimu alat untuk mencetak, dan itu akan menjadi sukses sejak awal. Dari permulaan yang kecil ini, hal ini ditunjukkan kepada saya seperti aliran-aliran cahaya yang menyebar ke seluruh dunia."

Ketika kami berada di Connecticut pada musim panas tahun 1849, suami saya sangat terkesan bahwa waktunya telah tiba baginya untuk menulis dan menerbitkan kebenaran masa kini. Ia sangat terdorong dan diberkati ketika ia memutuskan untuk melakukan hal ini. Tetapi sekali lagi ia berada dalam keraguan dan kebingungan, karena ia tidak memiliki uang. Ada orang-orang yang memiliki sarana, tetapi mereka memilih untuk menyimpannya. Ia pun akhirnya putus asa, dan memutuskan untuk mencari ladang rumput untuk dipotong.

Ketika dia meninggalkan rumah, sebuah beban menimpa saya, dan saya pingsan. Aku didoakan dan diberkati, lalu aku dibawa pergi dalam penglihatan. Aku melihat bahwa Tuhan telah memberkati dan menguatkan suamiku untuk bekerja di ladang satu tahun sebelumnya; bahwa ia telah menggunakan dengan benar sarana yang diperolehnya di sana; dan bahwa ia akan memperoleh seratus kali lipat dalam kehidupan ini, dan, jika setia, upah yang melimpah di dalam Kerajaan Allah; tetapi bahwa Tuhan tidak akan memberinya kekuatan untuk bekerja di ladang, karena Dia memiliki pekerjaan lain untuk dilakukannya, dan bahwa jika ia memberanikan diri pergi ke ladang, ia akan ditebang oleh penyakit; tetapi bahwa ia harus

mulai menulis, dan ketika dia sampai pada bagian yang sulit, kami akan bersatu dalam doa kepada Tuhan untuk memahami arti sebenarnya dari firman-Nya.

"Kebenaran Masa Kini"

Suatu hari di bulan Juli, suami saya membawa pulang seribu eksemplar dari Middletown dari nomor pertama korannya. Beberapa kali, ketika masalah ini sedang diselesaikan, ia berjalan kaki ke Middletown, delapan mil, dan kembali, tetapi hari itu ia meminjam kuda dan kereta milik Saudara Belden untuk membawa pulang koran-koran itu.

Lembaran-lembaran cetakan yang berharga itu dibawa ke dalam rumah dan diletakkan di atas lantai, dan kemudian sekelompok kecil orang yang tertarik berkumpul, dan kami berlutut mengelilingi kertas-kertas itu, dan dengan hati yang rendah hati dan banyak air mata memohon kepada Tuhan untuk membiarkan berkatNya bersemayam di atas para pembawa pesan kebenaran yang dicetak ini.

Ketika kami telah melipat kertas-kertas itu, dan suami saya telah membungkus dan mengirimkan salinannya kepada semua orang yang dia pikir akan membacanya, ia memasukkannya ke dalam tas karpet, dan membawanya dengan berjalan kaki ke kantor pos Mid-Downtown. [130]

Selama bulan Juli, Agustus, dan September, empat nomor koran dicetak di Middletown. Setiap nomor terdiri dari delapan halaman. [Selalu sebelum koran-koran itu dikirim, mereka disebarkan di hadapan Tuhan, dan doa-doa yang sungguh-sungguh, bercampur dengan air mata, dipanjatkan kepada Tuhan agar berkat-Nya menyertai para pembawa berita yang tidak bersuara itu. Segera setelah pengiriman nomor pertama, kami menerima surat-surat yang membawa sarana untuk melanjutkan penerbitan koran, dan juga kabar baik tentang banyak jiwa yang menerima kebenaran.

Dengan dimulainya pekerjaan penerbitan ini, kami tidak menghentikan pekerjaan kami dalam memberitakan kebenaran, tetapi melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, memberitakan doktrin-doktrin yang telah membawa terang dan sukacita yang begitu besar bagi kami, mendorong orang-orang percaya, mengoreksi kesalahan-kesalahan, dan menertibkan berbagai hal di dalam gereja. Untuk meneruskan usaha penerbitan, dan pada saat yang sama melanjutkan pekerjaan kami di berbagai bagian ladang, surat kabar ini dari waktu ke waktu dipindahkan ke berbagai tempat.

Kunjungan ke Maine

28 Juli 1849, anak kedua saya, James Edson White, lahir. Ketika dia berusia enam minggu, kami pergi ke Maine. 14 September kami

menghadiri sebuah pertemuan di Paris. Saudara-saudara Bates, Chamberlain, dan Ralph hadir, juga saudara-saudari dari Topsham. Kuasa Allah menurunkan sesuatu seperti yang terjadi pada hari Pentakosta, dan lima atau enam orang yang telah ditipu dan dipimpin ke dalam kesalahan dan fanatisme, jatuh bersujud ke lantai. Para orang tua mengaku kepada anak-anak mereka, dan

[131] anak-anak kepada orang tua mereka dan satu sama lain. Saudara J. N. Andrews dengan perasaan yang dalam berseru, "Saya akan menukar seribu kesalahan dengan satu kebenaran." Adegan pengakuan dan permohonan pengampunan kepada Allah seperti itu jarang sekali kita saksikan. Pertemuan itu, awal dari hari-hari yang lebih baik bagi anak-anak Allah di Paris, bagi mereka adalah sebuah titik hijau di padang gurun. Tuhan sedang membawa Saudara Andrews keluar untuk mencocokkannya bagi kegunaannya di masa depan, dan memberinya sebuah pengalaman yang akan sangat berharga baginya dalam pekerjaannya di masa depan.

Maju Dengan Iman

Pada sebuah pertemuan yang diadakan di Topsham, beberapa saudara yang hadir menyatakan keinginan mereka untuk mengunjungi negara bagian New York lagi; tetapi kesehatan yang lemah membebani semangat saya. Saya mengatakan kepada mereka bahwa saya tidak berani, kecuali Tuhan menguatkan saya untuk tugas itu. Mereka berdoa untuk saya, dan awan-awan pun bertebaran, namun saya tidak mendapatkan kekuatan yang sangat saya inginkan. Saya memutuskan untuk keluar dengan iman, dan pergi, berpegang teguh pada janji, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu."

Dalam perjalanan ke New York, iman kami diuji, tetapi kami memperoleh kemenangan. Kekuatan saya bertambah, dan saya dapat bersukacita di dalam Tuhan. Banyak yang telah menerima kebenaran sejak kunjungan pertama kami, tetapi masih banyak yang harus dilakukan untuk mereka, dan semua kekuatan kami dibutuhkan dalam pekerjaan yang terbuka di hadapan kami.

Buruh di Oswego

Selama bulan Oktober dan November, saat kami bepergian, koran itu ditangguhkan; tetapi suami saya masih merasa terbebani untuk menulis dan menerbitkan. Kami menyewa sebuah rumah di

Oswego, meminjam perabotan dari saudara-saudara kami, dan mulai mengurus rumah tangga. Di sana suami saya menulis, menerbitkan, dan berkhotbah.

Bab 23-Mengunjungi Saudara-saudara

[132]

Ketika berada di Oswego, New York, pada awal tahun 1850, kami diundang untuk mengunjungi Camden, sebuah kota yang berjarak sekitar empat puluh mil ke arah timur. Sebelum berangkat, saya diperlihatkan kepada sekelompok kecil orang percaya di sana, dan di antara mereka saya melihat seorang wanita yang mengaku sangat saleh, tetapi dia adalah seorang munafik, dan menipu umat Allah.

Pertemuan Camden

Sabat pagi cukup banyak yang berkumpul untuk beribadah, tetapi wanita penipu itu tidak hadir. Saya bertanya kepada seorang saudari apakah hanya mereka saja yang berkumpul. Dia mengatakan ya. Perempuan yang saya lihat dalam penglihatan itu tinggal empat mil dari tempat itu, dan saudari itu tidak memikirkannya. Tetapi segera dia masuk, dan saya segera mengenalinya sebagai wanita yang karakter aslinya telah Tuhan tunjukkan kepada saya.

Dalam pertemuan itu, dia berbicara cukup panjang lebar, mengatakan bahwa dia memiliki kasih yang sempurna, dan menikmati kekudusan hati, bahwa dia tidak mengalami ujian dan godaan, tetapi menikmati kedamaian yang sempurna dan tunduk pada kehendak Tuhan.

Dari pertemuan itu saya kembali ke rumah Frater Preston dengan perasaan sangat sedih. Malam itu saya bermimpi bahwa sebuah lemari rahasia yang penuh dengan sampah dibukakan untuk saya, dan saya diberitahu bahwa adalah tugas saya untuk membersihkannya. Dengan cahaya lampu, saya menyingkirkan sampah-sampah itu, dan mengatakan kepada mereka yang ada bersama saya bahwa ruangan itu dapat diisi dengan benda-benda yang lebih berharga.

Pada hari Minggu pagi kami bertemu dengan saudara-saudara seiman, dan suami saya bangkit untuk berkhotbah tentang perumpamaan tentang sepuluh gadis. Ia tidak memiliki kebebasan dalam berbicara, dan mengusulkan agar kami mengadakan waktu khusus untuk berdoa. Kami bersujud di hadapan Tuhan, dan terlibat

dalam doa yang sungguh-sungguh. Kegelapan
Awan itu terangkat, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan, dan sekali
lagi diperlihatkan [133]
kasus wanita ini. Dia digambarkan kepada saya berada dalam kegelapan
yang sempurna. Yesus mengerutkan keningnya terhadap wanita itu dan
suaminya. Yang layu itu

Kerutan di keningnya membuat saya gemetar. Saya melihat bahwa dia telah bertindak munafik, mengaku suci sementara hatinya penuh dengan korupsi.

Setelah saya keluar dari penglihatan, saya menceritakan dengan gemetar, namun dengan penuh keyakinan, apa yang telah saya lihat. Dengan tenang perempuan itu berkata: "Saya senang Tuhan mengetahui isi hati saya. Dia tahu bahwa saya mengasihi Dia. Seandainya saja hatiku dapat dibuka supaya engkau dapat melihatnya, engkau akan melihat bahwa hatiku murni dan bersih."

Pikiran beberapa orang tidak tenang. Mereka tidak tahu apakah mereka harus percaya kepada apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya, atau membiarkan penampilan menentang kesaksian yang telah saya berikan.

Tidak lama setelah itu, rasa takut yang luar biasa menguasai wanita itu. Kengerian menyelimutinya, dan dia mulai mengaku. Dia bahkan pergi dari rumah ke rumah di antara tetangga-tetangganya yang tidak percaya, dan mengaku bahwa pria yang telah hidup bersamanya selama bertahun-tahun bukanlah suaminya, bahwa dia telah melarikan diri dari Inggris, dan meninggalkan seorang suami yang baik hati serta satu orang anak. Banyak perbuatan jahat lainnya yang ia akui. Pertobatannya tampak tulus, dan dalam beberapa kasus ia mengembalikan apa yang telah diambilnya secara tidak benar.

Sebagai hasil dari pengalaman ini, saudara-saudari kita di Camden, dan tetangga-tetangga mereka, sepenuhnya diteguhkan dalam keyakinan bahwa Allah telah mewahyukan kepada saya apa yang telah saya ucapkan, dan bahwa pekabaran itu diberikan kepada mereka dalam belas kasihan dan kasih, untuk menyelamatkan mereka dari tipu daya dan kesesatan yang berbahaya.

Di Vermont

Pada musim semi tahun 1850, kami memutuskan untuk mengunjungi Vermont dan Maine.

- [134] Saya meninggalkan Edson kecil saya, yang saat itu berusia sembilan bulan, dalam asuhan Suster Bonfoey, sementara kami melanjutkan perjalanan untuk melakukan kehendak Allah. Kami bekerja sangat keras, menderita banyak penderitaan untuk mencapai sedikit hal. Kami menemukan saudara-saudari dalam keadaan bercerai-berai dan

bingung. Hampir semua orang terpengaruh oleh beberapa kesalahan, dan semua tampak bersemangat untuk pendapat mereka sendiri. Kami sering mengalami penderitaan batin yang sangat dalam ketika bertemu dengan begitu sedikit orang yang siap untuk mendengarkan kebenaran Alkitab, sementara mereka dengan penuh semangat menghargai kesalahan dan fanatisme. Kami harus menempuh perjalanan yang melelahkan sejauh empat puluh mil dengan berjalan kaki untuk sampai ke Sutton, tempat pertemuan kami.

Bangkit di Atas Keputusan

Malam pertama setelah sampai di tempat pertemuan, kesedihan menghinggapinya saya. Saya mencoba mengatasinya, tetapi tampaknya mustahil untuk mengendalikan pikiran saya. Anak-anak saya yang masih kecil membebani pikiran saya. Kami telah meninggalkan seorang anak di negara bagian Maine yang berusia dua tahun delapan bulan, dan seorang bayi lainnya di New York yang berusia sembilan bulan. Kami baru saja melakukan perjalanan yang membosankan dalam penderitaan yang luar biasa, dan saya memikirkan mereka yang menikmati kebersamaan dengan anak-anak mereka di rumah mereka yang tenang. Saya mengulas kembali kehidupan masa lalu kami, teringat akan ungkapan yang pernah dilontarkan oleh seorang suster beberapa hari sebelumnya, yang berpikir bahwa pasti sangat menyenangkan bisa berkendara melintasi negeri ini tanpa ada yang merepotkan saya. Itu adalah kehidupan yang sangat menyenangkan baginya. Pada saat itu hatiku merindukan anak-anakku, terutama bayiku di New York, dan aku baru saja kembali dari kamar tidurku, di mana aku telah bergumul dengan perasaanku, dan dengan air mata yang berlinang memohon kepada Tuhan agar aku dapat menaklukkan semua keluhan, dan agar aku dapat menyangkal diriku sendiri dengan sukacita demi Yesus. Dalam keadaan seperti ini

Saya tertidur, dan bermimpi bahwa seorang malaikat yang tinggi berdiri di sisi saya [135]

dan bertanya kepadaku mengapa aku bersedih. Aku menceritakan kepadanya pikiran-pikiran yang mengganguku, dan berkata, "Aku dapat melakukan sedikit kebaikan, mengapa kita tidak

bersama anak-anak kita, dan menikmati kehidupan bermasyarakat?" Jawabnya: "Engkau telah memberikan kepada Tuhan dua bunga yang indah, yang keharumannya bagaikan kemenyan yang harum di hadapan-Nya, dan yang lebih berharga di hadapan-Nya daripada emas dan perak, karena itu adalah pemberian hati. Persembahan itu menyentuh setiap serat hati yang tidak dapat disentuh oleh persembahan lain. Janganlah kamu memandang pemberian

penampilan, tetapi jagalah agar mata tetap tertuju pada tugasmu, tertuju pada [136]

kemuliaan Allah, dan ikutilah pemeliharaan-Nya yang telah membuka jalan bagimu, maka jalan itu akan menjadi terang bagimu. Setiap

penyangkalan diri, setiap pengorbanan, dicatat dengan setia, dan akan mendatangkan pahala."

Tenaga Kerja Di Kanada

Berkat Tuhan menyertai konferensi kami di Sutton, dan setelah pertemuan ditutup, kami melanjutkan perjalanan ke Kanada Timur. Tenggorokan saya sangat terganggu, dan saya tidak dapat berbicara dengan suara keras, atau bahkan berbisik, tanpa menderita. Kami berkendara sambil berdoa, memohon kekuatan untuk menanggung perjalanan.

Demikianlah kami melanjutkan perjalanan hingga tiba di Melbourne. Di sana kami berharap akan menghadapi perlawanan. Banyak orang yang mengaku percaya pada kedatangan Juruselamat yang sudah dekat berjuang melawan hukum Allah. Kami merasakan kebutuhan akan kekuatan dari Allah. Kami berdoa agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada kami. Doa saya yang sungguh-sungguh adalah agar penyakit ini meninggalkan tenggorokan saya, dan agar suara saya dipulihkan. Saya memiliki bukti bahwa tangan Tuhan telah menyentuh saya. Kesulitan itu langsung hilang, dan suara saya menjadi jernih. Lilin Tuhan bersinar di sekeliling kami selama pertemuan itu, dan kami menikmati kebebasan yang luar biasa. Anak-anak Allah sangat dikuatkan dan dikuatkan.

Pertemuan di Johnson

Segera kami kembali ke Vermont, dan mengadakan sebuah pertemuan yang luar biasa di Johnson. Dalam perjalanan kami, kami berhenti beberapa hari di rumah Bruder

E. P. Butler. Kami menemukan bahwa ia dan saudara-saudara kita yang lain di Vermont utara telah sangat dibingungkan dan dicobai oleh ajaran-ajaran palsu dan fanatisme liar dari sekelompok orang yang mengklaim seluruh

[137] pengudusan, dan, di bawah jubah kekudusan yang agung, mengikuti

[138] jalan hidup yang memalukan bagi nama Kristen.

Dua orang yang merupakan pemimpin dalam fanatisme itu dalam kehidupan dan

karakter yang sama seperti yang kami temui empat tahun sebelumnya di Claremont, New Hampshire. Mereka mengajarkan doktrin pengudusan yang ekstrem, mengklaim bahwa mereka tidak dapat berbuat dosa, dan siap untuk diterjemahkan. Mereka mempraktikkan mesmerisme, dan mengklaim menerima pencerahan ilahi saat berada dalam kondisi kesurupan.

Mereka tidak melakukan pekerjaan biasa, tetapi ditemani oleh dua orang wanita, bukan istri mereka, mereka berkeliling dari satu tempat ke tempat lain, memaksakan diri mereka pada keramahan orang-orang. Melalui pengaruh mereka yang halus dan penuh pesona, mereka telah mendapatkan simpati yang besar dari beberapa anak yang sudah dewasa dari saudara-saudara kita.

Bruder Butler adalah seorang yang memiliki integritas yang kuat. Ia benar-benar sadar akan pengaruh jahat dari teori-teori fanatik, dan aktif dalam menentang ajaran-ajaran palsu dan

kepura-puraan yang sombong. Terlebih lagi, ia menjelaskan kepada kami bahwa ia tidak percaya pada penglihatan-penglihatan dalam bentuk apa pun.

Dengan agak enggan, Frater Butler setuju untuk menghadiri pertemuan di rumah Frater Lovejoy di Johnson. Kedua orang yang

para pemimpin fanatisme, dan yang telah sangat menipu dan menindas anak-anak Allah, datang ke dalam pertemuan itu, ditemani oleh dua wanita yang mengenakan pakaian lenan putih, dengan rambut hitam panjang tergerai di pundak mereka. Pakaian lenan putih itu melambangkan kebenaran orang-orang kudus.

Saya memiliki sebuah pesan teguran untuk mereka, dan ketika saya sedang berbicara, orang yang paling depan dari kedua orang itu terus memusatkan pandangannya kepada saya, seperti yang dilakukan oleh para pesulap sebelumnya. Tetapi saya tidak takut akan pengaruh mesmerisnya. Kekuatan diberikan kepadaku dari surga untuk bangkit di atas mereka. kuasa setan. Anak-anak Allah yang telah ditahan dalam perbudakan [139] mulai bernafas lega dan bersukacita di dalam Tuhan.

Saat pertemuan kami berlangsung, para penggemar fanatik ini berusaha untuk bangkit dan berbicara, tetapi mereka tidak dapat menemukan kesempatan. Sudah jelas bagi mereka bahwa kehadiran mereka tidak diinginkan, tetapi mereka memilih untuk tetap tinggal. Kemudian Saudara Samuel Rhodes memegang sandaran kursi yang diduduki oleh salah seorang wanita, dan menariknya keluar dari ruangan dan menyeberangi teras ke halaman. Kembali ke ruang pertemuan, ia menarik keluar wanita yang lain dengan cara yang sama. Kedua orang itu meninggalkan ruang pertemuan, tetapi berusaha untuk kembali.

Ketika doa sedang dipanjatkan pada penutupan pertemuan, orang kedua dari kedua pria itu datang ke pintu dan mulai berbicara. Pintu itu tertutup di hadapannya. Dia membuka pintu dan kembali mulai berbicara. Kemudian kuasa Allah turun ke atas suami saya. Warna meninggalkan wajahnya saat ia bangkit dari lututnya. Ia mengangkat tangannya di hadapan orang itu, berseru: "Tuhan tidak menginginkan kesaksianmu di sini. Tuhan tidak ingin kamu berada di sini untuk mengalihkan perhatian dan menghancurkan umat-Nya." Kuasa Allah memenuhi ruangan itu.

Pria itu terlihat ketakutan, dan berjalan mundur ke belakang melalui aula menuju ruangan lain. Dia terhuyung-huyung melintasi ruangan ini dan jatuh ke dinding, kemudian mendapatkan kembali keseimbangannya dan menemukan pintu keluar rumah. Kehadiran Tuhan, yang begitu menyakitkan bagi orang-orang berdosa yang fanatik, mengesankan kesungguhan yang luar biasa bagi jemaat yang berkumpul. Tetapi setelah anak-

anak kegelapan itu pergi, kedamaian yang manis dari Tuhan meliputi kelompok kami. Setelah pertemuan ini, para pengaku kekudusan yang palsu dan licik tidak pernah dapat membangun kembali kuasa mereka atas kelompok kami.

saudara-saudara.

Pengalaman dari pertemuan ini membuat kami semakin percaya diri dan bersekutu dengan Brother Butler

Bab 24-Penerbitan Lagi

Dari Oswego, kami pergi ke Centerport, ditemani oleh Bruder dan Suster Edson, dan tinggal di rumah Bruder Harris, di mana kami menerbitkan sebuah majalah bulanan yang disebut *Advent Review*.

"Ulasan dan Pemberitaan"

Pada bulan November 1850, koran ini diterbitkan di Paris, Maine. Di sini koran ini diperbesar, dan namanya berubah menjadi seperti yang sekarang, *Advent Review dan Sabbath Herald*. Kami tinggal di rumah keluarga Saudara A.. Kami bersedia hidup sederhana, supaya koran itu dapat terus berjalan. Teman-teman pekabaran Injil hanya sedikit jumlahnya dan miskin dalam hal kekayaan duniawi, dan kami masih harus bergumul dengan kemiskinan dan keputusasaan yang besar. Kami sangat berhati-hati, dan sering duduk hingga larut malam, dan kadang-kadang sampai pukul dua atau tiga pagi, untuk membaca lembar-lembar bukti.

Kerja keras, perhatian, dan kecemasan yang berlebihan, kurangnya makanan yang layak dan bergizi, serta terpapar udara dingin dalam perjalanan musim dingin yang panjang, terlalu berat bagi suami saya, dan dia tenggelam di bawah beban itu. Dia menjadi sangat lemah sehingga dia hampir tidak bisa berjalan ke kantor percetakan. Iman kami diuji sampai batas maksimal. Kami telah dengan rela menanggung kerahasiaan, kerja keras, dan penderitaan, namun motif kami disalahartikan, dan kami dipandang dengan ketidakpercayaan dan kecemburuan. Hanya sedikit dari mereka yang untuk kebbaikannya kami menderita, tampaknya menghargai upaya kami.

Kami terlalu banyak mengalami kesulitan untuk tidur atau beristirahat. Jam-jam di mana kami seharusnya disegarkan dengan tidur, sering kali dihabiskan dalam komunikasi panjang yang disebabkan oleh rasa iri. Berjam-jam, ketika orang lain tidur, kami menghabiskan waktu dengan menangis tersedu-sedu, dan meratap di hadapan Tuhan. Dengan panjang lebar suami saya berkata:

[141] "Istriku, tidak ada gunanya lagi untuk mencoba berjuang lebih

lama lagi. Hal-hal ini menghancurkan saya, dan akan segera membawa saya ke liang kubur. Saya tidak dapat melangkah lebih jauh lagi. Saya telah menulis sebuah catatan untuk koran, yang menyatakan bahwa saya tidak akan menerbitkannya lagi." Ketika dia melangkah keluar dari pintu untuk membawa catatan itu ke kantor percetakan, saya

pingsan. Dia kembali dan mendoakan saya. Doanya dijawab, dan saya merasa lega.

Keesokan paginya, ketika sedang berdoa bersama keluarga, saya mendapat penglihatan dan mendapat petunjuk tentang masalah ini. Saya melihat bahwa suami saya tidak boleh melepaskan koran tersebut, karena Setan sedang berusaha mendorongnya untuk mengambil langkah seperti itu, dan bekerja melalui agen-agennya untuk melakukan hal ini. Saya diperlihatkan bahwa kami harus terus menerbitkan, dan Tuhan akan menopang kami.

Kami segera menerima undangan yang mendesak untuk mengadakan konferensi di negara-negara bagian yang berbeda, dan memutuskan untuk menghadiri pertemuan-pertemuan umum di Boston, Massachusetts; Rocky Hill, Connecticut; Camden dan West Milton, New York. Ini semua adalah pertemuan-pertemuan kerja, tetapi sangat menguntungkan bagi saudara-saudara kita yang tersebar.

Pemindahan ke Saratoga Springs

Kami tinggal di Ballston Spa selama beberapa minggu, sampai kami menetap dalam hal penerbitan di Saratoga Springs. Kemudian kami menyewa sebuah rumah dan mengutus Saudara dan Saudari Stephen Belden dan Saudari Bonfoey, yang pada saat itu berada di Maine untuk mengurus Edson kecil, dan dengan barang-barang rumah tangga yang dipinjam, kami mulai mengurus rumah tangga. Di sini suami saya menerbitkan jilid kedua *Advent Review dan Sabbath Herald*.

Suster Annie Smith, yang sekarang tidur di dalam Yesus, datang untuk tinggal bersama kami dan membantu dalam pekerjaan ini. Pertolongannya sangat dibutuhkan. Suami saya mengungkapkan perasaannya saat itu dalam sebuah surat kepada Brother Howland,

tertanggal 20 Februari 1852, sebagai berikut: "Kami luar biasa sehat, semuanya kecuali [142]

diriku sendiri. Saya tidak bisa bertahan lama dengan pekerjaan perjalanan dan mengurus penerbitan. Rabu malam kami bekerja hingga pukul dua dini hari, melipat dan membungkus No. 12 *Review dan Herald*; kemudian saya beristirahat dan terbatuk-batuk hingga siang hari. Berdoalah untuk saya. Penyebabnya

kemakmuran yang luar biasa. Mungkin Tuhan tidak membutuhkan saya lagi, dan akan membiarkan saya beristirahat di dalam kubur. Saya berharap bisa bebas dari surat kabar. Saya telah berdiri di sampingnya dalam kesulitan yang luar biasa; dan sekarang ketika teman-temannya banyak, saya merasa bebas untuk meninggalkannya, jika seseorang dapat ditemukan yang akan menerimanya. Saya berharap jalan saya akan diperjelas. Semoga Tuhan memberi petunjuk."

Di Rochester, New York

Pada bulan April 1852, kami pindah ke Rochester, New York, dalam keadaan yang paling tidak menyenangkan. Di setiap langkah kami diwajibkan untuk maju dengan iman. Kami masih dilumpuhkan oleh kemiskinan, dan dipaksa untuk menjalankan ekonomi yang paling kaku dan penyangkalan diri. Saya akan memberikan sebuah kutipan singkat dari sebuah surat kepada keluarga Bruder Howland, tertanggal 16 April 1852:

"Kami baru saja menetap di Rochester. Kami telah menyewa sebuah rumah tua seharga seratus tujuh puluh lima dolar per tahun. Kami memiliki mesin cetak di dalam rumah. Jika bukan karena ini, kami harus membayar lima puluh dolar per tahun untuk ruang kantor. Anda akan tersenyum jika Anda melihat kami dan melihat perabotan kami. Kami telah membeli dua tempat tidur tua seharga dua puluh lima sen. Suami saya membawakan saya enam kursi tua, tidak ada dua yang sama, yang ia bayar satu dolar, dan tak lama kemudian ia memberi saya empat kursi tua lainnya tanpa tempat duduk, yang ia bayar enam puluh dua sen. Rangkanya kuat, dan saya telah mendudukkannya dengan mengebormya. Mentega sangat tinggi sehingga kami tidak

[144] membelinya, kami juga tidak mampu membeli kentang. Kami menggunakan saus di

[145] sebagai pengganti mentega, dan lobak sebagai pengganti kentang. Makanan pertama kami diambil di atas papan perapian yang diletakkan di atas dua tong tepung kosong. Kami bersedia menanggung kesederhanaan jika pekerjaan Tuhan dapat dimajukan. Kami percaya bahwa tangan Tuhan ada dalam kedatangan kami ke tempat ini. Ada ladang yang luas untuk bekerja, tetapi hanya sedikit pekerja. Hari Sabat yang lalu pertemuan kami sangat baik. Tuhan menyegarkan kami dengan kehadiran-Nya."

Menekan On

Kami bekerja keras di Rochester melalui banyak kebingungan dan kebimbangan. Kolera menyerang kota, dan ketika wabah itu berkecamuk, sepanjang malam kereta-kereta yang membawa jenazah terdengar bergemuruh di jalanan menuju Pemakaman Mount Hope. Penyakit ini tidak hanya menyerang kalangan bawah, tetapi juga memakan korban dari semua lapisan

masyarakat. Para dokter yang paling terampil pun terbaring lemah, dan dibawa ke Mount Hope. Ketika kami melewati jalan-jalan di Rochester, hampir di setiap sudut kami akan bertemu dengan gerbong-gerbong dengan peti mati dari kayu pinus yang digunakan untuk meletakkan orang mati.

Edson kecil kami diserang, dan kami membawanya ke Tabib yang agung. Saya menggendongnya, dan dalam nama Yesus menghardik penyakitnya. Dia merasa lega seketika itu juga, dan ketika seorang saudari mulai berdoa agar Tuhan menyembuhkannya, anak kecil berusia tiga tahun itu mendongak ke atas dengan takjub, dan berkata, "Mereka tidak perlu berdoa lagi, karena Tuhan telah menyembuhkan saya." Dia sangat lemah, tetapi penyakitnya tidak berkembang lebih lanjut. Namun ia tidak mendapatkan kekuatan. Iman kami masih harus diuji. Selama tiga hari ia tidak makan apa-apa.

Menulis Dan Bepergian

Kami memiliki janji untuk keluar selama dua bulan, dari Rochester, New York, ke Bangor, Maine; dan perjalanan ini harus kami

lakuk

an[146] dengan kereta tertutup dan kuda kami yang baik, Charlie, yang diberikan

kepada kami oleh saudara-saudara di Vermont. Kami hampir tidak berani meninggalkan anak itu dalam keadaan yang begitu kritis, tetapi kami memutuskan untuk pergi kecuali jika ada perubahan yang lebih buruk. Dalam dua hari kami harus memulai perjalanan kami untuk mencapai janji pertama kami. Kami mengajukan kasus ini di hadapan Tuhan, menganggapnya sebagai bukti bahwa jika anak itu memiliki nafsu makan, kami akan memberanikan diri. Hari pertama tidak ada perubahan yang lebih baik. Dia tidak dapat menerima makanan sedikit pun. Keesokan harinya sekitar tengah hari ia meminta kaldu, dan itu menyehatkannya.

Kami memulai perjalanan kami sore itu. Sekitar pukul empat saya menggendong anak saya yang sedang sakit di atas bantal, dan kami berkendara sejauh dua puluh mil. Dia tampak sangat gugup malam itu. Dia tidak bisa tidur, dan saya memeluknya hampir sepanjang malam.

Keesokan paginya kami berunding bersama apakah akan kembali ke Rochester atau melanjutkan perjalanan. Keluarga yang telah menjamu kami mengatakan bahwa jika kami melanjutkan perjalanan, kami akan menguburkan anak itu di jalan; dan tampaknya memang demikian. Tetapi saya tidak berani kembali ke Rochester. Kami percaya bahwa penderitaan anak itu adalah pekerjaan Iblis, untuk menghalangi kami melakukan perjalanan; dan

kami tidak berani tunduk kepadanya. Saya berkata kepada suami saya: "Jika kita kembali, saya berharap anak itu akan mati. Dia hanya bisa mati jika kita terus maju. Marilah kita lanjutkan perjalanan kita, dengan mengandalkan Tuhan."

Di hadapan kami ada perjalanan sekitar seratus mil, yang harus kami tempuh dalam dua hari, namun kami percaya bahwa Tuhan akan bekerja bagi kami di masa-masa sulit ini. Saya sangat kelelahan, dan takut saya

harus tertidur dan membiarkan anak itu jatuh dari pelukanku; jadi aku membaringkannya di pangkuanku, dan mengikatnya di pinggangku, dan kami berdua tidur pada hari itu

[147] menempuh jarak yang cukup jauh. Anak itu bangkit kembali dan terus mendapatkan kekuatan sepanjang perjalanan, dan kami membawanya pulang dengan kondisi yang cukup berat. Tuhan sangat memberkati kami dalam perjalanan kami ke Vermont. Suami saya sangat peduli dan bekerja keras. Di berbagai konferensi ia melakukan sebagian besar khotbah, menjual buku-buku, dan bekerja keras untuk memperluas peredaran koran. Ketika satu konferensi selesai, kami akan bergegas ke konferensi berikutnya. Pada siang hari kami akan memberi makan kuda di pinggir jalan, dan makan siang. Kemudian suami saya, sambil meletakkan kertas tulisannya di sampul kotak makan malam kami atau di atas topinya, akan menulis artikel untuk Peninjau dan *Instruktur*.

Pada musim panas tahun 1853, kami melakukan kunjungan pertama kami ke Michigan. Segera setelah kami kembali ke Rochester, New York, suami saya terlibat dalam penulisan buku "Tanda-tanda Zaman". Ia masih lemah, dan hanya dapat tidur sedikit, tetapi Tuhan adalah penopangnya. Ketika pikirannya dalam keadaan bingung dan menderita, kami akan bersujud di hadapan Tuhan, dan dalam kesusahan kami berseru kepada-Nya. Dia mendengar doa-doa kami yang sungguh-sungguh, dan sering kali memberkati suami saya sehingga dengan semangat yang baru dia melanjutkan pekerjaannya. Sering kali dalam sehari kami menghadap Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh. Buku itu tidak ditulis dengan kekuatannya sendiri.

Kunjungan ke Michigan dan Wisconsin

Pada musim semi tahun 1854 kami mengunjungi Michigan lagi; dan meskipun kami harus melewati jalan kayu dan melewati lumpur, kekuatan saya tidak berkurang. Kami merasa bahwa Tuhan ingin kami mengunjungi Wisconsin, dan mengatur untuk menaiki mobil-mobil di Jackson pada larut malam.

Saat kami bersiap untuk naik kereta, kami merasa sangat khusyuk, dan mengusulkan waktu doa; dan saat kami di sana menyerahkan diri kami kepada Tuhan, kami tidak dapat menahan diri untuk tidak menangis. Kami pergi ke depot dengan

[148] perasaan khusyuk yang mendalam. Saat menaiki kereta, kami masuk ke gerbong depan, yang memiliki kursi dengan sandaran yang tinggi, dengan harapan kami bisa tidur malam itu. Gerbong itu penuh, dan kami berpindah ke gerbong berikutnya, dan di sana kami menemukan tempat duduk. Saya tidak, seperti biasa ketika bepergian di malam hari, membuka kap mesin, tetapi memegang tas karpet di tangan saya, seolah-olah sedang menunggu sesuatu. Kami berdua berbicara tentang perasaan kami yang tunggal.

Kereta api telah berjalan sekitar tiga mil dari Jackson ketika gerakannya menjadi sangat kencang, tersentak ke belakang dan ke depan, dan akhirnya berhenti. Saya membuka jendela dan melihat satu gerbong terangkat hampir sampai ke ujung. Saya mendengar erangan yang menyiksa, dan ada kebingungan yang luar biasa. Mesin telah terlempar dari lintasan, tetapi mobil yang kami tumpangi masih berada di lintasan, dan terpisah sekitar seratus meter dari mobil-mobil di depannya. Koplingnya tidak rusak, tetapi mobil kami telah terlepas dari mobil sebelumnya, seolah-olah ada malaikat yang memisahkannya. Mobil bagasi tidak mengalami banyak kerusakan, dan bagasi besar berisi buku-buku kami tidak mengalami kerusakan. Gerbong kelas dua hancur, dan potongan-potongannya, dengan para penumpangnya, terlempar ke kedua sisi rel. Gerbong yang kami gunakan untuk duduk rusak parah, dan salah satu ujungnya terangkat di atas tumpukan reruntuhan. Empat orang tewas atau terluka parah, dan banyak yang terluka parah. Kami hanya bisa merasakan bahwa Tuhan telah mengirim malaikat untuk menyelamatkan nyawa kami.

Kami kembali ke rumah Bruder Cyrenius Smith, di dekat Jackson, dan keesokan harinya naik kereta api menuju Wisconsin. Kunjungan kami ke negara bagian itu diberkati Tuhan. Banyak jiwa bertobat sebagai hasil dari usaha kami. Tuhan menguatkan saya untuk menanggung perjalanan yang membosankan itu.

Kembali ke Rochester

[149]

Kami kembali dari Wisconsin dalam keadaan lelah dan ingin beristirahat, tetapi kami sangat sedih ketika mendapati Suster Anna sedang menderita. Penyakit telah menyerang dirinya, dan ia menjadi sangat lemah. Cobaan menebal di sekitar kami. Kami memiliki banyak perhatian. Para pekerja kantor tinggal bersama kami, dan keluarga kami berjumlah lima belas sampai dua puluh orang. Konferensi-konferensi besar dan pertemuan-pertemuan Sabat diadakan di rumah kami. Kami tidak memiliki hari Sabat yang tenang; karena beberapa saudara biasanya tinggal seharian dengan anak-anak mereka. Saudara-saudari kami pada umumnya tidak mempertimbangkan ketidaknyamanan dan tambahan perawatan dan biaya yang ditimbulkan kepada kami. Ketika satu demi satu dari para pekerja kantor pulang ke rumah dalam keadaan sakit, membutuhkan perhatian ekstra, saya khawatir bahwa kami akan

tenggelam dalam kecemasan dan kepedulian. Saya sering berpikir bahwa kami tidak dapat bertahan lagi; namun cobaan semakin meningkat, dan dengan terkejut saya menemukan bahwa kami tidak kewalahan. Kami belajar pelajaran bahwa lebih banyak penderitaan dan percobaan yang dapat kami tanggung daripada yang pernah kami pikirkan. Mata Tuhan yang berjaga-jaga ada di atas kami, untuk melihat bahwa kami tidak dihancurkan.

29 Agustus 1854, tanggung jawab lain ditambahkan ke dalam keluarga kami dengan lahirnya Willie. Dia mengalihkan pikiran saya dari masalah-masalah di sekitar saya. Pada saat itu nomor pertama dari koran yang secara keliru disebut *Utusan Kebenaran*¹ diterima. Mereka yang memfitnah kami melalui surat kabar itu telah ditegur atas kesalahan mereka

[150] dan kesalahan. Mereka tidak mau menerima teguran, dan dengan cara yang rahasia pada awalnya, kemudian secara lebih terbuka, menggunakan pengaruh mereka terhadap kami.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya karakter dan hasil akhir dari partai itu; bahwa kerutan-Nya ada di atas mereka yang terkait dengan kertas itu, dan tangan-Nya menentang mereka, dan meskipun mereka mungkin tampak makmur untuk sementara waktu, dan beberapa orang yang jujur tertipu, namun kebenaran pada akhirnya akan menang, dan setiap jiwa yang jujur akan melepaskan diri dari tipu daya yang telah menguasai mereka, dan keluar dengan jelas dari pengaruh orang-orang jahat ini; karena tangan Tuhan menentang mereka, mereka harus jatuh.

¹ Para penerbit majalah ini, setelah tersinggung oleh kesaksian yang lurus yang disampaikan oleh Njonja White, dan tidak sependapat dengan para penulis terkemuka dalam *Review dan Herald* mengenai pokok-pokok doktrin dan kebijaksanaan gereja, memulai suatu peperangan yang kejam terhadap saudara-saudara mereka yang terdahulu, dimana mereka dengan sombongnya meramalkan bahwa pekerjaan mereka akan

menggantikan pekerjaan para penerbit *Review*. Setelah sekitar dua tahun, mereka berselisih di antara mereka sendiri, dan majalah itu mati karena kurangnya dukungan.

Pada tahun 1855, saudara-saudara di Michigan membuka jalan bagi

penerbitan

pekerjaan yang akan dipindahkan ke Battle Creek. Pada waktu itu suami saya berutang antara dua hingga tiga ribu dolar; dan yang ia miliki, selain sejumlah kecil buku, hanyalah rekening-rekening, dan beberapa di antaranya meragukan. Penyebabnya tampaknya terhenti. Pesanan untuk publikasi sangat sedikit dan kecil. Kesehatan suami saya sangat buruk. Ia menderita batuk dan sakit paru-paru, dan sistem syarafnya terganggu. Kami khawatir ia akan meninggal dunia sementara masih terlilit hutang.

Jaminan yang Menghibur

Hari-hari itu adalah hari-hari yang penuh kesedihan. Aku memandang ketiga anak laki-lakiku yang masih kecil, segera, seperti yang kutakutkan, akan menjadi yatim piatu, dan pikiran-pikiran seperti ini memaksaku: Suamiku akan mati karena terlalu banyak bekerja demi kebenaran saat ini; dan siapa yang menyadari apa yang telah ia derita? Siapa yang tahu beban yang telah ditanggungnya selama bertahun-tahun, perhatian yang berlebihan yang telah menghancurkan semangatnya dan merusak kesehatannya, membawanya ke kubur sebelum waktunya, meninggalkan keluarganya dalam keadaan melarat dan bergantung? Saya sering bertanya pada diri saya sendiri: Apakah Tuhan tidak peduli dengan hal-hal ini? Apakah Dia melewatkan mereka tanpa disadari? Saya terhibur mengetahui bahwa ada Dia yang menghakimi dengan adil, dan bahwa setiap pengorbanan, setiap penyangkalan diri, dan setiap penderitaan yang ditanggung demi Dia, dengan setia dicatat di surga, dan akan mendatangkan pahala. Hari Tuhan akan menyatakan dan menyingkapkan hal-hal yang belum dinyatakan. Saya diperlihatkan bahwa Tuhan merancang untuk membangkitkan suami saya secara bertahap;

bahwa kita harus memiliki iman yang kuat, karena dalam setiap usaha kita harus [152]

yang sangat ganas oleh Iblis; bahwa kita harus berpaling dari [153]
penampilan lahiriah, dan percaya. Tiga kali sehari kami pergi
berdua saja di hadapan Tuhan, dan berdoa dengan sungguh-
sungguh untuk pemulihan kesehatannya. Tuhan dengan penuh
kasih karunia mendengar tangisan kami yang sungguh-sungguh, dan
suami saya mulai pulih. Saya tidak dapat menyatakan perasaan
saya dengan lebih baik pada saat ini selain

diungkapkan dalam kutipan berikut ini dari surat yang saya tulis kepada Suster Howland:

"Saya merasa bersyukur bahwa sekarang saya dapat memiliki anak-anak saya bersama saya, di bawah pengawasan saya sendiri. (Ketika kembali dari perjalanan ke Timur ke rumah mereka di Rochester, pada musim gugur tahun 1853, Penatua dan Nyonya White membawa serta anak sulung mereka, Henry, yang selama lima tahun dirawat dengan penuh kasih oleh Saudara dan Saudari Howland). Selama berminggu-minggu saya merasakan lapar dan haus akan keselamatan, dan kami menikmati persekutuan yang hampir tak terputus dengan Allah. Mengapa kita menjauh dari air mancur, ketika kita dapat datang dan minum? Mengapa kita mati demi roti, padahal ada gudang yang penuh? Itu kaya dan gratis. Wahai jiwaku, berpesta di atasnya, dan minum setiap hari dalam sukacita surgawi! Aku tidak akan berdiam diri. Pujian kepada Allah ada di dalam hatiku dan di bibirku. Kita dapat bersukacita di dalam kepenuhan kasih Juruselamat kita. Kita dapat berpesta di dalam kemuliaan-Nya yang luar biasa. Jiwa saya bersaksi tentang hal ini. Kesuraman saya telah dihalau oleh cahaya yang berharga ini, dan saya tidak akan pernah melupakannya. Tuhan, bantulah aku untuk selalu mengingatnya dengan penuh semangat. Bangunlah, semua energi jiwaku! Bangunlah, dan pujilah Penebusmu karena kasih-Nya yang ajaib!

"Musuh-musuh kita boleh menang. Mereka boleh saja mengucapkan kata-kata yang pahit, dan lidah mereka melontarkan fitnah, tipu daya, dan kebohongan, tetapi kita tidak akan goyah. Kami tahu kepada siapa kami telah percaya. Kami tidak berlari dengan sia-sia dan tidak bekerja dengan sia-sia. Hari perhitungan akan datang, ketika

[154] semua akan dihakimi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Memang benar

[155] dunia menjadi gelap. Perlawanan mungkin akan semakin kuat. Orang yang meremehkan dan pencemooh mungkin menjadi berani dalam kejahatan mereka. Namun, untuk semua itu kita tidak akan goyah, melainkan bersandar pada lengan Yang Mahakuasa untuk mendapatkan kekuatan."

Penangkaran Berbalik

Sejak kami pindah ke Battle Creek, Tuhan mulai mengubah

keadaan kami. Kami menemukan teman-teman yang bersimpati di Michigan, yang siap untuk berbagi beban dan memenuhi kebutuhan kami. Teman-teman lama yang sudah teruji di New York bagian tengah dan New England, khususnya di Vermont, bersimpati kepada kami dalam penderitaan kami, dan siap membantu kami pada saat kesusahan. Pada konferensi di Battle Creek pada bulan November 1856, Tuhan bekerja bagi kami. Kehidupan baru diberikan kepada perjuangan ini, dan keberhasilan menyertai kerja keras para pengkhotbah kami.

Publikasi-publikasi itu diminta, dan terbukti sesuai dengan apa yang dituntut oleh penyebabnya. *Utusan Kebenaran* segera turun, dan roh-roh jahat yang telah berbicara melaluinya tercerai-berai. Suami saya dimampukan untuk membayar semua hutangnya. Batuknya berhenti, rasa sakit dan nyeri meninggalkan paru-paru dan tenggorokannya, dan ia berangsur-angsur dipulihkan kesehatannya, sehingga ia dapat berkhotbah tiga kali pada hari Sabat dan hari pertama dengan mudah. Karya yang luar biasa dalam pemulihannya ini adalah dari Allah, dan Dia harus mendapatkan semua kemuliaan.

Bab 26-Dua Cara

Pada konferensi di Battle Creek, Michigan, 27 Mei 1856, saya diperlihatkan dalam penglihatan beberapa hal yang menjadi perhatian gereja secara umum. Kemuliaan dan keagungan Allah diperlihatkan di hadapan saya. Kata malaikat itu: "Ia dahsyat dalam keagungan-Nya, tetapi kamu tidak menyadarinya; dahsyat dalam murka-Nya, tetapi kamu setiap hari menyakiti hati-Nya. Berusahalah masuk melalui pintu yang sesak itu, karena lebar pintu dan luas jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk ke dalamnya; karena sesaklah pintu dan sempit jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya." Jalan-jalan ini berbeda, terpisah, dan berlawanan arah. Yang satu menuju kepada hidup yang kekal, dan yang lain menuju kepada kematian yang kekal. Saya melihat perbedaan di antara kedua jalan ini, juga perbedaan di antara kelompok-kelompok yang melaluinya. Jalan-jalan itu berlawanan; yang satu luas dan mulus, yang lain sempit dan terjal. Jadi kelompok-kelompok yang melaluinya berlawanan dalam karakter, kehidupan, pakaian, dan percakapan.

Mereka yang melakukan perjalanan di jalan sempit berbicara tentang sukacita dan kebahagiaan yang akan mereka dapatkan di akhir perjalanan. Perasaan mereka sering kali sedih, namun sering kali memancarkan sukacita yang kudus dan suci. Mereka tidak berpakaian seperti orang-orang yang berada di jalan lebar, tidak berbicara seperti mereka, dan tidak bertindak seperti mereka. Sebuah pola telah diberikan kepada mereka. Seorang yang penuh kesedihan dan akrab dengan kesedihan telah membuka jalan itu bagi mereka, dan menempuh jalan itu sendiri. Para pengikut-Nya melihat jejak kaki-Nya, dan terhibur serta bersorak-sorai. Ia melewatinya dengan selamat; demikian juga mereka, jika mereka mengikuti jejak-Nya.

Di jalan raya semua orang sibuk dengan diri mereka sendiri, pakaian mereka, dan kesenangan-kesenangan yang ada di jalan. Mereka menikmati dengan bebas dalam kegembiraan dan sukacita, dan tidak memikirkan akhir perjalanan mereka, tentang kehancuran yang pasti di ujung jalan. Setiap hari mereka semakin dekat dengan

kehancuran mereka; namun mereka dengan gila-gilaan terus berlari lebih cepat dan lebih cepat. Oh, betapa mengerikannya hal ini bagi saya!

Saya melihat banyak orang yang melakukan perjalanan di jalan yang luas ini yang memiliki kata-kata yang tertulis di atasnya: "Mati bagi dunia. Akhir dari segala sesuatu sudah dekat. Bersiap-siaplah kamu juga." Mereka tampak seperti semua yang sia-sia

yang ada di sekitar mereka, kecuali bayangan kesedihan yang saya perhatikan pada

raut muka mereka. Percakapan mereka sama seperti percakapan kaum gay, [158] tanpa berpikir panjang di sekitar mereka; tetapi mereka sesekali menunjuk

dengan sangat puas dengan huruf-huruf yang ada pada pakaian mereka, dan menyerukan kepada yang lain untuk memiliki hal yang sama pada pakaian mereka. Mereka berada di jalan yang lebar, namun mereka mengaku sebagai orang-orang yang menempuh jalan yang sempit. Orang-orang di sekeliling mereka akan berkata: "Tidak ada perbedaan di antara kita. Kita sama saja; kita berpakaian, berbicara, dan bertindak sama."

Kemudian saya diarahkan kembali ke tahun 1843 dan 1844. Ada sebuah semangat pengudusan pada waktu itu yang tidak ada sekarang. Apa yang telah melanda orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah yang khas? Saya melihat kesesuaian dengan dunia, keengganan untuk menderita demi kebenaran. Saya melihat kurangnya ketaatan pada kehendak Allah. Saya diarahkan kembali kepada anak-anak Israel setelah mereka meninggalkan Mesir. Allah dalam belas kasihan-Nya telah memanggil mereka keluar dari Mesir, agar mereka dapat menyembah Dia tanpa halangan dan pengekangan. Dia menunjukkan jalan kepada mereka melalui mukjizat, Dia membuktikan dan menguji mereka dengan membawa mereka ke tempat-tempat yang sulit. Setelah hubungan yang luar biasa dari Tuhan dengan mereka, dan pembebasan mereka berkali-kali, mereka bersungut-sungut ketika diuji dan dibuktikan oleh-Nya. Bahasa mereka adalah, "Seandainya saja kami mati oleh tangan Tuhan di tanah Mesir." Mereka bernafsu memakan daun bawang dan bawang merah di sana.

Saya melihat bahwa banyak orang yang mengaku percaya pada kebenaran pada hari-hari terakhir ini, menganggap aneh bahwa bani Israel bersungut-sungut dalam perjalanan mereka; bahwa setelah perjanjian yang luar biasa dari Tuhan dengan mereka, mereka harus begitu tidak tahu berterima kasih dan melupakan apa yang telah Dia lakukan untuk mereka. Kata malaikat itu, "Kamu telah melakukan yang lebih buruk daripada mereka." Saya melihat bahwa Allah telah memberikan kepada hamba-hambaNya kebenaran yang begitu jelas, begitu gamblang, sehingga tidak dapat ditolak. Ke mana pun mereka pergi, mereka

memiliki kemenangan yang pasti. Musuh-musuh mereka tidak dapat mengelak dari kebenaran yang meyakinkan. Terang telah menumpahkan begitu jelas sehingga para hamba Tuhan dapat berdiri di mana saja dan

[159]

membiarkan kebenaran, yang jelas dan terhubung, menghasilkan kemenangan. Berkat yang besar ini belum dihargai, atau bahkan disadari. Jika ada percobaan yang muncul, beberapa orang mulai melihat ke belakang, dan berpikir bahwa mereka mengalami kesulitan. Beberapa orang yang mengaku hamba Tuhan tidak tahu apa itu percobaan yang memurnikan. Mereka terkadang membuat percobaan untuk diri mereka sendiri, membayangkan percobaan, dan begitu mudah patah semangat, begitu mudah terluka, harga diri begitu cepat dirasakan, sehingga mereka melukai diri mereka sendiri, melukai orang lain, dan melukai penyebabnya.

Setan memperbesar cobaan mereka, dan memasukkan pemikiran-pemikiran ke dalam pikiran mereka, yang jika dibiarkan, akan menghancurkan pengaruh dan kegunaannya.

Beberapa orang telah merasa tergoda untuk melepaskan diri dari pekerjaan, untuk bekerja dengan tangan mereka sendiri. Saya melihat bahwa jika tangan Tuhan harus diambil dari mereka, dan mereka dibiarkan tunduk pada penyakit dan kematian, maka mereka akan tahu apa itu masalah. Adalah hal yang menakutkan untuk bersungut-sungut terhadap Allah. Mereka tidak ingat bahwa jalan yang mereka tempuh adalah jalan yang terjal, menyangkal diri, dan menyiksa diri, dan mereka tidak boleh mengharapkan segala sesuatu berjalan mulus seperti saat mereka berjalan di jalan raya.

Saya melihat beberapa hamba Tuhan, bahkan para pelayan Tuhan, begitu mudah patah semangat, begitu cepat terluka, sehingga mereka membayangkan diri mereka direndahkan dan terluka, padahal tidak demikian. Mereka memikirkan nasib mereka dengan keras. Mereka tidak menyadari bagaimana perasaan mereka seandainya tangan Tuhan yang menopang mereka ditarik, dan mereka akan mengalami penderitaan jiwa. Mereka kemudian akan mendapati nasib mereka sepuluh kali lipat lebih sulit daripada sebelumnya, sementara mereka dipekerjakan dalam pekerjaan Tuhan, menderita percobaan dan kesusahan, namun tetap mendapat perkenan Tuhan.

[160] Beberapa orang yang bekerja keras di jalan Allah tidak tahu kapan mereka memiliki waktu yang mudah. Mereka memiliki begitu sedikit privasi, dan hanya tahu sedikit tentang kekurangan atau kerja keras atau beban jiwa, sehingga ketika mereka memiliki waktu yang mudah, ketika mereka berkenan kepada Tuhan dan hampir sepenuhnya bebas dari penderitaan roh, mereka tidak mengetahuinya, dan menganggap percobaan mereka besar. Saya melihat bahwa kecuali mereka yang memiliki roh pengorbanan diri, dan siap untuk bekerja dengan sukacita, tidak menyalahkan diri mereka sendiri, Tuhan akan melepaskan mereka. Dia tidak akan mengakui mereka sebagai hamba-hamba-Nya yang rela berkorban, tetapi akan membangkitkan mereka yang mau bekerja keras, bukan dengan malas-malasan, tetapi dengan sungguh-sungguh, dan akan tahu kapan mereka memiliki waktu yang mudah. Hamba-hamba Tuhan harus merasakan beban jiwa-jiwa,

dan menangis di antara serambi dan mezbah, sambil berseru, "Ampunilah umat-Mu, Tuhan."

Beberapa hamba Tuhan telah menyerahkan hidup mereka untuk dibelanjakan dan dibelanjakan untuk tujuan Tuhan, sampai tubuh mereka hancur, dan mereka hampir lelah dengan kerja mental, perawatan yang tak henti-hentinya, kerja keras, dan privasi. Orang lain tidak memiliki, dan tidak mau memikul beban seperti itu. Namun, orang-orang seperti itu berpikir bahwa mereka mengalami kesulitan, karena mereka tidak pernah mengalami kesulitan. Mereka tidak pernah dibaptis ke dalam bagian penderitaan, dan tidak akan pernah selama

karena mereka menunjukkan begitu banyak kelemahan dan sedikit ketabahan, dan sangat menyukai kemudahan.

Dari apa yang telah Allah tunjukkan kepadaku, perlu ada cambukan di antara para hamba Tuhan, supaya mereka yang malas, yang tidak mau tahu, dan yang mementingkan diri sendiri dapat dicambuk keluar, dan tetap ada kelompok yang murni, setia, dan rela berkorban, yang tidak mau belajar mencari kemudahan, tetapi yang akan melayani dengan setia di dalam firman dan doktrin, yang rela menderita dan menanggung segala sesuatu demi Kristus, dan menyelamatkan mereka yang bagi mereka Ia telah mati. Biarlah hamba-hamba ini merasakan celaka yang menimpa mereka jika mereka tidak memberitakan Injil, dan itu sudah cukup; tetapi semua tidak merasakan hal ini.

Bab 27-Dua Mahkota

Dalam sebuah penglihatan yang diberikan kepada saya di Battle Creek, Michigan, 25 Oktober 1861, saya diperlihatkan bumi ini, gelap dan suram. Kata malaikat itu, "Lihatlah dengan seksama!" Kemudian saya diperlihatkan kepada orang-orang di bumi. Beberapa dikelilingi oleh malaikat-malaikat Allah, yang lainnya berada dalam kegelapan total, dikelilingi oleh malaikat-malaikat jahat. Saya melihat sebuah tangan menjulur dari surga, memegang sebuah tongkat emas. Di atas tongkat itu ada sebuah mahkota, bertahtakan berlian. Setiap berlian memancarkan cahaya, terang, jernih, dan indah. Di atas mahkota itu tertulis kata-kata ini: "Semua yang memenangkan Aku akan berbahagia, dan akan memiliki hidup yang kekal."

Di bawah mahkota ini ada sebuah tongkat kerajaan, dan di atasnya juga ada sebuah mahkota, yang di tengah-tengahnya terdapat permata, emas, dan perak, yang memantulkan cahaya. Tulisan di atas mahkota itu adalah: "Harta duniawi. Kekayaan adalah kekuasaan. Semua yang memenangkan saya akan mendapatkan kehormatan dan kemasyhuran." Saya melihat orang banyak bergegas maju untuk mendapatkan mahkota ini. Mereka berteriak-teriak. Beberapa dari mereka tampak kehilangan akal sehat. Mereka saling dorong satu sama lain, mendorong mereka yang lebih lemah dari mereka, dan menginjak-injak mereka yang karena tergesa-gesa terjatuh. Banyak yang dengan penuh semangat meraih harta karun di dalam mahkota, dan memegangnya erat-erat. Kepala beberapa orang menjadi seputih perak, dan wajah mereka berkerut karena khawatir dan cemas. Kerabat mereka sendiri, tulang dari tulang mereka, dan daging dari daging mereka, tidak mereka pedulikan; tetapi, ketika pandangan yang menarik diarahkan kepada mereka, mereka memegang harta mereka lebih erat, seolah-olah takut bahwa pada saat yang tidak dijaga, mereka akan kehilangan sedikit saja, atau dibujuk untuk membaginya. Mata mereka yang penuh semangat sering kali tertuju pada mahkota duniawi, dan menghitung serta menghitung kembali hartanya.

muncul dalam diri orang banyak itu, dan mereka memandang dengan penuh harapan pada harta yang ada di sana, dan berpaling dengan putus asa ketika yang lebih kuat mengalahkan dan mengusir yang lebih lemah. Namun mereka tidak dapat melepaskannya begitu saja, tetapi dengan banyak orang yang cacat, sakit-sakitan, dan lanjut usia, mereka berusaha untuk terus maju menuju mahkota duniawi. Beberapa orang mati dalam usaha untuk mencapainya. Yang lainnya jatuh saat berusaha meraihnya. Banyak yang baru saja memegangnya ketika mereka jatuh. Mati

Tubuh-tubuh bergelimpangan di tanah, namun orang banyak bergegas, menginjak-injak mayat rekan-rekan mereka yang jatuh dan mati. Setiap orang yang mencapai mahkota memiliki bagian di dalamnya, dan bertepuk tangan meriah dari kerumunan orang yang berdiri di sekelilingnya.

Sekelompok besar malaikat jahat sangat sibuk. Setan berada di tengah-tengah mereka, dan semua melihat dengan kepuasan yang paling besar pada kelompok yang sedang berjuang untuk mendapatkan mahkota itu. Dia tampak melemparkan pesona yang aneh kepada mereka yang dengan penuh semangat mencarinya.

Banyak dari mereka yang mencari mahkota duniawi ini mengaku sebagai orang Kristen. Beberapa di antara mereka tampaknya memiliki sedikit cahaya. Mereka akan melihat dengan penuh harapan pada mahkota surgawi, dan sering kali terlihat terpesona dengan keindahannya, tetapi mereka tidak memiliki pengertian yang benar tentang nilai dan kemuliaannya. Sementara dengan satu tangan mereka menggapai dengan lesu untuk mendapatkan yang surgawi, dengan tangan yang lain mereka menggapai dengan penuh semangat untuk mendapatkan yang duniawi, bertekad untuk memilikinya; dan dalam pengejaran yang sungguh-sungguh akan yang duniawi, mereka kehilangan pandangan akan yang surgawi. Mereka ditinggalkan dalam kegelapan, namun dengan cemas meraba-raba untuk mendapatkan mahkota duniawi.

Beberapa orang menjadi jijik terhadap kelompok yang mencarinya dengan penuh semangat; mereka tampaknya memiliki kesadaran akan bahaya mereka, dan berbalik dari sana, dan dengan sungguh-sungguh mencari mahkota surgawi. Wajah-wajah mereka segera berubah dari gelap menjadi terang, dari kesuraman menjadi keceriaan dan sukacita yang kudus.

Saya kemudian melihat sebuah kelompok yang mendesak melalui kerumunan dengan mata [163] mereka tertuju pada mahkota surgawi. Ketika mereka dengan sungguh-sungguh mendorong jalan mereka melalui kerumunan orang yang tidak teratur, para malaikat menyertai mereka, dan memberikan ruang bagi mereka untuk maju. Ketika mereka mendekati mahkota surgawi, cahaya yang memancar dari mahkota itu menyinari mereka dan sekeliling mereka, menghilangkan kegelapan mereka, dan semakin lama semakin terang, hingga mereka tampak berubah, dan menyerupai para malaikat. Mereka tidak melemparkan pandangan

sedikitpun pada mahkota duniawi. Mereka yang mengejar duniawi, mengejek mereka, dan melemparkan bola-bola hitam ke arah mereka. Hal ini tidak melukai mereka sementara mata mereka tertuju pada mahkota surgawi, tetapi mereka yang mengalihkan perhatian mereka kepada bola-bola hitam ternoda olehnya. Tulisan suci berikut ini disajikan di hadapan saya:

"Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi, di mana ngengat dan karat merusakkannya, dan pencuri membongkar serta mencurinya, tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga, di mana ngengat dan karat tidak merusakkannya.

tidak merusak, dan di mana pencuri tidak membobol atau mencuri: karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada. Cahaya

[164] tubuh adalah mata; jika matamu baik, maka seluruh tubuhmu akan penuh dengan terang. Tetapi jika matamu jahat, maka seluruh tubuhmu penuh dengan kegelapan. Jadi jikalau terang yang ada padamu menjadi kegelapan, alangkah besarnya kegelapan itu! Tidak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan, karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan berpegang pada yang seorang dan menghina yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon." [Matius 6:19-24](#).

Kemudian apa yang telah saya lihat dijelaskan kepada saya sebagai berikut: Orang banyak yang begitu bersemangat berjuang untuk mendapatkan mahkota duniawi, adalah mereka yang mencintai harta duniawi, dan tertipu serta tersanjung dengan daya tariknya yang hanya sementara. Beberapa orang, saya lihat, yang mengaku sebagai pengikut Yesus, begitu berambisi untuk mendapatkan harta duniawi sehingga mereka kehilangan kasih mereka akan surga, bertindak seperti dunia, dan diperhitungkan di hadapan Tuhan seperti dunia. Mereka mengaku mencari mahkota yang abadi, harta di surga; tetapi minat dan studi utama mereka adalah untuk mendapatkan harta duniawi. Mereka yang memiliki harta di dunia ini, dan mencintai kekayaan mereka, tidak dapat mengasihi Yesus. Mereka mungkin berpikir bahwa mereka benar, dan, meskipun mereka berpegang teguh pada harta mereka dengan genggamannya, mereka tidak dapat dibuat untuk melihatnya, atau merasa bahwa mereka lebih mencintai uang daripada kebenaran atau harta surgawi.

"Jikalau terang yang ada padamu menjadi kegelapan, alangkah besarnya kegelapan itu!" Ada satu titik waktu dalam pengalaman seperti itu, ketika terang yang diberikan kepada mereka tidak dihargai, dan menjadi kegelapan. Kata malaikat itu, "Kamu tidak dapat mencintai dan menyembah harta dunia, dan memiliki kekayaan yang sejati."

Maka datanglah orang muda itu kepada Yesus dan berkata kepada-Nya: "Guru yang baik, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"

Yesus memberinya pilihan, untuk berpisah dengan harta bendanya dan memiliki

[165] hidup yang kekal, atau mempertahankannya dan kehilangannya. Kekayaannya jauh lebih berharga baginya daripada harta surgawi. Kondisi bahwa ia harus berpisah dengan hartanya dan memberikannya kepada orang miskin untuk menjadi pengikut Kristus dan memiliki hidup yang kekal, meredam keinginannya, dan ia pun pergi dengan sedih.

Mereka yang diperlihatkan kepada saya sebagai orang-orang yang berteriak-teriak untuk mendapatkan mahkota duniawi, adalah orang-orang yang akan menggunakan segala cara untuk mendapatkan harta benda. Mereka menjadi gila pada saat itu. Semua pikiran dan energi mereka adalah

diarahkan untuk memperoleh kekayaan duniawi. Mereka menginjak-injak hak-hak orang lain, dan menindas orang miskin, dan pekerja upahan dalam upahnya. Jika mereka dapat mengambil keuntungan dari mereka yang lebih miskin dan kurang cerdas daripada mereka, dan dengan demikian berhasil meningkatkan kekayaan mereka, mereka tidak akan ragu-ragu untuk menindas mereka, dan bahkan melihat mereka dibawa ke pengemis.

Orang-orang yang kepalanya telah memutih karena usia, dan yang wajahnya berkerut karena hati-hati, namun dengan penuh semangat menggenggam harta karun di dalam mahkota itu, adalah orang-orang yang sudah tua, yang hanya memiliki waktu beberapa tahun di hadapan mereka. Namun mereka sangat ingin mendapatkan harta duniawi mereka. Semakin dekat mereka dengan kubur, semakin cemas mereka berpegang teguh pada harta itu.

Kerabat mereka sendiri tidak diuntungkan. Anggota keluarga mereka sendiri diizinkan untuk bekerja di luar kemampuan mereka untuk menghemat sedikit uang. Mereka tidak menggunakannya untuk kebaikan orang lain, atau untuk diri mereka sendiri. Cukuplah bagi mereka untuk mengetahui bahwa mereka memilikinya. Ketika tugas mereka untuk meringankan kekurangan orang miskin, dan untuk mendukung perjuangan Allah, disajikan di hadapan mereka, mereka bersedih hati. Mereka dengan senang hati akan menerima karunia kehidupan kekal, tetapi tidak rela jika hal itu harus mengorbankan apa pun. Syaratnya terlalu berat. Tetapi Abraham

tidak akan menahan putra tunggalnya. Dalam ketaatannya kepada Allah, ia dapat mengorbankan anak yang dijanjikan itu dengan lebih mudah daripada yang dilakukan oleh banyak orang.

sebagian dari harta duniawi mereka.

Sungguh menyakitkan melihat mereka yang seharusnya matang untuk kemuliaan, dan setiap hari menyesuaikan diri dengan keabadian, mengerahkan seluruh kekuatan mereka untuk menjaga harta duniawi mereka. Saya melihat mereka tidak dapat menghargai harta surgawi. Kasih sayang mereka yang kuat terhadap duniawi, menyebabkan mereka menunjukkan melalui perbuatan mereka bahwa mereka tidak cukup menghargai warisan surgawi untuk melakukan pengorbanan apa pun untuk itu.

"Orang muda" itu menunjukkan kesediaan untuk menaati

perintah-perintah itu, tetapi Tuhan kita mengatakan kepadanya bahwa ia masih kekurangan satu hal. Ia menginginkan hidup yang kekal, tetapi ia lebih mengasihi harta bendanya. Banyak orang yang menipu diri sendiri. Mereka tidak mencari kebenaran seperti mencari harta karun. Kekuatan mereka tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Pikiran mereka, yang seharusnya diterangi oleh cahaya Surga, menjadi bingung dan gelisah. "Kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan serta keinginan-keinginan akan hal-hal lain yang masuk, menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah." "Yang demikian," kata malaikat itu, "tidak ada alasan." Saya melihat cahaya itu memudar

menjauh dari mereka. Mereka tidak ingin memahami kebenaran-kebenaran yang serius dan penting untuk saat ini, dan berpikir bahwa mereka sudah cukup baik tanpa memahaminya. Terang mereka padam, dan mereka meraba-raba dalam kegelapan.

Banyak orang yang cacat dan sakit-sakitan, yang mengejar mahkota duniawi, adalah mereka yang kepentingan dan hartanya ada di dunia ini. Meskipun mereka kecewa di setiap sisi, mereka tidak akan menempatkan kasih sayang mereka di surga, dan mengamankan harta dan rumah mereka di sana. Mereka gagal mendapatkan yang duniawi, namun ketika mengejanya, mereka kehilangan yang surgawi. Meskipun kecewa dan hidup tidak bahagia dan

[167] kematian mereka yang sepenuhnya bertekad untuk mendapatkan kekayaan duniawi, yang lain mengikuti jalan yang sama. Mereka bergegas dengan gila-gilaan, tanpa menghiraukan akhir yang menyedihkan dari orang-orang yang mereka teladani.

Mereka yang mencapai mahkota, dan memiliki bagian di dalamnya, dan dipuji, adalah mereka yang memperoleh apa yang menjadi tujuan hidup mereka, yaitu kekayaan. Mereka menerima kehormatan yang diberikan dunia kepada mereka yang kaya. Mereka memiliki pengaruh di dunia. Setan dan malaikat-malaikat jahatnya merasa puas. Mereka tahu bahwa hal itu pasti milik mereka, bahwa ketika mereka hidup dalam pemberontakan terhadap Allah, mereka adalah agen-agen Setan yang kuat.

Orang-orang yang menjadi jijik dengan kelompok yang berteriak-teriak untuk mendapatkan mahkota duniawi, adalah mereka yang telah menandai kehidupan dan akhir dari semua orang yang berjuang untuk mendapatkan kekayaan duniawi. Mereka melihat bahwa orang-orang seperti itu tidak pernah puas, tetapi tidak bahagia; dan mereka menjadi waspada, dan memisahkan diri dari golongan yang tidak bahagia itu, dan mencari kekayaan yang sejati dan tahan lama.

Mereka yang mendesak maju melalui kerumunan orang banyak untuk mendapatkan mahkota surgawi, dihadiri oleh para malaikat kudus, diperlihatkan kepada saya sebagai umat Allah yang setia. Para malaikat memimpin mereka, dan mereka terinspirasi dengan semangat untuk terus maju demi mendapatkan harta karun surgawi.

Bola-bola hitam yang dilemparkan kepada orang-orang kudus, adalah kebohongan-kebohongan yang mencela yang

disebarkan tentang umat Tuhan, oleh mereka yang suka berdusta. Kita harus sangat berhati-hati untuk menjalani hidup yang tak bercela, dan menjauhkan diri dari semua penampilan kejahatan, dan kemudian adalah tugas kita untuk maju dengan berani, dan tidak mempedulikan kebohongan-kebohongan yang tercela dari orang-orang fasik. Sementara mata orang benar tertuju pada harta surgawi yang tak ternilai, mereka akan

menjadi semakin serupa dengan Kristus, dan dengan demikian mereka akan diubah dan cocok untuk diterjemahkan.

Bab 28-Spiritualisme Modern

24 Agustus 1850, saya melihat bahwa "ketukan misterius" adalah kuasa Iblis; beberapa di antaranya berasal langsung darinya, dan beberapa secara tidak langsung, melalui agennya, tetapi semuanya berasal dari Iblis. Itu adalah pekerjaannya yang dia selesaikan dengan cara yang berbeda; namun banyak orang di gereja-gereja dan dunia yang diselimuti oleh kegelapan yang sangat gelap sehingga mereka berpikir dan berpendapat bahwa itu adalah kuasa Allah. Kata malaikat itu: "Tidakkah seharusnya suatu bangsa mencari Allahnya, dan orang yang hidup mencari orang yang mati?" Haruskah orang yang hidup pergi kepada orang mati untuk mendapatkan pengetahuan? Orang mati tidak tahu apa-apa. Untuk Allah yang hidup, apakah kamu pergi kepada orang mati? Mereka telah meninggalkan Allah yang hidup untuk berbicara dengan orang-orang mati yang tidak tahu apa-apa. Lihat [Yesaya 8:19, 20](#).

Saya melihat bahwa tidak lama lagi akan dianggap sebagai penghujatan untuk berbicara

[169] menentang rap, dan bahwa hal itu akan semakin menyebar, bahwa kuasa Iblis akan meningkat, dan beberapa pengikutnya yang setia akan memiliki kuasa untuk melakukan mukjizat, dan bahkan untuk menurunkan api dari surga di hadapan manusia. Saya diperlihatkan bahwa dengan rap dan mesmerisme, para penyihir modern ini akan menjelaskan semua mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan kita Yesus Kristus, dan bahwa banyak orang akan percaya bahwa semua pekerjaan besar dari Anak Allah ketika di bumi

[170] dicapai oleh kuasa yang sama.¹ Saya diarahkan kembali ke zaman Musa, dan melihat tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang Allah lakukan melalui Musa di hadapan Firaun, yang sebagian besar ditiru oleh para penyihir di Mesir; dan sebelum pembebasan terakhir dari

¹ Ketika pandangan ini diberikan, spiritualisme baru saja muncul dan masih kecil; hanya ada sedikit medium. Sejak saat itu telah menyebar ke seluruh dunia, dan jumlah penganutnya mencapai jutaan orang. Pada umumnya, para spiritualis telah menyangkal Alkitab dan mencemooh kekristenan. Beberapa orang, pada waktu yang berbeda,

menyesalkan hal ini, dan memprotesnya, tetapi jumlah mereka sangat sedikit sehingga tidak ada perhatian yang diberikan kepada mereka. Pada tahun-tahun berikutnya, para spiritualis telah mengubah metode mereka, dan banyak yang menyebut diri mereka "Spiritualis Kristen", menyatakan bahwa tidak ada jawaban untuk mengabaikan agama, dan menegaskan bahwa mereka memiliki iman Kristen yang benar. Mengingat, juga, bahwa banyak pendeta terkemuka bersimpati pada spiritualisme, kita sekarang melihat jalan terbuka untuk penggenapan sepenuhnya dari ramalan ini, yang diberikan pada tahun 1850.

orang-orang kudus, Allah akan bekerja dengan penuh kuasa bagi umat-Nya, dan para penyihir modern ini akan diizinkan untuk meniru pekerjaan Allah. Saat itu akan segera tiba, dan kita harus berpegang teguh pada tangan Yehuwa yang kuat, karena semua tanda dan mukjizat yang dahsyat dari si jahat ini dirancang untuk menipu umat Allah dan menjatuhkan mereka. Pikiran kita harus tertuju kepada Allah, dan kita tidak boleh takut kepada orang fasik, yaitu takut kepada apa yang mereka takuti, dan hormat kepada apa yang mereka hormati, tetapi harus berani dan teguh dalam kebenaran. Seandainya mata kita terbuka, kita akan melihat bentuk-bentuk malaikat jahat di sekitar kita, yang mencoba menemukan cara baru untuk mengganggu dan menghancurkan kita. Dan kita juga akan melihat malaikat-malaikat Allah yang menjaga kita dari kuasa mereka, karena mata Allah selalu mengawasi Israel untuk selamanya, dan Dia akan melindungi dan menyelamatkan umat-Nya, jika mereka menaruh kepercayaan kepada-Nya. Apabila musuh datang seperti air bah, maka Roh TUHAN akan mengangkat suatu tanda untuk melawannya. Kata malaikat itu, "Ingatlah, engkau berada di tanah yang penuh keajaiban."

Aku melihat bahwa kita harus berjaga-jaga dan mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan memakai perisai iman, maka kita akan dapat bertahan, dan panah-panah api orang fasik tidak akan dapat melukai kita.

Bab 29-Jerat-jerat Iblis

Saya melihat bahwa Iblis menyuruh para malaikatnya untuk memasang jeratnya terutama bagi mereka yang menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali, dan yang menaati semua perintah Allah. Iblis mengatakan kepada malaikat-malaikatnya bahwa gereja-gereja tertidur. Ia akan menambah kekuatannya dan para pemenang dusta, dan ia dapat menguasai mereka. "Tetapi," katanya, "sekte pemelihara hari Sabat yang kita benci; mereka terus bekerja melawan kita, dan mengambil dari kita orang-orang yang kita kasihi, untuk menaati hukum Allah yang dibenci. Pergilah, buatlah para pemilik tanah dan uang mabuk oleh kekhawatiran. Jika engkau dapat membuat mereka menaruh perhatian pada hal-hal ini, kita akan memilikinya. Mereka boleh mengaku sesuka hati mereka, tetapi buatlah mereka lebih peduli pada uang daripada pada keberhasilan kerajaan Kristus atau penyebaran kebenaran yang kita benci. Sajikanlah dunia di hadapan mereka dengan cara yang paling menarik, sehingga mereka dapat mencintai dan mengidolakannya.

"Kita harus menyimpan di dalam barisan kita semua sarana yang dapat kita gunakan untuk mengendalikannya. Semakin banyak sarana yang dicurahkan oleh para pengikut Kristus untuk pelayanan-Nya, semakin mereka akan melukai kerajaan kita dengan mendapatkan rakyat kita. Ketika mereka mengadakan pertemuan di berbagai tempat, kita berada dalam bahaya. Maka waspadalah. Timbulkanlah kekacauan dan kebingungan jika memungkinkan. Hancurkanlah cinta satu sama lain. Hancurkan dan kecilkan hati para pendeta mereka, karena kita membenci mereka. Sampaikanlah setiap alasan yang masuk akal kepada mereka yang memiliki kemampuan, agar mereka tidak membagikannya. Kendalikanlah masalah uang jika kamu dapat melakukannya, dan buatlah para pelayan mereka kekurangan dan kesusahan. Ini akan melemahkan keberanian dan semangat mereka. Perangi setiap jengkal tanah. Jadikan ketamakan dan kecintaan akan harta duniawi sebagai sifat yang berkuasa dalam karakter mereka. Selama sifat-sifat ini berkuasa, keselamatan dan kasih

karunia akan mundur.

[172] "Kerumunan setiap atraksi di sekitar mereka, dan mereka pasti akan kita. Dan bukan hanya kami yakin akan mereka, tetapi pengaruh kebencian mereka tidak akan digunakan untuk membawa orang lain ke surga. Jika ada orang yang hendak memberi, tanamkanlah dalam diri mereka sifat dendam, supaya mereka dapat menghematnya."

Saya melihat bahwa Iblis melaksanakan rencananya dengan baik. Ketika hamba-hamba Tuhan mengadakan pertemuan, Iblis dengan para malaikatnya berada di lapangan untuk menghalangi pekerjaan itu. Dia terus-menerus memasukkan sugesti ke dalam pikiran umat Allah. Dia memimpin beberapa orang dengan satu cara, dan beberapa orang dengan cara yang lain, selalu mengambil keuntungan dari sifat-sifat jahat dalam diri saudara-saudari seiman, menggairahkan dan membangkitkan sifat-sifat alamiah mereka. Jika mereka cenderung mementingkan diri sendiri dan tamak, Setan mengambil posisi di sisi mereka, dan dengan segenap kekuatannya berusaha menuntun mereka untuk menuruti dosa-dosa yang membelenggu mereka. Kasih karunia Tuhan dan terang kebenaran dapat meluluhkan perasaan tamak dan egois mereka untuk sementara waktu, tetapi jika mereka tidak memperoleh kemenangan sepenuhnya, Setan masuk ketika mereka tidak berada di bawah pengaruh yang menyelamatkan, dan melayukan setiap prinsip yang mulia dan murah hati, dan mereka berpikir bahwa terlalu banyak yang dituntut dari mereka. Mereka menjadi lelah dengan perbuatan baik, dan melupakan pengorbanan besar yang telah Yesus lakukan untuk menebus mereka dari kuasa Iblis dan dari kesengsaraan yang tak berpengharapan.

Setan mengambil keuntungan dari watak Yudas yang tamak dan mementingkan diri sendiri, dan membuatnya bersungut-sungut ketika Maria menuangkan minyak narwastu yang mahal itu kepada Yesus. Yudas memandang hal ini sebagai pemborosan besar, dan menyatakan bahwa minyak narwastu itu seharusnya dijual dan diberikan kepada orang-orang miskin. Ia tidak peduli dengan orang miskin, tetapi menganggap persembahan yang diberikan kepada Yesus sebagai pemborosan. Yudas menghargai Tuhannya hanya dengan menjual-Nya untuk beberapa keping perak. Dan aku melihat ada beberapa orang seperti Yudas di antara mereka yang mengaku menantikan Tuhan. Iblis menguasai mereka, tetapi mereka tidak menyadarinya.

Allah tidak dapat menyetujui sedikit pun

makan atau sikap mementingkan diri sendiri,

Dia membenci doa dan nasihat dari mereka yang menuruti sifat-sifat jahat ini. Ketika Setan melihat bahwa waktunya singkat, dia memimpin manusia menjadi semakin egois dan tamak, dan kemudian bersukacita ketika dia melihat mereka terbungkus dalam diri

keta

dan

mereka sendiri, tertutup, merenung, dan egois. Jika mata orang-orang seperti itu dapat dibuka, mereka akan melihat Setan

[174]

dalam kemenangan di neraka, bergembira atas mereka, dan menertawakan kebodohan

mereka yang menerima saran-sarannya dan masuk ke dalam jeratnya.

Iblis dan para malaikatnya menandai semua tindakan jahat dan tamak dari orang-orang ini, dan menunjukkannya kepada Yesus dan para malaikat-Nya yang kudus, sambil berkata dengan penuh celaan: "Mereka ini adalah para pengikut Kristus! Mereka sedang mempersiapkan diri untuk disalibkan!" Iblis membandingkan tindakan mereka dengan ayat-ayat Kitab Suci yang dengan jelas menegur mereka, dan kemudian mengejek para malaikat surgawi dengan mengatakan: "Mereka ini mengikuti Kristus dan firman-Nya! Ini

adalah buah-buah dari pengorbanan dan penebusan Kristus!" Para malaikat berpaling dengan jijik dari tempat kejadian.

Allah menuntut umat-Nya untuk terus menerus berbuat baik, dan ketika mereka menjadi lelah berbuat baik, Dia menjadi lelah terhadap mereka. Saya melihat bahwa Dia sangat tidak senang dengan manifestasi keegoisan sekecil apa pun dari umat-Nya yang mengaku sebagai umat-Nya, yang untuknya Yesus tidak menyayangkan nyawa-Nya sendiri yang berharga. Setiap orang yang mementingkan diri sendiri dan tamak akan jatuh. Seperti Yudas, yang menjual Tuhannya, mereka akan menjual prinsip-prinsip yang baik dan watak yang mulia dan murah hati demi sedikit keuntungan di dunia. Semua itu akan disaring dari umat Tuhan. Mereka yang menginginkan surga harus, dengan segenap energi yang mereka miliki, mendorong prinsip-prinsip surga. Alih-alih layu dengan keegoisan, jiwa mereka harus berkembang dengan kebajikan. Setiap kesempatan harus ditingkatkan untuk berbuat baik satu sama lain, dan dengan demikian menghargai prinsip-prinsip surga. Yesus dihadirkan kepada saya sebagai pola yang sempurna. Hidup-Nya tanpa kepentingan pribadi, tetapi selalu ditandai dengan kebajikan tanpa pamrih.

Saya melihat beberapa orang, dengan iman yang kuat dan tangisan yang

menyakitkan, memohon

Tuhan. Wajah mereka pucat, dan ditandai dengan kecemasan yang mendalam, yang mengekspresikan pergumulan batin mereka. Keteguhan dan kesungguhan yang luar biasa terekspresikan di wajah mereka; tetesan keringat jatuh dari dahi mereka. Sesekali wajah mereka bersinar dengan tanda persetujuan Tuhan, dan sekali lagi tatapan serius, sungguh-sungguh, dan cemas yang sama menghinggapinya mereka.

Malaikat-malaikat jahat berkerumun di sekeliling mereka, menekan kegelapan ke atas mereka untuk menghalangi pandangan mereka terhadap Yesus, agar mata mereka tertarik kepada kegelapan yang mengelilingi mereka, dan dengan demikian mereka dituntun untuk tidak mempercayai Allah, dan bersungut-sungut terhadap-Nya. Satu-satunya keselamatan mereka adalah dengan mengarahkan pandangan mereka ke atas. Malaikat-malaikat Allah berkuasa atas umat-Nya, dan ketika atmosfer beracun dari malaikat-malaikat jahat menekan mereka yang sedang gelisah, malaikat-malaikat sorgawi terus mengepakkan sayapnya di atas mereka untuk menyebarkan kegelapan yang pekat.

Ketika orang-orang yang berdoa melanjutkan tangisan mereka yang sungguh-sungguh, kadang-kadang seberkas cahaya dari Yesus datang kepada mereka, untuk menguatkan hati mereka, dan menerangi wajah mereka. Beberapa orang, saya lihat, tidak ikut serta dalam pekerjaan yang penuh penderitaan dan permohonan ini. Mereka tampak acuh tak acuh dan tidak peduli. Mereka tidak melawan kegelapan di sekeliling mereka, dan kegelapan itu menutup mereka seperti awan yang tebal. Malaikat-malaikat Allah meninggalkan mereka, dan pergi menolong orang-orang yang sungguh-sungguh berdoa. Saya melihat para malaikat Tuhan bergegas untuk membantu semua orang yang sedang berjuang dengan segenap kekuatan mereka untuk melawan malaikat-malaikat jahat, dan mencoba menolong diri mereka sendiri dengan berseru

kepada Tuhan dengan tekun. Tetapi para malaikatNya meninggalkan mereka yang tidak berusaha menolong diri mereka sendiri, dan saya tidak melihat mereka lagi.

Aku menanyakan arti dari goncangan yang telah aku lihat, dan ditunjukkan [176]
bahwa hal itu disebabkan oleh kesaksian yang benar yang diserukan oleh nasihat Saksi Sejati kepada orang-orang Laodikia. Ini akan memiliki dampaknya
berpengaruh pada hati penerimanya, dan akan menuntunnya untuk meninggikan standar dan mencurahkan kebenaran yang lurus. Beberapa orang tidak akan menanggung hal ini

kesaksian yang lurus. Mereka akan bangkit menentang, dan inilah yang akan menyebabkan kegoncangan di antara umat Allah.

Saya melihat bahwa kesaksian Saksi Sejati tidak diindahkan. Kesaksian yang sungguh-sungguh di mana nasib gereja digantungkan telah dianggap enteng, jika tidak sepenuhnya diabaikan. Kesaksian ini harus menghasilkan pertobatan yang mendalam; semua orang yang sungguh-sungguh menerimanya akan mematuhi, dan disucikan.

Kata malaikat itu, "Daftarkanlah dirimu!" Segera saya mendengar sebuah suara seperti banyak alat musik yang terdengar dalam alunan nada yang sempurna, manis dan harmonis. Suara itu melebihi musik apapun yang pernah saya dengar, tampak penuh dengan belas kasihan, kasih sayang, dan sukacita yang tinggi dan kudus. Itu menggetarkan seluruh keberadaan saya. Kata malaikat itu, "Lihatlah kamu!" Perhatian saya kemudian tertuju pada kelompok yang telah saya lihat, yang terguncang dengan dahsyat. Saya diperlihatkan kepada mereka yang sebelumnya telah saya lihat menangis dan berdoa dalam penderitaan roh. Rombongan malaikat penjaga di sekeliling mereka telah berlipat ganda, dan mereka mengenakan baju zirah dari kepala hingga kaki mereka. Mereka bergerak dalam urutan yang tepat, seperti sekelompok tentara. Wajah mereka mengekspresikan konflik berat yang telah mereka alami, perjuangan yang menyiksa yang telah mereka lewati. Namun wajah mereka, yang ditandai dengan penderitaan batin yang berat, sekarang bersinar dengan cahaya dan kemuliaan surga. Mereka telah memperoleh kemenangan, dan hal itu memunculkan rasa syukur yang paling dalam, dan sukacita yang kudus dan suci.

[177] Jumlah anggota perusahaan ini telah berkurang. Beberapa orang telah terguncang dan pergi. Orang-orang yang ceroboh dan acuh tak acuh, yang tidak bergabung dengan mereka yang cukup menghargai kemenangan dan keselamatan untuk dengan tekun memohon dan menderita untuk itu, tidak mendapatkannya, dan mereka ditinggalkan di dalam kegelapan, dan tempat mereka segera diisi oleh orang lain yang berpegang teguh pada kebenaran dan masuk ke dalam barisan. Malaikat-malaikat jahat masih mendesak di sekitar mereka, tetapi tidak dapat berkuasa atas mereka.

Saya mendengar mereka yang mengenakan baju zirah itu berbicara tentang kebenaran dengan penuh kuasa. Hal itu

berpengaruh. Banyak yang telah diikat; beberapa istri oleh suami mereka, dan beberapa anak oleh orang tua mereka. Orang-orang jujur yang telah dicegah untuk mendengar kebenaran sekarang dengan penuh semangat memegangnya. Semua rasa takut terhadap keluarga mereka telah hilang, dan hanya kebenaran saja yang ditinggikan bagi mereka. Mereka telah lapar dan haus akan kebenaran; kebenaran itu lebih berharga dan lebih berharga daripada kehidupan. Saya bertanya apa yang telah membuat ini

perubahan besar. Seorang malaikat menjawab, "Itu adalah hujan akhir, yang menyegarkan dari hadirat Tuhan, yaitu seruan nyaring dari malaikat yang ketiga."

Kuasa yang besar menyertai orang-orang terpilih ini. Kata malaikat itu, "Lihatlah kamu!" Perhatian saya tertuju kepada orang-orang jahat, atau orang-orang yang tidak percaya. Mereka semua sangat terkejut. Semangat dan kuasa yang ada pada umat Allah telah membangkitkan dan membuat mereka marah. Kebingungan, kebingungan, ada di setiap sisi. Saya melihat tindakan-tindakan yang diambil terhadap kelompok yang memiliki terang dan kuasa Allah. Kegelapan menyelimuti mereka, tetapi mereka tetap berdiri teguh, berkenan kepada Tuhan, dan percaya kepada-Nya. Saya melihat mereka bingung; selanjutnya saya mendengar mereka berseru dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Siang dan malam tangisan mereka tidak berhenti: "Jadilah kehendak-Mu, ya Allah, jadilah! Jika hal itu dapat memuliakan nama-Mu, buatlah jalan keluar bagi umat-Mu! Lepaskanlah kami dari orang-orang kafir yang ada di sekeliling kami. Mereka telah menetapkan kami untuk mati, tetapi tangan-Mu dapat membawa keselamatan." Ini semua adalah kata-kata yang dapat saya ingat [178]

pikiran. Semua orang tampaknya memiliki perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan mereka, dan menunjukkan penyerahan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah; namun seperti Yakub, setiap seorang pun, tanpa terkecuali, dengan sungguh-sungguh memohon dan bergumul untuk dibebaskan.

Segera setelah mereka memulai seruan mereka yang sungguh-sungguh, para malaikat, dalam simpati, ingin pergi untuk membebaskan mereka. Tetapi seorang malaikat yang tinggi dan berwibawa tidak membiarkan mereka. Dia berkata: "Kehendak Allah belum digenapi. Mereka harus minum dari cawan itu. Mereka harus dibaptis dengan baptisan itu."

Tidak lama kemudian saya mendengar suara Allah yang mengguncang langit dan bumi. Terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Bangunan-bangunan diguncang di setiap sisi. Kemudian saya mendengar teriakan kemenangan yang penuh sukacita, nyaring, merdu, dan jelas. Saya melihat kepada rombongan yang beberapa waktu sebelumnya berada dalam kesusahan dan perbudakan. Penawanan mereka telah berubah. Sebuah cahaya yang mulia menyinari mereka. Betapa indahnyanya mereka saat itu! Semua tanda

keprihatinan dan keletihan telah hilang, dan kesehatan serta kecantikan terlihat di setiap wajah mereka. Musuh-musuh mereka, orang-orang kafir di sekeliling mereka, jatuh seperti orang mati; mereka tidak dapat menahan terang yang menyinari orang-orang yang telah dibebaskan dan kudus itu. Terang dan kemuliaan ini tetap ada pada mereka, sampai Yesus terlihat di awan-awan di langit, dan orang-orang yang setia dan teruji itu berubah dalam sekejap, dalam sekejap mata, dari kemuliaan ke kemuliaan. Dan kuburan-kuburan terbuka dan orang-orang kudus keluar, mengenakan pakaian keabadian, sambil berseru: "Kemenangan atas maut dan alam maut," dan bersama-sama dengan orang-orang kudus yang hidup mereka

terangkat untuk menemui Tuhan mereka di udara, sementara teriakan kemuliaan dan kemenangan yang merdu terdengar di setiap lidah yang abadi.

Bab 31-Menempuh Jalan Sempit

[179]

Ketika berada di Battle Creek, Michigan, pada bulan Agustus 1868, saya bermimpi berada di tengah-tengah kumpulan orang.

Sebagian dari kumpulan ini mulai bersiap untuk melakukan perjalanan. Kami memiliki gerobak yang sarat muatan. Ketika kami melakukan perjalanan, jalan itu tampak menanjak. Di satu sisi jalan

ini ada jurang yang dalam; di sisi lain ada tembok yang tinggi, halus, dan putih Ketika kami melanjutkan perjalanan, jalan

semakin sempit dan curam. Di beberapa tempat, jalan itu tampak

sangat sempit sehingga kami menyimpulkan bahwa kami tidak dapat lagi melakukan perjalanan dengan gerobak yang penuh

muatan. Kami kemudian melepaskannya dari kuda, mengambil

sebagian barang bawaan dari gerobak dan

menaruhnya di atas kuda, dan melakukan perjalanan dengan menunggang kuda.

Seiring berjalannya waktu, jalan setapak itu semakin menyempit. Kami harus merapat ke dinding, untuk menyelamatkan diri agar tidak terjatuh.

dari jalan sempit menuruni jurang yang curam. Saat kami melakukan ini, barang bawaan di atas kuda-kuda menekan dinding, dan menyebabkan kami

terombang-ambing ke arah jurang. Kami takut akan jatuh dan hancur berkeping-keping di atas bebatuan. Kami kemudian memotong koper dari kuda, dan koper itu jatuh di atas jurang. Kami terus menunggang kuda, sangat takut, ketika kami tiba di tempat yang lebih sempit di jalan, bahwa kami akan kehilangan keseimbangan dan jatuh. Pada saat seperti itu, sebuah tangan tampak mengambil tali kekang, dan menuntun kami melewati jalan yang berbahaya.

Ketika jalan setapak semakin sempit, kami memutuskan bahwa kami tidak bisa lagi berjalan dengan aman dengan menunggang kuda, dan kami meninggalkan kuda-kuda itu dan berjalan kaki, dalam satu barisan, yang satu mengikuti jejak yang lain. Pada titik ini, tali-tali kecil diturunkan dari atas dinding putih bersih; tali-tali ini kami pegang dengan penuh semangat, untuk membantu kami menjaga keseimbangan

di atas jalan. Saat kami melakukan perjalanan, kabel tersebut bergerak bersama kami. Jalan setapak itu akhirnya menjadi sangat sempit sehingga kami menyimpulkan bahwa kami bisa melakukan perjalanan lebih aman tanpa sepatu kami; jadi kami melepaskannya dari kaki kami, dan melanjutkan perjalanan tanpa sepatu. Segera diputuskan bahwa kami dapat melakukan perjalanan dengan lebih aman tanpa kaus kaki kami; kaus kaki kami dilepas, dan kami melanjutkan perjalanan dengan kaki telanjang.

Kami kemudian berpikir tentang mereka yang tidak terbiasa dengan privasi dan kesulitan. Di manakah mereka sekarang? Mereka tidak ada di dalam perusahaan. Pada setiap perubahan, beberapa orang ditinggalkan, dan yang tersisa hanyalah mereka yang telah membiasakan diri untuk menanggung kesulitan. Kesulitan-kesulitan dalam perjalanan hanya membuat mereka semakin bersemangat untuk terus maju sampai akhir.

Bahaya jatuh dari jalan setapak pun meningkat. Kami merapat ke dinding putih, namun tidak bisa menempatkan kaki kami sepenuhnya di atas

[182] jalan, karena jalan itu terlalu sempit. Kami kemudian menggantungkan hampir seluruh berat badan kami pada tali, sambil berseru: "Kami berpegangan dari atas! Kami berpegangan dari atas!" Kata-kata yang sama diucapkan oleh semua orang yang berada di jalur sempit itu.

Saat kami mendengar suara kegembiraan dan pesta pora yang sepertinya berasal dari jurang di bawah, kami bergidik ngeri. Kami mendengar sumpah serapah yang tidak senonoh, lelucon yang vulgar, dan lagu-lagu yang rendah dan keji. Kami mendengar lagu perang dan lagu dansa. Kami mendengar musik instrumental, dan tawa yang keras, bercampur dengan umpatan dan tangisan kesedihan dan ratapan pahit, dan lebih cemas dari sebelumnya untuk tetap berada di jalan yang sempit dan sulit. Sering kali kami dipaksa untuk menggantungkan seluruh berat badan kami pada tali, yang semakin lama semakin besar seiring dengan kemajuan kami.

Saya perhatikan bahwa dinding putih yang indah itu ternoda oleh darah. Saya merasa menyesal melihat dinding yang bernoda seperti itu. Perasaan ini,

[183] Namun, hal itu hanya berlangsung sesaat, karena saya segera berpikir bahwa semuanya sudah sebagaimana mestinya. Mereka yang mengikuti akan mengetahui bahwa orang lain telah melewati jalan yang sempit dan sulit sebelum mereka, dan akan menyimpulkan bahwa jika orang lain dapat melanjutkan perjalanan mereka, mereka dapat melakukan hal yang sama. Dan ketika darah akan ditekan dari kaki mereka yang sakit, mereka tidak akan pingsan karena putus asa; tetapi melihat darah di dinding, mereka akan tahu bahwa orang lain telah mengalami rasa sakit yang sama.

Akhirnya kami tiba di sebuah jurang besar, di mana jalan kami berakhir. Tidak ada lagi yang dapat menuntun kaki, tidak ada lagi yang dapat dijadikan sandaran. Seluruh ketergantungan

kami harus bergantung pada tali-tali itu, yang telah bertambah besar, sampai sebesar tubuh kami. Di sini kami untuk sementara waktu dilemparkan ke dalam kebingungan dan kesusahan. Kami bertanya dengan berbisik-bisik ketakutan, "Untuk apa tali itu terpasang?" Suami saya berada tepat di depan saya. Tetesan keringat jatuh dari alisnya, pembuluh darah di leher dan pelipisnya membesar dua kali lipat dari biasanya, dan erangan kesakitan yang tertahan keluar dari bibirnya.

Keringat bercucuran dari wajah saya, dan saya merasakan penderitaan yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Perjuangan yang menakutkan ada di hadapan kami. Seandainya kami gagal di sini, semua kesulitan dalam perjalanan kami akan sia-sia.

Di hadapan kami, di sisi lain jurang, terdapat padang rumput hijau yang indah, setinggi sekitar enam inci. Saya tidak dapat melihat matahari, tetapi berkas-berkas cahaya yang lembut dan terang, menyerupai emas dan perak yang halus, berada di padang ini. Tidak ada yang pernah saya lihat di bumi ini yang dapat menandingi keindahan dan kemuliaan padang ini. Tapi bisakah kami berhasil mencapainya? adalah pertanyaan yang menggelisahkan. Jika tali itu putus, kami akan binasa. Sekali lagi, dalam kesedihan yang berbisik, kata-kata dihembuskan, "Apa yang menahan tali itu?"

Sejenak kami ragu-ragu untuk menjelajah. Lalu kami berseru: "Satu-satunya harapan kami adalah percaya sepenuhnya pada tali pusat. Telah menjadi ketergantungan kami dengan cara yang sulit. Itu tidak akan mengecewakan kita sekarang." Namun kami masih ragu-ragu dan tertekan. Kata-kata itu kemudian diucapkan: "Tuhan memegang tali itu. Kita tidak perlu takut." Kata-kata ini kemudian diulangi oleh orang-orang di belakang kami, disertai dengan: "Dia tidak akan mengecewakan kita sekarang. Dia telah membawa kita sejauh ini dengan selamat."

Suami saya kemudian mengayunkan dirinya melewati jurang yang menakutkan itu menuju padang rumput yang indah di seberang sana. Saya segera mengikutinya. Dan oh, betapa lega dan bersyukurnya kami kepada Tuhan! Saya mendengar suara-suara yang menaikkan pujian penuh kemenangan kepada Tuhan. Saya bahagia, sangat bahagia.

Saya terbangun, dan mendapati bahwa dari kecemasan yang saya alami saat melewati rute yang sulit, setiap saraf di tubuh saya seperti bergetar. Mimpi ini tidak perlu dikomentari lagi. Mimpi ini begitu membekas di benak saya, sehingga mungkin setiap hal di dalamnya akan tampak jelas di hadapan saya, sementara ingatan saya akan terus berlanjut.

Bab 32-Persiapan untuk Penghakiman

"Ia berseru juga di telingaku dengan suara nyaring, katanya: "Suruhlah mereka yang berkuasa atas kota itu mendekat, yaitu setiap orang yang membawa senjata pembinasanya di tangannya."

"Lalu Ia memanggil orang yang berpakaian lenan, yang membawa tanduk pena di sisinya, dan berfirman kepadanya: "Pergilah ke tengah-tengah kota, ke tengah-tengah Yerusalem, dan berilah tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah dan yang berseru-seru oleh karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya. Dan kepada yang lain Ia berfirman dalam pendengaranku: "Pergilah kamu mengikutinya melalui kota itu, dan tebaslah; janganlah kamu mengampuni dan janganlah kamu berbelaskasihan; bunuhlah orang yang tua dan yang muda, baik laki-laki maupun perempuan, baik pelayan-pelayan, baik anak-anak kecil maupun perempuan, tetapi janganlah kamu mendekati seorangpun yang ada tanda itu, dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Lalu mereka mulai dari orang-orang tua yang ada di depan Bait Suci." [Yehezkiel 9:1, 3-6](#).

Yesus akan meninggalkan kursi kemurahan di tempat kudus surgawi, untuk mengenakan pakaian pembalasan, dan mencurahkan murka-Nya dalam penghakiman kepada mereka yang tidak menanggapi terang yang telah Allah berikan kepada mereka. "Karena hukuman terhadap perbuatan jahat tidak dilaksanakan dengan cepat, maka hati anak-anak manusia ditetapkan sepenuhnya untuk berbuat jahat." [Pengkhotbah 8:11](#). Alih-alih dilembutkan oleh kesabaran dan kesabaran yang panjang yang telah Tuhan tunjukkan kepada mereka, mereka yang tidak takut akan Tuhan dan tidak mengasihi kebenaran, justru menguatkan hati mereka di dalam jalan mereka yang jahat. Tetapi kesabaran Tuhan pun ada batasnya, dan banyak orang yang melampaui batas-batas ini. Mereka telah melampaui batas-batas kasih karunia, dan oleh karena itu Tuhan harus campur tangan dan menegakkan kehormatan-Nya.

Tentang bangsa Amori, Tuhan berkata, "Pada generasi keempat mereka akan datang lagi ke sini, karena kesalahan orang Amori belum penuh." Meskipun bangsa ini sangat

mencolok karena penyembahan berhala dan kerusakannya, namun mereka belum memenuhi cawan kesalahannya, dan Tuhan tidak akan memberikan perintah untuk kehancuran total. Bangsa itu akan melihat kuasa ilahi dimanifestasikan dengan cara yang nyata, bahwa

mereka mungkin dibiarkan tanpa alasan. Sang Pencipta yang penuh kasih bersedia menanggung kesalahan mereka sampai generasi keempat. Kemudian, jika tidak ada perubahan yang terlihat menjadi lebih baik, penghakiman-Nya akan menimpa mereka.

Dengan ketepatan yang tak tergoyahkan, Dia yang Tak Terbatas masih menyimpan catatan tentang semua bangsa. Sementara belas kasihan-Nya dilimpahkan, dengan panggilan untuk bertobat, akun ini akan tetap terbuka; tetapi ketika angka-angka mencapai jumlah tertentu yang telah Allah tetapkan, pelayanan murka-Nya dimulai. Akun tersebut ditutup. Kesabaran Ilahi berhenti. Tidak ada lagi permohonan belas kasihan atas nama mereka

Krisis semakin mendekat. Angka-angka yang membengkak dengan cepat menunjukkan bahwa waktu kunjungan Tuhan telah tiba. Meskipun enggan untuk menghukum, namun Dia akan menghukum, dan itu dengan cepat. Mereka yang berjalan di dalam terang akan melihat tanda-tanda bahaya yang mendekat; tetapi mereka tidak boleh duduk dengan tenang, tidak peduli akan kehancuran, menghibur diri mereka sendiri dengan keyakinan bahwa Allah akan melindungi umat-Nya pada hari kunjungan. Jauh dari itu. Mereka harus menyadari bahwa adalah tugas mereka untuk bekerja dengan tekun untuk menyelamatkan orang lain, dengan iman yang kuat mencari pertolongan Allah. "Doa orang benar yang terkabul dan sungguh-sungguh sangat berguna." [Yakobus 5:16](#).

Ragi kesalehan tidak sepenuhnya kehilangan kekuatannya. Pada saat bahaya dan depresi gereja paling besar, kelompok kecil yang berdiri di dalam cahaya akan menghela nafas dan

[187]

menangis karena kekejian yang dilakukan di negeri itu. Tetapi yang lebih khusus lagi, doa-doa mereka akan muncul atas nama gereja, karena para anggotanya melakukan sesuatu menurut cara dunia.

Doa-doa yang sungguh-sungguh dari segelintir orang yang setia ini tidak akan sia-sia. Ketika Tuhan datang sebagai pembalas, Dia juga akan datang sebagai pelindung bagi semua orang yang telah memelihara iman dalam kemurniannya, dan menjaga diri mereka sendiri agar tidak tercemar oleh dunia. Pada saat itulah Tuhan telah berjanji untuk membalaskan kepada umat pilihan-Nya yang berseru siang dan malam kepada-Nya, meskipun Ia bersabar terhadap mereka.

Hari pembalasan Tuhan sudah dekat. Meterai Tuhan akan

ditempatkan di dahi mereka yang hanya mengeluh dan menangis karena kekejian yang dilakukan di negeri itu. Mereka yang bersimpati kepada dunia akan makan dan minum dengan orang-orang yang mabuk, dan pasti akan dihancurkan bersama dengan para pembuat kejahatan. "Mata TUHAN tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya terbuka kepada seruan mereka."

tetapi "wajah TUHAN menentang orang-orang yang berbuat jahat." [Mazmur 34:15, 16](#).

Tindakan kita sendiri yang akan menentukan apakah kita akan menerima meterai Allah yang hidup, atau dibinasakan oleh senjata-senjata pembinasakan. Beberapa tetes murka Allah telah jatuh ke atas bumi, tetapi ketika ketujuh malapetaka terakhir dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan kemurkaan-Nya, maka sudah terlambat untuk bertobat dan mencari perlindungan. Tidak ada darah penebusan yang dapat menghapus noda-noda dosa.

"Maka pada waktu itu akan berdiri Mikhael, penghulu besar yang berdiri bagi anak-anak bangsamu, dan akan ada suatu masa kesusahan, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada suatu bangsa sampai pada waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan dilepaskan, setiap orang yang
[188] akan ditemukan tertulis di dalam kitab itu." [Daniel 12:1](#). Ketika masa kesusahan ini tiba, setiap kasus diputuskan; tidak ada lagi masa percobaan, tidak ada lagi belas kasihan bagi mereka yang tidak sabar. Meterai Allah yang hidup ada di atas umat-Nya.

Sisa-sisa kecil ini, yang tidak dapat mempertahankan diri mereka sendiri dalam konflik mematikan dengan kekuatan-kekuatan di bumi yang dikerahkan oleh pasukan naga, menjadikan Tuhan sebagai pembela mereka. Keputusan telah dikeluarkan oleh otoritas duniawi tertinggi bahwa mereka harus menyembah binatang itu dan menerima tandanya di bawah penderitaan penganiayaan dan kematian. Kiranya Tuhan menolong umat-Nya sekarang, karena apa yang dapat mereka lakukan dalam konflik yang begitu menakutkan tanpa pertolongan-Nya!

Keberanian, ketabahan, iman, dan kepercayaan yang tersirat pada kuasa Tuhan untuk menyelamatkan, tidak datang dalam sekejap. Anugerah-anugerah surgawi ini diperoleh melalui pengalaman bertahun-tahun. Dengan kehidupan yang kudus dan ketaatan yang teguh pada yang benar, anak-anak Allah memeteraikan takdir mereka. Diliputi oleh percobaan yang tak terhitung jumlahnya, mereka tahu bahwa mereka harus melawan dengan teguh atau ditaklukkan. Mereka merasa bahwa mereka memiliki pekerjaan besar yang harus dilakukan, dan setiap saat mereka dapat dipanggil untuk menanggalkan baju zirah mereka; dan jika mereka sampai pada akhir kehidupan dengan pekerjaan mereka yang belum selesai, itu akan menjadi kerugian yang

kekal. Mereka dengan penuh semangat menerima terang dari Surga, seperti halnya murid-murid pertama yang menerima dari bibir Yesus. Ketika orang-orang Kristen mula-mula diasingkan ke gunung-gunung dan gurun pasir, ketika ditinggalkan di penjara bawah tanah untuk mati kelaparan, kedinginan, dan penyiksaan, ketika kemartiran tampak sebagai satu-satunya jalan keluar dari penderitaan mereka, mereka bersukacita karena mereka dianggap layak untuk menderita demi Kristus, yang telah disalibkan bagi mereka.

Teladan mereka yang berharga akan menjadi penghiburan dan dorongan bagi umat Allah yang akan dibawa ke dalam masa-masa sulit yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Tidak semua orang yang mengaku memegang hari Sabat akan dimeteraikan. Bahkan ada banyak di antara mereka yang mengajarkan kebenaran kepada orang lain yang akan

tidak menerima meterai Allah di dahi mereka. Mereka memiliki terang kebenaran, mereka mengetahui kehendak Guru mereka, mereka memahami setiap poin dari iman kita, tetapi mereka tidak memiliki perbuatan yang sesuai. Mereka yang begitu akrab dengan nubuat dan harta hikmat ilahi, seharusnya telah melakukan iman mereka. Mereka seharusnya memerintahkan rumah tangga mereka untuk mengikuti mereka, sehingga dengan keluarga yang teratur mereka dapat menunjukkan kepada dunia pengaruh kebenaran atas hati manusia. Tidak seorang pun dari kita akan menerima meterai Allah sementara karakter kita masih memiliki satu titik atau noda. Terserah kepada kita untuk memperbaiki cacat-cacat dalam karakter kita, untuk membersihkan bait suci jiwa dari setiap kekotoran. Kemudian hujan akhir akan turun ke atas kita seperti hujan awal.

kepada para murid pada hari Pentakosta.

Kita terlalu mudah puas dengan pencapaian kita. Kita merasa kaya dan berlimpah dengan harta benda, dan tidak tahu bahwa kita "celaka, sengsara, miskin, buta, dan telanjang." [Wahyu 3:17](#). Sekaranglah waktunya untuk memperhatikan nasihat dari Saksi Sejati: "Aku menasihatkan engkau: belilah dari pada-Ku emas yang telah teruji dalam dapur api, supaya engkau menjadi kaya, dan pakaian putih, supaya engkau berpakaian dan tidak kelihatan aib ketelanjanganmu, dan olesilah matamu dengan minyak peluh, supaya engkau dapat melihat." [Ayat 18](#).

Dalam kehidupan ini kita harus menghadapi pencobaan yang berat dan melakukan pengorbanan yang mahal, tetapi damai sejahtera Kristus adalah hadiahnya. Ada begitu sedikit penyangkalan diri, begitu sedikit penderitaan demi Kristus, sehingga salib hampir sepenuhnya dilupakan. Kita harus mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, jika kita ingin duduk dalam kemenangan bersama-Nya di atas takhta-Nya. Jadi Selama kita memilih jalan yang mudah untuk memanjakan diri sendiri, dan takut untuk menyangkal diri, iman kita tidak akan pernah menjadi teguh, dan kita tidak dapat

mengenal damai sejahtera Yesus, atau sukacita yang datang melalui kemenangan yang disadari. Yang paling mulia dari bala tentara yang ditebus yang berdiri di hadapan takhta Allah dan Anak Domba, yang berpakaian putih, mengetahui konflik untuk menang, karena mereka telah melalui kesengsaraan yang besar. Mereka yang telah menyerah pada keadaan dan bukannya terlibat dalam konflik ini, tidak akan tahu bagaimana berdiri pada hari itu ketika penderitaan akan

atas setiap jiwa, ketika, meskipun Nuh, Ayub, dan Daniel ada di negeri itu, mereka tidak dapat menyelamatkan anak laki-laki atau perempuan, karena setiap orang harus menyelamatkan jiwanya dengan kebenarannya sendiri.

Tidak seorang pun perlu mengatakan bahwa kasusnya tidak ada harapan, bahwa ia tidak dapat menjalani kehidupan seorang Kristen. Ada cukup bekal yang disediakan oleh kematian Kristus bagi setiap jiwa. Yesus adalah penolong kita yang selalu hadir pada saat kita membutuhkan. Berserulah kepada-Nya dengan iman, dan Dia telah berjanji untuk mendengar dan menjawab permohonan Anda.

Oh, untuk iman yang hidup dan aktif! Kita membutuhkannya; kita harus memilikinya, atau kita akan pingsan dan gagal pada hari percobaan. Kegelapan yang akan menyelimuti jalan kita tidak boleh membuat kita patah semangat, atau membuat kita putus asa. Kegelapan adalah tabir yang digunakan Allah untuk menutupi kemuliaan-Nya ketika Dia datang untuk memberikan berkat yang melimpah. Kita harus mengetahui hal ini dari pengalaman kita di masa lalu. Pada hari ketika Allah berselisih dengan umat-Nya, pengalaman ini akan menjadi sumber penghiburan dan pengharapan.

Sekaranglah saatnya kita harus menjaga diri kita dan anak-anak kita agar tidak tercemar oleh dunia. Sekaranglah saatnya kita harus mencuci jubah karakter kita dan menjadikannya putih di dalam darah Anak Domba. Sekaranglah saatnya kita harus mengalahkan kesombongan, hawa nafsu, dan kemalasan rohani. Sekaranglah saatnya kita harus bangun, dan berusaha keras untuk menyelaraskan

[191] karakter. "Pada hari ini, jika kamu mau mendengar suara-Nya, janganlah kamu mengeraskan hatimu." [Ibrani 4:7](#). Kita berada dalam posisi yang paling sulit, menunggu, menantikan penampakan Tuhan. Dunia berada dalam kegelapan. "Tetapi kamu, saudara-saudara," kata Paulus, "tidak berada dalam kegelapan, supaya hari itu jangan datang menyergap kamu seperti pencuri." [1 Tesalonika 5:4](#). Selalu menjadi tujuan Allah untuk membawa terang dari kegelapan, sukacita dari dukacita, dan kelegaan dari keletihan, bagi jiwa yang menanti dan merindukan.

Apakah yang Anda lakukan, saudara-saudara, dalam pekerjaan persiapan yang besar ini? Mereka yang bersatu dengan dunia, menerima cetakan duniawi, dan mempersiapkan diri untuk menerima tanda binatang itu. Mereka yang tidak percaya pada

diri sendiri, yang merendahkan diri di hadapan Tuhan dan memurnikan jiwa mereka dengan menaati kebenaran, mereka ini menerima cetakan surgawi, dan mempersiapkan meterai Tuhan di dahi mereka. Ketika ketetapan itu keluar, dan meterai itu dibubuhkan, karakter mereka akan tetap murni dan tak bercacat untuk selama-lamanya.

Sekaranglah waktunya untuk mempersiapkan diri. Meterai Tuhan tidak akan pernah ditempatkan di dahi pria atau wanita yang tidak murni. Meterai ini tidak akan pernah ditempatkan di dahi orang yang ambisius dan mencintai dunia.

laki-laki atau perempuan. Meterai ini tidak akan pernah ditempatkan di dahi pria atau wanita yang memiliki lidah palsu atau hati yang penuh tipu daya. Semua orang yang menerima meterai itu tidak bercacat di hadapan Allah, yaitu para calon penghuni surga. Selidikilah Kitab Suci, supaya kamu dapat memahami kesungguhan yang menakutkan pada waktu ini.

Bab 33-Organisasi dan Pengembangan

Sudah hampir empat puluh tahun sejak organisasi diperkenalkan di antara kita sebagai sebuah bangsa. [Saya adalah salah satu dari sekian banyak orang yang memiliki pengalaman dalam mendirikan sejak pertama kali. Saya tahu kesulitan-kesulitan yang harus di had a p i, kejahatan-kejahatan yang dirancang untuk dikoreksi, dan saya telah menyaksikan pengaruhnya sehubungan dengan pertumbuhan perjuangan ini. Pada tahap awal pekerjaan, Tuhan memberi kami terang khusus tentang hal ini, dan terang ini, bersama dengan pelajaran yang telah diajarkan oleh pengalaman kepada kami, harus dipertimbangkan dengan cermat. Sejak awal pekerjaan kami bersifat agresif. Jumlah kami sedikit, dan kebanyakan dari kelas yang lebih miskin. Pandangan kami hampir tidak dikenal oleh dunia. Kami tidak memiliki rumah ibadah, publikasi yang sedikit, dan fasilitas yang sangat terbatas untuk meneruskan pekerjaan kami. Domba-domba kami tersebar di jalan-jalan raya dan jalan-jalan kecil, di kota-kota, di desa-desa, di hutan-hutan. Perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus adalah pegangan kami.

pesan.

Kesatuan dalam Iman dan Doktrin

Suami saya, bersama Penatua Joseph Bates, Stephen Pierce, Hiram Edson, dan yang lainnya yang tajam, mulia, dan benar, termasuk di antara mereka yang, setelah berlalunya waktu pada tahun 1844, mencari kebenaran seperti mencari harta karun yang tersembunyi.

Kami akan berkumpul bersama dengan jiwa yang terbebani, berdoa agar kami dapat menjadi satu dalam iman dan doktrin, karena kami tahu bahwa Kristus tidak terbagi. Satu demi satu hal dijadikan bahan penyelidikan. Kitab Suci dibuka dengan rasa kagum. Sering kali kami berpuasa, supaya kami dapat lebih siap untuk memahami kebenaran. Setelah bersungguh-sungguh

Jika ada hal yang tidak dimengerti, hal itu didiskusikan dan masing-masing mengungkapkan pendapatnya dengan bebas; kemudian kami

akan kembali bersujud dalam doa, dan permohonan yang sungguh-sungguh naik ke surga agar Tuhan menolong kami untuk melihat dengan mata kepala sendiri, sehingga kami dapat menjadi satu, sebagaimana Kristus dan Bapa adalah satu. Banyak air mata yang menetes.

Kami menghabiskan waktu berjam-jam dengan cara ini. Kadang-kadang sepanjang malam dihabiskan untuk menyelidiki Kitab Suci dengan sungguh-sungguh, agar kami dapat memahami kebenaran untuk zaman kami. Pada beberapa kesempatan Roh Allah akan datang ke atas saya, dan bagian-bagian yang sulit menjadi jelas melalui cara yang telah ditentukan Allah, dan kemudian ada keselarasan yang sempurna. Kami semua sehat dan sepikir.

Kami berusaha dengan sungguh-sungguh agar Kitab Suci tidak diperebutkan agar sesuai dengan pendapat siapa pun. Kami berusaha untuk membuat perbedaan-perbedaan kami sekecil mungkin dengan tidak memikirkan hal-hal yang tidak terlalu penting, yang di dalamnya terdapat berbagai macam pendapat. Tetapi beban setiap jiwa adalah untuk mewujudkan suatu kondisi di antara saudara-saudara yang akan menjawab doa Kristus agar murid-murid-Nya menjadi satu seperti Dia dan Bapa adalah satu.

Kadang-kadang satu atau dua orang saudara dengan keras kepala menentang pandangan yang disampaikan, dan bertindak berdasarkan perasaan alamiah hati mereka; tetapi ketika watak ini muncul, kami menunda penyelidikan kami dan menunda pertemuan kami, agar setiap orang dapat memiliki kesempatan untuk pergi kepada Tuhan dalam doa, dan tanpa percakapan dengan orang lain, mempelajari titik perbedaan, memohon terang dari surga. Dengan ekspresi keramahan kami berpisah, untuk bertemu lagi sesegera mungkin untuk penyelidikan lebih lanjut. Kadang-kadang kuasa Tuhan datang kepada kami dengan cara yang nyata, dan ketika cahaya yang jelas terungkap

poin-poin kebenaran, kami akan menangis dan bersukacita bersama. Kami mengasihi [194]

Yesus; kita saling mengasihi satu sama lain.

Pengenalan Tata Tertib Gereja

Jumlah kami berangsur-angsur bertambah. Benih yang ditaburkan disirami oleh Allah, dan Ia memberikan pertumbuhan. Pada mulanya kami berkumpul untuk beribadah, dan menyampaikan kebenaran kepada mereka yang datang untuk mendengar, di rumah-rumah pribadi, di dapur-dapur besar, di lumbung-lumbung, di kebun-kebun, dan di gedung-gedung sekolah, tetapi tidak lama kemudian kami dapat membangun

ibadah yang sederhana.

[195]

Ketika jumlah kami meningkat, jelaslah bahwa tanpa suatu bentuk organisasi akan terjadi kebingungan yang besar, dan pekerjaan tidak akan berhasil. Untuk menyediakan dukungan bagi pelayanan, untuk membawa pekerjaan ke ladang-ladang baru, untuk melindungi gereja-gereja dan pelayanan dari anggota-anggota yang tidak layak, untuk mengadakan

milik gereja, untuk publikasi kebenaran melalui pers, dan untuk banyak objek lainnya, organisasi sangat diperlukan.

Namun, ada perasaan yang kuat untuk menentanginya di antara orang-orang kita. Orang-orang Masehi Advent Hari Pertama menentang organisasi, dan sebagian besar Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki gagasan yang sama. Kami mencari Tuhan dengan doa yang sungguh-sungguh agar kami dapat memahami kehendak-Nya, dan terang diberikan oleh Roh-Nya, bahwa harus ada keteraturan dan disiplin yang menyeluruh di dalam gereja, bahwa organisasi itu penting. Sistem dan keteraturan nyata di dalam semua pekerjaan Allah di seluruh alam semesta. Ketertiban adalah hukum surga, dan seharusnya menjadi hukum bagi umat Allah di bumi.

Memasuki Perusahaan Baru

Kami mengalami pergumulan yang berat dalam mendirikan organisasi. Namun, Tuhan memberikan kesaksian demi kesaksian atas hal ini

- [196] Pada titik ini, oposisi sangat kuat, dan harus dihadapi lagi dan lagi.
[197] lagi. Tetapi kami tahu bahwa Tuhan Allah Israel memimpin kami, dan membimbing kami dengan pemeliharaan-Nya. Kami terlibat dalam pekerjaan organisasi, dan kemakmuran yang nyata menyertai gerakan maju ini.

Ketika perkembangan pekerjaan memanggil kami untuk terlibat dalam usaha-usaha baru, kami siap untuk memasukinya. Tuhan mengarahkan pikiran kami kepada pentingnya pekerjaan pendidikan. Kami melihat perlunya sekolah-sekolah, agar anak-anak kami dapat menerima pengajaran yang bebas dari kesalahan-kesalahan filsafat yang salah, sehingga pelatihan mereka dapat selaras dengan prinsip-prinsip firman Allah. Kebutuhan akan sebuah lembaga kesehatan telah mendesak kami, baik untuk menolong dan mengajar orang-orang kami sendiri maupun sebagai sarana untuk memberkati dan mencerahkan orang lain. Usaha ini pun diteruskan. Semua ini adalah pekerjaan misionaris pada tingkat tertinggi.

Hasil dari Usaha Bersama

Pekerjaan kami tidak ditopang oleh hadiah atau warisan yang besar; karena kami hanya memiliki sedikit orang kaya di antara

kami. Apakah rahasia kemakmuran kita? Kami telah bergerak di bawah perintah Kapten keselamatan kami. Allah telah memberkati usaha kita yang bersatu. Kebenaran telah menyebar dan berkembang. Lembaga-lembaga telah berkembang biak. Benih sesawi telah tumbuh menjadi

pohon yang besar. Sistem organisasi telah terbukti sukses besar. Kebajikan yang sistematis telah dilakukan sesuai dengan rencana Alkitab. Tubuh "telah dipadatkan oleh apa yang disuplai oleh setiap sendi." Seiring dengan kemajuan kita, sistem organisasi kita masih terbukti efektif.

Menghindari Bahaya Gangguan

Janganlah ada yang menghibur pikiran bahwa kita dapat membuang organisasi. Telah menghabiskan banyak waktu untuk belajar dan berdoa untuk mendapatkan kebijaksanaan yang [198]

kita tahu bahwa Tuhan telah menjawab, untuk mendirikan bangunan ini. Bangunan ini telah dibangun dengan petunjuk-Nya, melalui banyak pengorbanan dan konflik. Janganlah saudara-saudara kita tertipu dan berusaha merobohkannya, karena dengan demikian kamu akan membawa suatu kondisi yang tidak kamu impikan. Dalam nama Tuhan, saya menyatakan kepadamu bahwa itu akan berdiri, diperkuat, diteguhkan, dan ditegakkan. Atas perintah Tuhan, "Maju terus," kami maju ketika kesulitan-kesulitan yang harus diatasi membuat langkah maju tampak mustahil. Kita tahu berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan rencana-rencana Allah di masa lalu, yang telah menjadikan kita sebagai umat seperti sekarang ini. Maka hendaklah setiap orang sangat berhati-hati untuk tidak meresahkan pikiran sehubungan dengan hal-hal yang telah Allah tetapkan untuk kemakmuran dan keberhasilan kita dalam memajukan tujuan-Nya.

Malaikat bekerja secara harmonis. Ketertiban yang sempurna menjadi ciri semua gerakan mereka. Semakin dekat kita meniru keharmonisan dan keteraturan dari bala tentara malaikat, semakin sukses upaya agen-agen surgawi ini dalam melayani kita. Jika kita tidak melihat perlunya tindakan yang harmonis, dan tidak teratur, tidak disiplin, dan tidak terorganisir dalam tindakan kita, para malaikat, yang terorganisir dengan baik dan bergerak dalam keteraturan yang sempurna, tidak dapat bekerja untuk kita dengan sukses. Mereka berpaling dalam kesedihan, karena mereka tidak berwenang untuk memberkati kebingungan, gangguan, dan ketidakteraturan. Semua yang menginginkan kerja sama dari para utusan surgawi, harus bekerja sama dengan mereka. Mereka yang memiliki pengutusan dari tempat tinggi, akan dalam semua upaya mereka mendorong keteraturan, keteraturan, dan kesatuan tindakan,

an dapat bekerja sama dengan mereka. Tetapi tidak akan pernah, [199]
tidak akan pernah para utusan surgawi ini memberikan dukungan
mereka pada ketidakteraturan, ketidakteraturan, dan kekacauan.

Semua kejahatan ini adalah hasil dari upaya Setan untuk melemahkan kekuatan
kita, [200]

untuk menghancurkan keberanian kita, dan mencegah [201]
tindakan yang berhasil.

Setan tahu betul bahwa kesuksesan hanya dapat dicapai dengan keteraturan dan tindakan yang tidak berbahaya. Dia tahu betul bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan Surga berada dalam keteraturan yang sempurna, bahwa ketaatan dan disiplin yang sempurna menandai pergerakan bala tentara kemalaikatan. Ini adalah usaha yang telah dipelajari untuk memimpin orang-orang yang mengaku Kristen sejauh mungkin dari pengaturan Surga; oleh karena itu dia menipu bahkan orang-orang yang mengaku umat Allah, dan membuat mereka percaya bahwa keteraturan dan disiplin adalah musuh bagi kerohanian; bahwa satu-satunya keselamatan bagi mereka adalah membiarkan masing-masing mengikuti jalannya sendiri-sendiri, dan untuk tetap berbeda dengan badan-badan orang Kristen yang bersatu, dan yang sedang berusaha untuk menegakkan disiplin dan keharmonisan dalam tindakan. Semua upaya yang dilakukan untuk menegakkan ketertiban dianggap sebagai bahaya, pembatasan kebebasan yang sah, dan oleh karena itu ditakuti sebagai kepausan. Jiwa-jiwa yang berbakti ini menganggap membanggakan kebebasan mereka untuk berpikir dan bertindak secara independen adalah suatu kebajikan. Mereka tidak akan menerima perintah siapa pun. Mereka tidak dapat menerima siapa pun. Saya diperlihatkan bahwa itu adalah pekerjaan khusus Setan untuk membuat manusia merasa bahwa itu adalah perintah Tuhan bagi mereka untuk berjuang sendiri, dan memilih jalan mereka sendiri, terlepas dari saudara-saudara mereka.

Tanggung Jawab Individu dan Kesatuan Kristen

Tuhan sedang memimpin suatu umat keluar dari dunia ini di atas landasan kebenaran yang agung, yaitu perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus. Dia akan mendisiplinkan dan menyelaraskan umat-Nya. Mereka tidak akan berbeda, yang satu mempercayai satu hal, dan yang lain memiliki iman dan pandangan yang sama sekali berlawanan; masing-masing bergerak secara independen dari tubuh.

[202] Melalui keragaman karunia dan pemerintahan yang telah Dia tempatkan di dalam gereja, mereka semua akan sampai pada kesatuan iman. Jika seseorang

[203] Jika seseorang mengambil pandangannya tentang kebenaran Alkitab tanpa mengindahkan pendapat saudara-saudaranya, dan membenarkan jalannya, dengan menyatakan bahwa ia memiliki

hak atas pandangannya yang khas, dan kemudian memaksakannya kepada orang lain, bagaimana mungkin ia dapat menggenapi doa Kristus? Dan jika muncul yang lain dan yang lain lagi, yang masing-masing menegaskan haknya untuk percaya dan berbicara sesuka hatinya, tanpa mengacu pada iman tubuh, di manakah kerukunan yang ada di antara Kristus dan Bapa-Nya, dan yang didoakan oleh Kristus agar ada di antara saudara-saudara-Nya?

Meskipun kita memiliki pekerjaan individu dan tanggung jawab individu di hadapan Allah, kita tidak boleh mengikuti penilaian independen kita sendiri.

Karena hal ini akan menyebabkan kekacauan di dalam gereja. Adalah tugas para pendeta untuk menghormati penilaian saudara-saudara mereka; tetapi relasi mereka satu dengan yang lain, dan juga doktrin-doktrin yang mereka ajarkan, haruslah dibawa ke dalam ujian hukum Taurat dan kesaksian; maka, jika hati dapat diajar, tidak akan ada perpecahan di antara kita. Beberapa orang cenderung tidak teratur, dan menjauh dari tengara-tengara besar iman; tetapi Allah menggerakkan para pelayan-Nya untuk menjadi satu di dalam doktrin dan roh.

Persatuan kita saat ini haruslah memiliki karakter yang dapat bertahan dalam ujian. Kita memiliki banyak pelajaran untuk dipelajari, dan banyak, banyak untuk tidak belajar. Hanya Allah dan Surga yang sempurna. Mereka yang berpikir bahwa mereka tidak akan pernah harus melepaskan pandangan yang disayangi, tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk mengubah pendapat, akan kecewa. Selama kita berpegang pada ide dan pendapat kita sendiri dengan ketekunan yang teguh, kita tidak dapat memiliki kesatuan yang Kristus doakan.

Ketika seorang saudara menerima terang baru dari Kitab Suci, ia harus dengan terus terang menjelaskan posisinya, dan setiap pemangku jawatan harus menyelidiki [204]

Alkitab dengan semangat keterusterangan untuk melihat apakah poin-poin yang disajikan dapat didukung oleh firman yang diilhami. "Hamba Tuhan janganlah suka memaksa, tetapi hendaklah ia lemah lembut terhadap semua orang, mau mengajar, sabar, lemah lembut dalam mendidik mereka yang melawan dia, jika Allah menghendaki, supaya mereka bertobat dan berbalik dan insaf akan kebenaran." [2 Timotius 2:24, 25](#).

Apa yang telah Tuhan lakukan!

Dalam meninjau kembali sejarah masa lalu kita, setelah menempuh setiap langkah kemajuan hingga posisi kita saat ini, saya dapat berkata, Puji Tuhan! Ketika saya melihat apa yang telah Tuhan kerjakan, saya dipenuhi dengan ketakjuban, dan dengan keyakinan kepada Kristus sebagai pemimpin. Tidak ada yang perlu kita takutkan untuk masa depan, kecuali kita melupakan cara Tuhan memimpin kita, dan pengajaran-Nya di dalam sejarah masa lalu kita.

Kita sekarang adalah umat yang kuat, jika kita menaruh

kepercayaan kita kepada Tuhan; karena kita memegang kebenaran firman Tuhan yang penuh kuasa. Kita memiliki segala sesuatu untuk disyukuri. Jika kita berjalan di dalam terang yang menyinari kita dari nubuat-nubuat Allah yang hidup, kita akan memiliki tanggung jawab yang besar, sesuai dengan terang yang besar yang diberikan Allah kepada kita.

Kita memiliki banyak tugas yang harus kita laksanakan, karena kita telah dijadikan tempat penyimpanan kebenaran kudus untuk diberikan kepada dunia dalam segala keindahan dan kemuliaannya. Kita adalah para pengutang kepada Allah untuk menggunakan setiap keuntungan yang telah Dia percayakan kepada kita untuk memperindah kebenaran dengan kekudusan karakter, dan untuk mengirimkan pesan-pesan peringatan, dan penghiburan, pengharapan dan kasih, kepada mereka yang berada di dalam kegelapan kesesatan dan dosa.

Syukur kepada Tuhan atas apa yang telah dilakukan dalam menyediakan fasilitas bagi kaum muda untuk pelatihan agama dan intelektual. Banyak yang telah dididik untuk berperan dalam berbagai cabang pekerjaan,

[205] tidak hanya di Amerika, tetapi juga di luar negeri. Pers telah menyediakan literatur yang telah menyebarkan pengetahuan tentang kebenaran. Biarlah semua karunia yang seperti anak sungai yang membanjiri aliran kebajikan, diakui sebagai penyebab syukur kepada Allah.

Kita memiliki pasukan anak muda saat ini yang dapat melakukan banyak hal jika mereka diarahkan dan didorong dengan benar. Kita ingin anak-anak kita percaya akan kebenaran. Kita ingin mereka diberkati Allah. Kita ingin mereka mengambil bagian dalam rencana-rencana yang terorganisasi dengan baik untuk menolong kaum muda lainnya. Biarlah mereka semua dilatih sedemikian rupa sehingga mereka dapat dengan tepat menyatakan kebenaran, memberikan alasan pengharapan yang ada di dalam diri mereka, dan menghormati Allah dalam cabang pekerjaan apa pun di mana mereka memenuhi syarat untuk bekerja

Sebagai murid-murid Kristus, adalah tugas kita untuk menyebarkan terang yang kita tahu tidak dimiliki oleh dunia. Hendaklah umat Allah "kaya dalam perbuatan baik, siap sedia membagi-bagikan, mau memberitakan, dan membangun suatu dasar yang kokoh untuk menghadapi masa yang akan datang, supaya mereka dapat membangun hidup yang kekal." [1 Timotius 6:18, 19](#).

Bab 34-Kasih Allah bagi Gereja

[206]

**George's Terrace, St Kilda Road, Melbourne
23 Desember 1892**

Saudara-saudara yang terkasih di dalam Konferensi Raya:

Saya bersaksi kepada saudara dan saudari saya bahwa gereja Kristus, betapapun lemah dan cacatnya, adalah satu-satunya objek di bumi yang kepadanya Ia memberikan penghargaan-Nya yang tertinggi. Sementara Ia mengulurkan undangan-Nya kepada seluruh dunia untuk datang kepada-Nya dan diselamatkan, Ia menugaskan para malaikat-Nya untuk memberikan pertolongan ilahi kepada setiap jiwa yang datang kepada-Nya di dalam pertobatan dan penyesalan, dan Ia datang secara pribadi melalui Roh Kudus-Nya ke tengah-tengah gereja-Nya. "Jikalau Engkau, ya Tuhan, harus mencatat kesalahan, ya Tuhan, siapakah yang dapat bertahan? Tetapi pada-Mu ada pengampunan, supaya Engkau ditakuti. Aku menanti-nantikan TUHAN, jiwaku menanti-nantikan, dan dalam firman-Nya aku berharap. Jiwaku menanti-nantikan TUHAN lebih dari pada mereka yang menanti-nantikan pagi." "Biarlah Israel berharap kepada TUHAN, sebab pada TUHAN ada kasih setia, dan pada-Nya ada kelepaan yang berlimpah-limpah. Ia akan membebaskan Israel dari segala kesalahannya."

Para pendeta dan seluruh jemaat, biarlah ini menjadi bahasa kita, dari hati yang merespons kebaikan dan kasih Allah yang besar kepada kita sebagai umat dan kepada kita secara pribadi, "Biarlah Israel berharap kepada TUHAN dari sekarang dan selamanya." "Hai kamu yang berdiri di rumah TUHAN, di pelataran-pelataran rumah Allah kita, pujilah TUHAN, sebab TUHAN itu baik, bermazmurlah bagi nama-Nya, sebab itu menyenangkan. Sebab TUHAN telah memilih Yakub bagi diri-Nya, dan Israel menjadi milik kesayangan-Nya. Sebab aku tahu, bahwa TUHAN itu besar, dan bahwa TUHAN kita itu di atas segala allah." Perhatikanlah, saudara-saudaraku, bahwa TUHAN mempunyai suatu umat, suatu umat pilihan, Gereja-Nya, menjadi milik-Nya, benteng-Nya sendiri, yang Dia pegang dunia yang penuh dosa, dunia yang memberontak, dan Dia bermaksud agar

tidak ada otoritas [207] yang dikenal di dalamnya, tidak ada hukum yang diakui olehnya, kecuali hukum-Nya sendiri.

Setan memiliki konfederasi yang besar, yaitu gerejanya. Kristus menyebutnya sebagai sinagoge Iblis karena para anggotanya adalah anak-anak dosa. Para anggota gereja Iblis terus-menerus bekerja untuk membuang hukum ilahi, dan mengacaukan perbedaan antara yang baik dan yang jahat.

kejahatan. Setan bekerja dengan kuasa yang besar di dalam dan melalui anak-anak yang tidak taat, untuk meninggikan pengkhianatan dan kemurtadan sebagai kebenaran dan kesetiaan. Dan pada saat ini kuasa inspirasi setan sedang menggerakkan agen-agen yang hidup untuk melakukan pemberontakan besar melawan Allah yang dimulai di surga.

Pada saat ini gereja harus mengenakan pakaiannya yang indah, "Kristus kebenaran kita." Ada perbedaan yang jelas dan tegas yang harus dipulihkan dan diteladankan kepada dunia dalam memegang teguh perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus. Keindahan kekudusan harus muncul dalam kilau aslinya yang kontras dengan kecacatan dan kegelapan orang-orang yang tidak setia, mereka yang telah memberontak dari hukum Allah. Dengan demikian kita mengakui Allah, dan mengakui hukum-Nya, yang menjadi dasar pemerintahan-Nya di surga dan di seluruh wilayah kekuasaan-Nya di bumi. Otoritas-Nya harus dijaga agar tetap jelas dan nyata di hadapan dunia; dan tidak ada hukum yang harus diakui yang bertentangan dengan hukum Yehuwa. Jika bertentangan dengan pengaturan Allah, dunia dibiarkan memengaruhi keputusan atau tindakan kita, maka tujuan Allah dikalahkan. Betapapun palsu dalihnya, jika gereja goyah di sini, di dalam kitab-kitab surga telah tertulis tentang pengkhianatan terhadap kepercayaan yang paling suci, dan pengkhianatan terhadap kerajaan Kristus. Gereja dengan tegas dan jelas memegang prinsip-prinsipnya

[208] di hadapan seluruh alam semesta surgawi dan kerajaan-kerajaan di dunia; kesetiaan yang teguh dalam menjaga kehormatan dan kesucian hukum Allah akan menarik perhatian dan kekaguman dari dunia, dan banyak orang akan, melalui perbuatan-perbuatan baik yang akan mereka saksikan, dituntun untuk memuliakan Bapa kita yang di surga. Mereka yang setia dan benar akan menerima mandat dari surga, bukan mandat duniawi. Semua orang akan mengetahui siapa murid-murid Kristus, yang terpilih dan setia, dan akan mengenal mereka ketika dimahkotai dan dimuliakan sebagai orang-orang yang memuliakan Allah dan yang dimuliakan-Nya, yang membawa mereka ke dalam kepemilikan kemuliaan yang kekal.

Tuhan telah menyediakan gereja-Nya dengan kemampuan dan berkat-berkat, agar mereka dapat menyajikan kepada dunia suatu gambaran dari kesempurnaan-Nya sendiri, dan agar gereja-Nya dapat menjadi lengkap di dalam Dia, suatu representasi

yang berkesinambungan dari dunia lain, bahkan dunia yang kekal, dari hukum-hukum yang lebih tinggi daripada hukum-hukum duniawi. Gereja-Nya harus menjadi bait suci yang dibangun menurut keserupaan ilahi, dan arsitek malaikat telah membawa tongkat pengukur emasnya dari surga, agar setiap batu dapat dipahat dan

dikuadratkan dengan ukuran ilahi, dan dipoles untuk bersinar sebagai lambang surga, memancarkan ke segala arah sinar yang terang dan jernih dari Matahari Kebenaran. Gereja harus diberi makan dengan manna dari surga, dan dipelihara di bawah penjagaan kasih karunia-Nya. Dengan mengenakan seluruh perlengkapan senjata terang dan kebenaran, gereja memasuki konflik terakhirnya. Sampah, materi yang tidak berharga, akan dibinasakan, dan pengaruh kebenaran bersaksi kepada dunia tentang karakternya yang menguduskan dan memuliakan

Tuhan Yesus sedang melakukan eksperimen di dalam hati manusia melalui pameran belas kasihan dan anugerah-Nya yang berlimpah. Dia melakukan transformasi yang begitu menakjubkan sehingga Iblis, dengan segala kesombongannya yang penuh kemenangan

ing, dengan semua konfederasi kejahatan yang bersatu melawan Allah dan hukum-hukum [209] pemerintahan-Nya, berdiri memandang mereka sebagai benteng yang tidak dapat ditembus

kecanggihan dan khayalannya. Semua itu baginya adalah misteri yang tidak dapat dipahami. Para malaikat Allah, serafim dan kerub, kuasa-kuasa yang ditugaskan untuk bekerja sama dengan agen-agen manusia, memandang dengan takjub dan sukacita, bahwa manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, yang dulunya adalah anak-anak murka, melalui pelatihan Kristus sedang mengembangkan karakter yang sesuai dengan keserupaan ilahi, untuk menjadi anak-anak Allah, untuk memainkan peran yang penting di dalam pekerjaan-pekerjaan dan kesenangan-kesenangan di surga.

Kepada gereja-Nya, Kristus telah memberikan fasilitas yang berlimpah, sehingga Ia dapat menerima pendapatan kemuliaan yang besar dari kepemilikan-Nya yang telah ditebus dan dibeli. Gereja, yang dikaruniai dengan kebenaran Kristus, adalah tempat penyimpanan-Nya, di mana kekayaan belas kasihan-Nya, kasih-Nya, anugerah-Nya, akan dinyatakan secara penuh dan final. Pernyataan di dalam doa syafaat-Nya, bahwa kasih Bapa sama besarnya dengan kasih-Nya kepada kita seperti kepada diri-Nya sendiri, Anak-Nya yang tunggal, dan bahwa kita akan bersama-Nya di mana Ia berada, selamanya bersatu dengan Kristus dan Bapa, merupakan suatu keajaiban bagi bala tentara surga, dan ini merupakan sukacita besar bagi mereka. Karunia Roh Kudus-Nya, yang kaya, penuh, dan berlimpah, adalah untuk gereja-Nya sebagai tembok api yang melingkupi, yang tidak dapat ditembus

oleh kuasa-kuasa neraka. Dalam kemurnian yang tak tercemar dan kesempurnaan yang tak bercela, Kristus memandang umat-Nya sebagai upah dari semua penderitaan-Nya, penghinaan-Nya, dan kasih-Nya, dan pelengkap kemuliaan-Nya, -Kristus, pusat agung yang memancarkan segala kemuliaan. "Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba."

Bab 35-Pekerjaan Misionaris

Pada tanggal 10 Desember 1871, saya diperlihatkan bahwa Tuhan akan menyelesaikan pekerjaan yang besar melalui kebenaran jika orang-orang yang berbakti dan rela berkorban memberikan diri mereka tanpa pamrih kepada pekerjaan untuk menyampaikan kebenaran kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Mereka yang memiliki pengetahuan tentang kebenaran yang berharga, dan yang dikuduskan untuk Tuhan, harus memanfaatkan setiap kesempatan di mana ada celah untuk menyampaikan kebenaran. Malaikat-malaikat Allah sedang bergerak di dalam hati dan hati nurani orang-orang dari bangsa-bangsa lain, dan jiwa-jiwa yang jujur menjadi gelisah ketika mereka menyaksikan tanda-tanda zaman dalam keadaan bangsa-bangsa yang tidak menentu. Timbul pertanyaan di dalam hati mereka, Apakah akhir dari semua ini? Sementara Allah dan para malaikat bekerja untuk mengesankan hati, hamba-hamba Kristus tampaknya tertidur. Tetapi hanya sedikit yang bekerja bersama-sama dengan para utusan surgawi.

Jika para hamba Tuhan dan umat cukup dibangkitkan, mereka tidak akan beristirahat dengan acuh tak acuh, sementara Tuhan telah menghormati mereka dengan menjadikan mereka sebagai penyimpan hukum-Nya, dengan mencetaknya di dalam pikiran mereka dan menuliskannya di dalam hati mereka. Kebenaran-kebenaran yang sangat penting ini adalah untuk menguji dunia; namun di negara kita sendiri ada kota-kota, desa-desa, dan kampung-kampung yang tidak pernah mendengar pekabaran peringatan itu. Orang-orang muda yang merasa tergugah oleh seruan-seruan yang telah dibuat untuk membantu dalam pekerjaan besar memajukan pekerjaan Allah ini, membuat beberapa langkah maju, tetapi tidak mendapatkan beban pekerjaan yang cukup untuk menyelesaikan apa yang mereka bisa.

Jika para pemuda yang mulai bekerja dalam pekerjaan ini memiliki roh misionaris, mereka akan memberikan bukti bahwa Allah memang telah memanggil mereka untuk pekerjaan ini. Tetapi ketika mereka tidak pergi ke tempat-tempat yang baru,

[211] tetapi puas untuk pergi dari satu gereja ke gereja lain, mereka memberikan bukti bahwa beban pekerjaan tidak ada pada mereka. Ide-ide para pengkhotbah muda kita tidak cukup luas. Semangat mereka terlalu lemah. Seandainya para pemuda itu terjaga dan mengabdikan kepada Tuhan, mereka akan rajin setiap saat dari waktu mereka, dan akan berusaha memenuhi syarat untuk menjadi pekerja di ladang misionaris.

Para pemuda harus memenuhi syarat dengan menjadi familiar dengan bahasa-bahasa lain, sehingga Allah dapat menggunakan mereka sebagai perantara untuk mengkomunikasikan kebenaran-Nya yang menyelamatkan kepada bangsa-bangsa lain. Para pemuda ini dapat memperoleh pengetahuan tentang bahasa-bahasa lain bahkan ketika mereka sedang bekerja untuk orang-orang berdosa. Jika mereka hemat dalam menggunakan waktu mereka, mereka dapat meningkatkan pikiran mereka, dan membuat diri mereka memenuhi syarat untuk kegunaan yang lebih luas. Jika para wanita muda yang telah memikul tanggung jawab yang kecil mau mengabdikan diri mereka kepada Tuhan, mereka dapat memenuhi syarat untuk berguna dengan belajar dan menjadi akrab dengan bahasa-bahasa lain. Mereka dapat mengabdikan diri mereka pada pekerjaan penerjemahan.

Publikasi-publikasi kita harus dicetak dalam bahasa-bahasa lain, agar bangsa-bangsa asing dapat dijangkau. [Ketika kata-kata ini ditulis, pada tahun 1871, hanya sebuah permulaan yang telah dibuat dalam persiapan dan penerbitan literatur denominasi dalam berbagai bahasa di Eropa dan negeri-negeri lain]. Banyak yang dapat dilakukan melalui media pers, tetapi masih lebih banyak lagi yang dapat dicapai jika pengaruh kerja keras para pengkhotbah yang masih hidup menyertai penerbitan-penerbitan kita. Para misionaris diperlukan untuk pergi ke bangsa-bangsa lain untuk memberitakan kebenaran dengan cara yang dijaga dan hati-hati. Penyebab kebenaran masa kini dapat diperluas dengan usaha pribadi.

Ketika gereja-gereja melihat para pemuda yang memiliki semangat untuk memenuhi syarat untuk memperluas pekerjaan mereka ke kota-kota, desa-desa, dan kampung-kampung yang belum pernah dibangkitkan kepada kebenaran, dan para misionaris yang secara sukarela

pergi ke bangsa-bangsa lain untuk membawa kebenaran kepada mereka, gereja-gereja akan [212]

didorong dan dikuatkan jauh lebih banyak daripada mereka sendiri menerima pekerjaan para pemuda yang tidak berpengalaman. Ketika mereka melihat hati para pelayan mereka menyala-nyala dengan kasih dan semangat untuk kebenaran dan dengan keinginan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa, gereja-gereja akan membangkitkan diri mereka sendiri. Mereka pada umumnya

ki karunia-karunia dan kuasa di dalam diri mereka untuk memberkati dan menguatkan diri mereka sendiri, dan untuk mengumpulkan domba-domba dan anak-anak domba ke dalam kandang. Mereka perlu dilemparkan ke dalam sumber daya mereka sendiri, sehingga semua karunia yang tertidur dapat dipanggil ke dalam pelayanan yang aktif.

Tuhan telah menggerakkan orang-orang yang memiliki bahasa-bahasa lain, dan telah membawa mereka di bawah pengaruh kebenaran, sehingga mereka dapat memenuhi syarat untuk bekerja di jalan-Nya. Dia telah membawa mereka ke dalam jangkauan kantor publikasi, agar para manajernya dapat memanfaatkan pelayanan mereka, jika mereka sadar akan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Publikasi

diperlukan dalam bahasa lain, untuk meningkatkan minat dan semangat menyelidiki di antara bangsa-bangsa lain.

Sebagaimana khotbah Nuh memperingatkan, menguji, dan membuktikan penduduk dunia sebelum air bah memusnahkan mereka dari muka bumi, demikian pula kebenaran Tuhan pada akhir zaman ini melakukan pekerjaan serupa yaitu memperingatkan, menguji, dan membuktikan dunia. Publikasi yang keluar dari kantor tersebut memiliki meterai dari Yang Kekal. Mereka sedang disebarkan ke seluruh negeri, dan sedang menentukan nasib jiwa-jiwa. Sekarang sangat dibutuhkan orang-orang yang dapat menerjemahkan dan mempersiapkan penerbitan-penerbitan kami dalam bahasa-bahasa lain, supaya pekabaran peringatan itu dapat disampaikan kepada segala bangsa, dan menguji mereka dengan terang kebenaran, sehingga pria dan wanita, ketika mereka melihat terang itu, dapat berbalik dari pelanggaran kepada ketaatan kepada hukum Allah.

[214] Setiap kesempatan harus dikembangkan untuk menyebarkan kebenaran kepada bangsa-bangsa lain. Hal ini akan disertai dengan biaya yang cukup besar, tetapi biaya tidak boleh menghalangi pelaksanaan pekerjaan ini. Sarana-sarana itu hanya bernilai jika digunakan untuk memajukan kepentingan kerajaan Allah. Tuhan telah meminjamkan sarana kepada manusia untuk tujuan ini, untuk digunakan dalam menyampaikan kebenaran kepada sesama mereka.

Sekaranglah waktunya untuk menggunakan sarana bagi Allah. Sekaranglah waktunya untuk menjadi kaya dalam perbuatan baik, untuk membangun suatu dasar yang kokoh bagi waktu yang akan datang, supaya kita dapat memperoleh hidup yang kekal.

[215] Satu jiwa yang diselamatkan di dalam kerajaan Allah lebih berharga daripada semua kekayaan duniawi. Kita bertanggung jawab kepada Allah atas jiwa-jiwa mereka yang berhubungan dengan kita, dan semakin dekat hubungan kita dengan sesama kita, semakin besar tanggung jawab kita. Kita adalah satu persaudaraan yang besar, dan kesejahteraan sesama kita harus menjadi kepentingan besar kita. Kita tidak punya waktu satu saat pun untuk kehilangan. Jika kita telah lalai dalam hal ini, sudah saatnya kita bersungguh-sungguh untuk menebus waktu, agar tidak ada darah jiwa-jiwa yang ditemukan pada pakaian kita. Sebagai anak-anak Allah, tidak seorang pun dari kita dapat dibenarkan untuk tidak mengambil bagian dalam karya agung Kristus dalam keselamatan sesama kita.

Ini akan menjadi pekerjaan yang sulit untuk mengatasi prasangka, dan untuk meyakinkan mereka yang tidak percaya bahwa upaya kita untuk membantu mereka tidak ada unsur pamrih. Tetapi hal ini seharusnya tidak menghalangi pekerjaan kita. Tidak ada ajaran dalam firman Allah yang memerintahkan kita untuk berbuat baik hanya kepada mereka yang menghargai dan merespons upaya kita, dan untuk memberi manfaat kepada mereka yang akan berterima kasih kepada kita. Allah telah mengutus kita untuk bekerja di kebun anggur-Nya. Itu adalah urusan kita.

untuk melakukan semua yang kita bisa. "Pada waktu pagi taburkanlah benihmu, dan pada waktu petang janganlah engkau menahan tanganmu, karena engkau tidak tahu, apakah yang akan berhasil, ini atau itu." Pengkhotbah [11:6](#).

Iman kita terlalu sedikit. Kita membatasi Yang Mahakudus dari Israel. Kita harus bersyukur bahwa Allah berkenan menggunakan setiap dari kita sebagai alat-Nya. Untuk setiap doa yang sungguh-sungguh yang dipanjatkan dengan iman untuk apa pun, jawaban akan dikabulkan. Jawaban itu mungkin tidak datang seperti yang kita harapkan; tetapi jawaban itu akan datang-bukan seperti yang kita rencanakan, tetapi pada saat yang paling kita butuhkan. Tetapi, oh, betapa berdosanya ketidakpercayaan kita! "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka hal itu akan terjadi kepadamu." [Yohanes 15:7](#).

Bab 36-Rencana yang Lebih Luas

Ketika berada di California pada tahun 1874, saya diberi sebuah mimpi yang mengesankan, yang di dalamnya digambarkan keterlibatan pers dalam pekerjaan memberikan pesan malaikat ketiga kepada dunia.

Saya bermimpi bahwa beberapa saudara di California sedang berunding, mempertimbangkan rencana terbaik untuk tenaga kerja selama musim yang akan datang. Beberapa orang berpikir bahwa adalah bijaksana untuk menghindari kota-kota besar, dan bekerja di tempat-tempat yang lebih kecil. Suami saya dengan sungguh-sungguh mendesak agar rencana yang lebih luas dibuat, dan usaha yang lebih luas dilakukan, yang akan lebih baik dibandingkan dengan karakter pekabaran kita.

Kemudian seorang pemuda yang sering saya lihat dalam mimpi saya, masuk ke dalam konsili. Ia mendengarkan dengan penuh perhatian kata-kata yang diucapkan, dan kemudian, dengan penuh pertimbangan dan kepercayaan diri yang tinggi, ia berkata:

"Kota-kota dan desa-desa merupakan bagian dari kebun anggur Tuhan. Mereka harus mendengar pesan-pesan peringatan. Musuh kebenaran sedang berusaha keras untuk membelokkan orang-orang dari kebenaran Allah kepada kepalsuan. Engkau harus menabur di samping semua air.

"Mungkin Anda tidak akan langsung melihat hasil kerja keras Anda, tetapi hal ini tidak boleh membuat Anda patah semangat. Jadikanlah Kristus sebagai teladan Anda. Ia memiliki banyak pendengar, tetapi hanya sedikit pengikut. Nuh berkhotbah selama seratus dua puluh tahun kepada orang-orang sebelum air bah, tetapi dari sekian banyak orang di bumi pada waktu itu, hanya delapan orang yang diselamatkan."

Sang pembawa pesan melanjutkan: "Anda sedang menghibur ide-ide yang terlalu terbatas tentang karya untuk saat ini. Anda mencoba merencanakan pekerjaan sehingga Anda dapat memeluknya dalam pelukan Anda. Anda harus mengambil pandangan yang lebih luas. Lampu Anda tidak boleh diletakkan di bawah gantang atau di bawah tempat tidur, tetapi di atas kandil,

agar dapat memberikan cahaya kepada semua yang ada di dalam rumah. Rumah Anda adalah dunia.

[217] "Kebenaran dan kebenaran dari klaim-klaim yang mengikat dari perjanjian keempat harus dipresentasikan dengan jelas di hadapan orang-orang. "Kamu adalah saksi-saksi-Ku. Pesan ini akan menjadi kekuatan ke seluruh penjuru dunia, ke Oregon, ke Eropa, ke Australia, ke pulau-pulau di lautan,

kepada segala bangsa, bahasa, dan kaum. Menjaga martabat kebenaran. Ini akan tumbuh menjadi besar. Banyak negara sedang menantikan terang yang lebih maju yang Tuhan miliki bagi mereka; dan imanmu terbatas, sangat kecil. Konsepsi Anda tentang pekerjaan ini perlu diperbesar. Oakland, San Francisco, Sacramento, Woodland, dan kota-kota besar di Amerika Serikat harus mendengar pesan kebenaran. Majulah. Tuhan akan bekerja dengan kuasa yang besar jika Anda mau berjalan dengan segala kerendahan hati di hadapan-Nya. Bukanlah iman namanya jika kita berbicara tentang kemustahilan. Tidak ada yang mustahil bagi Allah. Terang dari klaim-klaim yang mengikat dari hukum Allah adalah untuk menguji dan membuktikan dunia." ...

Dalam penglihatan terakhir saya, saya diperlihatkan bahwa kita harus berperan di California dalam memperluas dan mengukuhkan pekerjaan yang telah dilakukan. Saya diperlihatkan bahwa pekerjaan misionaris harus dilakukan di California, Australia, Oregon, dan wilayah-wilayah lain yang jauh lebih luas daripada yang dibayangkan, atau yang pernah dipikirkan dan direncanakan oleh orang-orang kita. Saya diperlihatkan bahwa pada saat ini kita tidak bergerak secepat yang ditunjukkan oleh pemeliharaan Allah yang membuka jalan. Saya diperlihatkan bahwa kebenaran masa kini dapat menjadi suatu kekuatan di California jika orang-orang yang percaya kepada pekabaran itu tidak memberi tempat kepada musuh dalam ketidakpercayaan dan sikap mementingkan diri sendiri, tetapi memusatkan usaha mereka pada satu tujuan, yaitu membangun tujuan kebenaran masa kini.

Saya melihat bahwa akan ada koran yang diterbitkan di pantai Pasifik. Akan ada lembaga kesehatan yang didirikan di sana, dan sebuah rumah penerbitan dibuat.

Waktunya singkat; dan semua orang yang percaya kepada pesan ini, harus merasakan sebuah [218] kewajiban yang sungguh-sungguh ada pada mereka untuk menjadi pekerja yang tidak tertarik, menggunakan pengaruh mereka di sisi yang benar, dan tidak pernah dengan kata-kata atau tindakan yang bertentangan dengan mereka yang berusaha untuk memajukan kepentingan-kepentingan Allah. Gagasan saudara-saudara kita terlalu sempit. Mereka hanya berharap sedikit. Iman mereka terlalu kecil.

Sebuah tulisan yang diterbitkan di pantai Pasifik akan

memberikan kekuatan dan pengaruh pada pesan tersebut. Terang yang telah Allah berikan kepada kita tidak akan berarti banyak bagi dunia kecuali jika itu dapat dilihat dengan disajikan di hadapan mereka. Saya menyatakan kepada Anda bahwa visi kita harus diperluas. Kita melihat hal-hal yang dekat, tetapi tidak jauh.

Bab 37-Perpanjangan Kerja di Luar Negeri Bidang

Firman yang datang kepadaku pada waktu malam untuk berbicara kepada jemaat-jemaat yang mengetahui kebenaran: "Bangunlah, bercahayalah, sebab terangmu telah datang, dan kemuliaan Tuhan telah terbit atasmu." [Yesaya 60:1](#).

Firman Tuhan dalam Yesaya pasal lima puluh empat adalah untuk kita: "Perbesarlah tempat kemahmu, bentangkanlah tirai-tirai tempat kediamanmu, panjangkanlah tali-tali pengikatmu dan kuatkanlah patok-patokmu, sebab engkau akan menerobos ke kanan dan ke kiri, dan keturunanmu akan menjadi milik bangsa-bangsa lain, dan akan mendiami kota-kota yang sunyi sepi. Janganlah takut, sebab engkau tidak akan mendapat malu, dan janganlah gentar, sebab engkau tidak akan dipermalukan. Sebab Penciptamu adalah suamimu, TUHAN semesta alam adalah milik-Nya.

nama-Nya, dan Penebusmu, Yang Mahakudus, Yang Mahakudus dari Israel, Dialah yang akan disebut Allah seluruh bumi." [Yesaya 54:2-5](#).

Dan perkataan Kristus kepada murid-murid-Nya juga berlaku bagi umat-Nya saat ini: "Janganlah kamu berkata: Masih empat bulan lagi, baru akan datang musim menuai; Aku berkata kepadamu: Lepaskanlah matamu dan pandanglah ladang, karena ladang itu sudah putih dan siap untuk dituai. Barangsiapa menuai, ia akan menerima upahnya dan mengumpulkan buahnya untuk hidup yang kekal, supaya ia yang menabur dan yang menuai sama-sama bergembira." [Yohanes 4:35, 36](#). Umat Allah memiliki pekerjaan yang besar di hadapan mereka, sebuah pekerjaan yang harus terus meningkat menjadi lebih besar. Upaya kita dalam jalur misionaris harus menjadi jauh lebih luas. Sebuah pekerjaan yang lebih besar daripada yang telah dilakukan harus dilakukan sebelum kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua kali. Umat Allah tidak boleh berhenti bekerja sampai mereka akan mengelilingi dunia.

harus dikerjakan. Ada tempat-tempat yang sekarang menjadi padang gurun moral, dan ini akan menjadi seperti taman Tuhan. Tempat-tempat yang terbengkalai di bumi harus digarap, supaya mereka bertunas dan berbunga seperti bunga mawar. Wilayah-wilayah baru harus dikerjakan oleh orang-orang yang diilhami oleh Roh Kudus. Gereja-gereja baru harus didirikan, sidang jemaat-sidang jemaat baru

terorganisir. Pada masa ini harus ada perwakilan kebenaran masa kini di setiap kota, dan di bagian bumi yang terpencil. Seluruh bumi harus diterangi dengan kemuliaan kebenaran Allah. Terang itu akan bersinar ke semua negeri dan semua bangsa. Dan dari mereka yang telah menerima terang itu, terang itu akan bercahaya. Bintang timur telah terbit di atas kita, dan kita harus memancarkan cahayanya ke jalan orang-orang yang berada dalam kegelapan.

Krisis sedang melanda kita. Sekarang kita harus dengan kuasa Roh Kudus memberitakan kebenaran-kebenaran agung di akhir zaman. Tidak lama lagi semua orang akan mendengar peringatan itu dan mengambil keputusan. Kemudian akan tiba kesudahannya.

Adalah inti dari semua iman yang benar untuk melakukan hal yang benar pada waktu yang tepat. Tuhan adalah Pekerja Utama yang agung, dan dengan penyertaan-Nya, Dia mempersiapkan jalan bagi pekerjaan-Nya untuk diselesaikan. Dia menyediakan kesempatan, membuka jalur pengaruh, dan saluran pekerjaan. Jika umat-Nya memperhatikan tanda-tanda penyertaan-Nya, dan bersiap-siap untuk bekerja sama dengan-Nya, mereka akan melihat sebuah pekerjaan besar diselesaikan. Upaya mereka, yang diarahkan dengan benar, akan menghasilkan hasil yang seratus kali lipat lebih besar daripada yang dapat dicapai dengan sarana dan fasilitas yang sama di saluran lain di mana Tuhan tidak bekerja secara nyata. Pekerjaan kita bersifat reformatif, dan adalah tujuan Allah bahwa keunggulan pekerjaan di semua lini akan menjadi pelajaran bagi semua orang.

kepada masyarakat. Dalam bidang-bidang baru, khususnya adalah penting bahwa pekerjaan

[221]

harus sedemikian mapan sehingga dapat memberikan representasi yang benar tentang kebenaran. Dalam semua rencana kita untuk operasi misionaris, prinsip-prinsip ini harus selalu diingat....

Penjaga-penjaga Allah harus berdiri di atas tembok-tembok Sion dan memberi peringatan, "Pagi akan datang, demikian juga malam," - malam di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja

Seruan itu datang dari negeri-negeri yang jauh, "Datanglah dan tolonglah kami." Ladang-ladang itu tidak begitu mudah dijangkau, dan tidak begitu siap untuk dituai, seperti halnya

ladang-ladang yang lebih dekat di depan mata kita; tetapi mereka tidak boleh diabaikan....

Saudara-saudara kita tidak melihat bahwa dengan membantu memajukan pekerjaan di ladang-ladang asing, mereka juga membantu pekerjaan di dalam negeri. Apa yang diberikan untuk memulai pekerjaan di satu bidang, akan menghasilkan penguatan pekerjaan di tempat lain. Ketika para pekerja dibebaskan dari rasa malu, upaya mereka dapat diperluas; karena jiwa-jiwa

dibawa kepada kebenaran, dan gereja-gereja didirikan, maka akan ada kekuatan finansial yang meningkat. Gereja-gereja ini akan segera dapat tidak hanya meneruskan pekerjaan di wilayah mereka sendiri, tetapi juga untuk memberikan pelayanan di ladang-ladang lain. Dengan demikian beban yang ada pada gereja-gereja lokal akan dibagi.

[222] Pekerjaan misionaris di dalam negeri akan semakin maju dalam segala hal apabila roh yang lebih liberal, menyangkal diri, dan rela berkorban dikobarkan demi kemakmuran misi-misi luar negeri; karena kemakmuran pekerjaan di dalam negeri sangat bergantung, di bawah Allah, pada pengaruh refleksi dari pekerjaan penginjilan di negeri-negeri yang jauh. Dalam bekerja secara aktif untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan bagi pekerjaan Allah, kita membawa jiwa-jiwa kita berhubungan dengan Sumber segala kuasa.

Meskipun pekerjaan di luar negeri belum berkembang seperti yang seharusnya, namun apa yang telah dicapai memberi alasan untuk bersyukur dan memberi semangat. Jauh lebih sedikit sarana yang digunakan di ladang-ladang ini daripada di ladang-ladang di dalam negeri, dan pekerjaan telah dilakukan di bawah tekanan yang paling berat dan tanpa fasilitas yang memadai. Namun, mengingat bantuan yang telah dikirim ke ladang-ladang ini, hasilnya sungguh mengejutkan. Keberhasilan misionaris kami sepenuhnya sebanding dengan usaha kami yang menyangkal diri dan berkorban.

Hanya Tuhan yang dapat memperkirakan pekerjaan yang telah dicapai karena pesan Injil telah diberitakan dengan jelas dan lurus. Ladang-ladang baru telah dimasuki, dan pekerjaan yang agresif telah dilakukan. Benih-benih kebenaran

[223] telah ditaburkan, terang telah menyinari banyak pikiran, membawa pandangan yang lebih luas tentang Allah dan perkiraan yang lebih tepat tentang karakter yang akan dibentuk. Ribuan orang telah dibawa kepada pengenalan akan kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus. Mereka telah dijiwai dengan iman yang bekerja oleh kasih dan menyucikan jiwa.

Nilai dari keuntungan rohani ini tidak dapat kita pahami. Baris apakah yang dapat menyuarakan kedalaman firman yang dikhotbahkan? Timbangan apa yang dapat menimbang dengan tepat pengaruh dari mereka yang terpengaruh oleh kebenaran? Pada gilirannya mereka menjadi misionaris, bekerja untuk orang lain. Di banyak tempat, rumah-rumah ibadah telah didirikan. Alkitab, Kitab Suci yang berharga, dipelajari. Kemah Allah ada di tengah-tengah

manusia, dan Ia diam bersama mereka.

Marilah kita bersukacita karena sebuah pekerjaan yang diperkenan Tuhan telah dilakukan di ladang-ladang ini. Dalam nama Tuhan, marilah kita mengangkat suara kita dalam pujian dan ucapan syukur atas hasil-hasil pekerjaan di luar negeri.

Dan tetap saja Jenderal kami, yang tidak pernah membuat kesalahan, berkata kepada kami: "Maju. Masuki wilayah baru. Angkatlah standar di setiap negeri. Bangkitlah, bercahayalah, sebab terangmu telah datang, dan kemuliaan Tuhan telah terbit atasmu."

Semboyan kami adalah, Maju terus, maju terus. Malaikat-malaikat Allah akan mendahului kita untuk mempersiapkan jalan. Beban kita untuk "daerah-daerah di luar" tidak akan pernah berhenti sampai seluruh bumi diringankan dengan kemuliaan Tuhan.

[224]

Bab 38-Mengedarkan Cetakan P ^{age1}

[225]

Beberapa pembicara telah berbicara kepada jemaat yang besar dan penuh perhatian pada pertemuan perkemahan di Roma, New York, pada hari pertama, 12 September 1875. Malam berikutnya saya bermimpi bahwa seorang pemuda yang berpenampilan mulia masuk ke dalam ruangan di mana saya berada, segera setelah saya berbicara. Ia berkata:

"Anda telah menarik perhatian orang-orang pada subjek-subjek penting, yang bagi sebagian besar orang, merupakan hal yang aneh dan baru. Bagi sebagian orang, hal-hal itu sangat menarik. Para pekerja dalam perkataan dan doktrin telah melakukan apa yang mereka bisa dalam menyajikan kebenaran. Tetapi kecuali ada usaha yang lebih menyeluruh untuk menanamkan kesan-kesan ini ke dalam pikiran, usaha Anda akan terbukti hampir tidak membuahkan hasil. Setan memiliki banyak daya tarik yang siap untuk mengalihkan pikiran; dan kekuatiran hidup ini serta tipu daya kekayaan, semuanya bergabung untuk menghimpit benih kebenaran yang telah ditaburkan di dalam hati.

"Dalam setiap usaha seperti yang Anda lakukan sekarang, akan lebih banyak kebaikan yang akan dihasilkan dari kerja keras Anda jika Anda memiliki bahan bacaan yang tepat untuk diedarkan. Traktat-traktat mengenai pokok-pokok kebenaran yang penting untuk masa kini harus dibagikan secara cuma-cuma kepada semua orang yang mau menerimanya. Engkau harus menabur di semua perairan.

"Pers adalah sarana yang ampuh untuk menggerakkan pikiran dan hati masyarakat. Orang-orang di dunia ini menguasai pers, dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk menyebarkan literatur yang beracun ke hadapan orang-orang. Jika orang-orang yang berada di bawah pengaruh roh dunia dan Iblis, dengan sungguh-sungguh mengedarkan buku-buku, traktat-traktat, dan makalah-makalah yang bersifat merusak, maka engkau harus lebih sungguh-sungguh lagi dalam mengedarkan bacaan yang bersifat meninggikan dan menyelamatkan kepada orang-orang.

[226]

"Allah telah memberikan kepada umat-Nya kelebihan-kelebihan

dalam pers, yang jika digabungkan dengan lembaga-lembaga lain, akan berhasil memperluas pengetahuan tentang kebenaran. Traktat-traktat, surat-surat kabar, dan buku-buku, sesuai dengan kebutuhannya, harus disebarakan ke seluruh kota dan desa di negeri ini. Inilah pekerjaan misionaris untuk semua.

¹ Kata-kata nasihat mengenai peredaran literatur ini adalah salah satu panggilan pertama untuk para penginjil-penginjil yang terlatih.

"Harus ada orang-orang yang dilatih untuk cabang pekerjaan ini yang akan menjadi misionaris, dan akan mengedarkan publikasi. Mereka haruslah orang-orang yang memiliki tutur kata yang baik, yang tidak akan menolak orang lain atau ditolak. Ini adalah pekerjaan yang akan menuntut orang-orang untuk memberikan seluruh waktu dan tenaga mereka sesuai dengan kebutuhan. Allah telah memberikan kepada umat-Nya terang yang besar. Ini bukan untuk mereka nikmati sendiri secara egois, tetapi untuk membiarkan sinarnya bersinar kepada orang lain yang berada dalam kegelapan kesesatan. "Kamu bukanlah umat yang mengerjakan sepersepuluh bagian dari apa yang harus dilakukan dalam menyebarkan pengetahuan tentang kebenaran. Banyak hal yang dapat dicapai oleh pengkhotbah yang hidup dengan sirkulasi surat kabar dan traktat dibandingkan dengan pemberitaan firman saja tanpa publikasi. Pers adalah alat yang ampuh yang telah diberikan Allah telah ditahbiskan untuk digabungkan dengan energi pengkhotbah yang hidup [227] untuk membawa kebenaran ke hadapan segala bangsa, suku, bahasa, dan kaum.

Banyak pikiran yang tidak dapat dijangkau dengan cara lain.

"Inilah pekerjaan misionaris yang sejati di mana tenaga dan sarana dapat diinvestasikan dengan hasil yang terbaik. Ada ketakutan yang terlalu besar untuk mengambil risiko, dan bergerak dengan iman, dan menabur di semua perairan. Kesempatan-kesempatan telah disajikan yang belum ditangkap dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Ada ketakutan yang terlalu besar untuk menjelajah. Iman yang sejati bukanlah praduga, tetapi iman yang berani. Terang yang berharga dan kebenaran yang kuat perlu disebarluaskan melalui publikasi tanpa penundaan." Katanya:

"Suamimu janganlah berkecil hati dalam usahanya untuk mendorong para pria menjadi pekerja, dan bertanggung jawab atas pekerjaan-pekerjaan penting. Setiap orang yang akan diterima Allah, akan diserang oleh Iblis. Jika mereka memutuskan hubungan dengan surga, dan membahayakan tujuan itu, kegagalan mereka tidak akan ditetapkan pada tanggung jawabnya atau tanggung jawabmu, tetapi pada penyimpangan sifat orang-orang yang bersungut-sungut, yang tidak akan mereka pahami dan atasi. Orang-orang yang telah Tuhan coba gunakan untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan yang telah gagal, dan membawa beban besar pada mereka yang tidak

mementingkan diri sendiri dan yang benar, telah menghalangi dan mematahkan semangat lebih dari semua kebaikan yang telah mereka lakukan. Namun hal ini seharusnya tidak menghalangi tujuan Tuhan dalam membuat pekerjaan yang sedang bertumbuh ini, dengan beban kepeduliannya, dibagi menjadi beberapa cabang, dan diletakkan pada orang-orang yang harus melakukan bagian mereka, dan mengangkat beban ketika mereka harus mengangkatnya. Orang-orang ini harus bersedia untuk diajar, dan kemudian Tuhan dapat menyesuaikan dan menguduskan mereka, serta memberikan penghakiman yang dikuduskan kepada mereka, sehingga apa yang mereka kerjakan dapat mereka teruskan dalam nama-Nya."

Bab 39-Pandangan tentang Konflik

Dalam penglihatan saya melihat dua pasukan yang sedang bertikai. Satu pasukan dipimpin oleh panji-panji dengan lambang-lambang dunia; pasukan lainnya dipimpin oleh panji-panji berlumuran darah Pangeran Imanuel. Standar demi standar dibiarkan tertinggal di dalam debu, sementara pasukan demi pasukan dari tentara Tuhan bergabung dengan musuh, dan suku demi suku dari barisan musuh bersatu dengan umat Allah yang menaati perintah. Seorang malaikat yang terbang di tengah-tengah langit meletakkan standar Imanuel ke dalam tangan banyak orang, sementara seorang jenderal yang gagah perkasa berseru dengan suara nyaring, "Berbarislah. Biarlah mereka yang setia kepada perintah-perintah Allah dan kesaksian Kristus sekarang mengambil posisinya. Keluarlah dari antara mereka, pisahkanlah dirimu, janganlah menjamah yang najis, maka Aku akan menerima kamu dan Aku akan menjadi Bapa bagimu dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku. Biarlah semua orang yang mau, datanglah kepada pertolongan Tuhan, kepada pertolongan Tuhan untuk melawan orang-orang kuat."

Pertempuran berkecamuk. Kemenangan bergantian dari satu sisi ke sisi yang lain. Sekarang para prajurit salib itu menyerah, "seperti orang yang membawa tongkat pengukur pingsan." [Yesaya 10:18](#). Namun, mundurnya mereka hanyalah untuk mendapatkan posisi yang lebih menguntungkan. Teriakan-teriakan sukacita terdengar. Nyanyian pujian kepada Allah berkumandang, dan suara-suara malaikat bersatu dalam nyanyian itu, ketika para prajurit Kristus menancapkan panji-panji-Nya di tembok-tembok benteng yang saat itu dikuasai oleh musuh. Kapten keselamatan kita memerintahkan pertempuran, dan mengirimkan dukungan kepada para prajurit-Nya. Kuasa-Nya dinyatakan dengan dahsyat, mendorong mereka untuk terus maju ke medan pertempuran. Dia mengajarkan kepada mereka hal-hal yang mengerikan dalam kebenaran saat Dia memimpin mereka selangkah demi selangkah, menaklukkan dan menaklukkan.

Akhirnya kemenangan pun diraih. Tentara mengikuti panji-panji dengan tulisan, "Perintah Allah, dan iman Yesus," dengan penuh

kemenangan. Para prajurit Kristus telah berada di dekat pintu gerbang kota, dan dengan penuh sukacita kota itu menyambut Raja mereka. Kerajaan damai dan sukacita serta kebenaran yang kekal telah ditegakkan.

Gereja yang Berjaya

Sekarang gereja menjadi militan. Sekarang kita dihadapkan pada dunia yang berada dalam kegelapan tengah malam, yang hampir sepenuhnya diserahkan kepada penyembahan berhala. Tetapi hari itu akan datang di mana pertempuran akan terjadi, dan kemenangan akan dimenangkan. Kehendak Allah akan terjadi di bumi seperti di surga. Pada saat itu bangsa-bangsa tidak akan memiliki hukum lain selain hukum surga. Semua akan menjadi keluarga yang bahagia dan bersatu, mengenakan pakaian pujian dan ucapan syukur, yaitu jubah kebenaran Kristus. Seluruh alam, dalam keindahannya yang melampaui batas, akan mempersembahkan pujian dan penyembahan yang tak henti-hentinya kepada Allah. Dunia akan bermandikan cahaya surga. Tahun-tahun akan berjalan dengan penuh sukacita. Cahaya bulan akan menjadi seperti cahaya matahari, dan cahaya matahari akan menjadi tujuh kali lipat lebih besar dari sekarang. Di atas pemandangan itu bintang-bintang pagi akan bernyanyi bersama, dan anak-anak Allah akan bersorak-sorai dengan sukacita, sementara Allah dan Kristus akan bersatu untuk memberitakan, "Tidak akan ada lagi dosa dan tidak akan ada lagi maut."

Berjaga-jaga

Ini adalah pemandangan yang disajikan kepada saya. Tetapi gereja harus dan akan berperang melawan musuh-musuh yang terlihat dan tidak terlihat. Agen-agen Setan dalam bentuk manusia ada di bumi. Manusia telah bersekutu untuk menentang Tuhan semesta alam. Konfederasi ini akan terus berlanjut sampai Kristus meninggalkan tempat syafaat-Nya di hadapan takhta kasih karunia, dan mengenakan pakaian pembalasan. Agen-agen setan ada di setiap kota, sibuk

mengorganisir ke dalam partai-partai yang menentang hukum Allah.

Orang-orang yang mengaku

[230]

orang-orang kudus dan orang-orang yang mengaku tidak percaya mengambil sikap dengan partai-partai ini.

Ini bukan waktunya bagi umat Allah untuk menjadi lemah. Kita tidak boleh lengah sedikit pun.

"Kuatkanlah hatimu di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis. Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging,

tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Karena itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan dengan demikian kamu dapat bertahan. Karena itu berdirilah tegak, ikatlah pinggangmu dengan kebenaran dan kenakanlah

dan kakimu bersepatu zirah untuk memberitakan Injil damai sejahtera, dan terimalah perisai iman, yang dengannya kamu dapat memadamkan semua panah api dari orang-orang fasik. Dan terimalah ketopong keselamatan, yaitu pedang Roh, yaitu firman Allah." [Efesus 6:10-17](#).

"Inilah doaku: semoga kasihmu makin bertambah-tambah dalam pengetahuan dan dalam segala hal, sehingga kamu dapat menyetujui apa yang baik, dan dengan tulus ikhlas dan tidak bercela sampai pada hari Kristus, dan penuh dengan buah-buah kebenaran, yang berasal dari Yesus Kristus, untuk kemuliaan dan puji-pujian bagi Allah." [Filipi 1:9-11](#). "Hendaklah perkataanmu sama dengan perkataan Injil Kristus, ... teguhkanlah hatimu dalam satu roh, sehati sepikir dan berjuanglah bersama-sama untuk memperoleh iman Injil dan janganlah gentar terhadap musuh-musuhmu, karena hal itu bagi mereka adalah suatu tanda yang nyata dari kebinasaan, tetapi bagi kamu adalah keselamatan, dan

[231] dari Allah. Sebab kepada kamu telah dikaruniakan kepada kamu oleh karena Kristus, bukan saja untuk percaya kepada-Nya, tetapi juga untuk menderita karena Dia." [Filipi 1:27-29](#).

Pada hari-hari terakhir ini, ada penglihatan-penglihatan tentang kemuliaan di masa depan, pemandangan-pemandangan yang digambarkan oleh tangan Allah, dan ini seharusnya menjadi hal yang berharga bagi gereja-Nya. Apa yang menopang Anak Allah dalam pengkhianatan dan percobaan-Nya? - Ia melihat kesengsaraan jiwa-Nya, dan merasa puas. Ia menangkap pemandangan kekekalan, dan melihat kebahagiaan mereka yang melalui penghinaan-Nya akan menerima pengampunan dan hidup yang kekal. Dia tertikam oleh karena pelanggaran mereka, diremukkan oleh karena kejahatan mereka. Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi mereka ditimpakan kepadanya, oleh bilur-bilurnya mereka menjadi sembuh. Telinga-Nya menangkap teriakan orang-orang yang ditebus. Dia mendengar orang-orang yang ditebus menyanyikan lagu Musa dan Anak Domba. Kita harus memiliki visi masa depan dan berkat-berkat surga. Berdirilah di ambang pintu kekekalan, dan dengarkanlah sambutan yang penuh kasih yang diberikan kepada mereka yang di dalam kehidupan ini telah bekerja sama dengan Kristus, yang menganggapnya sebagai sebuah hak istimewa dan kehormatan untuk menderita demi Dia. Ketika mereka bersatu dengan para malaikat, mereka melemparkan mahkota-mahkota mereka ke kaki

Sang Penebus, sambil berseru: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian, danhormat, dan kemuliaan, dan kuasa, bagi Dia yang duduk di atas takhta dan kepada Anak Domba sampai selamanya." [Wahyu 5:12, 13](#).

Di sana orang-orang yang telah ditebus menyapa mereka yang mengarahkan mereka kepada Juruselamat yang telah ditinggikan. Mereka bersatu dalam memuji Dia yang telah mati agar manusia dapat memiliki kehidupan yang sesuai dengan kehidupan Allah. Konflik telah berakhir. Semua kesengsaraan dan perselisihan telah berakhir. Nyanyian kemenangan memenuhi seluruh surga ketika orang-orang yang ditebus berdiri mengelilingi takhta

Allah. Semua bersorak sorai, "Layak, layaklah Anak Domba yang telah disembelih dan hidup kembali, sebagai seorang pemenang yang berkemenangan."

"Dan aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat dihitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa dan bahasa-bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba itu, memakai jubah putih dan telapak tangan di dalam tangan mereka, dan mereka berseru dengan suara nyaring: "Keselamatan bagi Allah kita yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba itu." [Wahyu 7:9, 10](#).

"Mereka ini adalah orang-orang yang telah keluar dari kesengsaraan yang dahsyat, yang telah membasuh jubahnya dan membuatnya putih bersih di dalam darah Anak Domba. Sebab itu mereka ada di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang dan malam di dalam bait-Nya, dan Dia yang duduk di atas takhta itu akan diam di tengah-tengah mereka. Mereka tidak akan lapar lagi dan tidak akan haus lagi, dan tidak akan mendapat panas matahari dan tidak akan mendapat panas terik. Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu akan memberi mereka makan dan akan membawa mereka ke mata air yang hidup, dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka." "Dan maut tidak akan ada lagi, atau dukacita, atau ratap tangis, atau kesakitan, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." [Wahyu 7:14-17](#); [Wahyu 21:4](#).

Bab 40-Hadiah dari Usaha yang Sungguh-sungguh

"Jika seseorang bekerja dengan sungguh-sungguh, ... Ia akan menerima upahnya." [1 Korintus 3:14](#). Kemuliaan akan menjadi upah yang diberikan ketika para pekerja yang setia berkumpul di sekeliling takhta Allah dan Anak Domba. Ketika Yohanes dalam keadaannya yang fana melihat kemuliaan Allah, ia jatuh seperti orang mati: ia tidak dapat bertahan melihat pemandangan itu. Tetapi apabila anak-anak Allah telah mengenakan keabadian, mereka akan "melihat Dia sebagaimana adanya Dia." [1 Yohanes 3:2](#). Mereka akan berdiri di hadapan takhta, diterima di dalam Sang Kekasih. Semua dosa mereka telah dihapuskan, semua pelanggaran mereka ditanggung. Sekarang mereka dapat memandang kemuliaan tak bercela dari takhta Allah. Mereka telah mengambil bagian bersama Kristus dalam penderitaan-Nya, mereka telah menjadi pekerja bersama-Nya dalam rencana penebusan, dan mereka mengambil bagian bersama-Nya dalam sukacita melihat jiwa-jiwa diselamatkan di dalam kerajaan Allah, di sana untuk memuji Allah selamanya.

Sukacita Dari Yang Ditebus

Saudaraku, saudariku, saya mendorong Anda untuk mempersiapkan diri bagi kedatangan Kristus di awan-awan di langit. Hari demi hari, buanglah cinta dunia dari hatimu. Pahamiilah melalui pengalaman apa artinya memiliki persekutuan dengan Kristus. Bersiaplah untuk hari penghakiman, supaya pada waktu Kristus datang, yang akan dikagumi oleh semua orang yang percaya, Anda termasuk di antara mereka yang akan bertemu dengan-Nya dalam damai sejahtera. Pada hari itu orang-orang yang telah ditebus akan bersinar dalam kemuliaan Bapa dan Anak. Para malaikat, sambil memainkan kecapi emasnya, akan menyambut Raja dan piala-piala kemenangan-Nya, yaitu mereka yang telah dibasuh dan disucikan di dalam darah Anak Domba. Nyanyian kemenangan akan berkumandang, memenuhi seluruh surga. Kristus telah menang. Ia masuk ke dalam pengadilan surgawi,

[234] ditemani oleh orang-orang yang telah ditebus-Nya, menjadi saksi bahwa misi penderitaan dan pengorbanan-Nya tidak sia-sia.

Kebangkitan dan kenaikan Tuhan kita adalah bukti yang pasti akan kemenangan orang-orang kudus Allah atas kematian dan kubur, dan sebuah janji bahwa surga terbuka bagi mereka yang mencuci jubah karakter mereka

dan menjadikan mereka putih di dalam darah Anak Domba. Yesus naik kepada Bapa sebagai wakil umat manusia, dan Allah akan membawa mereka yang mencerminkan gambar-Nya untuk melihat dan berbagi kemuliaan-Nya.

Ada rumah-rumah bagi para peziarah bumi. Ada jubah bagi orang-orang yang bertakwa, dengan mahkota kemuliaan dan telapak tangan kemenangan. Semua itu telah membingungkan kita dalam ketetapan-ketetapan Allah di dunia yang akan datang akan menjadi jelas. Hal-hal yang sulit dimengerti akan mendapat penjelasan. Misteri-misteri anugerah akan terungkap di hadapan kita. Di mana pikiran kita yang terbatas hanya menemukan kebingungan dan janji-janji yang diingkari, kita akan melihat keselarasan yang paling sempurna dan indah. Kita akan mengetahui bahwa kasih yang tak terbatas telah mengatur pengalaman-pengalaman yang tampaknya paling sulit. Ketika kita menyadari kasih sayang-Nya yang lembut yang membuat segala sesuatu bekerja bersama untuk kebaikan kita, kita akan bersukacita dengan sukacita yang tak terkatakan dan penuh kemuliaan.

Rasa sakit tidak akan ada di atmosfer surga. Di rumah orang-orang yang ditebus, tidak akan ada air mata, tidak ada kereta jenazah, tidak ada lencana berkabung. "Penghuninya tidak akan berkata: Aku sakit, tetapi orang-orang yang tinggal di dalamnya akan diampuni kesalahannya." [Yesaya 33:24](#). Satu gelombang kebahagiaan yang kaya akan mengalir dan semakin dalam seiring dengan berlalunya waktu.

Kita masih berada di tengah-tengah bayang-bayang dan gejolak aktivitas duniawi. Marilah kita memikirkan dengan sungguh-sungguh akhirat yang penuh berkat. Biarlah iman kita menembus setiap awan kegelapan, dan melihat Dia yang telah mati untuk dosa-dosa dunia. Dia telah membuka pintu-pintu surga bagi semua orang yang menerima dan percaya kepada-Nya. Kepada mereka Ia memberikan kuasa untuk menjadi putra dan putri Allah. Biarlah penderitaan yang begitu menyakitkan kita menjadi pelajaran yang mendidik, mengajar kita untuk terus maju ke arah hadiah dari panggilan kita yang tinggi di dalam Kristus. Biarlah kita dikuatkan oleh pemikiran bahwa Tuhan akan segera datang. Biarlah pengharapan ini menggembirakan hati kita. "Tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang akan datang dan tidak akan tinggal diam." [Ibrani 10:37](#). Berbahagialah

hamba-hamba yang apabila Tuhannya datang, mereka mendapati dirinya berjaga-jaga.

Pulang ke rumah

Kita sudah sampai di rumah. Dia yang begitu mengasihi kita dan rela mati untuk kita, telah membangun bagi kita sebuah kota. Yerusalem Baru adalah tempat peristirahatan kita. Tidak akan ada kesedihan di kota Allah. Tidak ada ratapan kesedihan, tidak ada harapan yang hancur dan kasih sayang yang terkubur, akan selamanya

mendengar. Sebentar lagi pakaian kebesaran akan diganti dengan pakaian pernikahan. Sebentar lagi kita akan menyaksikan penobatan Raja kita. Mereka yang hidupnya telah disembunyikan bersama Kristus, mereka yang di dunia ini telah berjuang dalam perjuangan iman yang baik, akan bersinar bersama kemuliaan Penebus di dalam kerajaan Allah.

Tidak lama lagi kita akan melihat Dia yang di dalam Dia pengharapan kita akan kehidupan kekal berpusat. Dan di hadirat-Nya, semua percobaan dan penderitaan dalam hidup ini akan menjadi tidak berarti. "Janganlah kamu mencampakkan keyakinanmu yang besar itu, karena sesungguhnya di dalamnya terdapat pahala yang besar. Sebab kamu harus sabar, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu dapat menerima apa yang dijanjikan itu. Sebab tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang dan Ia tidak akan tinggal diam." [Ibrani 10:35-37](#). Lihatlah ke atas, lihatlah ke atas, dan biarlah iman Anda terus bertambah. Biarlah iman ini menuntun Anda di sepanjang jalan sempit yang mengarah melalui pintu gerbang kota Allah menuju ke tempat yang jauh di sana, masa depan kemuliaan yang luas dan tak terbatas yang diperuntukkan bagi orang-orang yang telah ditebus. "Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah menantikan kedatangan Tuhan. Lihatlah, seorang tuan tanah menantikan hasil yang baik dari tanahnya dan ia bersabar sampai ia menerima hujan awal dan hujan akhir. Bersabarlah juga dan teguhkanlah hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat." [Yakobus 5:7, 8](#).

A ppendix1

[237]

¹ Dua artikel dalam lampiran ini, "Karunia Kenabian" dan "Diuji oleh Firman", ditulis oleh pendeta R. W. Munson dan D. E. Robinson, pada musim gugur 1914.

Karunia Kenabian

Pada awalnya, ketika manusia diciptakan dan ditempatkan di taman Eden, ia dapat berbicara dengan Penciptanya dan para malaikat secara langsung. Ketika dosa masuk, hak istimewa ini dicabut. Manusia menjadi tunduk pada maut, dan tidak dapat memandang kemuliaan Allah yang luar biasa, atau hidup di hadirat-Nya.

Tetapi meskipun manusia yang telah jatuh ke dalam dosa tidak dapat lagi berbicara secara langsung dengan Allah, Bapa surgawi kita yang penuh kasih selalu memelihara komunikasi dengan keluarga manusia. Melalui pelayanan para malaikat kudus, Dia telah menyediakan perlindungan bagi pria dan wanita dari pengaruh-pengaruh kejahatan, dan menolong mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dan melalui perantaraan Roh Kudus-Nya, Allah telah berbicara kepada hati manusia, dan telah memungkinkan bahkan orang yang paling berdosa dan bodoh sekalipun untuk menemukan jalan yang menuntun kepada perbuatan yang benar dan hidup yang kekal.

Tuhan juga telah berbicara kepada umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa melalui perantara-perantara manusia yang dipilih-Nya, yang kepadanya Dia telah mengkomunikasikan pengetahuan tentang maksud-maksud-Nya dalam penglihatan dan mimpi. Para utusan kehendak-Nya ini, telah dikenal sebagai orang-orang kudus, atau para nabi, yang dikhususkan oleh Tuhan sendiri untuk pekerjaan khusus menerima dan mengkomunikasikan kebenaran dari surga kepada umat manusia. "Jika ada seorang nabi di antara kamu," demikianlah firman Tuhan, "Aku, TUHAN, akan menyatakan diri-Ku kepadanya dengan suatu penglihatan dan berfirman kepadanya dengan suatu mimpi." [Bilangan 12:6](#).

Kitab Suci dikumpulkan dari tulisan-tulisan orang-orang yang dihormati. Kepada orang-orang yang hidup pada zaman mereka, orang-orang ini

[238] menyampaikan pesan-pesan dari Allah, dan mereka juga mengajarkan kebenaran-kebenaran rohani serta memberikan nasihat dan peringatan bagi gereja di masa yang akan datang.

Kepada "nabi-nabi" "telah diwahyukan, bahwa bukan kepada diri mereka sendiri, tetapi kepada kita mereka telah memberitakan apa yang sekarang diberitakan kepada kamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepada kamu." [1 Petrus 1:10-12](#).

Di Zaman Patriarki

Karunia kenabian tidak terbatas pada satu zaman saja. Di awal catatan yang diilhami, kita menemukan contoh-contoh manifestasinya. Henokh, anak ketujuh dari Adam, adalah seorang nabi. Melihat ke bawah selama berabad-abad, ia melihat dengan penglihatan nubuat tentang kedatangan Tuhan, dan pelaksanaan penghakiman terakhir atas orang-orang fasik. [Yudas 14, 15](#). Kepada Abraham, Ishak dan Yakub, Tuhan menampakkan diri dalam penglihatan, menubuatkan berkat-berkat yang akan datang kepada anak cucu mereka. Dengan mereka, Ia memperbarui perjanjian-Nya, dan mereka dituntun untuk menantikan upah terakhir bagi orang-orang benar, dan untuk melihat kemuliaan dari upah itu.

Kota surgawi yang Pembangun dan Pembuatnya adalah Allah. [Ibrani 11:10](#).

Musa, yang dipilih Tuhan untuk memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir menuju tanah Kanaan, adalah seorang nabi yang perkasa. Ketika menubuatkan kedatangan Mesias, ia berkata, "TUHAN, Allahmu, akan membangkitkan bagimu seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, dan kepada Dialah haruslah kamu mendengarkan." [Ulangan 18:15](#). Allah memberikan banyak wahyu kepada orang yang setia ini; dan meskipun kemuliaan ilahi tidak sepenuhnya dinyatakan kepadanya, tetapi firman menyatakan bahwa Allah berbicara dengannya "muka dengan muka." [Ulangan 34:10](#).

Setelah bani Israel menetap di Kanaan, pengaruh para penyembah berhala yang mengelilingi mereka, mengubah mereka dari

Allah yang benar, kepada penyembahan matahari, bulan, dan bintang-bintang, dan [239] juga kepada penyembahan patung-patung berhala yang terbuat dari emas dan perak dan

kayu dan batu. Dengan demikian mereka melanggar perintah-perintah dari surga yang telah diberikan untuk kebaikan mereka sendiri. Hati Allah yang penuh kasih bersedih ketika Ia melihat bangsa pilihan-Nya diseret menjauh dari pencipta dan pemberi mereka, ke dalam tindakan yang cenderung menuju kehancuran. Di tengah-tengah kemurtadan secara umum, ada beberapa orang yang mempertahankan kesetiaan mereka kepada Yehuwa; dan di antara mereka, Allah memilih nabi-nabi yang ditugaskan-Nya untuk memanggil bangsa itu untuk bertobat, dan memperingatkan mereka

tentang kejahatan-kejahatan yang akan menimpa mereka. "TUHAN, Allah nenek moyang mereka, mengutus kepada mereka dengan perantaraan utusan-utusan-Nya, yang bangkit dari waktu ke waktu, dan mengutus, karena Ia mengasihani umat-Nya, dan di tempat kediamannya." [2 Tawarikh 36:15](#).

Di antara para nabi Israel yang menonjol adalah Samuel, Elia, Elisa, Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan Daniel. Dengan kata-kata yang menggugah, mereka menyerukan kepada bangsa itu untuk berbalik dari jalan mereka yang jahat, memberikan jaminan

bahwa Tuhan akan menerima dan memberkati mereka dengan penuh kasih karunia, dan akan menyembuhkan kemurtadan mereka. Beberapa tulisan para nabi ini memiliki penerapan khusus pada masa di mana kita hidup. Mereka menulis tentang hal-hal yang akan "terjadi pada hari-hari terakhir," atau pada "akhir zaman." [Yesaya 2:2](#); [Daniel 12:4](#).

Pada Kedatangan Kristus yang Pertama

Nabi terakhir dalam Perjanjian Lama adalah Maleakhi. Selama periode formalisme sebelum kemunculan Kristus, sejauh catatan yang ada, tidak ada manifestasi karunia nubuat. Tetapi para nabi diutus untuk mempersiapkan jalan bagi Mesias.

[240] Zakharia, ayah Yohanes Pembaptis, "penuh dengan Roh Kudus dan bernubuat." [Lukas 1:67](#). Simeon, seorang yang "benar dan saleh", yang "menantikan penghiburan bagi Israel," datang oleh roh ke Bait Allah, dan bernubuat tentang Yesus, bahwa Ia akan menjadi "terang bagi bangsa-bangsa lain dan kemuliaan bagi umat-Mu Israel." Anna, seorang nabiah, "berbicara tentang Dia kepada semua orang yang menantikan kelelasan di Yerusalem." [Lukas 2:25, 32, 38](#). Dan tidak ada nabi yang lebih besar pada zaman mana pun selain Yohanes Pembaptis, yang dipilih oleh Allah untuk memberitakan kepada Israel kedatangan "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#).

Pada Zaman Para Rasul

Awal dari era Kristen ditandai dengan pencurahan Roh Kudus dan manifestasi dari berbagai karunia rohani. Di antaranya adalah karunia bernubuat. Dalam kitab Kisah Para Rasul kita membaca tentang perkataan-perkataan Petrus, Stefanus, dan orang-orang lain yang berhubungan dengan gereja Kristen mula-mula; juga tentang empat anak perempuan Filipus, "gadis-gadis yang bernubuat", dan seorang nabi bernama Agabus. Kisah Para Rasul [21:9, 10](#).

Rasul Paulus mendapatkan penglihatan tentang kemuliaan surga. Lihat [2 Korintus 12:1-7](#). Ia menulis panjang lebar dalam pasal dua belas dari surat Korintus pasal satu mengenai karunia-karunia roh yang telah diberikan, bukan untuk satu zaman saja, tetapi "sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, dan sampai kita

semua telah mencapai tingkat pertumbuhan yang sempurna, yaitu tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." [Efesus 4:13](#).

"Allah telah menetapkan beberapa orang di dalam jemaat, pertama-tama rasul-rasul, kedua *nabi-nabi*, ketiga pengajar-pengajar, sesudah itu mujizat-mujizat, kemudian karunia-karunia untuk menyembuhkan, untuk menolong, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dengan bahasa-bahasa lain." [1 Korintus 12:28](#).

Yohanes, orang terakhir yang masih hidup dari kedua belas rasul Yesus, adalah seorang nabi. Dalam kitab penutup Alkitab, ia menceritakan tentang penglihatan yang [241] yang diberikan kepadanya ketika ia berada dalam pembuangan di pulau Patmos.

Dalam mencatat penglihatan-penglihatan ini, ia menyatakannya sebagai "wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi," dan ia mengatakan bahwa Kristus "telah menyuruh malaikat-Nya memberitahukan hal itu kepada hamba-Nya, Yohanes, yang telah menuliskan firman Allah dan kesaksian tentang Yesus Kristus dan semua yang telah dilihatnya." [Wahyu 1:1, 2](#).

Penghilangan Selama Kemurtadan Besar

Tulisan suci menubuatkan kemurtadan besar, yang bahkan pada zaman para rasul telah mulai terwujud di antara saudara-saudara palsu tertentu di dalam gereja, dan yang pada akhirnya akan berkembang menjadi "kemurtadan," dan pernyataan tentang "manusia berdosa, anak kebinasaan," dari yang Paulus tuliskan kepada jemaat di Tesalonika. [2 Tesalonika 2:1-7](#).

Sebagai penggenapan dari nubuat-nubuat ini, adalah sebuah catatan sejarah bahwa setelah kematian rasul terakhir Yesus, beberapa anggota gereja Kristen mulai menyimpang dari kesederhanaan kebenaran yang diajarkan oleh Kristus; dan lambat laun para anggota gereja ini dituntun untuk bersatu dengan dunia dalam praktek-praktek kekafiran.

Seiring dengan berlalunya waktu, dan gereja semakin bertambah banyak dan semakin populer, ada banyak orang yang semakin tidak taat kepada ajaran Alkitab, sampai akhirnya, pada abad kelima dan keenam setelah Kristus, semakin banyak orang yang mengaku sebagai orang Kristen tetapi pada kenyataannya tidak hidup selaras dengan ajaran Kristus. Selama berabad-abad setelahnya, bentuk kekristenan yang murtad berkuasa. Kebenaran ditekan dan disembunyikan, dan ketidaktahuan

merajalela.

Kemurtadan selama berabad-abad ini secara tepat disebut dalam sejarah sebagai "Abad Kegelapan". Selama masa ini, berbagai upaya dilakukan untuk mengubah atau mengesampingkan banyak ajaran-ajaran fundamental Alkitab. Di bawah keadaan-keadaan ini, tidaklah mengherankan jika, pada masa itu, seperti juga pada abad-abad sebelum kedatangan pertama

Kristus, manifestasi dari karunia nubuat hampir sepenuhnya menghilang.

Dipulihkan di Hari Akhir

Tetapi Kitab Suci, sementara menubuatkan kemurtadan yang mengerikan ini, juga dengan jelas mengajarkan bahwa sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali, banyak orang akan diselamatkan dari kegelapan kesesatan dan takhayul. Sekali lagi bumi akan diterangi oleh kemuliaan Allah. Kebenaran-kebenaran murni dari Alkitab akan bersinar. Dan pada masa penerangan surgawi yang menandai mendekatnya akhir zaman ini, karunia-karunia Roh akan kembali dinyatakan di dalam gereja yang sejati. "Akan terjadi pada hari-hari terakhir, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan orang-orangmu yang muda akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi-mimpi; dan ke atas hamba-hamba-Ku dan hamba-hamba-Ku perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada waktu itu, dan mereka akan bernubuat." [Kisah Para Rasul 2:17, 18; Yoel 2:28, 29.](#)

Dengan jelas nabi Yohanes berbicara tentang "kaum sisa," atau gereja terakhir, sebagai mereka yang "menuruti perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus." [Wahyu 12:17.](#) Di bagian lain, penulis yang sama memberikan definisi yang jelas tentang apa yang ia maksud dengan "kesaksian Yesus". Ketika dalam suatu kesempatan Yohanes berusaha menyembah malaikat yang menampakkan diri kepadanya dalam penglihatan, malaikat itu berkata:

[243]

"Janganlah engkau melakukannya: Aku ini hambamu, dan salah seorang dari saudara-saudaramu.

yang memiliki kesaksian tentang Yesus: sembahlah Allah." [Wahyu 19:10.](#)

Dalam keadaan yang sama, malaikat yang sama berkata, seperti yang dicatat di tempat lain:

"Janganlah engkau berbuat demikian, sebab aku ini hambamu dan saudara-saudaramu, yaitu *para nabi.*" [Wahyu 22:9.](#)

Pemikiran yang diungkapkan adalah sama di dalam kedua perikop ini. Akan tetapi, di ayat pertama, "saudara-saudara" Yohanes dikatakan memiliki "kesaksian tentang Yesus",

sedangkan di ayat kedua, "saudara-saudara" ini disebut "para nabi".

Oleh karena itu, para nabi lah yang memiliki "kesaksian Yesus", dan malaikat yang menampakkan diri kepada Yohanes jelas merupakan pembawa pesan khusus yang menyampaikan instruksi kepada semua nabi, tidak diragukan lagi adalah malaikat Jibril, yang disebutkan menampakkan diri kepada Daniel. Lihat [Daniel](#)

8:16; 9:21. Malaikat yang sama selanjutnya berkata kepada Yohanes, "*kesaksian Yesus adalah Roh nubuat.*" [Wahyu 19:10](#).

Membandingkan ungkapan Alkitab, "kesaksian Yesus," dengan pernyataan [Wahyu 12:17](#) mengenai "sisa yang menuruti perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus," kita menyimpulkan bahwa sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali, gereja-Nya yang sejati akan menaati perintah-perintah-Nya, dan mereka akan memiliki Roh nubuat.

Penggenapan yang cepat dari nubuat Kitab Suci mengenai tanda-tanda dan peristiwa-peristiwa yang akan menandai akhir dari sejarah bumi, merupakan bukti yang pasti bahwa kita sekarang hidup di zaman akhir. Oleh karena itu, sekelompok orang Kristen yang menaati perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian Yesus Kristus - Roh Nubuat - harus ada pada zaman sekarang. Di manakah mereka dapat ditemukan?

Diuji oleh Firman

Karena fanatisme yang dihasilkan dari pekerjaan orang-orang yang secara keliru mengaku diajar oleh Allah, banyak orang baik yang mencurigai atau bahkan tidak mempercayai klaim siapa pun atas wahyu ilahi. Tetapi para pencari kebenaran harus waspada terhadap tipu daya para nabi dan guru palsu, dan kegagalan untuk mengenali yang benar. "Janganlah kamu meremehkan nubuat-nubuat," tulis sang rasul. "Ujilah segala sesuatu, dan peganglah teguh apa yang baik." [1 Tesalonika 5:20, 21](#).

Selaras dengan perintah ini, orang-orang yang percaya kepada Kristus didesak untuk memberikan pertimbangan yang jujur terhadap bukti-bukti tuntunan ilahi di dalam gerakan kemunculan kembali pada masa kini, dan manifestasi karunia nubuat yang berhubungan dengan gerakan ini. Mengabaikan pekerjaan Roh Kudus, seperti yang dimanifestasikan melalui karunia ini, adalah berbahaya. Namun kita diperingatkan untuk "waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas." Dan ujiannya adalah, "kamu akan mengenal mereka dari buahnya."

Demikian juga halnya dengan orang-orang yang berharap untuk mengumpulkan "anggur duri atau buah ara duri," untuk menemukan kebenaran yang murni dan kuasa yang menguduskan yang berasal dari seorang penipu yang jahat. "Setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, tetapi pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Pohon yang baik tidak mungkin menghasilkan buah yang tidak baik dan pohon yang tidak baik tidak mungkin menghasilkan buah yang baik. Dari buahnya lah kamu mengenal mereka." [Matius 7:15-20](#).

Karya aktif Ellen G. Harmon, yang dikenal setelah pernikahannya sebagai Ny. E. G. White, meliputi periode tujuh puluh tahun, enam puluh tahun di antaranya dihabiskan di Amerika, dan sepuluh tahun di Eropa dan Australasia. Selama masa yang panjang ini ia mendapat banyak penghargaan.

[245] wahyu, yang ia yakini sebagai wahyu yang dikirim dari surga dan yang dengan setia ia tuliskan untuk pengajaran gereja. Banyak jilid dari tulisannya telah diterbitkan dan beredar di seluruh dunia. Ribuan orang, yang diyakinkan oleh tulisan suci bahwa kita sedang hidup di dekat akhir sejarah bumi ini, telah dituntun untuk percaya bahwa Nn. White adalah seorang agen yang melaluinya

Allah berbicara melalui Roh nubuat kepada gereja-Nya yang tersisa. Keyakinan seperti itu tentu saja layak untuk dipertimbangkan. Karakter pekerjaannya harus dinilai dari kehidupannya sendiri, dari ajaran-ajarannya, dan dari sifat wahyu yang diterimanya.

Nyonya White selalu menginginkan agar pekerjaan dan ajarannya diuji dengan standar firman Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Kitab Suci. "Biarlah kesaksian-kesaksian itu dinilai dari buah-buahnya," tulisnya. "Apakah semangat pengajaran mereka? Apakah hasil dari pengaruh mereka? ... Allah sedang mengajar gereja-Nya, menegur kesalahan-kesalahan mereka, dan menguatkan iman mereka, atau tidak. Pekerjaan ini berasal dari Allah, atau bukan. Tuhan tidak melakukan apa pun dalam kemitraan dengan Iblis. Pekerjaan-Ku menyandang cap Tuhan, atau cap musuh. Di sana tidak setengah-setengah dalam hal ini.

"Sebagaimana Tuhan telah menyatakan diri-Nya melalui Roh nubuat, masa lalu, masa kini, dan masa depan telah berlalu di hadapanku. Saya telah diperlihatkan wajah-wajah yang belum pernah saya lihat, dan bertahun-tahun kemudian saya mengenal mereka ketika saya melihatnya. Saya telah dibangunkan dari tidur saya dengan perasaan yang jelas tentang hal-hal yang sebelumnya telah muncul dalam pikiran saya; dan saya telah menulis, pada tengah malam, surat-surat yang telah melintasi benua, dan, ketika tiba di sebuah krisis, telah menyelamatkan bencana besar untuk tujuan Tuhan.

Ini telah menjadi pekerjaan saya selama bertahun-tahun. Suatu kekuatan telah mendorong saya untuk menegur dan menegur kesalahan yang tidak saya pikirkan. Apakah pekerjaan ini[246] dari atas, atau dari bawah?Mereka yang benar-benar ingin tahu kebenaran akan menemukan bukti yang cukup untuk dipercayai."- [Testimonies for the Church 5:671, 672.](#)

Kantor Kristus Diperbesar

Inkarnasi Yesus Kristus, Putra Allah yang ilahi, "Kristus di dalam kamu, pengharapan kemuliaan," adalah tema besar Injil. "Di dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan. Dan kamu telah menjadi sempurna di dalam Dia." [Kolose 1:27; 2:9, 10](#). Penerimaan atau penolakan terhadap kebenaran yang sangat penting ini adalah salah satu ujian ilahi bagi orang yang

mengaku memiliki karunia nubuat.

"Janganlah percaya akan setiap roh," tulis Rasul Yohanes, "tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia. Demikianlah kamu mengenal Roh Allah: setiap roh, yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah:

Dan setiap roh, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, tidak berasal dari Allah." [1 Yohanes 4:1-3](#).

Para nabi palsu tidak meninggikan Kristus. Mereka justru menarik perhatian kepada diri mereka sendiri. "Mengatakan hal-hal yang sesat," mereka "menarik murid-murid" kepada diri mereka sendiri. [Kisah Para Rasul 20:30](#). Untuk mencapai hal ini, mereka mengajar dengan cara yang menyenangkan pikiran duniawi orang-orang yang di dalam hatinya "berkata kepada para pelihat, janganlah kamu melihat, dan kepada para nabi, janganlah kamu bernubuat tentang hal-hal yang benar, tetapi katakanlah hal-hal yang indah-indah saja." [Yesaya 30:10](#). Para nabi atau pengajar yang mengaku sebagai nabi atau pengajar ini "berasal dari dunia, karena itu mereka berbicara tentang dunia, dan dunia mendengarkan mereka." [1 Yohanes 4:5](#).

Dalam ajaran Ny. White, Kristus diakui dan ditinggikan sebagai satu-satunya Juruselamat bagi orang-orang berdosa. Selain Kristus "tidak ada yang lain

[247] nama di bawah kolong langit yang diberikan di antara manusia, yang olehnya kita diselamatkan." [Kisah Para Rasul 4:12](#). Dalam pekerjaannya sendiri bagi Sang Guru, ia mencontohkan instruksi berikut yang diberikan olehnya kepada saudara-saudaranya dalam pelayanan:

"Kristus yang disalibkan, Kristus yang bangkit, Kristus yang naik ke surga, Kristus yang datang kembali, seharusnya melembutkan, menggembirakan, dan memenuhi pikiran pendeta sehingga ia akan menyampaikan kebenaran-kebenaran ini kepada orang-orang dengan kasih dan kesungguhan yang mendalam. Pendeta itu kemudian akan hilang dari pandangan, dan Yesus akan dinyatakan. Angkatlah Yesus, hai kamu yang mengajar umat, angkatlah Dia dalam khotbah, dalam nyanyian, dalam doa. Biarlah seluruh kekuatanmu diarahkan untuk mengarahkan jiwa-jiwa yang bingung, bingung, tersesat, kepada 'Anak Domba Allah'. Angkatlah Dia, Juruselamat yang telah bangkit, dan katakanlah kepada semua orang yang mendengar, marilah kepada Dia yang 'telah mengasihi kita dan yang telah menyerahkan diri-Nya untuk kita'. Biarlah ilmu keselamatan menjadi beban setiap khotbah, tema setiap nyanyian. Biarlah hal itu dicurahkan dalam setiap doa. Janganlah membawa apa pun ke dalam khotbah Anda untuk menambahi Kristus, hikmat dan kuasa Allah. Sampaikanlah firman kehidupan, dengan

menampilkan Yesus sebagai pengharapan bagi mereka yang bertobat dan benteng bagi setiap orang percaya. Sampaikanlah jalan damai sejahtera kepada mereka yang susah dan putus asa, dan tunjukkanlah kasih karunia dan kesempurnaan Juruselamat."-Gospel Workers, 159, 160.

"Kepada Hukum Taurat dan Kesaksian"

Sudah menjadi upaya musuh kebenaran untuk membuat manusia mengabaikan tuntutan-tuntutan hukum Yehuwa. Dan melalui para nabi-Nya, Allah selalu berusaha membawa manusia kepada kesadaran akan

klaim-klaim yang mengikat dari hukum-Nya yang kekal dan tidak dapat diubah. Tentang umat-Nya yang dahulu, ada tertulis: "TUHAN telah bersaksi terhadap Israel dan Yehuda, *dengan perantaraan semua nabi* dan semua pelihat, dengan mengatakan: "Berbaliklah!

dari jalan-jalanmu yang jahat, dan berpeganglah pada perintah-perintah-Ku dan ketetapan-ketetapan-Ku, [248] sesuai dengan segala hukum yang Kuperintahkan kepada nenek moyangmu, dan yang

Aku mengutus kepadamu dengan perantaraan hamba-hamba-Ku, yaitu para nabi." [2 Raja-raja 17:13](#).

Pada zaman kita sekarang ini, ketika ada kecenderungan yang meluas untuk membuang pengekangan hukum Allah, Nyai White dengan tegas dan tanpa rasa takut telah berusaha keras untuk menyadarkan hati nurani manusia akan kekudusan persyaratan ilahi. Kekekalan hukum itu, dan pentingnya ketaatan, melalui kuasa Kristus, kepada setiap tuntutan, termasuk hukum keempat, telah terus-menerus ditekankan dalam pekerjaannya di depan umum. Tentang hubungan hukum Taurat dengan Injil, ia telah menulis:

"Dalam kehidupan Kristus prinsip-prinsip hukum Taurat menjadi jelas; dan ketika Roh Kudus Allah menjamah hati; ketika terang Kristus menyatakan kepada manusia kebutuhan mereka akan darah-Nya yang menyucikan dan kebenaran-Nya yang membenarkan, hukum Taurat masih menjadi perantara untuk membawa kita kepada Kristus, agar kita dibenarkan oleh iman. "Hukum Tuhan itu sempurna, dapat mempertobatkan jiwa.

"Selama belum lenyap langit dan bumi ini,' kata Yesus, 'satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya digenapi. Matahari yang bersinar di langit dan bumi yang kokoh yang kamu pijak adalah saksi-saksi Allah bahwa hukum-Nya tidak berubah dan kekal. Walaupun mereka akan berlalu, ajaran-ajaran ilahi akan tetap ada. "Lebih mudah langit dan bumi lenyap, dari pada satu iota dari hukum Taurat ditiadakan. Sistem tipe-tipe yang menunjuk kepada Yesus sebagai Anak Domba Allah akan dihapuskan pada saat kematian-Nya, tetapi ajaran-ajaran dalam dekalog adalah kekal seperti takhta Allah." - [The Desire of Ages, 308](#).

Kitab Suci Dihormati

Tulisan-tulisan Nyonya White secara konstan menunjuk kepada Alkitab sebagai

sumber utama dari semua kebenaran spiritual. Mereka berlimpah dengan kutipan-kutipan kitab suci, yang tidak memberikan penafsiran yang aneh-aneh. Tulisan-tulisannya adalah tidak dianggap oleh umat Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai tambahan bagi Alkitab, dan juga bukan merupakan pelajaran yang menggantikan pelajaran Alkitab. Dia sendiri telah menulis:

"Firman Allah cukup untuk menerangi pikiran yang paling gelap sekalipun, dan dapat dimengerti oleh mereka yang ingin memahaminya. Namun, terlepas dari semua ini, beberapa orang yang mengaku menjadikan firman Allah sebagai bahan pelajaran mereka, ternyata hidup dalam pertentangan langsung dengan ajaran-ajarannya yang paling jelas. Kemudian, untuk meninggalkan pria dan wanita tanpa alasan, Allah memberikan kepada mereka kesaksian yang jelas dan tegas, membawa mereka kembali kepada firman yang telah mereka abaikan." "Kesaksian-kesaksian ini bukan untuk merendahkan firman Allah, tetapi untuk meninggikannya dan menarik pikiran kepada firman tersebut, sehingga kesederhanaan yang indah dari kebenaran dapat mengesankan semua orang."

"Semboyan kita adalah, 'berpegang teguhlah pada hukum Taurat dan kesaksian, jika mereka tidak berbicara sesuai dengan firman itu, maka itu karena tidak ada terang di dalam mereka. Kita memiliki Alkitab yang penuh dengan kebenaran yang paling berharga. Di dalamnya terdapat alfa dan omega pengetahuan. Kitab Suci yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, supaya manusia menjadi sempurna, diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik. Jadikanlah Alkitab sebagai buku pelajaranmu."

Kepada saudara-saudaranya dalam pelayanan, ia menulis: "Janganlah kamu mengajarkan teori atau ujian yang tidak pernah disebutkan oleh Kristus, dan yang tidak ada dasarnya di dalam Alkitab. Kita memiliki kebenaran-kebenaran yang agung dan serius bagi orang-orang. 'Ada tertulis' adalah ujian yang harus dibawa pulang ke rumah bagi setiap jiwa. Marilah kita pergi kepada firman Allah untuk mendapatkan bimbingan. Marilah kita mencari 'demikianlah firman Tuhan'. Kita sudah muak dengan metode manusia. Pikiran yang terlatih

[250] hanya dengan ilmu pengetahuan duniawi saja yang akan gagal memahami perkara-perkara Allah; tetapi pikiran yang sama, yang telah bertobat dan disucikan, akan melihat kuasa ilahi di dalam firman."-*Gospel Workers*, 309, 310.

Prediksi Terpenuhi

Salah satu ciri yang membedakan Allah yang benar dari semua allah palsu adalah kuasa untuk berkomunikasi dengan

manusia mengenai masa lalu dan masa depan. Melalui nabi Yesaya, Yehuwa mengeluarkan tantangan kepada ilah-ilah yang disembah oleh bangsa-bangsa kafir: "Perlihatkanlah kepada kami hal-hal yang telah terjadi sebelumnya, supaya kami dapat mempertimbangkannya, dan mengetahui kesudahannya, atau beritahukanlah kepada kami hal-hal yang akan datang. Perlihatkanlah kepada kami apa yang akan terjadi kemudian, agar kami tahu bahwa kamu adalah Allah." Dan karena ketidakmampuan para allah palsu ini untuk melakukan hal ini, Yahweh

menyatakan, "Sesungguhnya, kamu tidak berarti apa-apa, dan pekerjaanmu sia-sia, kekejian bagi Dia yang memilih kamu." [Yesaya 41:22-24](#).

Salah satu ujian ilahi bagi seorang nabi Allah yang sejati adalah penggenapan firman-Nya secara akurat. Kepada bangsa Israel kuno, Allah berfirman melalui Musa, yang merupakan seorang nabi yang perkasa:

"Jika engkau berkata dalam hatimu: "Bagaimanakah kami dapat mengetahui firman yang tidak diucapkan TUHAN? Apabila seorang nabi berkata-kata atas nama TUHAN, dan hal itu tidak terjadi atau tidak terlaksana, maka itulah yang tidak difirmankan TUHAN, tetapi nabi itu mengatakannya dengan sombong, janganlah engkau takut kepadanya." [Ulangan 18:21, 22](#).

Banyak contoh yang dapat disebutkan di mana pandangan ke depan nubuat diberikan kepada Nyonya White. Sering kali ia melihat dalam penglihatan orang-orang yang tidak dikenalnya. Di kemudian hari dalam perjalanannya ia akan bertemu dengan individu-individu ini, dan memberikan mereka pesan-pesan yang telah diberikan kepadanya dalam [251]
penglihatan untuk mereka - pesan-pesan yang mengungkapkan pengetahuan tentang tindakan atau motif mereka yang tidak dapat ia terima dari sumber manusia mana pun.

Pada tahun-tahun awal pekerjaannya, pada saat ia dan suaminya serta Pendeta Joseph Bates hampir menjadi satu-satunya orang yang mengkhotbahkan kebenaran Sabat, dibukakan baginya pertumbuhan masa depan gerakan itu, yang pada waktu itu masih dalam keadaan lemah, dimana mereka adalah para perintisnya. Pada tanggal 1 November 1848, dalam sebuah pertemuan yang diadakan di Dorchester, Massachusetts, Njonja White mendapat penglihatan dimana ia melihat pekabaran yang dilambangkan dengan matahari yang sedang terbit, yang semakin lama semakin bertambah besar sampai menyinari seluruh dunia.

Setelah keluar dari penglihatan ini, dia mengatakan kepada suaminya bahwa Tuhan ingin dia mulai mencetak sebuah koran kecil, dan bahwa pekerjaan menerbitkan kebenaran akan meningkat sampai publikasi akan menjadi seperti aliran cahaya yang mengelilingi bumi. Dari sudut pandang manusia, ini memang sebuah nubuat yang berani. Orang-orang percaya jumlahnya sangat sedikit, miskin dalam hal harta benda duniawi, dan pandangan mereka sangat tidak populer. Namun, Allah,

yang bagi-Nya segala sesuatu menjadi mungkin, secara ajaib telah menggenapi firman ini. Selama bertahun-tahun sejak saat itu, penerbitan literatur yang dipenuhi kebenaran oleh denominasi ini terus meningkat, hingga penjualan barang cetakan ini, di seluruh belahan dunia, berjumlah sekitar \$7.000.000 per tahun.

Dalam menceritakan penglihatan-penglihatan awalnya, Nyonya White secara grafis menggambarkan pengalaman-pengalaman yang harus dilalui oleh umat Advent.

sebelum Tuhan akan datang. Pada saat manifestasi spiritualisme terbatas pada "rap-rap misterius" di Rochester, New York, ia menunjukkan pertumbuhan yang cepat dan fenomenal yang akan terjadi di masa depan. Dia meramalkan pengesahan undang-undang

[252] memberlakukan ibadah hari Minggu di negara-negara yang pada saat itu memiliki kebebasan beragama secara penuh. Semua ramalan ini, dan banyak lagi yang lainnya, telah dipublikasikan dan diedarkan secara luas. Peristiwa-peristiwa perubahan yang telah terjadi sejak nubuat-nubuat ini ditulis telah membuktikan kebenaran banyak di antaranya, dan penggenapannya telah mengilhami keyakinan yang lebih besar bahwa nubuat-nubuatnya mengenai kemenangan terakhir dari perjuangan Masehi Advent Hari Ketujuh akan digenapi. Kemakmuran gerakan ini telah maju secara nyata oleh nasihat-nasihat dan peringatan-peringatan yang telah datang, melalui suara dan penanya, kepada para pemimpin dan pekerjanya.

Kondisi Saat dalam Penglihatan

Terutama pada tahun-tahun awal pekerjaannya, penglihatan-penglihatan Nn. White sering diberikan di hadapan banyak saksi. Selama manifestasi ini, ia sama sekali tidak sadar akan lingkungan duniawinya. Namun, ia sering berjalan-jalan, membuat gerakan penuh keanggunan, sambil menggambarkan pemandangan yang ia saksikan. Kekuatannya pada saat-saat seperti itu sangat fenomenal. Orang-orang yang kuat telah berusaha untuk memindahkan tangan atau lengannya dari posisi yang dipegangnya, tetapi gagal. Pada suatu kesempatan, di rumah Tn. Curtis, di Topsham, Maine, pada tahun 1845, ia mengambil sebuah Alkitab keluarga yang beratnya sekitar delapan belas pon, dan dengan tangan kirinya memegang Alkitab tersebut di atas kepalanya, ia membalik halaman-halamannya dengan tangan kanannya. Kemudian, dengan mata diarahkan ke atas menjauh dari buku, dia membaca dengan benar banyak bagian dari kitab suci, menunjuk ayat-ayat dengan jari telunjuk tangan kanannya. Dengan kekuatannya yang biasa, ia akan mengalami kesulitan bahkan untuk mengangkat kitab seberat ini.

[253] volume; tetapi sementara penglihatannya diperkuat secara supernatural, dia memegangnya tinggi-tinggi dengan tangan

terentang selama lebih dari setengah jam.

Dalam menceritakan penglihatannya, Nn. White sering kali berbicara tentang orang yang telah mengajarnya, sebagai "malaikat yang menyertai saya," atau "pengajar saya," atau "pembimbing saya." Dengan ungkapan-ungkapan ini, ia merujuk kepada seorang malaikat yang terang dan mulia, yang selalu bertindak sebagai pembimbing atau instruktornya.

Meskipun Nn. White sering berbicara ketika sedang melihat, namun tidak ada nafas yang keluar dari bibirnya. Pada tanggal 26 Juni 1854, di Rochester, New York, ketika ia sedang dalam penglihatan, dua orang dokter berusaha untuk menunjukkan bahwa pasti ada nafas di dalam paru-parunya. Di antara tes-tes lainnya, sebuah lilin yang menyala didekatkan sedekat mungkin ke bibirnya tanpa membakarnya; namun, meskipun pada saat itu ia berbicara dengan penuh kekuatan, tidak ada kerlipan api. Indikasi pertama bahwa ia mulai kehilangan penglihatan adalah tarikan napas yang dalam. Mungkin beberapa detik akan berlalu sebelum tarikan napas berikutnya. Kemudian setelah beberapa tarikan napas panjang, dia akan mulai bernapas dengan normal.

Kondisi fisik ini sesuai dengan pengalaman nabi Daniel saat mendapat penglihatan, seperti yang ia catat dalam bab kesepuluh dari nubuatnya. Dia merujuk pada hilangnya kekuatan, dan penampakan seorang malaikat yang memberikan kekuatan supernatural. "Adapun aku," katanya, "seketika itu juga tidak ada lagi kekuatan padaku dan tidak ada lagi nafas yang tersisa padaku. Kemudian datanglah lagi seorang yang seperti rupa manusia menjamah aku, dan ia menguatkan aku." [Daniel 10:17, 18](#).

Kesaksian Seorang Saksi Mata

Penatua Uriah Smith, seorang rekan seumur hidup Nyonya White dan suaminya, memberikan kesaksian berikut ini mengenai karunia istimewanya:

"Setiap pengujian yang dapat dilakukan terhadap manifes-manifes tersebut [254] tasi tersebut membuktikan keasliannya. Bukti-bukti yang mendukungnya, baik internal maupun eksternal, sangat meyakinkan. Mereka setuju dengan firman

Allah dan dengan diri mereka sendiri. Mereka diberikan, kecuali mereka yang paling memenuhi syarat untuk menilai selalu tertipu, ketika Roh Allah secara khusus hadir. Tenang, bermartabat, mengesankan, mereka memuji diri mereka sendiri kepada setiap orang yang melihatnya sebagai kebalikan dari yang palsu atau fanatik. "Buah mereka sedemikian rupa untuk menunjukkan bahwa sumber dari mana mereka musim semi adalah kebalikan dari kejahatan.

"1. Mereka cenderung kepada moralitas yang paling murni. Mereka mencegah setiap keburukan, dan menasihati untuk mempraktikkan setiap kebajikan. Mereka menunjukkan bahaya-bahaya yang harus kita lalui untuk mencapai kerajaan. Mereka menyingkapkan perangkat-perangkat Setan. Mereka memperingatkan kita terhadap jeratnya. Mereka telah menggigit sejak awal skema demi skema fanatisme yang telah dicoba oleh musuh untuk disusupkan ke tengah-tengah kita. Mereka telah menyingkapkan kejahatan yang tersembunyi,

menyingkapkan kesalahan-kesalahan yang tersembunyi, dan membeberkan motif-motif jahat dari orang-orang yang berhati palsu. Mereka telah membangkitkan dan menyadarkan kita untuk pengudusan yang lebih besar kepada Allah, upaya yang lebih bersemangat untuk kekudusan hati, dan ketekunan yang lebih besar dalam tujuan dan pelayanan Guru kita.

"2. Mereka menuntun kita kepada Kristus. Seperti Alkitab, mereka menyatakan Dia sebagai satu-satunya Harapan dan Juruselamat manusia. Mereka menggambarkan di hadapan kita dalam karakter yang hidup tentang kehidupan-Nya yang kudus dan teladan-Nya yang saleh, dan dengan ajakan yang tak tertahankan, mereka mendorong kita untuk mengikuti jejak-Nya.

"3. Mereka menuntun kita kepada Alkitab. Mereka menyatakan bahwa kitab tersebut adalah firman Allah yang terinspirasi dan tidak dapat diubah. Mereka menasihati kita untuk menjadikan firman tersebut sebagai penasihat kita, dan sebagai aturan bagi iman dan praktik kita.

Dan, dengan kekuatan yang menarik, mereka memohon kepada kita untuk belajar panjang dan

[255] dengan tekun halaman-halamannya, dan membiasakan diri dengan ajaran-ajarannya, karena ia akan menghakimi kita di hari akhir.

"4. Mereka telah membawa penghiburan dan penghiburan bagi banyak orang. Mereka telah menguatkan yang lemah, menyemangati yang lemah, membangkitkan yang putus asa. Mereka telah membawa ketertiban dari kebingungan, membuat tempat yang bengkok menjadi lurus, dan memberikan cahaya pada apa yang gelap dan tidak jelas. Dan tidak ada orang yang tidak berprasangka yang dapat membaca seruan mereka yang menggugah untuk moralitas yang murni dan luhur, pengagungan mereka terhadap Allah dan Juruselamat, pengingkaran mereka terhadap setiap kejahatan, dan nasihat mereka terhadap segala sesuatu yang kudus dan laporan yang baik, tanpa terdorong untuk mengatakan, 'ini bukan perkataan orang yang kerasukan setan.

Nilai Karyanya

Setelah tujuh puluh tahun penuh bekerja keras di berbagai negeri, dalam menulis dan berkhotbah, Nyonya White dengan tenang tertidur di dalam Yesus di rumahnya di dekat St. Ia

dimakamkan di samping suaminya di Pemakaman Oak Hill, Battle Creek, Michigan, pada bulan Juli.

24. Dalam khotbah pemakaman, Penatua A. G. Daniells, presiden Konferensi Umum Masehi Advent Hari Ketujuh, mengatakan tentang pekerjaan hidupnya:

"Mungkin kita tidak cukup bijaksana untuk mengatakan dengan pasti bagian mana dari karya hidup Nyonya White yang paling berharga bagi dunia, tetapi tampaknya sejumlah besar literatur religius yang ditinggalkannya akan menjadi pelayanan terbesar bagi umat manusia. Nya

buku-buku tersebut berjumlah lebih dari dua puluh jilid. Beberapa di antaranya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di berbagai belahan dunia. Buku-buku tersebut kini telah mencapai sirkulasi lebih dari dua juta eksemplar, dan masih terus bertambah hingga ribuan eksemplar.

"Ketika kita mensurvei seluruh bidang kebenaran Injil, tentang hubungan manusia

kepada Tuhannya dan kepada sesamanya, haruslah dilihat bahwa Nyonya White [256]

karya hidupnya telah memberikan dukungan yang positif dan konstruktif bagi dasar-dasar yang besar ini. Dia telah menyentuh umat manusia di setiap titik kebutuhan yang vital, dan mengangkatnya ke tingkat yang lebih tinggi. [257]

"Sekarang dia sudah beristirahat. Suaranya sunyi; penanya telah diletakkan di sampingnya. Tetapi pengaruh besar dari kehidupan yang aktif, kuat, dan penuh dengan roh itu akan terus berlanjut. Kehidupan itu terhubung dengan yang kekal; kehidupan itu dikerjakan di dalam Tuhan. Pesan yang diberitakan dan pekerjaan yang telah dilakukan telah meninggalkan sebuah monumen yang tidak akan pernah runtuh atau binasa. Banyak buku yang ditinggalkannya, yang berhubungan dengan setiap fase kehidupan manusia, mendesak setiap reformasi yang diperlukan untuk kemajuan masyarakat, seperti yang diwakili oleh keluarga, kota, negara bagian, dan bangsa, akan terus membentuk sentimen publik dan karakter individu. Pesan-pesan mereka akan lebih dihargai daripada di masa lalu. Tujuan yang menjadi fokus hidupnya, dan yang dibentuk dan dikembangkan oleh kehidupan tersebut, akan terus berlanjut dengan kekuatan dan kecepatan yang semakin meningkat seiring dengan berlalunya waktu. Kita yang terhubung dengannya tidak perlu merasa takut kecuali ketakutan akan kegagalan kita sendiri untuk melakukan bagian kita dengan setia sebagaimana mestinya."

Sumber

[258]

[259]

Isi dari empat puluh bab pendek yang membentuk isi buku ini, terdiri dari pilihan tulisan-tulisan Njonja White, seperti yang terdapat dalam buku-bukunya "*Sketsa Hidup Ellen G. White*", "*Tulisan-tulisan Awal*", dan "*Kesaksian-kesaksian bagi Gereja*", Jilid 1-9, dan dari artikel-artikelnya di *Review dan Herald*, serta laporan-laporan pidatonya dalam pertemuan-pertemuan General Conference, seperti yang dimuat dalam *General Conference Bulletin*.

Bab 1-6 dan 8-12, termasuk halaman 13-61 dan 65-96, dipilih dari Sketsa *Kehidupan Ellen G. White*, 17-103.

Bab 7 dan Bab 13-18, termasuk halaman 62-64 dan 97- 111, dipilih dari "*Tulisan-Tulisan Awal*", bab-bab yang memiliki judul yang sama; juga bab 21, halaman 124 dan 125.

Bab 19, 20, dan 22-25, halaman 112-123 dan 126-152, dipilih dari *Sketsa Kehidupan Ellen G. White*, 105-159. Bab 26 diambil dari "*Testimonies for the Church 1:127-131*."

Pasal 27 berasal dari "*Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 1:347-353*". Pasal 28-30 berasal dari "*Tulisan-Tulisan Awal*."

Pasal 31 diambil dari "*Testimonies for the Church 2:594-597*."

Pasal 32 diambil dari "*Testimonies for the Church*" 5:207-216.

Bab 33, "Organisasi dan Pengembangan," dipilih dari *General Conference Daily Bulletin*, 29 Januari 1893; *Review and Herald*, 3 Juni 1884; *Review and Herald*, 26 Juli 1892; *Testimonies for the Church 3:446, 447*; *Testimonies for the Church 2:56 dan 57*, Seri B; dan *Gospel Workers*, 303.

Bab 34 berasal dari *Buletin Harian General Conference*, 27 Februari 1893.

[260] Bab 35, 36, dan 38 berasal dari "*Sketsa Kehidupan*," halaman 202-210 dan 216-218.

Pasal 37 diambil dari buku *Testimonies for the Church 6:23-*

29. Pasal 39 berasal dari *Testimonies for the Church 8:41-45*.

Pasal 40 berasal dari buku *Testimonies for the Church 9:285-288*.

Untuk membantu pembaca, subjudul telah diperkenalkan, dan Indeks Subjek yang dapat diperbanyak telah disediakan, di samping bab-bab Lampiran mengenai "Karunia Kenabian".